LAPORAN KEGIATAN INDIVIDU

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

SMK NEGERI 3 KLATEN

Jl. Merbabu No. 11 Klaten

15 Juli – 15 September 2016

Disusun Oleh :

Normaliya Rizan Islamiyati

15513247002

PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA

PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

PENGESAHAN

Pengesahan Laporan Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 di SMK Negeri 3 Klaten.

Nama	:	Normaliya Rizan Islamiyati
NIM	:	15513247002
Program Studi	:	Pendidikan Teknik Busana
Jurusan	:	Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas	:	Teknik

Telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 3 Klaten, pada tanggal 15 Juli 2016 s/d 15 September 2016. Hasil kegiatan laporan tercakup dalam naskah laporan ini.

Dosen Pembimbing PPL	Guru Pembimbing
Dr. Emy Budiastuti	Listianingsih. S.Pd
IP. 19592505 198803 2 001	NIP. 19761105 201001 2 005

Mengetahui

Kepala Sekolah	Koordinator PPL
SMK Negeri 3 Klaten	SMK Negeri 3 Klaten
Martini, S. Pd., M. Pd	Rahmi Ismayawati SE
NIP. 19640324 199003 1 004	NIP. 19800920 200902 2 002

PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN SMK NEGERI 3 KLATEN DINAS PENDIDIKAN

LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

SMK NEGERI 3 KLATEN

Abstrak

Normaliya Rizan Islamiyati

15513247002

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Universitas Negeri Yogyakarta sebagai suatu wahana pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional. Kegiatan ini bertujuan untuk (1) memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan manajerial di sekolah atau lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan. (2) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah atau lembaga, baik yang terkait atau dengan proses pembelajaran maupun kegiatan manajerial kelembagaan. (3) meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam kehidupan nyata di sekolah, atau lembaga pendidikan. (4) memacu pengembangan sekolah atau lembaga dengan cara menumbuhkan motivasi atas dasar kekuatan sendiri. (5) meningkatkan hubungan kemitraan antara UNY dengan pemerintah daerah, sekolah atau lembaga pendidikan terkait.

Pelaksanaan kegiatan PPL dilakukan secara bertahap yaitu dimulai dari observasi hingga pelaksanaan PPL yang terbagi beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, analisis hasil, dan kesimpulan. Dalam praktik mengajar (PPL) praktikan mengampu 2 mata pelajaran yaitu Pembuatan Busana Industri dan Desain Busana. Alokasi waktu jam pelajaran dalam satu minggu adalah 13 jam (@ 45 menit) yang terbagi dalam 2 x pertemuan (6 jam pelajaran dan 7 jam pelajaran) untuk mata pelajaran Desain Busana dan 1 x pertemuan (3 jam pelajaran) untuk mata pelajaran Desain Busana. Hasil kegiatan ini adalah terlaksananya program kerja PPL yang telah direncanakan.

Kesimpulan dari kegiatan PPL ini adalah (1) PPL adalah suatu sarana bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta untuk dapat menerapkan langsung ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan program studi atau konsentrasi masing-masing. (2) PPL adalah sarana untuk menimba ilmu dan pengalaman yang tidak diperoleh di bangku kuliah. Dengan terjun ke lapangan maka kita akan berhadapan langsung kepada masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah, baik itu mengenai manajemen pendidikan dan akan menuju proses pencarian jati diri mahasiswa yang melaksanakan PPL tersebut. (3) PPL akan menjadikan mahasiswa untuk dapat mendalami proses belajar mengajar secara langsung, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan profesionalisme yang tinggi sebagai calon pendidik dan pengajar. (4) PPL menjadikan mahasiswa lebih mengetahui kedudukan, fungsi, peran, tugas, dan tanggung jawab sekolah secara nyata. Semua itu mempunyai tujuan yang sama meskipun mempunyai bidang kerja atau gerak yang berbeda. Tujuan yang dimaksud adalah berhasilnya proses belajar mengajar yang ditentukan sebelumnya. (5) Keberhasilan proses belajar mengajar tergantung kepada unsur utama yaitu guru dan murid yang ditunjang dengan sarana dan prasarana pendukung.

Kata kunci = PPL UNY, SMK Negeri 3 Klaten, Individu

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan program PPL dan laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dengan baik. Kegiatan PPL Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015 ini dilaksanakan mulai tanggal 15 September 2016 sampai dengan tanggal 15 September 2016. Selama melaksanakan PPL di SMK Negeri 3 Klaten, penyusun mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang tidak ternilai harganya serta sangat berguna dan bermanfaat bagi penyusun.

Dalam pelaksanaan kegiatan PPL ini, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Martini, S. Pd., M. Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Klaten yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melaksanakan PPL dan atas pengarahan-pengarahannya sehingga PPL dapat berjalan dengan lancer.
2. Rahmi Ismayawati. SE selaku Koordinator PPL sekolah
3. Dr. Emy Budiastuti. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PPL yang telah menjalankan kewajibannya dan meluangkan waktu untuk membimbing penyusun selama PPL
4. Listianingsih. S.Pd selaku Guru Pembimbing yang telah membimbing dan membantu penyusunan selama praktik mengajar
5. Semua guru dan karyawan SMK Negeri 3 Klaten.
6. Segenap siswa-siswi SMK Negeri 3 Klaten khususnya kelas XI Tata Busana 2 dan XI Tata Busana 3 atas partisipasinya dalam program kerja penyusun
7. Rekan-rekan Mahasiswa PPL Universitas Negeri Yogyakarta di SMK Negeri 3 Klaten
8. Kepada orang tua dan saudara penyusun, yang telah mendukung baik secara materil maupun moril

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan PPL ini masih banyak kekurangan dan penyusun masih perlu belajar guna menyiapkan diri sebagai calon pendidik. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Klaten,15 September 2016

Penyusun

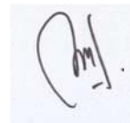

Normaliya Rizan Islamiyati

NIM. 15513247002

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan perkuliahan dan keharusan bagi setiap mahasiswa yang menempuh jenjang Strata Satu (S.I) Kependidikan pada lembaga Perguruan Tinggi. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang merupakan salah satu perguruan tinggi dan merupakan metamorphosis dari IKIP Yogyakarta juga mewajibkan mahasiswanya untuk melaksanakan program PPL.

Program PPL dilakukan sebagai wujud pengabdian terhadap pendidikan nasional. Sesuai dengan visi dan misi UNY, bahwa produktivitas tenaga kependidikan, khususnya calon guru, baik dalam segi kualitas, maupun kuantitas tetap menjadi perhatian utama universitas. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya beberapa usaha pembaruan, peningkatan dalam bidang keguruan seperti: Pengajaran Mikro (micro teaching), Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah, yang diarahkan untuk mendukung terwujudnya tenaga kependidikan yang profesional..

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk melatih mahasiswa untuk menetapakan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki dalam suatu proses pembelajaran sesuai bidang studinya masing-masing sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman faktual yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan diri sebagai calon tenaga kependidikan yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga akademis dalam dunia pendidikan.

Kegiatan PPL merupakan wawasan untuk memproses menjadi calon- calon guru masa depan. Berproses untuk menyiapkan program yang berkaitan dengan bidang pengajaran dan pemberdayaan potensi yang dimiliki sekolah tersebut. Disinilah PPL ditantang untuk mampu mengembangkan ilmu dan pengetahuannya. Sebelum pelaksanaan, tim PPL perlu mempersiapkan menyusun program secara matang untuk memperlancar praktik mengajar, yaitu administrasi guru yang meliputi Kontrak pembelajaran, analisis hasil evaluasi, RPP, silabus, dll. Untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran perlu di adakannya observasi kelas dan konsultasi kepada guru pembimbing. Semua itu untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan lancar.

A. Analisis Situasi

1. Sejarah SMK N 3 Klaten

Pada tahun 1969 pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Klaten mendirikan sekolah dengan nama Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas (SKKA) Pemda Kabupaten Klaten. Sekolah tersebut dirintis oleh Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kabid. Kesra) Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Klaten bersama Kepala Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP) Negeri Klaten. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar menempati gedung SKKP Negeri Klaten dan waktu pelaksanaan proses belajar mengajarnya siang hari sampai dengan sore hari.

Pada tahun pelajaran 1969/1970 sekolah tersebut mulai membuka pendaftaran siswa baru Tingkat I (satu) jurusan Busana (Menjahit). Pada tahun 1974 sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah dengan nomor: 071/BV/STT/1974 tanggal 1 April 1974, sekolah tersebut berubah statusnya menjadi Sekolah Kesejahteraan Keluarga (SKKA) Persiapan Negeri Klaten.

Pada tahun 1977 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 0327/Q/1977, tanggal 28 Juli 1977 sekolah tersebut dinegerikan menjadi Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga (SMKK) Negeri Klaten.

Pada tahun 1997 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 036/O/1997, tanggal 7 Maret 1997, semua sekolah kejuruan tingkat atas diintegrasikan atau dirubah namanya menjadi Sekolah Menengah Kejuruan, dengan kelompok sebagai berikut:

a. Kelompok Pariwisata
b. Kelompok Bisnis dan Manajemen
c. Kelompok Teknologi dan Industri/Rekayasa
d. Kelompok Pertanian dan Kehutanan
e. Kelompok Industri dan Kerajinan
f. Kelompok Pekerjaan Sosial dan lainnya

Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga (SMKK) Negeri Klaten dirubah namanya menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Klaten dan termasuk Kelompok Pariwisata sampai dengan sekarang

2. Visi SMK N 3 Klaten

Mewujudkan SMK bertaraf Internasional yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas unggul, dan siap bersaing di dunia kerja.

3. Misi SMK N 3 Klaten

a. Melaksanakan pendidikan kejuruan mengacu pada kebutuhan dunia usaha dan dunia industri bertaraf internasional.
b. Mempersiapkan tamatan yang profesional
c. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan masyarakat, mitra nasional dan mitra internasional.
d. Menumbuhkan kesadaran, kepedulian dan kecintaan pada lingkungan dalam diri setiap warga sekolah

4. Letak Geografis dan Kondisi Fisik Sekolah

SMK N 3 Klaten yang beralamat di Jl. Merbabu No. 11, Klaten. Sekolah ini mempunyai lahan luas 7325 m^2 , luas gedung atau bangunan 3925,75 m^2 dan luas halaman 1056 $m^{2.}$ Letak sekolah sangat strategis karena berada di pinggir jalan raya sehingga mudah dijangkau dengan alat transportasi umum. Selain itu, SMK N 3 Klaten memiliki suasana yang tenang dan nyaman sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-PPL UNY, maka diperoleh analisis situasi SMK N 3 Klaten sebagai berikut:

a. Kondisi Fisik Sekolah

Kondisi Fisik Sekolah dapat dikatakan baik, ini terlihat dari tata letak ruang, bangunan dan kebersihan lingkungan yang sangat terjaga serta penghijauan taman yang ada disekolah SMK N 3 Klaten. Adapun gedung dan fasilitas sekolah adalah sebagai berikut :

1) Ruang Kepala Sekolah : luas (7x7) m^2
2) Ruang Waka : luas (7x8) m2
3) Ruang Tata Usaha : luas (10x8) m2

4) Ruang Guru : luas (18x7) m2
5) Ruang OSIS : luas (7x3) m2
6) Ruang Teori : luas (8x9) m2
7) Ruang Lab. Bahasa : luas (10x12) m2
8) Ruang Lab. Komputer : luas (8x9) m2
9) Ruang Lab. IPA : luas (9x12) m2
10) Ruang : luas SAS (8x9) m2
11) Gardu Satpam : luas (2x3) m2
12) Menara Air : luas (4x4) m2
13) Ruang : luas SIM (2x5) m2
14) Panjang Pagar Lahan
15) Panjang saluran air hujan : (p: 2115 m, l: 0,20 m)
16) Luas Bangunan (10.519 m2)
    a) Luas taman (4259 m^2)
    b) Luas Kebun (3.871 m2)
    c) Luas Halaman (4.570 m^2)
17) Luas Tanah seluruhnya
18) Laboratorium Boga, Busana, Kecantikan dan Perhotelan

    Peralatan yang tersedia sudah lengkap dan sangat menunjang untuk mendukung kegiatan praktikum. Untuk luas ruangan, beberapa laboratorium tersebut sudah cukup luas sehingga siswa lebih leluasa dalam melaksanakan kegiatan praktikum.Adapun petugas yang menjadi penanggungjawab laboratorium di SMK N 3 Klaten adalah sebagai berikut :

    a) Ruang Laboratorium Keahlian Perhotelan
        (1) Ruang Laundry dengan luas (18x9) m^2
        (2) Ruang Hotel
    b) Ruang Laboratorium Keahlian Jasa Boga (1040 m^2)
        (1) Ruang Praktik Boga 1
        (2) Ruang Praktik Boga 2
        (3) Ruang Praktik Boga 3
        (4) Ruang Praktik Patiseri 1
        (5) Ruang Praktik Patiseri 2
        (6) Ruang UP Boga
        (7) Ruang Tata Hidang 1
        (8) Ruang Tata Hidang 2
        (9) Ruang Cafetaria

c) Ruang Laboratorium Keahlian Busana Butik (900 m2)

(1) Ruang Praktik Busana 1

(2) Ruang Praktik Busana 2

(3) Ruang Praktik Busana 3

(4) Ruang Praktik Busana 4

(5) Ruang Praktik Busana 5

(6) Ruang Sanggar Busana

(7) Gudang Busana

d) Ruang Keahlian Tata Kecantikan (360 m^2)

(1) Ruang praktik kecantikan kulit dan instruktur

(2) Ruang praktik kecantikan rambut, gudang dan ruang fas

19) Ruang Penunjang

a) Ruang Aula

b) Ruang rapat/ sidang (7x8) m^2

c) Cafetaria (24x7) m2

d) Asrama

e) Perpustakaan (10x15) m2

f) Arsip (8x3) m2

g) Penggandaan (8x4) m2

h) UKS (5x7) m2

i) Bimbingan dan Penyuluhan (5x7) m2

j) Rumah Jaga (6x6) m2

k) KM/ WC siswa (17 toilet)

l) KM/ WC guru (29 toilet)

m) KM/ WC kepala sekolah (2x2) m2

n) KM/ WC karyawan/ TU (2x2) m2

o) Ruang Ibadah (8x9) m2

p) Gudang (5x11) m2

q) Koperasi Siswa

r) Selasar/ penghubung (610x2) m2

s) Sanggar busana (7x8) m2

t) Lapangan basket/ tens (34,75x19,85) m2

u) Lapangan Lompat jauh

v) Lapangan volly (18x9) m2

w) Gudang bekas dinas P dan K (13,35x12,60) m2

x) Tempat sepeda siswa (21x17) m2 dan (26x5) m2

y) Tempat sepeda guru (57x5) m2 dan (7x12) m2

z) Kanopi depan / Utama (6x6) m2

Secara keseluruhan, sarana dan prasarana diatas kondisinya cukup baik dan menunjang terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang kondusif. Walaupun ada beberapa fasilitas yang perlu sedikit dilakukan perbaikan, baik pengecatan dan penataan ruang.

5. Potensi Siswa, Guru dan karyawan

a. Potensi sekolah

SMK N 3 Klaten cukup bergengsi diantara SMK di Klaten, karena SMK N 3 Klaten adalah sekolah berbasis RSBI (Rintisan Sekolah Berbasis Internasional). Selain itu SMK N 3 Klaten merupakan SMK pariwisata satu-satunya di kota Kabupaten Klaten. SMK N 3 Klaten mempunyai program-program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan potensi sekolah baik dari guru maupun siswa. Selain itu SMK N 3 Klaten mempunyai beberapa usaha antara lain Unit Produksi boga dan busana, cafetaria, Laundry, Salon dan lain-lain. Dengan adanya beberapa usaha tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan sekolah dan terutama dapat memberikan pembelajaran berbasis *teaching factory* bagi siswa SMK N 3 Klaten.

b. Potensi Siswa

SMK N 3 Klaten terdiri dari 30 kelas terdiri atas 10 kelas Jasa Boga, 10 kelas Busana, 6 kelas Kecantikan rambut dan kulit, 6 kelas Perhotelan. Siswa- siswa SMK N 3 Klaten cukup aktif baik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler.

c. Potensi Guru dan karyawan

Potensi guru di SMK Negeri 3 Klaten sudah cukup baik dengan didukung profesionalisme guru, tingkat pendidikan guru yang sebagian besar lulusan sarjana. Potensi guru didukung oleh adanya apresiasi dari pimpinan-pimpinan sekolah sangat baik. Di sekolah ini ada beberapa guru yang melanjutkan studi lagi untuk meningkatkan potensi yang dapat meningkatkan prestasi sekolah. Tenaga pengajar terdapat 79 orang terdiri dari 59 PNS dan 20 GTT. Didukung staf tata usaha 21 orang terdiri dari 5 staf dan 16 PTT.

6. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah media yang digunakan untuk mendukung dan membantu dalam penyampaian materi sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah. Keberadaan media pembelajaran sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

Media pendukung disediakan dengan materi dan metode yang digunakan. Untuk metode diskusi kelompok, media yang digunakan adalah beberapa materi dan bahan diskusi yang berbentuk soal bervariasi yang harus didiskusikan siswa. Sedangkan untuk metode penegasan media yang digunakan adalah bacaan yang diambilkan dari buku, atau sumber lain. untuk metode ceramah dan tanya jawab, media yang digunakan adalah materi dan soal.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan soal ulangan dan soal latihan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Dan juga dilakukan dengan metode diskusi kelompok dan tanya jawab. Materi soal ulangan berasal dari pelajaran yang telah disampaikan dikelas.

7. Kegiatan Ekstrakulikuler

SMK Negeri 3 Klaten memiliki kegiatan Ekstrakurikuler sebagai wahana penyaluran dan pengembangan minat dan bakat siswa-siswanya. Kegiatan Ekstrakurikuler tersebut secara struktural berada di bawah koordinasi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini antara lain :

a. Pramuka
b. PMR (Palang Merah Remaja)
c. KIR (Karya Ilmiah Remaja)
d. Olah Raga Dan Seni
    1) Bola Basket
    2) Volley Ball
    3) Vokal
    4) Tari
e. English Club
f. Ekstra kejuruan (boga, busana, kecantikan)
g. BTA (Baca Tulis Al Quran)

8. Fasilitas dan Media KBM

Fasilitas dan media KBM yang tersedia di SMK N 3 Klaten diantaranya perpustakaan, laboratorium, masjid, alat-alat olahraga, lapangan olahraga (basket, voli dan lain-lain). Laboratorium terdiri dari laboratorium IPA, laboratorium bahasa dan laboratorium komputer. Ruang praktik terdiri atas ruang praktik boga, ruang praktik busana, dan ruang praktik kecantikan.

Laboratorium bahasa digunakan sebagai media pembelajaran bahasa. Laboratorium komputer digunakan untuk memberikan keterampilan komputer kepada siswa yaitu dengan memberikan mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) pada siswa kelas X, XI dan XII. Layanan internet juga tersedia di sekolah ini, sehingga para siswa dapat mengetahui informasi yang lebih luas.

Perpustakaan, yang menyediakan buku-buku penunjang kegiatan pembelajaran siswa, di kelola oleh seorang petugas. Siswa dapat meminjam buku maksimal 1 minggu dan jika melebihi akan dikenakan denda. Dengan adanya fasilitas ini siswa dapat menambah referensi pengetahuan mereka.

Media pembelajaran yang tersedia di SMK N 3 Klaten juga bermacam-macam sesuai dengan mata pelajarannya. Tiap-tiap kelas memiliki papan tulis berupa *whiteboard*. Selain itu, di beberapa kelas juga terdapat layar proyektor untuk pembelajaran yang menggunakan *powerpoint*. Dengan adanya beberapa media tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Alat-alat olah raga yang tersedia juga sudah lengkap (misalnya bola voli, bola basket dan bola sepak, cakram dan lain-lain). Lapangan olahraga yang dimiliki lapangan basket, lapangan voli, dan lapangan untuk lompat jauh.

Tempat ibadah berupa masjid yang digunakan untuk sholat bagi yang muslim dan untuk kegiatan keagamaan ROHIS. Sedangkan kegiatan pendalaman iman Kristen dan Katolik dilaksanakan setiap hari jumat setelah pembelajaran selesai diruang teori.

9. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan SMK N 3 Klaten dikelola oleh seorang petugas Nurul Dwiyati, A.Md. Perpustakaan memiliki buku-buku yang bervariatif, namun sebagian buku masih kurang. Buku tersebut terdiri atas kamus Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan belum tersedianya kamus Bahasa Jawa.

Sistem pelayanan di Perpustakaan SMK N 3 Klaten yaitu siswa meminjam buku dengan jangka waktu peminjaman satu minggu dan apabila

terjadi keterlambatan akan dikenakan denda Rp 200,00 per hari. Untuk buku paket, sistem peminjaman dapat dilakukan peminjaman langsung ketika pembelajaran akan berlangsung.

10. Bimbingan Konseling

Bimbingan dan Konseling di SMK N 3 Klaten melaksanakan layanan dengan melakukan pembelajaran di kelas. Selain di kelas, layanan dapat berupa layanan informasi, orientasi, aplikasi data, konseling individual, bimbingan kelompok, konferensi kasus, alih tangan kasus, *home visit*, kolaborasi dengan orang tua, guru maupun pihak sekolah yang lain serta beberapa administrasi bimbingan dan konseling.

Layanan diberikan untuk membantu permasalahan siswa baik masalah pribadi, sosial, belajar maupun karir. Guru pembimbing membantu permasalahan siswa dengan sebaik mungkin sesuai dengan tingkat profesional bimbingan dan konseling. Dalam menyelesaikan masalah siswa, selain melakukan analisis data guru pembimbing juga melakukan analisis dengan cara lain misalnya wawancara, observasi dan kerjasama pihak lain yang terkait.

11. Unit Kesehatan Sekolah

SMK N 3 Klaten terdapat 1 ruangan UKS yang di dalamnya terdapat fasilitas obat-obatan yang dapat digunakan bagi siswa yang membutuhkan. Kondisi UKS terlihat kurang baik karena kelengkapan obat yang kurang memadai serta kebersihan ruangan yang kurang terawat.

12. Tempat Ibadah

Masjid digunakan selain sebagai tempat ibadah juga digunakan sebagai tempat pembelajaran mata pelajaran Agama Islam dan kegiatan-kegiatan seperti pengajian dan ROHIS.

13. Administrasi (sekolah, karyawan)

Administrasi sekolah tekelola denga baik. Sistem oragnisir sekolah terlihat rapi dan arsip-arsip kantor disimpan dam folder sesuai dengan kepentingan masing-masing.

14. Koperasi siswa

Koperasi siswa menjual alat-alat dan alat jahit yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Koperasi itu berjalan kurang baik, karena hanya ada satu karyawan kelengkapan barang yang dijual sangat minimalis. Koperasi ini menjual peralatan kebutuhan sekolah dan makanan-makanan ringan.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

1. Program PPL

a. Penyusunan Perangkat Persiapan Pembelajaran

Perangkat pebelajaran yang digunakan oleh mahasiswa PPL SMK N 3 Klaten menyesuaikan dengan fasilitas yang disediakan oleh sekolah antara lain LCD, *laptop*, *whiteboard*, dan spidol. Sedangkan perangkat persiapan pembelajaran yang dipersiapkan oleh mahasiswa yang bersangkutan, antara lain pembuatan RPP, silabus, program semester yang disusun sebelum pembelajaran dilaksanakan. Selain itu mahasiswa praktikan dituntut mampu menerapkan inovasi pembelajaran di kelas, menyusun dan mengembangkan alat evaluasi serta mempelajari administrasi guru dan kegiatan lain yang menunjang kompetensi mengajar.

b. Kegiatan Praktik Mengajar

Kegiatan praktik mengajar dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2016. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwal mengajar guru pembimbing masing-masing. Praktik mengajar dilaksanakan minimal 8 kali oleh setiap praktikan PPL pada masing-masing jurusan. Berikut ini adalah rancangan kegiatan PPL secara global sebelum melakukan praktik mengajar di kelas.

1. Konsultasi dengan guru pembimbing mengenai jadwal mengajar, pembagian materi, dan persiapan mengajar, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2016 dengan sebelumnya praktikan melakukan kegiatan observasi pembelajaran di kelas XI TB 2 dan dilakukan pada tanggal 10 maret 2016.
2. Menyusun persiapan untuk praktik terbimbing, artinya tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa ditentukan oleh guru dan harus di konsultasikan kepada guru pembimbing mata pelajaran.
3. Melaksanakan praktik mengajar terbimbing, artinya bahwa bimbingan dilaksanakan pada kelas dengan materi berbeda. Praktik mengajar di

kelas dilakukan minimal 8 kali tatap muka dan dalam pelaksanaannya diamati oleh guru pembimbing.

4. Menyusun persiapan untuk praktik terbimbing, artinya tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa ditentukan oleh guru dan harus di konsultasikan kepada guru pembimbing mata pelajaran.
5. Melakukan diskusi dan refleksi terhadap tugas yang telah dilakukan, baik yang terkait dengan kompetensi profesional, sosial, maupun interpersonal, yang dilakukan dengan teman sejawat, guru koordinator sekolah, dan dosen pembimbing.
6. Menyusun laporan PPL pada akhir kegiatan PPL.

2. Tujuan PPL

a. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di sekolah / lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan kependidikan.
b. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari dan menghayati permasalahan sekolah atau lembaga yang terkait dengan proses pembelajaran.
c. Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai dalam kehidupan nyata disekolah atau lembaga pendidikan.

3. Manfaat PPL

a. Bagi mahasiswa
   1. Menambah pemahaman dan penghayatan mahasisawa tentang proses pendidikan dan pembelajaran disekolah atau lembaga.
   2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat berperan sebagai motivator disekolah atau lembaga pendidikan.
b. Bagi sekolah atau lembaga pendidikan
   1. Memperoleh kesempatan untuk dapat andil dalam menyiapkan calon guru atau pendidik yang profeisonal
   2. Mendapatkan bantuan pemikiran, tenaga, ilmu dan teknologi dalam merencanakan serta melaksanakan pengembangan sekolah atau lembaga
c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta
   1. Memperoleh berbagai sumber belajar dan menemukan berbagai macam permasalahan untuk pengembangan penelitian dan kulaitas pendidikan.

2. Terjalin kerjasama dengan intansi terkait untuk pengembangan pelaksanaan TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI

4.Rancangan Kegiatan PPL

a. Kegiatan PPL

Kegiatan PPL UNY 2016 dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan KKN yang dimulai dari tanggal 15 juli-15 September. Adapun rangkaian kegiattan ini sebenarnya sudah dimulai sejak dikampus dengan mata kuliah pengejaran mikro.

Secara garis besar rangkaian kegiatan PPL ini meliputi:

1. Tahap persiapan dikampus

   Mahasiswa yang boleh mengikuti PPL adalah mahasiswa yang telah dinyatakan lulus dalam mata kuliah pengajaran mikro. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib tempuh bagi mahasiswa kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Mata kuliah ini bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktik mengajar disekolah.

2. Penyerahan mahasiswa untuk observasi

   Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi fisik dan non fisik dari SMK N 3 Klaten.

3. Pembekalan PPL

   Pembekalan PPL bertujuan untuk mmepersiapkan materi teknis dan moril mahasiswa yang akan diterjunkan ke lokasi PPL. Melaui pembekalan ini mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan awal tentang etika dan tanggung jawab guru.

4. Penerjunan mahasiswa ke SMK Negeri 3 Klaten

   Penerjunan mahasiswa PPL dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2016. Acara serah terima dilaksanakan di ruang wakil kepala sekolah.

5. Observasi lapangan

   Observasi lapangan merupakan kegiatan pengamatan terhadap berbagai karakteristik komponen pendidikan dan norma yang

berlaku di SMK Negeri 3 Klaten. Pengenalan ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara.

6. Observasi pembelajaran di kelas

   Dalam observasi ini mahasiswa mengamati proses pembelajaran saat guru sedang mengajar dikelas. Hal ini bertujuan agar mahasiswa mendapat pengalaman dan pengetahuan serta bekal mengenai bagaimana cara mengelola kelas.

7. Kegiatan praktik pengalaman lapangan

   a. Persiapan mengajar

      Kegiatan ini meliputi mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk mengajar seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, konsultasi dengan guru pembimbing serta mempersiapkan materi.

   b. Pelaksanaan praktik mengajar

      Praktik mengajar dilaksanakan tanggal 15 Juli sampai 15 September 2016.

   c. Konsultasi dengan guru pembimbing

      Sebelum melaksanakan praktik mengajar, praktikan berkonsultasi dengan guru pembimbing tentang materi apa yang akan disampaikan. Setelah itu praktikan juga konsultasi RPP, media hand out atau job sheet dan administrasi guru lainnya.

   d. Umpan balik dari guru pembimbing

      1. Sebelum praktik mengajar

         Sebelum praktik mengajar praktikan berkonsultasi dengan guru pembimbing tentang RPP yang digunakan. Kegiatan konsultasi dengan guru pembimbing harus aktif dilakukan agar mendapat pengarahan dari guru pembimbing sehingga praktikan lebih siap mengajar.

      2. Sesudah praktik mengajar

         Guru memberikan masukan cara mengajar praktikan dan memberikan masukan untuk praktik mengajar selanjutnya.

8. Penyusunan laporan

Penyusunan laporan merupakan tugas akhir dari pelaksanaan PPL dan merupakan pertanggung jawaban atas pelaksanaan PPL.

9. Penarikan mahasiswa PPL

Penarikan mahasiswa dari lokasi PPL yaitu SMK Negeri 3 Klaten dilaksanakan pada tanggal 17 September 2016, yang juga menandai berakhirnya tugas yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPL.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. KEGIATAN PPL

1. Persiapan Program dan Kegiatan PPL

Persiapan sangat diperlukan oleh mahasiswa sebelum diterjunkan secara langsung ke sekolah untuk melaksanakan praktik PPL. Sebelum penerjunan PPL secara langsung ke sekolah, maka sebelumnya mahasiswa melakukan persiapan, yang meliputi kegiatan observasi kondisi sekolah, observasi kelas, pengajaran mikro, pembekalan PPL, dan persiapan mengajar.

Pelaksanaan PPL memerlukan persiapan-persiapan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu diperlukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

a. Pengajaran Mikro / *Micro Teaching* (PPL 1)

Micro Teaching/ pengajaran mikro merupakan pengajaran yang dilaksanakan dengan membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pengajaran ini bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran sebelum terjun ke lapangan secara langsung di sekolah.

Pelaksanaan *micro teaching* dilakukan dalam kelompok kecil dengan anggota mahasiswa sebanyak 11 orang. Pelaksanaan kegiatan PPL daerah Klaten dan Surakarta dimpu oleh 1 dosen pembimbing yaitu ibu Dr. Emy Budiastuti yang bertujuan agar mahasiswa lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran *micro teaching,* maka diharapkan mahasiswa memperoleh bekal/ pengalaman dan telah mempersiapkan mental sebelum terjun langsung ke sekolah.

Dosen pembimbing memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran setiap kali praktikan selesai praktik mengajar. Berbagai macam metode dan media pembelajaran dicoba dalam kegiatan ini, sehingga praktikan memahami media yang sesuai untuk setiap materi. Dengan demikian, pengajaran mikro bertujuan untuk membekali mahasiswa agar lebih siap dalam melaksanakan PPL, baik segi materi maupun penyampaian atau metode mengajarnya. Pengajaran mikro juga sebagai syarat bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti PPL yaitu harus lulus dalam mata kuliah *micro teaching*.

b. Pembekalan

Kegiatan pembekalan merupakan salah satu persiapan yang diselenggarakan oleh lembaga UNY, dilaksanakan dalam bentuk pembekalan PPL yang dilaksanakan di gedung KPLT lantai 3, tanggal 20 Juni 2016 oleh Dosen Pembimbing PPL UNY. Dalam kegiatan pembekalan, DPL memberikan arahan kepada mahasiswa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan PPL di SMK N 3 Klaten. DPL membuka forum tanya jawab dengan mahasiswa agar mahasiswa dapat menyampaikan hal-hal yang belum diketahui dalam pelaksanaan PPL di Sekolah.

c. Observasi

Sebelum praktikan melaksanakan kegiatan PPL, mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan pengamatan atau observasi. Observasi yang dilakukan pada masa pra-PPL wajib dilaksanakan. Selain itu juga terdapat observasi ketika pelaksanaan. Observasi tersebut dimaksudkan agar mahasiswa dapat merancang program PPL sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Observasi dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1) Observasi Lingkungan Sekolah

Observasi lingkungan sekolah dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2016. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui kondisi sekolah secara mendalam agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri pada pelaksanaan PPL di sekolah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam observasi itu adalah lingkungan fisik sekolah, sarana prasarana sekolah, dan kegiatan belajar mengajar secara umum.

2) Observasi Pembelajaran di Kelas

a) Observasi Pra PPL

Observasi pembelajaran di kelas bertujuan agar mahasiswa dapat secara langsung melihat dan mengamati proses belajar dalam kelas. Observasi kelas dilaksanakan tanggal 10 Maret 2014 di kelas XI TB 1. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan tersebut, mahasiswa mendapat masukan tentang cara guru mengajar dan metode yang akan digunakan. Selain itu, sikap siswa dalam menerima pelajaran

juga dapat memberi gambaran bagaimana metode yang tepat untuk diaplikasikan pada saat praktik mengajar.

Adapun hasil observasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Perangkat Pembelajaran
   a. Satuan Pembelajaran.
   b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Proses Pembelajaran
   a. Membuka Pelajaran
   b. Penyajian Materi
   c. Metode Pembelajaran
   d. Penggunaan Bahasa
   e. Penggunaan Waktu
   f. Gerak
   g. Cara Memotivasi Siswa
   h. Teknik Bertanya
   i. Teknik Penguasaan Kelas
   j. Penggunaan Media
   k. Bentuk dan Cara Evaluasi
   l. Menutup Pelajaran
3. Perilaku Siswa
   a. Perilaku siswa di dalam kelas
   b. Perilaku siswa di luar kelas

3) Bimbingan Mikro/ PPL

Bimbingan mikro/PPL merupakan wadah bagi mahasiswa PPL untuk membicarakan masalah yang dihadapi selama PPL dengan dosen mikro/ pembimbing PPL. Melalui bimbingan mikro, dapat dicari penyelesaian dari masalah yang dihadapi, khususnya masalah-masalah yang terkait selama PPL.

4) Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar sangat diperlukan sebelum dan sesudah mengajar. Melalui persiapan yang matang, mahasiswa PPL dharapkan dapat memenuhi target yang ingin dicapai. Persiapan yang dilakukan untuk mengajar antara lain:

a) Konsultasi dengan guru pembimbing

Konsultasi dengan guru pembimbing dilakukan sebelum dan setelah mengajar. Sebelum mengajar guru memberikan materi yang harus disampaikan pada waktu mengajar. Selain itu bimbingan sebelum mengajar juga dilakukan untuk mendiskusikan kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses belajar mengajar. Bimbingan setelah mengajar dimaksudkan untuk mengevaluasi cara mengajar mahasiswa PPL. Hal ini agar mahasiswa dapat memperbaiki kekurangan-kurangan selama proses belajar mengajar sehingga selanjutnya dalam mengajar mahasiswa menjadi lebih baik.

b) Penguasaan materi

Materi yang akan disampaikan pada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Mahasiswa harus menguasai materi dan menggunakan berbagai macam bahan ajar, selain itu juga mencari banyak referensi agar dapat mengembangkan materi sehingga pengetahuan yang didapat semakin berkembang. Materi harus tersusun dengan baik dan jelas agar penyampaian materi dapat diterima dan mudah dipahami.

c) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP dilaksanakan sebelum praktikan mengajar, sehingga praktikan dapat mempersiapkan materi, media, dan metode yang akan digunakan. Dalam penyusunan RPP, mahasiswa juga perlu untuk menyusun RPP cadangan karena tidak selamanya situasi dan kondisi akan sama seperti yang telah direncanakan, sehingga ketika RPP yang telah disusun tidak dapat dilaksanakan maka mahasiswa masih tetap dapat melaksanakan kegiatan mengajar.

Sesuai dengan kesepakatan bersama dengan guru pembimbing mata pelajaran, praktikan diberi kesempatan untuk melakukan praktik mengajar di Kelas XI Tata Busana 2 dan XI Tata Busana 3. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SMK N 3 Klaten, maka kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah kurikulum 2013. Materi yang diberikan oleh guru pembimbing kepada praktikan yaitu pembuatan busana industri dan desain busana.

d) Pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan faktor pendukung yang penting untuk keberhasilan proses pengajaran. Media pengajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi kepada siswa agar mudah dipahami oleh siswa. Media ini selalu dibuat sebelum mahasiswa mengajar agar penyampaian materi tidak membosankan. Media dibuat berdasarkan metode yang akan digunakan selama proses belajar mengajar, sehingga media benar-benar efektif dan mencapai tujuan pembelajaran.

e) Pembuatan alat evaluasi

Alat evaluasi ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Alat evaluasi berupa latihan dan penugasan bagi siswa, baik secara individu maupun kelompok.

B. Pelaksanaan PPL

1. Pelaksanaan progam PPL
   a. Persiapan administarasi pembelajaran
      1. Menentukan materi pembelajaran sehingga pada waktu mengajar praktikan menemui guru pembimbing untuk menanyakan materi atau sub kompetensi yang akan disampaikan. Disamping itu juga harus melakukan analisis materi pembelajaran untuk mengkaji materi dan memperhitungkan penyajinya
      2. Persiapan fisik dan mental supaya dalam melaksanakan praktek mangajar mempunyai rasa percaya diri, emosi dapat dikendalikan sehingga dapat menghadapi kemungkinan rintangan yang terjadi sehingga pada saat prose belajar dikelas.
      3. Penguasaan materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan agar pada saat mengajar tidak mengalami kesulitan bahan materi disamping itu dapat menambah percaya diri dan wibawa seorang guru.
      4. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang merupakan rencana yang digunakan untuk setiap kali tampil mengajar dan merupakan penjabaran dari satuan pelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, waktu, alat, sumber belajar dan deskripsi jalannya pembelajaran.

5. Pembuatan media pembelajaran meliputi power point, hand out dan job sheet. Dengan adanya media pembelajaran, diharapkan dapat membuat guru dalam menyampaikan materi belajar yang disampaikan menjadi lebih mudah dimengerti oleh siswa.

b. Pelaksanaan PPL

Praktek mengajar disekolah adalah kegiatan yang mengaplikasikan atau menerapkan seluruh pengalaman belajar berupa teori yang didapatkan saat perkuliahaan dan sebelumnya, serta micro teaching untuk menyiapkan mahasiswa agar mempunyai kemampuan keguruan sehingga dapat menjalankan kewajiban dan tanggung jawab sebagai guru. Tujuan praktik mengajar disekolah adalah untuk melatih mahasiswa agar memiliki pengalaman nyata tentang proses pembelajaran di sekolah. Selanjutnya dapat dipergunakan sebagai bekal mengembangkan diri tenaga pendidik profesional.

Setelah segala sesuatu yang berhubungan dengan perisapan mengajar di kelas dilakukan maka mahasiswa praktikan siap untuk praktik mengajar di kelas sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati antara mahasiswa dan guru pembimbing yang meliputi praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri.

1) Praktik mengajar terbimbing

Praktik mengajar tembimbing adalah praktik mengajar dimana praktikan masih mendapat arahan saat proses pembuatan komponen pembelajaran oleh guru pembimbing yang yelah ditunjuk. Komponen-komponen yang dimaksud meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang akan digunakan saat mengajar dikelas. Dama praktik terbimbing ini semua praktikan mendapat bimbingan dari guru bidang studi masing-masing. Bimbingan dilaksanakan sebelum praktikan mengajar dikelas, dan bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru pembimbing adalah materi yang akan diampu di kelas tempat mengajar, serta contoh-contoh komponen pembelajaran lainnya seperti, penyiapan modul belajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

2) Praktik mengajar mandiri

Dalam praktik mengajar mandiri, praktikan melaksanakan praktik mengajar yang sesuai dengan bidang ajar guru pembimbing masing-masing di kelas yang di ampu. Kegiatan praktik mengajar meliputi proses sebagai berikut:

1. Membuka pelajaran
   a) Salam pembuka
   b) Apersepsi
   c) Memberika motivasi
2. Inti pembelajaran
   a) Menyampaikan materi
   b) Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya (diskusi) aktif dua arah
   c) Membantu siswa yang mengalami kesulitan
   d) Memotivasi siswa untuk aktif
3. Menutup pelajaran
   a) Membuat kesimpulan
   b) Penegasan materi
   c) Memberi tugas dan evaluasi
   d) Salam penutup

3) Evaluasi

a. Evaluasi hasil belajar siswa

Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam penguasaan kompetensi yang telah diajarkan.

b. Evaluasi praktik mengajar

Evaluasi praktik mengajar dilakukan oleh guru pembimbing. Hal ini dimaksudakan agar mahsiswa PPL atau praktikan dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan selama prose mengajar di kelas sehingga diharapkan nantinya akan dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan lebih baik lagi.

Dalam kegiatan PPL di SMK N 3 Klaten ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan, yaitu antara lain:

1. Penyusunan rencana pembelajaran (RPP)

   Sebelum melakukan praktik mengajar praktikan membuat sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan. Hal yang tercantum dalam RPP terdiri dari: standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, pendekatan dan metode yang digunakan, sumber, alat dan bahan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian, serta soal dan kuci jawaban. Dalam penyusunan RPP penulis banyak mendapat bimbingan dan guru pembimbing. Untuk format RPP disesuaikan dengan format yang digunakan disekolah.

2. Pelaksanaan Praktik mengajar

   Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setelah persiapan mengajar dibuat. Dalam pelaksanaannya, praktik mengajar dibagi menjadi dua:

   a. Praktik mengajar terbimbing

      Yaitu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran , praktikan didampingi oleh guru pembimbing

   b. Praktik mengajar mandiri

      Yaitu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, praktikan melaksanakan pembelajaran tanpa didampingi oleh guru pembimbing.

   Dalam melaksanakan praktik mengajar, praktikan menerapkan seluruh keterampilan mengajar yang dimiliki dan menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran di SMK N 3 Klaten. Metode yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran. Untuk menyampaikan materi di depan kelas, praktikan melalui beberapa tahap kegiatan yaitu:

   a. Membuka pelajaran

      Tujuan membuka pelajaran adalah untuk menyiapkan siswa menerima pelajaran. Baik secara fisik maupun secara mental. Membuka pelajaran meliputi beberapa kegiatan berikut:

      1) Membuka pelajaran dengan mengucap salam dan berdoa
      2) Mempresensi siswa

3) Apersepsi bahan ajar
4) Menyampaikan materi yang akan dicapai
5) Menyampaikan materi pelajaran

Agar penyampaian materi dapat berjalan dengan lancar maka guru haruss menciptakan suasana kelas yang kondusif, metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

b. Penggunaan bahasa

Selama mengajar, praktikan harus bisa menggunakan bahasa yang sopan dan menunjukkan pribadi seorang guru. Untuk itu, bahasa yang digunakan selama praktik mengajar adalah bahasa Indonesia yang baku.

c. Penggunaan waktu

Waktu dialokasikan untuk membuka pelajaran, apersepsi, menyampaikan materi, diskusi, tanya jawab, dan latihan, serta menutup pelajaran.

d. Gerak

Selama di dalam kelas, praktikan berusaha untuk tidak selalu di depan kelas, tetapi berjalan ke arah siswa dan memeriksa pekerjaan mereka untuk mengetahui secara langsung apakah mereka sudah paham tentang materi yang telah disampaikan.

e. Cara memotivasi siswa

Cara memotivasi siswa dalam penyampaian materi dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan dan memberi reward kepada siswa yang mau menyampaikan pendapatnya dan mau menjawab pertanyaan.

f. Teknik bertanya

Teknik bertanya yang digunakan adalah dengan memberikan pertanyaan terlebih dahulu kemudian memberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.

g. Teknik penguasaan kelas

Teknik penguasaan kelas yang dilakukan oleh praktikan adalah dengan berjalan keliling kelas dan meneliti satu persatu hasil pekerjaan yang telah dibuat oleh siswa, baik individu maupun kelompok. Dengan demikian diharapkan praktikan bisa memantau apakah siswa di kelas konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Adapun metode pelajaran yang digunakan dalam praktik mengajar adalah sebagai berikut:

1) Ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi yang memerlukan uraian atau penjelasan dan memuat konsep-konsep atau pengertian.

2) Demonstrasi

Metode ini digunakan untuk menunjukkan berbagai macam format dan contoh agar siswa lebih jelas dan paham.

3) Latihan soal dan penugasan

Metode ini digunakan untuk memperdalam pengetahuan siswa dan untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Berdasarkan rumusan program dan rancangan kegiatan PPL dilaksanakan selama kegiatan PPL di SMK N 3 Klaten, pada umumnya seluruh program kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Pelaksanaan kegiatan PPL akan dibahas secara detail, sebagai berikut :

a. Praktik Mengajar

Praktik mengajar dilakukan mulai tanggal 15 Juli 2016 sampai 15 September 2016. Praktikan dibimbing oleh guru pembimbing. Kegiatan praktik mengajar dilakukan sebanyak 22 kali pertemuan di kelas XI TB 2 dan XI TB 3 dengan mata pelajaran Pembuatan Busana Industri dan Desain Busana. Berikut adalah deskripsi praktik mengajar yang dilakukan oleh praktikan.

No	Hari / Tanggal	Kelas yang diampu	Jam pelajaran ke-	Kegiatan
1.	Kamis, 21 Juli 2016	XI TB 2	4-10	Mempelajari materi tentang pembuatan busana secara Industri (macam-macam usaha busana) Metode: *Discovery Learning*
2.	Jumat, 22 Juli 2016	XI TB 3	3-5	Mempelajari tentang bentuk dasar dan perkembangan mode busana Metode: *Discovery Learning*
3.	Senin, 28 Juli 2016	XI TB 2	4-9	Mempelajari materi tentang macam-macam usaha busana + Presentasi macam- macam usaha busana Metode: *Discovery Learning*
4.	Jumat,29 Juli 2016	XI TB 3	3-5	Mempelajari materi tentang Perjalanan Fashion dari masa ke masa Metode: *Discovery Learning*
5.	Senin,01 Agustus 2016	XI TB 2	4-9	Melanjutkan Presentasi tentang macam – macam usaha busana Metode: *Discovery Learning*
6.	Kamis,04 Agustus 2016	XI TB 2	4-10	Mempelajari materi tentang marker layout busana rumah secara industri dan Membuat marker layout busana rumah secara industri Metode: *Discovery Learning*
7.	Jumat,05 Agustus 2016	XI TB 3	3-5	Mempelajari materi tentang jenis - jenis busana dan Membuat gambar jenis-jenis fungsi busana Metode:*Discovery Learning*
8.	Senin, 08 Agustus 2016	XI TB 2	4-9	Mempelajari materi tentang tahapan menggelar bahan busana rumah secara industri dan tahapan menggunting bahan secara industri Metode:*Discovery Learning*
9.	Kamis, 11 Agustus 2016	XI TB 2	4-10	Mempelajari materi tentang Bundling dan Numbering Metode: *Discovery Learning*
10.	Jumat, 12 Agustus 2016	XI TB 3	3-5	Mempelajari materi tentang definisi Busana pesta Metode: *Discovery Learning*
11.	Senin,15 Agustus 2016	XI TB 2	4-9	Mempelajari materi tentang cara pembuatan tiket dan labelko mponen busana rumah secara industri Metode: *Discovery Learning*
12.	Kamis, 18 Agustus 2016	XI TB 2	4-10	Mempelajari materi tentang Spreading dan meletakkan pola di atas bahan Metode: *Discovery Learning*
13.	Jumat, 19 Agustus 2016	XI TB 3	3-5	Memepelajari tentang bentuk – bentuk tubuh dan karakteristik bagian tubuh Metode: *Discovery Learning*
14.	Senin,22 Agustus 2016	XI TB 2	4-9	Mempelajari materi cutting, macam-macam alat menggunting bahan

				secara industri, menjelaskan teknik menggunting bahan secara industri Metode: *Discovery Learning*
15.	Kamis, 25 Agustus 2016	XI TB 2	4-10	Mempelajari materi cara penggabungan komponen komponen busana rumah secara industri Metode: *Discovery Learning*
16.	Jumat, 26 Agustus 2016	XI TB 3	3-5	Mempelajari tentang cara menggambar wajah tampak depan Metode: *Discovery Learning*
17.	Senin, 29 Agustus 2016	XI TB 2	4-9	Menjahit komponen busana rumah secara industri (daster) Metode : Demonstrasi
18.	Kamis, 01 September 2016	XI TB 2	4-10	Melanjutkan Menjahit komponen busana rumah secara industri (daster) Metode : Demonstrasi
19.	Jumat, 02 September 2016	XI TB 3	3-5	Mempelajari tentang cara menggambar wajah tampak ¾ Metode: *Discovery Learning*
20.	Senin, 05 September 2016	XI TB 2	4-9	Mempelajari tentang teknik menjahit ritsluiting / belahan, Penyetrikaan, teknik penyelesaian akhir busana rumah, Pengemasaan, perhitungan harga jual dan melanjutkan menjahit komponen busana rumah secara industri (daster) Metode: *Discovery Learning dan* Demonstrasi
21.	Kamis,08 September 2016	XI TB 2	4-10	Melanjutkan Menjahit komponen busana rumah secara industri (daster) dan Ulangan Harian Metode : Demonstrasi
22.	Kamis,15 September 2016	XI TB 2	4-10	Melanjutkan Menjahit komponen busana rumah secara industri (daster) Metode : Demonstrasi

b. Pendekatan, Metode, dan media pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan materi adalah pendekatan *Scientific Learning.* Pendekatan metode ini bertujuan untuk untuk membantu kemampuan siswa dalam menyelesaiakn suatu masalah secara sistematis, sehingga akan memberikan kompetensi kepada siswa dalam menghadapi permasalahan yang sesuai dengan materi yang diajarkan, penggunaan pendekatan ini juga dimaksudkan untuk menambah keaktifan siswa di dalam kelas. Metode yang digunakan adalah metode

Discovery Learning, Project Based Learning dan *Contextual Teaching Learning*

Discovery Learning adalah memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Metode *discovery learning* ini dipadupadankan dengan strategi ceramah dan diskusi, jadi sebelum pembelajaran dimulai peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok tim. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan penyajian materi oleh guru

Media yang digunakan pada pembelajaran di kelas XI Busana 2 dan XI Busana 3 adalah handout, media chart dan *powerpoint* pada pelajaran Pembuatan Busana Industri dan Desain Busana.

c. Umpan Balik Pembimbing

Setelah melaksanakan praktik mengajar, praktikan mendapat pengarahan dari guru pembimbing mengenai hasil evaluasi dalam mengajar sehingga praktikan mengetahui kelemahan dalam mengajar. Pengarahan ini bertujuan agar praktikan dapat memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang ada sehingga selanjutnya praktikan mampu meningkatkan kualitas mengajar.

d. Evaluasi

Pada tahap ini, praktikan dinilai oleh guru pembimbing, baik dalam membuat persiapan mengajar, melakukan aktifitas mengajar di kelas, penguasaan materi, kepedulian terhadap siswa, maupun penguasaan kelas. Praktikan juga melakukan evaluasi terhadap murid-murid dengan memberikan tugas baik individu maupun berkelompok. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa yang telah diajar selama pelaksanaan PPL dalam menyerap materi yang diberikan.

e. Penyusunan Laporan

Tindak lanjut dari program PPL adalah penyusunan laporan sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan PPL yang telah dilaksanakan. Laporan PPL berisi kegiatan yang dilakukan selama PPL. Laporan ini disusun secara individu dengan persetujuan guru pembimbing, koordinator PPL sekolah, Kepala Sekolah, dan DPL-PPL Jurusan.

f. Penarikan

Penarikan mahasiswa PPL dilakukan pada tanggal 17 September 2016 oleh pihak UPPL yang diwakilkan pada DPL-KKN masing-masing.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan

Selama pelaksanaan PPL dengan menjalani profesi sebagai guru, memberikan banyak pengalaman dan gambaran yang jelas bahwa profesi guru bukan hanya menuntut penguasaan materi dan metode pembelajaran saja, tetapi juga menuntut kemampuan mengatur waktu, mengelola kelas, berinteraksi dengan warga sekolah, dan mempersiapkan segala administrasi guru.

Praktik mengajar dilakukan mulai tanggal 21 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016. Praktikan telah mengajar sebanyak 22 kali. Jadwal mengajar praktikan sebanyak 240 jam pelajaran dengan 22 kali pertemuan di kelas XI TB 2 dan XI TB 3.

Praktikan menggunakan buku selama kegiatan mengajar yaitu :

1. 2013, *"Pembuatan Busana (Industri)"* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
2. Noor Fitrihana. 2012. "Perencanaan Produksi Garmen". Kanisius .
3. Rulanti Satyodirgo, C J Agustini Suhodo, M Sodnyaa Putra. 1979. "Pengelolahan Usaha". Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
4. M.Adam Jerusalem. 2011. "Keselamatan Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Hidup". PT Intan Sejati Klaten.
5. Widihastuti., Sri Emy Yuli Suprihatin dan Noor Fitrihana, 2013 *"Pembuatan Busana Industri"*. DKT Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
6. Ny Wasia Roesbani. 1984. "Pengetahuan Pakaian". DEPDIKBUD. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
7. Dra. Chodiyah, Dra Wisri A Mamdy. 1982. " Disain Busana Untuk SMK. DEPDIKBUD. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
8. Errawat, dkk. 2008. "Tata Busana Jilid 1. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan DEPDIKNAS.
9. Errawat, dkk. 2008. "Tata Busana Jilid 2. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan DEPDIKNAS.

Selama praktik mengajar di kelas, praktikan tidak mengalami hambatan yang sulit, hanya diawal pertemuan praktikan dalam proses pembelajaran masih belum sesuai dengan RPP. Setelah melakukan konsultasi dengan guru

pembimbing, praktikan mendapatkan arahan tentang cara melaksanakan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan RPP. Praktikan juga berkonsultasi mengenai metode yang akan diterapkan pada pertemuan selanjutnya. Metode dapat berjalan dengan baik apabila praktikan bisa menguasai kelas. Konsultasi memberikan manfaat bagi praktikan dalam praktik mengajar agar kelemahan selama mengajar dapat diperbaiaki. Sehingga pada pertemuan selanjutnya praktikan dapat mengajar lebih baik.

Secara garis besar, siswa-siswi SMK N 3 Klaten menerima dengan baik mahasiswa PPL, hanya ada beberapa siswa yang terlihat acuh dan ramai sendiri ketika dijelaskan. Untuk mengatasi hal tersebut praktikan :

a. Memberikan pertanyaan kepada siswa yang kurang memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung.
b. Menggunakan variasi metode pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dan dapat diikuti oleh siswa, sehingga siswa tidak ada waktu untuk ramai sendiri.
c. Menegur siswa agar kembali untuk mendengarkan pelajaran yang disampaikan.

Selama kegiatan PPL, praktikan mendapatkan banyak manfaat dan pengetahuan. Menjadi seorang tenaga pendidik yang baik bukan hanya dengan dapat mengajar dengan baik, karena diperlukan penguasaan materi dan pemilihan metode yang tepat sehingga materi dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Selain itu, juga harus dapat mengelola kelas sehingga proses mengajar tidak terganggu. Untuk dapat melaksanakan proses mengajar yang baik maka diperlukan persiapan yang matang sebelum mengajar.

Kesulitan, hambatan, dan tantangan dalam melaksanakan program PPL dapat diatasi dengan baik dengan bimbingan guru pembimbing lapangan, beserta dosen pembimbing lapangan. Mahasiswa telah berusaha mengoptimalkan kemampuannya dalam melaksanakan program ini. Secara ringkas, rincian praktik mengajar yang telah terlaksana adalah sebagai berikut:

a. Praktik Mengajar: dimulai tanggal 21 Juli – 15 September 2016 Setiap mahasiswa mempunyai guru pembimbing dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Jumlah jam mengajar per minggu disesuaikan dengan jumlah jam pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran yang diampu.
b. Pembuatan atau Penambahan Media Pembelajaran, berupa media dan alat pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan ini hanya dilaksanakan oleh beberapa

mahasiswa PPL dibawah bimbingan dari guru pengampu mata pelajaran yang bersangkutan.

c. Administrasi guru, mahasiswa belajar melaksanakan administrasi guru seperti pengisian kemajuan kelas, pengisian perangkat administrasi guru seperti presensi siswa, daftar nilai,program tahunan, program semester.

d. Jumlah pertemuan / jam praktik mengajar mahasiswa tergantung dengan kesepakatan guru pembimbing lapangan masing-masing. Pelaksanaannya sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dirancang.

D. Refleksi

1. Faktor Pendukung

a. Guru pembimbing yang sangat perhatian, sehingga kekurangan-kekurangan praktikan dalam proses pembelajaran dapat diketahui. Selain itu, praktikan diberikan masukan-masukan untuk perbaikan.

b. Guru pembimbing yang sangat rapi dalam administrasi, sehingga praktikan mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman dalam pembuatan administrasi guru.

c. Guru pembimbing yang mempunyai prinsip "*target oriented*" sehingga pembelajaran dapat berjalan pada waktu yang tepat dan sesuai dengan harapan.

2. Faktor Penghambat

Media pembelajaran yang digunakan terbatas karena sarana dan prasarana sekolah yang kurang. Walaupun demikian selama praktik PPL, praktikan masih mengalami beberapa hambatan atau permasalahan, antara lain:

Permasalahan dan cara Mengatasi

a. Masalah yang timbul pada kegiatan PPL ini antara lain :
   1) Kemampuan siswa dalam menerima materi tidak sama.
   2) Setiap kelas mempunyai sifat yang berbeda.
   3) Ada beberapa siswa dalam kelas yang ramai pada waktu pelajaran sedang berlangsung.

b. Untuk mengatasi masalah tersebut, mahasiswa praktikan melakukan hal-hal berikut :
   1) Melakukan pendekatan interpersonal untuk mendorong siswa agar lebih giat lagi belajarnya.

2) Pada saat belajar menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif.
3) Gaya mengajar untuk masing-masing kelas harus berbeda, menyesuaikan karakteistik siswa ditiap-tiap kelas.
4) Penyampaian materi harus pelan-pelan.
5) Memberikan peringatan agar tidak ramai pada waktu pelajaran.
6) Praktikan mengajak komunikasi dengan setiap siswa yang ramai sehingga siswa tersebut akan merasa lebih diperhatikan.

BAB III
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PPL Universitas Negeri Yogyakarta 2016 dimulai tanggal 15 Juli sampai 15 September 2016 berlokasi di SMK N 3 Klaten. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh praktikan selama masa observasi, praktikan memperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pelajaran Pembuatan Busana Industri dan Desain Busana pada kelas XI Busana 2 dan 3 yang berada di SMK N 3 Klaten. Setelah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK N 3 Klaten, banyak pengalaman yang praktikan dapatkan mengenai situasi dan permasalahan pendidikan di suatu sekolah.

Program kerja PPL yang berhasil dilakukan adalah penyusunan rencana pembelajaran, penyusunan pelaksanaan pembelajaran, praktik mengajar dan mengadakan evaluasi pembelajaran. Dari kegiatan PPL terpadu yang dilaksanakan selama 2 bulan (dari tanggal 15 Juli sampai 15 September 2016), maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. **Program PPL**

   Dari pelaksanaan PPL di SMK N 3 Klaten dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

   a. Kegiatan PPL merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasainya kedalam praktik keguruan atau praktik kependidikan.
   b. Kegiatan PPL merupakan salah satu sarana untuk menyiapkan dan menghasilkan calon guru atau tenaga kependidikan yang memliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan professional.
   c. Membantu praktikan untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa baik di kelas (dalam proses pembelajaran) maupun di luar kelas (luar jam belajar) sehingga mahasiswa sadar akan perannya sebagai pengajar dan pendidik yang wajib memberikan teladan dan sebagai pengayom siswa di sekolah.

B. SARAN

Berdasarkan pengalaman selama kegiatan PPL, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah SMK Negeri 3 Klaten

a) Lebih meingkatkan hubungan baik degnan Universitas Negeri Yogayakarta yang terjalin selama ini.
b) Lebih meningkatkan optimalisasi penggunaan fasilitas sekolah yang telah disediakan.
c) Meningkatkan optimalisasi peran siswa dalam berbagai kegiaan sekolah.
d) Senantiasa menjaga dan meningkatkan prestasi baik dalam bidang pendidikan maupun non pendidikan.
e) Senantiasa melakukan pembenahan dalam proses pembelajaran dan penyempurnaan standarisasi mutu lulusan agar semakin mampu bersaing dalam era globalisasi.
f) Meningkatkan manajemen pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) baik guru dan karyawan agar berperan lebih maksimal sesuai dengan kompetensinya.

2. Bagi Mahasiswa
   a) Ketika observasi harus sungguh-sungguh agar dalam penyusunan program dapat direncanakan secara matang dan program tersebut dapat terlaksana dengan baik.
   b) Membina kebersamaan dan kekompakkan baik diantara mahasiswa PPL ataupun dengan pihak sekolah sehingga dapat bekerja sama dengan baik.
   c) Persiapan mengajar perlu ditingkatkan dan dipersiapkan dengan sungguh-sungguh agar ketika praktek mengajar dapat berjalan dengan baik
   d) Mahasiswa PPL harus belajar lebih keras, menimba pengalaman sebanyak-banyaknya, dan memanfaatkan kesempatan PPL sebaik-baiknya.
   e) Mahasiswa diharapkan dapat memahami kondisi karakter dan kemampuan akademis siswa.
   f) Dalam proses evaluasi suatu kegiatan tidak hanya membahas permasalahan yang timbul dalam kegiatan yang terkait saja. Namun perlu juga diberikan suatu solusi atas permasalahan yang terjadi.

3. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta
   a) Mempertahankan dan meningkatkan hubungan baik dengan sekolah agar mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dan Praktik Pengalaman Lapangan (KKN - PPL) di sekolah tersebut tidak mengalami kesulitan mengenai administrasi, teknis dan finansial.

b) Lebih mengoptimalkan pembekalan serta meningkatkan kualitas materi pembekalan agar sesuai dengan tujuan dan sasaran Kuliah Kerja Nyata dan Praktik Pengalaman Lapangan (KKN-PPL).

c) Lebih menigkatkan sistem monitoring pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata dan Praktik Pengalaman Lapangan (KKN-PPL) agar dapat dengan cepat dan tepat menyelesaikan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata dan Praktik Pengalama Lapangan (KKN-PPL)

DAFTAR PUSTAKA

UPPL. 2013. *Panduan KKN-PPL 2014* .Yogyakarta : UPPL Universitas Negeri Yogyakarta

UPPL. 2013. *Materi Pembekalan KKN-PPL 2014* .Yogyakarta : UPPL Universitas Negeri Yogyakarta

Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

LAMPIRAN

Universitas Negeri Yogyakarta

FORMAT OBSERVASI PEMBELAJARAN DI KELAS DAN OBSERVASI PESERTA DIDIK

a.1
hasiswa

Nama Mahasiswa	:	Normaliya Rizan Islamiyati	Pukul	:	09.30 WIB
NIM	:	15513247002	Tempat praktik	:	SMK N 3 Klaten
Tgl. Observasi	:	01 Maret 2016	Fak / Jur / Prodi	:	FT / PTBB / PT. Busana

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A.	**Perangkat Pembelajaran**	
	1. Kurikulum 2016	Ada
	2. Silabus	Ada
	3. RPP	Ada
B.	**Proses Pembelajaran**	
	1. Membuka Pelajaran	Mengucapkan salam, berdoa dan absensi
	2. Penyajian Materi	Menghubungkan materi yang lalu, materi disajikan sistematis sesuai bahan materi yang dipelajari
	3. Metode Pembelajaran	Ceramah di depan kelas
	4. Penggunaan Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa
	5. Penggunaan Waktu	Efektik dan efisien
	6. Gerak	Gerak tangan, guru berinteraksi langsung dengan peserta didik
	7. Cara Memotivasi Siswa	Memberikan semangat dan mengevaluasi kerja agar lebih baik
	8. Teknik Bertanya	Melempar pertanyaan dari satu siswa ke siswa yang lain
	9. Teknik Penguasaan Kelas	Guru menguasai kelas dengan baik dengan suara tegas
	10. Penggunaan Media	Menggunakan papan tulis dan handout
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Tanya jawab / tes lisan
	12. Menutup pelajaran	Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan kesimpulan, member gambaran siswa pelajaran berikutnya, kemudian menutup pelajaran
C.	**Perilaku Siswa**	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Siswa mengikuti pelajaran dengan baik tapi pasif
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Ramah dan sopan

Klaten, 01 Maret 2016

Guru Pembimbing

Listianingsih. S.Pd
NIP. 19761105 201001 2 005

Mahasiswi PPL

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

Universitas Negeri Yogyakarta

FORMAT OBSERVASI
KONDISI SEKOLAH

a.1
hasiswa

Nama Mahasiswa	:	Normaliya Rizan Islamiyati	Pukul	:	09.30 WIB
NIM	:	15513247002	Tempat Praktik	:	SMK Negeri 3 Klaten
Tgl. Observasi	:	01 Maret 2016	Fak / Jur / Prodi	:	FT / PTBB / PT. Busana

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Belajar	Keterangan
1.	Kondisi fisik sekolah	Bersih, luas, nyaman, hijau	
2.	Potensi siswa	Ramah dan Rapih	
3.	Potensi guru	Ramah dan welcome	
4.	Potensi karyawan	Ramah	
5.	Fasilitas KBM, media	Proyektor & LCD kurang memadai.	
6.	Perpustakaan	Luas, kurang pencahayaan, sepi pengunjung, buku-bukunya lama semua tidak ada yang baru.	
7.	Laboratorium	Cukup luas, dan peralatan memadai. Lab.Boga = 5 ruangan Lab. Busana = 5 ruangan Lab. Bahasa = 1 ruang, tetapi LCD, Monitor, Earphone semua rusak. Lab.Komputer = sudah memadai.	Ketika anak Boga sedang praktik di dapur semua tas ditaruh di depan dapur dan kelihatan tidak rapih.
8.	Bimbingan konseling	Terdapat 1 ruangan BP/BK tetapi didalam ruangan tersebut tidak ada ruangan untuk privasi yang dapat membuat siswa nyaman untuk berkonsultasi dengan guru BP/BK.	
9.	Bimbingan belajar	Bimbingan belajar diberikan kepada siswa kelas XII yang bertujuan untuk menyiapkan UN, yaitu seperti pembahasan ulang soal *try out* (mata pelajaran matematika, bahasa indonesia, bahasa inggris dan kejuruan).	
10.	Ekstrakulikuler (pramuka, PMI, basket, drumband, dsb)	Terdapat ekstrakulikuler yang menjadikan siswanya lebih mandiri dan mempunyai *skill* yang baik. Contohnya seperti: OSIS, Pramuka, ROHIS, dll.	
11.	Organisasi dan fasilitas OSIS	Ruangan ini digunakan untuk ruang kelas agama Non-Islam.	
12.	Organisasi dan fasilitas UKS	Sudah memadai, ada 2 kasur, tabung oksigen dan obat-obatan.	
13.	Administrasi (karyawan, sekolah, dinding)	Karyawan : ramah Sekolah : Luas, bersih, hijau Dinding: berisi nama dan keterangan guru serta karyawan lainnya.	
14.	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Karya tulis ilmiah siswa ada juga yang sudah mengikuti tingkat	

		regional.	
15.	Karya Ilmiah Guru	Karya tulis guru juga sudah ada yang pernah mengikuti	
16.	Koperasi siswa	Kecil, pengap berisi jajanan ringan, dan peralatan praktik (cempal, kertas, pensil, dll).	
17.	Tempat ibadah	Cukup memadai, al-quran + sajadah + mukenah sudah cukup banyak.	
18.	Kesehatan lingkungan	Bersih tidak ada sampah yang berserakan di sekolah.	
19.	Caffe	Luas dan menjual aneka makanan. Yang dikekola oleh guru.	
20.	Toilet	Toilet yang disediakan cukup banyak dan tersebar disetiap sudut. Keadaannya juga cukup bersih.	
21.	Tempat Parkir	Tempat Parkir yang disediakan untuk siswa cukup luas dan tempat parkir guru cukup luas.	

***) Catatan : sebagai bahan penyusun progam kerja KKN-PPL**

Klaten, 01 Maret 2016

Koordinator PPL Sekolah / Instansi

Mahasiswa,

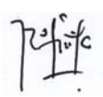

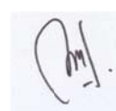

Rahmi Ismayawati. SE
NIP. 19800920 200902 2 002

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM : 15513247002

Universitas Negeri Yogyakarta

FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN / PELATIHAN

a.1
hasiswa

Nama Mahasiswa	:	Normaliya Rizan Islamiyati	Pukul	:	09.30 WIB
NIM	:	15513247002	Tempat Praktik	:	SMK Negeri 3 Klaten
Tgl. Observasi	:	01 Maret 2016	Fak / Jur / Prodi	:	FT / PTBB / PT. Busana

No	Aspek yang diamati	Desripsi Hasil Pengamatan
A	**Perengkat Pelatihan/Pembelajaran**	
	1. Kurikulum	Ada
	2. Silabus	Ada
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/Latihan	Ada
	Proses Pelatihan/Pembelajaran	
	1. Membuka Pelajaran	Mengucapkan salam, Berdoa dan Absensi.
	2. Penyajian Materi	Ada persiapan alat praktik, pengarahan materi, demo guru dan siswa langsung dapat mempraktikkan.
	3. Metode Pembelajaran	Ceramah dan Demo di Depan kelas.
	4. Penggunaan Bahasa	Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, dan Bahasa Inggris.
	5. Penggunaan Waktu	Seefesian mungkin, belajarnya santai tetapi tegas.
	6. Gerak	Selalu berkeliling disetiap siswa yang sedang praktik, dan duduk kembali.
	7. Cara Memotivasi Siswa	Memberi semangat *"kamu bisa, ayo coba lagi, jangan takut salah"*, dan selalu memberi kemudahan bagi siswa yang belum terbiasa membawa peralatan berat.
	8. Teknik Bertanya	Langsung angkat tangan dan bicara, Guru langsung menjawab dengan detail.
	9. Teknik Penguasaan Kelas	Guru dapat mengendalikan siswanya di kelas.
	10. Penggunaan Media	Alat Praktik
	11. Bentuk dan Cara Evaluasi	Memberitahukan kesalahan-kesalahan yang terjadi dan memberi penjelasan.
	12. Menutup Pelajaran	Merview kembali pelajaran dan memberi pertanyaan seputar materi yang sudah dipraktikkan.
C	**Perilaku Peserta Pelatihan (Diktat)**	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Pasif
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Sopan dan Ramah

Klaten, 01 Maret 2016

Guru Pembimbing	Mahasiswi PPL
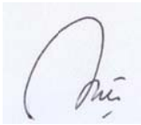	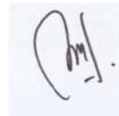
Listianingsih. S.Pd	Normaliya Rizan Islamiyati
NIP. 19761105 201001 2 005	NIM. 15513247002

Universitas
Negeri
Yogyakarta

FORMAT OBSERVASI
KONDISI LEMBAGA

1
ısiswa

Nama Mahasiswa	:	Normaliya Rizan Islamiyati	Pukul	:	09.30 WIB
NIM	:	15513247002	Tempat praktik	:	SMK N 3 Klaten
Tgl. Observasi	:	01 Maret 2016	Fak / Jur / Prodi	:	FT / PTBB / PT. Busana

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	**Obeservasi Fisk :**		
	a. Keadaan Lokasi	Cukup Luas	
	b. Keadaan Gedung	Strategis	
	c. Keadaan Sarana/prasarana	Cukup Memadai	
	d. Keadaan presonalia		
	e. Keadaan fisik lain (penunjang)		
	f. Penataan ruang kerja	Ada yang rapih dan ada juga yang tidak.	
	g. Aspek lain...		
2.	**Obeservasi tata kerja :**		
	a. Struktur organisasi tata kerja	Baik dan Ramah	
	b. Progam kerja lembaga	Terstruktur	
	c. Pelaksanaan kerja	Terstruktur	
	d. Iklim kerja antar personalia	Baik	
	e. Evaluasi progam kerja	Baik	
	f. Hasil yang dicapai	Sangat memuaskan	
	g. Progam pengembangan	Kurang baik	
	h. Aspek lain...		

***) Catatan : sebagai bahan penyusun progam kerja KKN-PPL**

Klaten, 01 Maret 2016

Koordinator PPL Lembaga/Instansi

Mahasiswa PPL

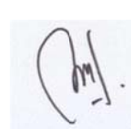

Rahmi Ismayawati. SE
NIP. 19800920 200902 2 002

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM : 15513247002

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN KKN-PPL

SMK NEGERI 3 KLATEN

swa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK N 3 Klaten **Guru Pembimbing PPL : Listianingsih. S.Pd**

ALAMAT SEKOLAH : JL.Merbabu No 11 Klaten **Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti**

MINGGU 0

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Jumat, 15 Juli 2016	- Konsultasi meteri PBI	- Meteri PBI siap dikonsultasikan	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	
2	Sabtu, 16 Juli 2016	- Membuat RPP dan handout tentang pembuatan busana industri	- Konsultasi RPP dan handout tentang pembuatan busana industri siap untuk dikonsultasikan	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN KKN-PPL

SMK NEGERI 3 KLATEN

swa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK N 3 Klaten **Guru Pembimbing PPL : Listianingsih. S.Pd**

ALAMAT SEKOLAH : JL.Merbabu No 11 Klaten **Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti**

MINGGU I

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 18 Juli 2016	- Upacara bendera - Penerimaan mahasiswa PPL UNY 2016 - Merapikan basecamp	- Upacara berjalan dengan tertib dan hikmat - Mahasiswa PPL UNY 2016 resmi diterima di SMK N 3 Klaten - Basecamp berada di ruang praktek kecantikan	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	-
2.	Selasa, 19 Juli 2016	- Konsultasi RPP PBI tentang pembuatan busana secara industri - Membuat RPP dan Handout tentang bentuk dasar dan perkembangan mode busana	- RPP PBI masih terdapat beberapa kesalahan - Konsultasi RPP dan Handout tentang bentuk dasar dan perkembangan mode busana	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN KKN-PPL

SMK NEGERI 3 KLATEN

swa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK N 3 Klaten **Guru Pembimbing PPL : Listianingsih. S.Pd**

ALAMAT SEKOLAH : JL.Merbabu No 11 Klaten **Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti**

3.	Rabu, 20 Juli 2016	- Membuat RPP dan Handout PBI tentang pembuatan busana secara industri - Membuat media pembelajaran PBI	- RPP PBI siap dikonsultasikan - Membuat media pembelajaran PBI yaitu power point	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	
4.	Kamis, 21 Juli 2016	- Mengajar PBI tentang Pembuatan busana secara industri - Membuat admintrasi guru	- Mengajar PBI materi yang diajarkan yaitu definisi busana industri dan macam-macam usaha busana, di kelas XI BB 2 - Membuat admintrasi guru	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	
5.	Jumat, 22 Juli 2016	- Menagajar Dasar Desain tentang Perkembangan Masa ke Masa - Membuat adminitrasi guru	- Mengajar Dasar Desain tentang Perkembangan Masa ke Masa, di kelas XI Busana 3 - Sebagian adminitrasi guru terselesaikan	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN KKN-PPL

SMK NEGERI 3 KLATEN

swa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK N 3 Klaten **Guru Pembimbing PPL : Listianingsih. S.Pd**

ALAMAT SEKOLAH : JL.Merbabu No 11 Klaten **Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti**

MINGGU II

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Kamis, 28 Juli 2016	- Upacara Hari jadi Kota Klaten - Mengajar PBI tentang macam-macam usaha busana	- Upacara berjalan dengan tertib dan hikmat - Mengajar PBI dengan presentasi macam-macam usaha busana oleh siswa materi yang diajarkan yaitu macam-macam usaha busana dan karakteristik pembuatan busana secara industri,	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN KKN-PPL

SMK NEGERI 3 KLATEN

swa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK N 3 Klaten **Guru Pembimbing PPL : Listianingsih. S.Pd**

ALAMAT SEKOLAH : JL.Merbabu No 11 Klaten **Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti**

MINGGU III

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 01 Agustus 2016	- Mengajar PBI tentang macam-macam usaha busana - Membuat RPP dan handout PBI tentang marker layout busana rumah secara industri - Membuat administrasi guru - Membuat kostum karnaval untuk acara karnaval klaten	- Mengajar PBI di kelas TB 2 dengan melanjutkan presentasi macam-macam usaha busana oleh siswa materi yang diajarkan yaitu macam-macam usaha busana dan karakteristik pembuatan busana secara industri - RPP PBI tentang marker layout busana rumah secara industri siap dikonsultasikan - Membuat administrasi guru - Kostum karnaval masih dalam proses design	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	
2	Selasa, 02 Agustus 2016	- Konsultasi RPP marker dan handout marker	- RPP marker masih terdapat kesalahan dan kurang di lengkapi dengan gambar	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN KKN-PPL

SMK NEGERI 3 KLATEN

swa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK N 3 Klaten **Guru Pembimbing PPL : Listianingsih. S.Pd**

ALAMAT SEKOLAH : JL.Merbabu No 11 Klaten **Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti**

		- Konsultasi RPP dan Handout tentang jenis - jenis busana dan fungsi busana - Membuat kostum karnaval untuk acara karnaval klaten	- RPP dan Handout tentan jenis-jenis busana dan fingsi busana siap dikonsultasikan - Design kostum karnaval masih dalam proses revisi		
3	Rabu, 03 Agustus 2016	- Membuat Administrasi guru - Membuat konstum karnaval untuk acara karnaval klaten	- Membuat administrasi guru - Membeli peralatan dan bahan untuk konstum karnaval.	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	
4	Kamis, 04 Agustus 2016	- Mengajar materi tentang marker layout busana rumah secara industri dan Membuat marker layout busana rumah secara industri - Evaluasi mengajar PBI - Membuat konstum karnaval untuk acara karnaval klaten	- Mengajar PBI di kelas XI TB 2 tentang marker layout busana rumah secara industri dan Membuat marker layout busana rumah secara industri - Dalam mengajar tidak harus minta maaf kepada siswa jika terdapat bacaan yang salah. - Membeli peralatan dan bahan untuk konstum karnaval.	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN KKN-PPL

SMK NEGERI 3 KLATEN

swa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK N 3 Klaten **Guru Pembimbing PPL : Listianingsih. S.Pd**

ALAMAT SEKOLAH : JL.Merbabu No 11 Klaten **Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti**

5	Jumat, 05 Agustus 2016	- Mengajar materi tentang jenis - jenis busana dan fungsi busana - Membuat RPP dan Handout tentang tahapan menggelar bahan busana rumah secara industri dan tahapan menggunting bahan secara industri - Membuat konstum karnaval untuk acara karnaval klaten	- Mengajar Desain Busana kelas XI TB 3 tentang jenis – jenis busana dan fungsi busana - RPP dan Handout tentang tahapan menggelar bahan busana rumah secara industri dan tahapan mengguntiing bahan secara industri siap di konsultasikan - Konstum karnaval masih dalam proses pengukuran dan pembuatan pola	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN KKN-PPL

SMK NEGERI 3 KLATEN

swa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK N 3 Klaten **Guru Pembimbing PPL : Listianingsih. S.Pd**

ALAMAT SEKOLAH : JL.Merbabu No 11 Klaten **Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti**

MINGGU IV

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 08 Agustus 2016	- Mengajar materi tentang tahapan menggelar bahan busana rumah secara industri dan tahapan menggunting bahan secara industri - Membuat konstum karnaval untuk acara karnaval klaten	- Mengajar PBI di Kelas XI TB 2 dengan materi tentang tahapan menggelar bahan busana rumah secara industri dan tahapan mengguntig bahan secara industry - Konstum karnaval dalam proses menjahit	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	
2	Selasa, 09 Agustus 2016	- Membuat RPP dan Handout tentang materi Bundling dan Numbering - Membuat administrasi guru	- Konsultasi RPP dan Handout tentang materi Bundling dan Numbering yang siap di konsultasikan - Membuat administrasi guru	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN KKN-PPL

SMK NEGERI 3 KLATEN

swa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK N 3 Klaten **Guru Pembimbing PPL : Listianingsih. S.Pd**

ALAMAT SEKOLAH : JL.Merbabu No 11 Klaten **Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti**

		- Membuat konstum karnaval untuk acara karnaval klaten	- Konstum karnaval dalam proses menjahit		
3	Rabu, 10 Agustus 2016	- Mempelajari tentang defiinisi busana pesta - Membuat administrasi guru - Membuat konstum karnaval untuk acara karnaval klaten	- Konsultasi materi tentang definisi Busana Pesta dan karekteristik busana sudah siap di gunakan untuk mengajar - Membuat administrasi guru - Konstum karnaval dalam proses menjahit	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	
4	Kamis, 11 Agustus 2016	- Mengajar PBI - Membuat konstum karnaval untuk acara karnaval klaten - Membuat RPP dan Handout serta PPT tentang cara pembuatan tiket dan label komponen busana rumah secara industri	- Mengajar kelas XI TB 2 materi tentang Bundling dan Numbering - Konstum karnaval dalam proses menjahit - Konsultasi RPP dan Handout tentang cara pembuatan tiket dan lebal komponen busana rumah secara industri	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini -	

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN KKN-PPL

SMK NEGERI 3 KLATEN

swa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK N 3 Klaten **Guru Pembimbing PPL : Listianingsih. S.Pd**

ALAMAT SEKOLAH : JL.Merbabu No 11 Klaten **Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti**

5	Jumat, 12 Agustus 2016	- Mengajar Desain Busana - Membuat administrasi guru - Membuat konstum karnaval untuk acara karnaval klaten - Revisi media	- Mengajar kelas XI TB 3 dengan materi definisi busana pesta di lanjutkan anak membuat desain busana pesta - Membuat administrasi guru - Pembuatan kostum karnaval masih dalam proses memasang hiasan - Media kurang contoh gambar lebel	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	-

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN KKN-PPL

SMK NEGERI 3 KLATEN

swa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK N 3 Klaten **Guru Pembimbing PPL : Listianingsih. S.Pd**

ALAMAT SEKOLAH : JL.Merbabu No 11 Klaten **Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti**

MINGGU V

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 15 Agustus 2016	- Mengajar PBI - Membuat konstum karnaval untuk acara karnaval klaten	- Mengajar kelas XI TB 2 dengan materi cara pembuatan tiket dan label komponen busana rumah secara industri - Pembuatan kostum karnaval masih dalam proses memasang hiasan.	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	
2	Selasa, 16 Agustus 2016	- Membuat RPP dan Handout serta PPT tentang Spreading dan meletakkan pola di atas bahan - Melengkapi administrasi - Membuat konstum karnaval untuk acara karnaval klaten	- RPP Dan Handout siap di konsultasikan dan konsultasi PPT - administrasi dilengkapi lagi. - Pembuatan kostum karnaval dalam proses memasang hiasan	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	
3	Rabu, 17 Agustus 2016	- Membuat RPP dan Handout tentang materi bentuk – bentuk tubuh dan karakteristik bagian tubuh	- Konsultasi RPP dan Handout tentang materi bentuk-bentuk tubuh dan karakteristik bagian-	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN KKN-PPL

SMK NEGERI 3 KLATEN

swa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK N 3 Klaten **Guru Pembimbing PPL : Listianingsih. S.Pd**

ALAMAT SEKOLAH : JL.Merbabu No 11 Klaten **Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti**

		- Revisi tentang handout Spreading - Membuat konstum karnaval untuk acara karnaval klaten - Upacara Penurunan Bendera Hari Kemerdekaan RI	bagian tubuh - Masih terdapat contoh (Spreading) gambar yang kurang - Pembuatan kostum karnaval dalam proses finishing. - Upacara hari kemerdekaan RI dilaksanakan di alun-alun Klaten dan berlangsung hikmat		
4	Kamis, 18 Agustus 2016	- Mengajar PBI - Mempersiapkan konstum karnaval yang akan digunakan.	- Mengajar PBI di kelas XI TB 2 tentang Spreading dan meletakkan pola di atas bahan - Konstum karnaval dan make up sudah diaplikasikan pada model dan siap ditampilkan dalam acara karnaval klaten.	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	
5	Jumat, 19 Agustus 2016	- Mengajar Desain Busana - Evaluasi - Konsultasi administrasi guru	- Mengajar Desain Busana kelas XI TB 3 tentang bentuk – bentuk tubuh dan karakteristik bagian tubuh - Sudah bagus - Melengkapi administrasi guru	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	-

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN KKN-PPL

SMK NEGERI 3 KLATEN

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK N 3 Klaten **Guru Pembimbing PPL : Listianingsih. S.Pd**

ALAMAT SEKOLAH : JL.Merbabu No 11 Klaten **Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti**

		- Merekap nilai	yang belum diisi. - Ada banyak siswa yang belum mengumpulkan tugas		
6	Sabtu, 20 Agustus 2016	- Membuat RPP dan Handout serta PPT, materi tentang cutting, macam-macam alat menggunting bahan secara industri, menjelaskan teknik menggunting bahan secara industri	- Konsultasi RPP dan Handout serta PTT, materi tentang cutting, macam-macam alat menggunting bahan secara industri, menjelaskan teknik menggunting bahan secara industri. Dan siap digunakan untuk mengajar		

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN KKN-PPL

SMK NEGERI 3 KLATEN

swa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK N 3 Klaten **Guru Pembimbing PPL : Listianingsih. S.Pd**

ALAMAT SEKOLAH : JL.Merbabu No 11 Klaten **Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti**

MINGGU VI

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 22 Agustus 2016	- Mengajar PBI	- Mengajar PBI kelas XI TB 2 dengan materi cutting, macam-macam alat menggunting bahan secara industri, menjelaskan teknik menggunting bahan secara industri	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	
2.	Selasa, 23 Agustus 2016	- Melengkapi administrasi guru - Rekap nilai untuk tugas Desain Busana - Membuat RPP dan Handout tentang materi penggabungan komponen komponen busana rumah secara industri	- Melengkapi administrasi guru - Ada beberapa siswa yang belum mengumpulkan tugas - Konsultasi RPP dan Handout tentang materi penggabungan komponen komponen busana rumah secara industri dan siap di gunakan untuk mengajar	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	
3	Rabu, 24 Agustus 2016	- Konsultasi administrasi guru	- Melengkapi administrasi guru yang belum di revisi	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	

NAMA SEKOLAH : SMK N 3 Klaten **Guru Pembimbing PPL : Listianingsih. S.Pd**

ALAMAT SEKOLAH : JL.Merbabu No 11 Klaten **Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti**

		- Membuat RPP dan Handout serta media tentang materi cara menggambar wajah tampak depan - Merekap nilai PBI	- Siap untuk di konsultasikan materi desain busana , dan siap di gunakan untuk mengajar - Ada beberapa siswa yang belum mengumpulkan tugas		
4.	Kamis, 25 Agustus 2016	- Mengajar PBI	- Mengajar PBI kelas XI TB 2 dengan materi tentang penggabungan komponen komponen busana rumah secara industri	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	
5.	Jumat, 26 Agustus 2016	- Mengajar Desain Busana	- Mengajar Desain Busana kelas XI TB 3 dengan materi cara menggambar wajah tampak depan dan di lanjutkan untuk membuat wajah tampak depan	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	

MINGGU VII

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN KKN-PPL

SMK NEGERI 3 KLATEN

swa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK N 3 Klaten **Guru Pembimbing PPL : Listianingsih. S.Pd**

ALAMAT SEKOLAH : JL.Merbabu No 11 Klaten **Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti**

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1	Senin, 29 Agustus 2016	- Mengajar PBI - Melengkapi administrasi guru	- Mengajar PBI kelas XI TB 2 , Menjahit komponen busana rumah secara industri (daster) - Melengkapi administrasi guru	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	
2	Selasa, 30 Agustus 2016	- Membuat RPP dan Handout Desain Busana dengan materi cara menggambar wajah tampak ¾ - Membuat media chart	- Konsultasi RPP dan Handout materi cara menggambar wajah tampak ¾ yang siap digunakan untuk mengajar - Media chart siap di gunakan untuk mengajar	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	
3	Rabu, 31 Agustus 2016	- Membuat adminitrsi guru - Membuat RPP, Handout dan PPT tentang materi teknik menjahit ritsluiting / belahan, Penyetrikaan, teknik penyelesaian akhir busana rumah, Pengemasaan, perhitungan harga jual dan	- Membuat administrasi guru - Konsultasi RPP , Handout dan PPT tentang materi teknik menjahit ritsluiting / belahan, Penyetrikaan, teknik penyelesaian akhir busana rumah, Pengemasaan, perhitungan harga jual dan melanjutkan menjahit komponen busana rumah secara industri	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN KKN-PPL

SMK NEGERI 3 KLATEN

swa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK N 3 Klaten **Guru Pembimbing PPL : Listianingsih. S.Pd**

ALAMAT SEKOLAH : JL.Merbabu No 11 Klaten **Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti**

		melanjutkan menjahit komponen busana rumah secara industri (daster)	(daster) dan siap di gunakan untuk mengajar		
4	Kamis, 1 September 2016	- Mengajar PBI	- Mengajar PBI kelas XI TB 2 , Menjahit komponen busana rumah secara industri (daster)	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	
5	Jumat, 2 September 2016	- Mengajar Desain Busana	- Mengajar Desain Busana kelas XI TB 3 dengan materi cara menggambar wajah tampak ¾ dan di lanjutkan untuk membuat wajah tampak ¾	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	

MINGGU VIII

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN KKN-PPL

SMK NEGERI 3 KLATEN

swa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK N 3 Klaten **Guru Pembimbing PPL : Listianingsih. S.Pd**

ALAMAT SEKOLAH : JL.Merbabu No 11 Klaten **Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti**

1	Senin, 5 September 2016	- Mengajar PBI	- Mengajar PBI kelas XI TB 2 tentang materi teknik menjahit ritsluiting / belahan, Penyetrikaan, teknik penyelesaian akhir busana rumah, Pengemasaan, perhitungan harga jual dan melanjutkan menjahit komponen busana rumah secara industri (daster) - Melnjutkan menjahit daster	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	
2	Selasa, 6 September 2016	- Membuat administrasi guru - Membuat rekap nilai - Membuat kisi-kisi tengah semester	- Membuat administrasi guru - Sebagain siswa belum mengumpulkan tugasnya - Masih revisi kisi-kisi, harus di urutkan per KD untuk kisi-kisi ujian tengah semester	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	
3	Rabu, 7 September 2016	- Membuat kisi-kisi dan soal ulangan tengah semester dan ulangan harian untuk mata pelajaran PBI	- Konsultasi soal ulangan harian dan kisi-kisi serta rekapan nilai ulangan harian dan siap untuk ulangan harian	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	
4	Kamis, 8 September 2016	- Mengajar PBI	- Mengajar PBI kelas XI TB 2 dengan melanjutkan manjahit daster	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN KKN-PPL

SMK NEGERI 3 KLATEN

swa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK N 3 Klaten **Guru Pembimbing PPL : Listianingsih. S.Pd**

ALAMAT SEKOLAH : JL.Merbabu No 11 Klaten **Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti**

			- Ulangan harian PBI dengan materi yang sudah di berikan (awal sampai akhir)		
5	Jumat, 9 september 2016	- peringatan hari olahraga nasional (haornas) - Konsultasi rekap nilai siswa	- upacara haornas - senam dan jalan sehat serta lomba-lomba memperingati haornas - Tabel rekap nilai masih ada yang kurang	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	

MINGGU XI

No.	Hari/ Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN KKN-PPL

SMK NEGERI 3 KLATEN

swa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK N 3 Klaten **Guru Pembimbing PPL : Listianingsih. S.Pd**

ALAMAT SEKOLAH : JL.Merbabu No 11 Klaten **Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti**

1	Senin, 12 September 2016	- LIBUR (HARI RAYA IDUL ADHA)	-		
2	Selasa, 13 September 2016	- Melanjutkan administrasi guru yang masih belum selsai dan melanjutkan mereka nilai siswa serta membuat laporan PPL	- Sebagian administrasi dan rekap nilai siswa selesai	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	
3	Rabu, 14 September 2016	- Membuat laporan PPL	- Laporan PPL masih dalam proses	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	
4	Kamis, 15 September 2016	- Mengajar PBI	- Mengajar PBI kelas XI TB 2 Melanjutkan Menjahit komponen busana rumah secara industri (daster) -	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	
5	Jumat, 16 september 2016	-	-		
6	Sabtu, 17 september 2016	- Penarikan PPL	- Acara penarikan berjalan dengan lancar dan mahasiswa ppl UNY 2016 resmi ditarik dari smk n 3 klaten	Tidak ada hambatan dalam kegiatan ini	

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN KKN-PPL

SMK NEGERI 3 KLATEN

swa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMK N 3 Klaten
ALAMAT SEKOLAH : JL.Merbabu No 11 Klaten

Guru Pembimbing PPL : Listianingsih. S.Pd
Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti

Klaten, 10 September 2016

Mengetahui/Menyetujui

Dosen Pembimbing	Guru Pembimbing	Mahasiswa
Dr. Emy Budiastuti	Listiangingsih. S.Pd	Normaliya Rizan Islamiyati
NIP. 19592505 198803 2 001	NIP. 19761105 201001 2005	NIM. 15513247002

Universitas Negeri Yogyakarta

F 01
Individu Mahasiswa

MATRIKSPELAKSANAAN PPL INDIVIDU UNY TAHUN 2016

NOMOR LOKASI :

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : **SMK Negeri 3 Klaten**

ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : **Jl. Merbabu No. 11 Klaten, tlp. (0272) 321270, fax. (0272) 329029**

No	Program / Kegiatan	Jumlah Jam per Minggu																		Jumlah
		Maret					Juli					Agustus					September			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	
1.	Observasi	5																		5
2.	Penyerahan PPL		3																	3
3.	Pengembangan Silabus									3										3
4.	Pembuatan Adminitrasi									5	1	4	5	5	3	5	8	8	8	52
5.	Pembuatan RPP								5	8	8	8	5	6	6	5	6	8	3	68
6.	Konsultasi RPP dengan Guru								3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	32
7.	Persiapan Materi								7	7	7	6	7	7	7	5	6	7	7	73
8.	Persiapan media pembelajaran								6	6	6	6	6	6	6	4	5	6	6	63
9.	Pelaksanaan mengajar di kelas									10	16	16	16	16	16	16	16	13	7	142
10.	Evaluasi dengan guru pembimbing									1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
11.	Upacara hari Jadi Kota Klaten										2									2

Universitas Negeri Yogyakarta

MATRIKSPELAKSANAAN PPL INDIVIDU UNY TAHUN 2016

F 01
Individu Mahasiswa

12.	Koreksi tugas											2	2	2	2	2	2	2	2	16
13.	Rekap nilai tugas											2	3	2	2	2	2	2	2	17
14.	Upacara 17 agustus													1						1
15.	Pembuatan busana karnaval											40								40
16.	Mengikuti karnaval													4						4
17.	PembuatanLaporan PPL individu															5	5	5	5	20
Jumlah																				551 Jam

Klaten, 10 Agustus 2016

Mengetahui/Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19592505 198803 2 001

Guru Pembimbing Lapangan

Listianingsih. S.Pd
NIP. 19761105 201001 2 005

Mahasiswa

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

KARTU BIMBINGAN PPL/MAGANG III DI SEKOLAH/ LEMBAGA

PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL

LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP) UNY

TAHUN 2016 / 2017

F04

UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah/ Lembaga : SMKN 3 KLATEN

Alamat Sekolah/ Lembaga : Jl. Merbabu No. 11 Klaten Selatan Fax./ Telp. Sekolah/Lembaga : .....

Nama DPL PPL/ Magang III : Dr. Emy Budiastuti

Prodi / Fakultas DPL PPL/ Magang III : Pendidikan Teknik Busana

Jumlah Mahasiswa PPL/ Magang III : 5 mahasiswa

No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PPL/ Magang III
1	01 Maret 2016	12	Penyerahan PPL sekaliar Penerjunan PPL		
2	12 Agustus 2016	5	Monitoring Praktek Pembelajaran		
3.	01 September 2016	5	Monitoring Praktek Pembelajaran		
4.	17 September 2016	10	Penarikan PPL		

PERHATIAN :

- Kartu bimbingan PPL ini dibawa oleh mhs PPL/ Magang III (1 kartu untuk 1 prodi).
- Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini harap diisi materi bimbingan dan dimintakan tanda tangan dari DPL PPL/Magang III setiap kali bimbingan di lokasi.
- Kartu bimbingan PPL/Magang III ini segera dikembalikan ke PP PPL & PKL UNY paling lambat 3 (tiga) hari setelah penarikan mhs PPL/Magang III untuk keperluan administrasi.

Mengetahui,
Kepala Sekolah / Lembaga

PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN DINAS PENDIDIKAN SMK NEGERI 3 KLATEN

Martini, S.Pd., M.Pd.
NIP 19640324 199003 1004

Klaten, 29 September 2016
Mhs PPL/ Magang III Prodi PT. Busana

Rani Sri Windarti
NIM. 13513244017

ADMINISTRASI GURU

Pembuatan Busana (Industri)

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

KELAS / SEMESTER : XI TB 2 / 3 (Gasal)

Disusun oleh:

NORMALIYA RIZAN ISLAMIYATI

NIM.15513247002

SMK NEGERI 3 KLATEN

JL. Merbabu No. 11 Klaten

ADMINISTRASI GURU
SMK NEGERI 3 KLATEN

NO.	JENIS	KET.
1	Kalender Pendidikan	
2	Perhitungan Minggu Efektif	
3	Program Tahunan	
4	Program Semester	
5	Jadwal Kegiatan Program Semester	
6	Pengkajian Silabus	
7	Validasi Silabus	
8	Silabus	
9	RPP	
10	Validasi RPP	
11	Jurnal PBM	
12	Daftar Hadir	
13	Catatan Hambatan Belajar Siswa	
14	KKM	
15	Analisis Pemetaan KI-KD	
16	Perencanaan Penilaian	
17	Kisi-kisi Soal	
18	Instrumen Penilaian	
19	Validasi Soal	
20	Pedoman Penskoran	
21	Daftar Nilai	
22	Analisis Nilai	
23	Tindak lanjut analisis butir soal	
24	Daya Serap	
25	Daftar pengembalian ulangan	
26	Hasil Analisis Penilaian	
27	Program Remidi	
28	Program Pengayaan	
29	Laporan Pelaksanaan Remidi dan Pengayaan	
30	Daftar Buku Pegangan / Modul	

KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SMK NEGERI 3 KLATEN

Kode Dok.	: WK1/PKP/FO-002
Tanggal Terbit	: 1 Juli 2015

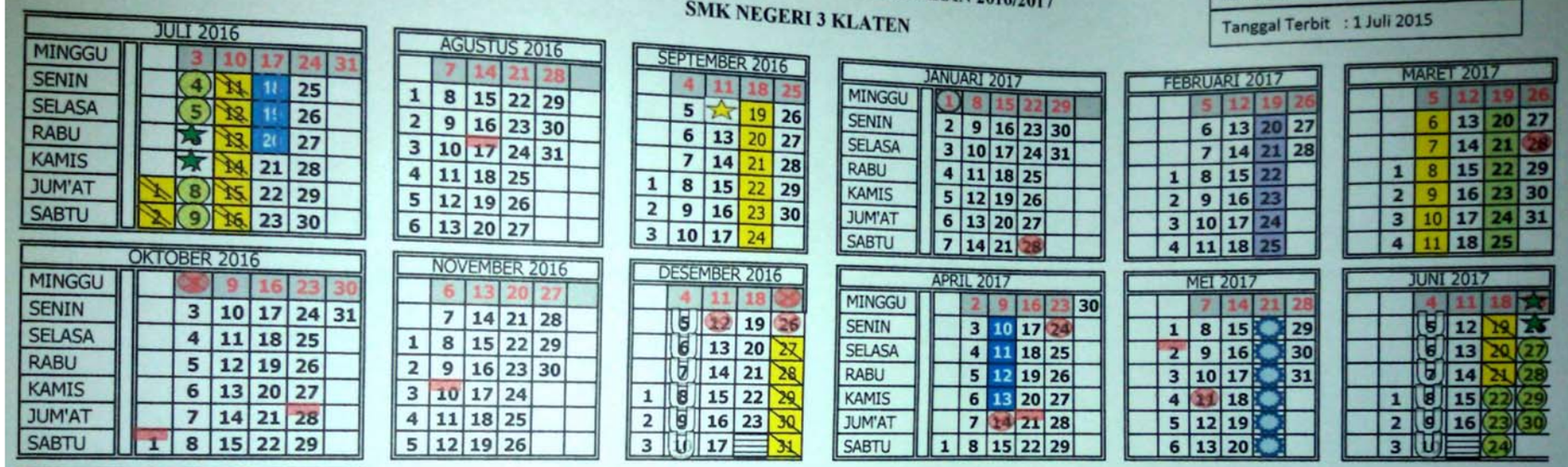

KETERANGAN

- Perkiraan PPDB
- Masa Orientasi Peserta Didik Baru
- Waktu Pembelajaran Efektif
- Ulangan Tengah Semester / UTS
- Mengikuti Upacara Hari Besar Nasional
- Libur Hari Minggu
- Ujian Tingkat Kompetensi
- Libur Umum
- Libur Semester Gasal
- Libur Semester Genap/Libur Akhir Tahun Pelajaran
- Libur Hari Besar Keagamaan
- Libur Bulan Ramadhan, dan Sebelum/Sesudah Hari Raya Idul Fitri
- Libur Hari Raya Idul Fitri
- Libur Hari Raya Idul Adha
- Ulangan Akhir Semester/ Ulangan Kenaikan Kelas
- Perkiraan Ujian Praktik Kejuruan
- Perkiraan Ujian Sekolah
- Perkiraan Ujian Nasional
- Tahun Pelajaran 2017/ 2018
- Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar/ Laporan Hasil Capaian Kompetensi

Klaten, 13 Juni 2016
Kepala SMK Negeri 3 Klaten

Martini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19640324 199003 2 004

Kode Dok.	: WK1/PKP/FO-002
Tanggal Terbit	: 1 Juli 2015

SEMESTER GASAL 2016 / 2017
KELAS XI

No.	Nama Bulan	Jumlah Minggu Dalam Semester	Jumlah Minggu Tidak Efektif	Jumlah Minggu Efektif
1.	Juli	**4**	**2**	**2**
2.	Agustus	**5**	**-**	**5**
3.	September	**4**	**-**	**4**
4.	Oktober	**4**	**1**	**3**
5.	November	**4**	**-**	**4**
6.	Desember	**4**	**4**	**-**
	Jumlah	**25**	**7**	**18**

Klaten, 28 Juli 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

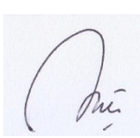

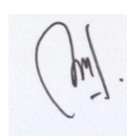

Listianingsih, S.Pd.
NIP.19761105 201001 2 005

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

PROGRAM TAHUNAN

MATA PELAJARAN : Pembuatan Busana Industri
KELAS : XI Tata Busana 2
TAHUN PELAJARAN : 2016/2017

DISUSUN OLEH :

N A M A : NORMALIYA RIZAN ISLAMIYATI

N I M : 15513247002

SMK NEGERI 3 KLATEN
2016

PROGRAM TAHUNAN

MATA PELAJARAN : Pembuatan Busana Industri
SATUAN PENDIDIKAN : SMK Negeri 3 Klaten
KELAS : XI Tata Busana 2
TAHUN PELAJARAN : 2016/2017

SEMESTER	❖ **KOMPETENSI DASAR**	**JUMLAH JAM PELAJARAN**		**KET.**
		TM	**PS**	
I	3.1. Menjelaskan pembuatan busana industri.	2		
	4.1.Mengidentifikasi karakteristik pembuatan busana secara industri.	2		
	3.2.Menjelaskan marker layout busana rumah secara industry	2		
	4.2. Membuat marker layout busana rumah secara industry	2	8	
	3.3. Menguraikan tahapan menggelar bahan busana rumah secara industri	2		
	4.3. Menggelar bahan busana rumah		6	
	3.4. Menjelaskan tahapan menggunting bahan secara industri	2		
	4.4. Menggunting bahan secara industry		8	
	3.5. Menjelaskan cara memberi tanda pada komponen busana rumah secara industry	2		
	4.5. Memberi tanda jahitan pada komponen busana rumah		4	
	3.6.Menjelaskan cara membuat tiket dan label komponen busana rumah secara industry	2		
	4.6.Membuat tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri		4	
	3.7. Menjelaskan cara memasang tiket dan label pada komponen busana rumah	2		
	4.7. Memasang tiket dan label pada komponen busana rumah secara industry		4	
	3.8.Menjelaskan teknik mengikat komponen busana rumah	2		
	4.8.Mengikat komponen busana rumah secara industry		4	
	3.9. Menjelaskan teknik menjahit ritsluting/ belahan busana rumah secara industry	2		
	4.9. Menjahit ritsluiting / belahan pada komponen busana rumah secara industry		8	
	3.10. . Menjelaskan cara penggabungan komponen-komponen busana rumah secara industry	2		
	4.10. Menggabungkan komponen-komponen busana rumah secara industry		18	

	3.11. Menjelaskan teknik penyelesaian akhir busana rumah secara industry	2		
	4.11. Melakukan penyelesaian akhir busana rumah secara industry		6	
	3.12. Menjelaskan teknik penyeterikaan busana rumah secara industri	2		
	4.12. Menyeterika busana rumah secara industri		4	
	3.13. Menjelaskan teknik mengemas busana rumah secara industry	2		
	4.13. Mengemas busana rumah secara industry		4	
	3.14. Menjelaskan harga jual busana rumah secara industry	2		
	4.14. Menghitung harga jual busana rumah secara industry		4	
	Ulangan harian	2		
	3.15. Menentukan marker layout blus secara industry	2		
	4.15. Membuat marker layout blus secara industry		6	
	3.16. Menentukan tahapan menggelar bahan blus secara industry	2		
	4.16. Menggelar bahan blus secara industry		6	
	3.17. Menentukan tahapan menggunting bahan blus secara industry	2		
	4.17. Menggunting bahan blus secara industry		6	
	3.18. Menjelaskan cara memberi tanda pada komponen blus secara industry	2		
	4.18. Memberi tanda jahitan pada komponen blus secara industry		6	
	3.19. Menentukan cara pembuatan tiket dan label komponen blus secara industry	2		
	4.19. Membuat tiket dan label pada komponen blus secara industry		6	
	3.20. Menentukan cara pemasangan tiket dan label pada komponen blus secara industry	2		
	4.20. Memasang tiket dan label pada komponen blus secara industry		6	
	3.21. Menentukan teknik mengikat komponen blus	2		
	4.21. Mengikat komponen blus secara industry		6	
	3.22. Menjelaskan teknik menjahit komponen kerah blus secara industry	2		
	4.22. Menjahit komponen kerah blus secara industry		12	
	3.23. Menjelaskan teknik menjahit komponen lengan blus secara industry	2		
	4.23. Menjahit komponen lengan secara industry		8	
	3.24. Menjelaskan cara penggabungan komponen-komponen blus secara industry	2		
	4.24. Menggabungkan komponen-komponen blus secara industry		14	
	3.25. Menjelaskan teknik penyelesaian akhir blus secara industry	2		
	4.25. Melakukan penyelesaian akhir blus secara industry		4	
	3.26. Menjelaskan teknik penyeterikaan blus secara industry	2		
	4.26. Menyeterika blus secara industry		4	
	3.27. Menentukan teknik mengemas blus secara industry	2		
	4.27. Mengemas blus secara industry		4	
	3.28. Menentukan perhitungan harga jual blus secara industry	2		
	4.28. Menghitung harga jual secara industri		4	
	Ulangan harian	2		
	Cadangan	2		
	JUMLAH	**66**	**168**	

Klaten, 15 September 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing

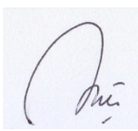

Listianingsih,S.Pd.
NIP.19761105 201001 2005

Mahasiswa PPL

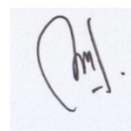

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

PROGRAM SEMESTER

MATA PELAJARAN : Pembuatan Busana Industri

KELAS : XI Busana 2

SEMESTER : 3 / Gasal

TAHUN PELAJARAN : 2016 / 2017

DISUSUN OLEH :

N A M A : **NORMALIYA RIZAN ISLAMIYATI**

N I M : **15513247002**

SMK NEGERI 3 KLATEN
2016

PERHITUNGAN MINGGU DAN JUMLAH JAM EFEKTIF

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Industri
Kelas : XI Tata Busana 2
Semester : 3 (Gasal)
Tahun Pelajaran : 2016 / 2017
Mengajar per minggu : 13 jam pelajaran

Hari	Senin	Selasa	**Rabu**	**Kamis**	**Jumat**	**Sabtu**
Jam Ke	Kelas	Kelas	**Kelas**	**Kelas**	**Kelas**	**Kelas**
1						
2						
3						
4	XI PBI 2			XI PBI 2		
5	XI PBI 2			XI PBI 2		
6	XI PBI 2			XI PBI 2		
7	XI PBI 2			XI PBI 2		
8	XI PBI 2			XI PBI 2		
9	XI PBI 2			XI PBI 2		
10				XI PBI 2		

Keterangan:

Dalam 1 Minggu ada 2 kali pertemuan yaitu hari senin 6 jam pelajaran dan hari kamis 7 jam pelajaran, jadi jumlah tiap minngu 13 jam pelajaran

No.	**Nama Bulan**	**Jumlah Minggu Dalam Semester**	**Jumlah Minggu Tidak Efektif**	**Jumlah Minggu Efektif**
1.	Juli	**4**	**2**	**2**
2.	Agustus	**5**	**-**	**5**
3.	September	**4**	**-**	**4**
4.	Oktober	**4**	**1**	**3**
5.	November	**4**	**-**	**4**
6.	Desember	**4**	**4**	**-**
	Jumlah	**25**	**7**	**18**

Pelaksanaan minggu efektif pada 15 Juli – 15 September

Rincian : Jumlah jam pembelajaran yang efektif untuk pelajaran Pembuatan Busana Industri

(. 13 Jam per Minggu) adalah :

15 Minggu x 13 Jam Pelajaran = 195 Jam Pelajaran

Digunakan untuk :

Pembelajaran/Materi Pokok		195 Jam Pelajaran
• Pembuatan Busana Industri • Karakteristik pembuatan busana secara industri	Teori Praktek	4 jam - jam
• Tahapan marker layout • Persiapan alat dan bahan marker layout • Macam-macam teknik membuat marker layout • Master marker layout • Kriteria mutu hasil marter layout	Teori Praktek	2 jam 8 jam
• Tahapan menggelar bahan secara industry • Cara menghitung kebutuhan bahan • Alat dan bahan • Krietria mutu hasil gelaran bahan secara industri	Teori Praktek	2 jam 6 jam
• Persiapan area kerja • Macam-macam alat menggunting • Tahapan dan teknik menggunting bahan secara industry	Teori Praktek	2 jam 8 jam
• Macam-macam alat dan bahan pemberi tanda • Macam-macam teknik memberi tanda jahitan pada komponen secara industry • Teknik memberi tanda jahitan pada komponen blus secara industri	Teori Praktek	2 jam 4 jam
• Alat dan bahan tiket dan label • Teknik membuat tiket dan label	Teori Praktek	2 jam 4 jam
• Teknik memasamg tiket dan label secara industri	Praktik	
• Teknik pengikatan komponen busana	Teori Praktek	2 jam 4 jam
• Macam-macam sepatu ritsluiting /tutup tarik • Macam-macam ritsluiting /tutup tarik • Teknik menjahit ritsluiting /tutup tarik pada busana rumah	Teori Praktek	2 jam 10 jam
• K3 dalam menjahit • Langkah kerja penggabungan komponen-komponen busana rumah secara industry • Kiteria mutu hasil penggabungan komponen-komponen busana rumah	Teori Praktek	2 jam 16 jam
• Teknik penyelesaian akhir busana rumah secara industri	Teori Praktek	2 jam 6 jam
• Macam-macam jenis seterika	Teori Praktek	2 jam 4 jam

• Macam-macam alat bantu seterika • Teknik penyeterikaan busana rumah secara industri		
• Macam alat pengemasan • Macam-macam bahan pengemasan • Teknik pengemasan busana rumah secara industri	Teori Praktek	2 jam 4 jam
• Aspek-aspek perhitungan harga jual (harga pokok,biaya produksi, upah,biaya penyusutan, keuntungan) • Prosedur menentukan harga jual busana rumah secara industry	Teori Praktek	2 jam 4 jam
Ulangan Harian		- Jam Pelajaran
Ulangan Umum		- Jam Pelajaran
Cadangan		- Jam Pelajaran
Jumlah		**195 Jam Pelajaran**

Klaten 15 September 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing

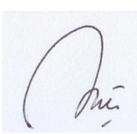

Listianingsih. S.Pd.
NIP. 19761105 201001 2 005

Mahasiswa PPL

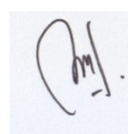

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

PROGRAM SEMESTER

MATA PELAJARAN : PEMBUATAN BUSANA INDUSTRI
SATUAN PENDIDIKAN : SMK NEGERI 3 KLATEN
KELAS : XI BUSANA 2
SEMESTER : 3 (GASAL)
TAHUN PELAJARAN : 2015 / 2016

❖ KOMPETENSI INTI ❖ KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU		KET.
	TM	PS	
3.1. Menjelaskan pembuatan busana industri.	2		
4.1.Mengidentifikasi karakteristik pembuatan busana secara industri.	2		
3.2.Menjelaskan marker layout busana rumah secara industry	2		
4.2. Membuat marker layout busana rumah secara industry		8	
3.3. Menguraikan tahapan menggelar bahan busana rumah secara industri	2		
4.3. Menggelar bahan busana rumah	2	6	
3.4. Menjelaskan tahapan mengguting bahan secara industry		8	
4.4. Menggunting bahan secara industry	2		
3.5. Menjelaskan cara memberi tanda pada komponen busana rumah secara industry		4	
4.5. Memberi tanda jahitan pada komponen busana rumah	2		
3.6. Menjelaskan cara membuat tiket dan label komponen busana rumah secara industry		4	
4.6. Membuat tiket dan label pada komponen busana rumah secara industry	2		
3.7. Menjelaskan cara memasang tiket dan label pada komponen busana rumah		4	
4.7. Memasang tiket dan label pada komponen busana rumah secara industry	2		
3.8. Menjelaskan teknik mengikat komponen busana rumah secara industry	2		
4.8. Mengikat komponen busana rumah secara industry		8	
3.9. Menjelaskan teknik menjahit ritsluiting /belahan busana rumah secara industry	2		
4.9. Menjahit ritsluting /belahan pada komponen busana rumah secara industry		18	
3.10. Menjelaskan cara penggabungan komponen-komponen busana rumah secara industry	2		
4.10. Menggabungkan komponen-komponen busana rumah secara industry		6	
3.11. Menjelaskan teknik penyelesaian akhir busana rumah secara industry	2		
4.11. Melakukan penyelesaian akhir busana rumah secara industry		4	
3.12. Menjelaskan teknik penyeterikaan busana rumah secar industry	2		
4.12. Menyeterika busana rumah secara industry		4	
3.13. Menjelaskan teknik mengemas busana rumah secar industry			
4.13. Mengemas busana rumah secara industry			
3.14. Menjelaskan harga jual busana rumah secara industry			
4.14. Menghitung harga jual busana rumah secara industry			
Ulangan harian			

Jumlah	30	82	

Klaten 15 September 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

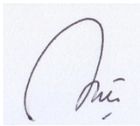

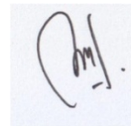

Listianingsih. S.Pd.
NIP. 19761105 201001 2 005

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

	FORMULIR	Kode Dok.	WK1/PRP/FO-007
		Status Revisi	0
	JADWAL KEGIATAN PROGRAM SEMESTER	Halaman	15 dari 4
		Tanggal Terbit	1 Juli 2016

JADWAL KEGIATAN PROGRAM SEMESTER

MATA PELAJARAN : Pembuatan Busana Industri **SEMESTER : Gasal**
KELAS : XI Busana 2 **TAHUN PELAJARAN : 2016/2017**

NO.	KOMPETENSI INTI KOMPETENSI DASAR	JUMLAH JAM	BULAN DAN MINGGU																																KET.
			JULI					AGUSTUS					SEPTEMBER					OKTOBER					NOVEMBER					DESEMBER							
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1	3.1 Menjelaskan pembuatan busana secara Industri	2 JP																																	
2	4.1 Mengindentifikasi karakteristik pembuatan busana secara industri	2 JP																																	
3	3.2.Menjelaskan marker layout busana rumah secara industri	2 JP																																	
4	4.2. Membuat marker layout busana rumah secara industri	8 JP																																	
5	3.3 Menguraikan tahapan menggelar bahan busana rumah secara industri	2 JP																																	
6	4.3 Menggelar bahan busana rumah	8 JP																																	
7	3.4.Menjelaskan tahapan menggunting bahan secara industri	2 JP																																	
8	4.4.Menggunting bahan secara industri	8 JP																																	
9	3.5.Menjelaskan cara memberi tanda pada komponen busana rumah secara industri	2 JP																																	

NO.	KOMPETENSI INTI KOMPETENSI DASAR	JUMLAH JAM	BULAN DAN MINGGU																														KET.
			JULI					AGUSTUS					SEPTEMBER					OKTOBER					NOVEMBER					DESEMBER						
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
10	4.5.Memberi tanda jahitan pada komponen busana rumah	4 JP																																
11	3.6.Menjelaskan cara membuat tiket dan label komponen busana rumah secara industri	2 JP																																
12	4.6.Membuat tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri	4 JP																																
13	3.7.Menjelaskan cara memasang tiket dan label pada komponen busana	2 JP																																
14	4.7.Memasang tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri	4 JP																																
15	3.8. Menjelaskan teknik mengikat komponen busana rumah	2 JP																																
16	4.8. Mengikat komponen busana rumah secara industri	2 JP																																
17	3.9. Menjelaskan teknik menjahit ritsluiting/belahan busana rumah secara industri	2 JP																																
18	4.9. Menjahit ritsluiting /belahan pada komponen busana rumah secara industri	10 JP																																
19	3.10.Menjelaskan cara penggabungan komponen komponen busana rumah secara industri	2 JP																																
20	4.10.Menggabungkan komponen komponen busana rumah secara industri	16 JP																																
21	3.11.Menjelaskan teknik penyelesaian akhir busana rumah secara industri	2 JP																																
22	4.11. Melakukan penyelesaian akhir busana rumah secara industri	6 JP																																
23	3.12. Menjelasan teknik penyeterikaan busana rumah secara industri	2 JP																																
24	4.12. Menyeterika busana rumah secara industri	4 JP																																
25	3.13. Menjelaskan teknik mengemas busana rumah secara industri	2 JP																																

NO.	KOMPETENSI INTI KOMPETENSI DASAR	JUMLAH JAM	BULAN DAN MINGGU																														KET.
			JULI					AGUSTUS					SEPTEMBER					OKTOBER					NOVEMBER					DESEMBER						
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
26	4.13. Mengemas busana rumah secara industri	4 JP																																
27	3.14. Menjelaskan harga jual busana rumah secara industri	2 JP																																
28	4.14. Menghitung harga jual busana rumah secara industri	4 JP																																

Klaten, 15 September 2016

Mengetahui
Guru Pembimbing

Guru Mata Pelajaran

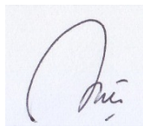

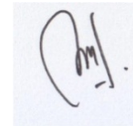

Listianingsih. S.Pd
NIP.19761105 201001 2 005

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

PENGKAJIAN SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Klaten
Kelas : XI
Kompetensi Inti
KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1Menjelaskan pembuatan busana secara Industri 4.1Mengindentifikasi karakteristik pembuatan busana secara industri	Sesuai	Sesuai		**Portofolio** • Laporan tertulis secara kelompok **Tes** • Tes tertulis	**2 JP** **2 JP**	
3.2 Menjelaskan marker layout busana rumah secara industri 4.2 Membuat marker layout busana rumah secara industri	Sesuai	Sesuai		**Tes Praktik** • Praktik Membuat marker layout busana rumah **TMTT** • Membuat marker layout dengan ukuran kecil/skala 1:4	**2 JP** **8 JP**	

3.3 Menguraikan tahapan menggelar bahan busana rumah secara industri 4.3 Menggelar bahan busana rumah	Sesuai	Sesuai		**Observasi** • Lembar pengamatan proses menggelar bahan busana rumah **Tes Praktik** • Praktik menggelar bahan busana rumah secara industri	**2 JP** **6 JP**	

3.4 Menjelaskan tahapan menggunting bahan secara industri 4.4 Menggunting bahan secara industri	Sesuai	Sesuai		**Observasi** • Lembar pengamatan proses menggunting bahan busana rumah **Tes Tertulis** • Tes tertulis bentuk uraian/pilihan ganda tentang tahapan mengguting secara industri **Tes Praktik** Praktik mengguting bahan busana rumah secara industri	**2 JP** **8 JP**	

3.5 Menjelaskan cara memberi tanda pada komponen busana rumah secara industri 4.5 Memberi tanda jahitan pada komponen busana rumah	Sesuai	Sesuai		**Observasi** • Lembar pengamatan proses memberi tanda pada komponen bahan busana rumah **Tes Praktik** • Praktik memberi tanda-tanda pada komponen busana rumah secara industri	**2 JP** **4 JP**	
3.6 Menjelaskan cara membuat tiket dan label komponen busana rumah secara industri 4.6 Membuat tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri	Sesuai Sesuai	Sesuai Sesuai		**Tes Praktik** • Praktik membuat tiket dan label komponen busana rumah secara industri **TMTT** • Membuat contoh label busana rumah **Tes Praktik** • Praktik memasang tiket dan label pada komponen busana rumah	**2 JP** **4 JP** **2 JP** **4 JP**	

3.7 Menjelaskan cara memasang tiket dan label pada komponen busana rumah 4.7 Memasang tiket dan label pada komponen busana rumah secara						
3.8 Menjelaskan teknik mengikat komponen busana rumah 4.8 Mengikat komponen busana rumah secara industri	Sesuai	Sesuai		**Tes Praktik** • Praktk mengikat komponen busana rumah secara industri	**2 JP** **4 JP**	
3.9 Menjelaskan teknik menjahit ritsluiting/belahan busana rumah secara industri 4.9 Menjahit ritsluiting /belahan pada komponen busana rumah secara industri	Sesuai	Sesuai		**Tes Tertulis** • Tes tertulis bentuk uraian/pilihan ganda tentang teknik menjahit ritsluiting/ belahan busana rumah secara industri **Tes Praktik** • Praktik menjahit ritsluiting/ belahan pada busana rumah **Tes Praktik** • Praktik menggabungkan komponen-komponen	**2 JP** **10 JP**	

3.10 Menjelaskan cara penggabungan komponen-komponen busana rumah secara industri 4.10 Menggabungkan komponen – komponen busana rumah secara industri	Sesua	Sesuai		busana rumah **TMT** • Membuat tertib kerja busana rumah	**2 JP** **16 JP**	
3.11 Menjelaskan teknik penyelesaian akhir busana rumah secara industri 4.11 Melakukan penyelesaian akhir busana rumah secara industri	Sesuai	Sesuai		**Tes Praktik** • Praktik melakukan penyelesaian akhir busana rumah secara industri •	**2 JP** **6 JP**	

3.12 Menjelaskan teknik penyetrikaan busana rumah secara indutri 4.12 Menyetrika busana rumah secara industri	Sesuai	Sesuai		**Tes Tertulis** • Tes tertulis bentuk uraian/pilihan ganda tentang penyeterikaan busana rumah secara industri **Tes Praktik** • Praktik menyeterika busana rumah secara industri	**2 JP** **4 JP**	
3.13.Menjelaskan teknik mengemas busana rumah secara industri 4.13.Mengemas busana rumah secara industri	Sesuai	Sesuai		**Tes Praktik** • Praktik mengemas busana rumah secara industri	**2 JP** **4 JP**	
3.14. Menjelaskan harga jual busana rumah secara industri 4.14.Menghitung harga jual busana rumah secara industri	Sesuai	Sesuai		**Tes Tertulis** • Tes tertulis bentuk uraian/pilihan ganda tentang perhitungan harga jual busana rumah secara industri	**2 JP** **4 JP**	

Klaten, 15 September 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

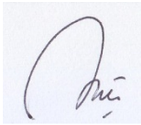

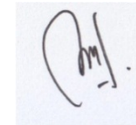

Listianingsih. S.Pd
NIP. 19761105 201001 2 005

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

	INSTRUKSI KERJA	Kode Dok.	WK1/PS/FO-002
		Status Revisi	0
	FORMULIR VALIDASI SILABUS	Halaman	1 dari 3
		Tanggal Terbit	1 Juli 2016

FORMULIR VALIDASI SILABUS

NO	LANGKAH-LANGKAH PENGKAJIAN SILABUS	BUKTI	SUDAH	BELUM	BERIKAN ALASANNYA
1	**1. Mengkaji Identitas**				
	a. Apakah identitas satuan pendidikan sudah ditulis?	Foto copy silabus yang sudah direvisi	✓		
	b. Apakah identitas kelas sudah ditulis?		✓		
	2. Mengkaji KI				
	a. Apakah sudah mencantumkan 4 KI?		✓		
	b. Apakah KI sesuai dengan SI?		✓		
	3. Mengkaji Kompetensi Dasar (KD) dan Materi Pembelajaran				
	a. Apakah materi pembelajaran sudah sesuai dengan KD?		✓		
	b. Apakah ada keterkaitan KD dengan materi pembelajaran?		✓		
	c. Apakah sudah mempertimbangkan potensi peserta didik?		✓		
	d. Apakah sudah mempertimbangkan dengan relevansi dan karakteristik daerah?		✓		
	e. Apakah sudah mempertimbangkan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik?		✓		
	f. Apakah sudah mempertimbangkan kebermanfaatan bagi peserta didik?		✓		
	g. Apakah sudah mempertimbangkan struktur keilmuannya?		✓		
	h. Apakah sudah mempertimbangkan aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran?		✓		
	i. Apakah sudah mempertimbangkan relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan?		✓		
	j. Apakah sudah mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia?		✓		
	4. Mengkaji Tema				
	a. *Apakah tema sudah relevan dengan materi pembelajaran?*		✓		
	b. Apakah tema sudah sesuai dengan perkembangan peserta didik?		✓		
	5. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran				
	a. Apakah sudah berdasarkan kajian bahwa kegiatan pembelajaran yang dipilih bisa membantu guru dapat melaksanakan proses pembelajaran secara professional?		✓		
	b. Apakah sudah berdasarkan kajian bahwa kegiatan pembelajaran yang dipilih sudah memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan peserta didik secara berurutan (TM, PT, KMTT) untuk mencapai kompetensi dasar yang sudah ditentukan?		✓		
	c. Apakah sudah berdasarkan kajian bahwa urutan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran?		✓		

	INSTRUKSI KERJA	Kode Dok.	WK1/PS/FO-002
		Status Revisi	0
	FORMULIR VALIDASI SILABUS	Halaman	2 dari 3
		Tanggal Terbit	1 Juli 2016

NO	LANGKAH-LANGKAH PENGKAJIAN SILABUS	BUKTI	SUDAH	BELUM	BERIKAN ALASANNYA
	d. Apakah sudah berdasarkan kajian bahwa rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal? Mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik, yaitu kegiatan siswa dan materi?		✓		
	e. Apakah sudah mencerminkan tuntutan standar proses yaitu pendekatan *scientific*?		✓		
	6. Menentukan Jenis Penilaian				
	a. Apakah jenis penilaian yang dipilih sudah menilai ketercapaian kompetensi dasar yang telah dirumuskan?		✓		
	b. Apakah jenis penilaian yang dilakukan sudah menggunakan acuan kriteria?		✓		
	c. Apakah penilaian yang digunakan sudah mencerminkan sistem penilaian yang berkelanjutan?		✓		
	d. Apakah hasil penilaian bisa dianalisis untuk menentukan tindak lanjut?		✓		
	e. Apakah jenis penilaian sudah sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran?		✓		
	f. Apakah setiap kompetensi dasar sudah ditetapkan jenis penilaianya		✓		
	g. Apakah penilaian bervareatif?		✓		
	h. Apakah penilaian sudah menggunakan penilaian otentik?		✓		
	7.Menentukan Alokasi Waktu				
	a. Apakah dalam penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar sudah didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar?		✓		
	b. Apakah dalam menentukan alokasi waktu sudah memperhatikan penguasaan kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam?		✓		
	8.Menentukan Sumber Belajar				
	a. Apakah sumber belajar sudah bervariasi dapat berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya?		✓		
	b. Penentuan sumber belajar sudah didasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran?		✓		

	INSTRUKSI KERJA	Kode Dok.	WK1/PS/FO-002
		Status Revisi	0
	FORMULIR VALIDASI SILABUS	Halaman	3 dari 3
		Tanggal Terbit	1 Juli 2016

REKOMENDASI :

.....

.....

.....

.....

.....

Klaten, 15 September 2016
Validator

Listianingsih,S.Pd.
NIP .19761105 201001 2005

SILABUS

SATUAN PENDIDIKAN : SMK NEGERI 3 KLATEN
PAKET KEAHLIAN : TATA BUSANA
MATA PELAJARAN : PEMBUATAN BUSANA INDUSTRI
KELAS/ SEMESTER : XI / 3 (GASAL)
KOMPETENSI INTI :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

DURASI PEMBELAJARAN : 234 JAM PELAJARAN @ 45 MENIT

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.			**Mengamati** • Melakukan kegiatan mengamati video/gambar tentang proses pembuatan busana secara industri • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi	**Penugasan** • Membuat laporan tertulis secara kelompok **Tes Tertulis**		**Sumber :** • Video/gambar gambar proses pembuatan busana industri • Pengelolaan Usaha • Manajemen Usaha Busana ,Staaf Site

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasimelaksanakan pembelajaran tekstil 3.1. Menjelaskan pembuatan busana secara Industri 4.1. Mengindentifikasi karakteristik pembuatan busana secara industri	• Menyebutkan macam-macam usaha busana • Menjelaskan pembuatan busana secara Industri • Mengindentifikasi karakteristik pembuatan busana secara industri • Menjelaskan K3 dalam busana	• Pembuatan busana secara Industri • Karakteristik pembuatan busana secara industri	tentang pembuatan busana secara industri **Menanya :** • Mengajukan pertanyaan tentang pengertian busana secara industri • Mendiskusikan dengan teman / secara kelompok tentang karakteristik pembuatan busana secara industri **Eksperimen/eksplorasi:** • Melakukan simulasi / mengekplor tentang karakteristik pembuatan busana secara industri **Asosiasi :** • Membuat laporan hasil ekplorasi / analisis karakteristik pembuatan busana secara industri **Komunikasi :** • Mempresentasikan laporan hasil simulasi / analisis karakteristik pembuatan busana secara industri	• Tes tertulis bentuk uraian/pilihan ganda tentang pembuatan busana secara industri	2 JP 2 JP	Universitas • Alur Proses Garmen • Keselamatan dan Kesehatan Kerja
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan			**Mengamati** • Melakukan kegiatan mengamati Video/gambar	**Tes Praktik** • Praktik membuat		**Sumber :** • Video/gambar gambar tahapan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya. 2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan. 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalampembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran tekstil 3.2. Menjelaskan marker layout busana rumah secara industri 4.2. Membuat marker layout busana rumah secara industri	• Mendiskripsikan marker layout • Menjelaskan tahapan marker layout • Menyiapkan alat marker layout • Menyiapkan bahan marker layout • Menjelaskan teknik membuat marker layout • Membuat master	• Tahapan marker layout • Persiapan alat dan bahan marker layout • Macam macam teknik membuat marker layout • Master marker • Kreteria mutu hasil marker layout	tentang tahapan marker layout • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang tahapan marker layout **Menanya :** • Mengajukan pertanyaan tentang pengertian, tujuan dan fungsi marker layout • Mendiskusikan dengan teman /secara kelompok tahapan marker layout busana rumah **Eksperimen/eksplorasi:** • Melakukan simulasi/ mengekplorasi marker layout busana rumah sesuai tahapan **Asosiasi :** • Membuat laporan hasil ekplorasi / analisis pembuatan marker layout busana rumah sesuai tahapanya **Komunikasi :** • Mempresentasikan laporan hasil simulasi / analisis tahapan marker layout busana rumah	marker layout busana rumah **TMTT** • Membuat marker layout dengan ukuran kecil/skala 1:4	2 JP 8 JP	marker layout • Teknik Marker • Pengendalian Mutu Busana

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	marker • Menjelaskan marker layout busana rumah secara industri • Membuat marker layout busana rumah secara industri • Menjelaskan kriteria mutu hasil marker layout • Memeriksa mutu hasil marker layout busana rumah secara industri					
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya. 2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan. 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalampembelajaran	• Menyiapkan area kerja untuk menggelar bahan secara industri • Menjelaskan tahapan menggelar bahan		**Mengamati** • Melakukan kegiatan mengamati video/gambar tentang alat, bahan dan prosedur menggelar bahan secara industri • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang alat, bahan dan prosedur menggelar bahan secara industri **Menanya :** • Mengajukan pertanyaan tentang pengertian dan tujuan menggelar bahan secara industri • Mendiskusikan dengan teman / secara kelompok	**Observasi** • Lembar pengamatan proses menggelar bahan busana rumah **Tes Praktik** • Praktik menggelar bahan busana rumah secara industri		**Sumber :** • Video/gambar gambar teknik menggelar bahan secara industri • Alur Proses Garmen • Pengendalian Mutu Busana

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran tekstil 3.3. Menguraikan tahapan menggelar bahan busana rumah secara industri 4.3. Menggelar bahan busana rumah	busana rumah secara industri • Menghitung kebutuhan bahan busana busana rumah yang akan dipotong • Menyiapkan alat dan bahan untuk menggelar bahan busana rumah • Menggelar bahan busana rumah • Menjelaskan kriteria mutu hasil gelaran bahan secara industri • Memeriksa mutu hasil gelaran bahan busana rumah secara industri	• Tahapan menggelar bahan secara industri • Cara menghitung kebutuhan bahan • Alat dan bahan • Kreteria mutu hasil gelaran bahan secara industri	tentang prosedur dan kreteria mutu hasil menggelar bahan busana rumah secara industri **Eksperimen/eksplorasi:** • Melakukan simulasi / mengekplorasi menggelar bahan busana rumah secara industri sesuai prosedur **Asosiasi :** • Membuat laporan hasil ekplorasi / analisis prosedur menggelar bahan busana rumah secara industri **Komunikasi :** • Mempresentasikan laporan hasil simulasi / analisis prosedur menggelar bahan busana rumah secara industri		2 JP 6 JP	
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang			**Mengamati** • Melakukan kegiatan mengamati video/gambar tentang tahapan menggunting busana rumah secara industri	**Observasi** • Lembar pengamatan proses menggunting bahan busana rumah		**Sumber :** • Video/gambar gambar proses mengguting bahan secara industry • Teknik Cutting Sewing Finishing

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
dianutnya. 2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan. 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalampembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran tekstil 3.4.Menjelaskan tahapan menggunting bahan secara industri 4.4.Menggunting bahan secara industri	• Menyiapkan area kerja untuk menggunting bahan secara industri • Menyebutkan macam-macam alat menggunting bahan secara industri • Menjelaskan teknik menggunting bahan secara industri • Menjelaskan tahapan menggunting bahan secara industri • Menggunting bahan secara industri	• Persiapan area kerja • Macam macam alat menggunting • Tahapan dan teknik menggunting bahan secara industri	• Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang tahapan menggunting busana rumah secara industri **Menanya :** • Mengajuan pertanyaan teknik menggunting bahan secara industri sesuai K3 • Mendiskusikan dengan teman /secara kelompok tentang tahapan menggunting busana rumah secara industri **Eksperimen/eksplorasi:** • Melakukan simulasi/meng eksplorasi tahapan menggunting busana rumah secara industri **Asosiasi :** • Membuat laporan hasil ekplorasi / analisis tahapan menggunting busana rumah secara industri **Komunikasi :** • Mempresentasikan laporan hasil simulasi / analisis tahapan	**Tes Tertulis** • Tes tertulis bentuk uraian/pilihan ganda tentang tahapan mengguting secara industri **Tes Praktik** • Praktik mengguting bahan busana rumah secara industri	2 JP 8 JP	• Cutting

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
			menggunting busanna rumah secara industri			
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya. 2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan. 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalampembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran tekstil 3.5.Menjelaskan cara memberi tanda pada komponen busana rumah secara industri 4.5.Memberi tanda jahitan	• Menyebutkan macam-macam alat dan bahan pemberi tanda • Menjelaskan macam-macam teknik memberi tanda jahitan pada komponen secara industri • Memberi tanda jahitan pada komponen busana rumah secara industri	• Macam macam alat dan bahan pemberi tanda • Macam macam teknik memberi tanda jahitan pada komponen secara industri • Teknik memberi tanda jahitan pada komponen blus secara industri	**Mengamati** • Melakukan kegiatan mengamati video/gambar tentang alat dan bahan yang digunakan serta cara memberi tanda pada komponen secara industri • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang alat dan bahan yang dipergunakan dan cara memberi tanda pada komponen busana secara industri **Menanya :** • Mengajukan pertanyaan tentang macam macam alat dan bahan yang dapat digunakan untuk memberi tanda pada komponen secara industri • Mendiskusikan dengan teman /secara kelompok tentang teknik memberi tanda pada komponen secara industri **Eksperimen/eksplorasi:**	**Observasi** • Lembar pengamatan proses memberi tanda pada komponen bahan busana rumah **Tes Praktik** • Praktik memberi tanda-tanda pada komponen busana rumah secara industri	2 JP 4 JP	**Sumber :** • Video/gambar gambar teknik penandaan secara industri • Alur Proses Garmen

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
pada komponen busana rumah			• Melakukan simulasi/mengekplorasi penggunaan alat, bahan dan teknik memberi tanda omponen secara industri **Asosiasi :** • Membuat laporan hasil ekplorasi / analisis teknik memberi tanda komponen busana rumah secara industri **Komunikasi :** • Mempresentasikan laporan hasil ekplorasi / analisis teknik memberi tanda komponen busana rumah secara industri			
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya. 2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas			**Mengamati** • Melakukan kegiatan mengamati video/gambar tentang alat, bahan dan teknik membuat tiket dan label secara industri • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang alat, bahan dan teknik membuat tiket dan label untuk komponen busana rumah secara industri **Menanya :**	**Tes Praktik** • Praktik membuat tiket dan label komponen busana rumah secara industri **TMTT** • Membuat contoh label busana rumah		**Sumber :** • Video/gambar gambar tiket dan label • Teknik Pengemasan dan pelabelan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan. 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalampembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran tekstil 3.6.Menjelaskan cara membuat tiket dan label komponen busana rumah secara industri 4.6.Membuat tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri	• Menjelaskan alat untuk membuat tiket dan label komponen busana rumah secara industri • Menjelaskan bahan untuk membuat tiket dan label komponen busana rumah secara industri • Menjelaskan teknik membuat tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri • Membuat tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri	• Alat dan bahan tiket dan label • Teknik membuat tiket dan label	• Mengajukan pertanyaan tentang pengertian dan tujuan tiket dan label secara industri • Mendiskusikan dengan teman /secara kelompok tentang teknik membuat tiket dan label untuk komponen busana rumah secara industri **Eksperimen/eksplorasi:** • Melakukan simulasi/ mengeksplorasi teknik membuat tiket dan label komponen busana rumah secara industri **Asosiasi :** • Membuat laporan hasil ekplorasi / simulasi teknik membuat tiket dan label untuk komponen busana rumah secara industri **Komunikasi :** • Mempresentasikan laporan hasil ekplorasi / analisis teknik membuat tiket dan label untuk komponen busana rumah secara industri		2 JP 4 JP	
1.1. Mensyukuri karunia			**Mengamati**			**Sumber :**

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya. 2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan. 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalampembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran tekstil 3.7.Menjelaskan cara memasang tiket dan label pada komponen busana rumah 4.7.Memasang tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri	• Menjelaskan cara memasang tiket dan label pada komponen busana rumah • Memasang tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri	• Teknik memasang tiket dan label secara industri	• Melakukan kegiatan mengamati video/gambar tentang alat dan bahan yang digunakan serta cara memasang tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang alat yang digunakan serta cara memasang tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri **Menanya :** • Mengajukan pertanyaan tentang alat dan bahan yang digunakan untuk memasang tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri • Mendiskusikan dengan teman /secara kelompok tentang cara memasang tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri **Eksperimen/eksplorasi:** • Melakukan simulasi /mengeksplorasi cara	**Tes Praktik** • Praktik memasang tiket dan label pada komponen busana rumah	2 JP 4 JP	• Video/gambar gambar teknik membuat tiket dan label secara industri • Teknik Pengemasan dan pelabelan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
			memasang tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri **Asosiasi :** • Membuat laporan hasil ekplorasi /analisis cara memasang tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri **Komunikasi :** • Mempresentasikan laporan hasil simulasi / analisis cara memasang tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri			
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya. 2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas			**Mengamati** • Melakukan kegiatan pengamatan Video/gambar tentang prosedur mengikat komponen busana rumah secara industri • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang prosedur mengikat komponen busana rumah secara industri **Menanya :**	**Tes Praktik** • Praktik mengikat komponen busana rumah secara industri		**Sumber :** • Video/gambar gambar proses pengikatan komponen secara industry • Teknik pengikatan dan Penomoran Potongan Busana

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan. 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalampembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran tekstil	• Menjelaskan teknik mengikat komponen busana rumah • Mengikat komponen busana rumah secara industri	• Teknik pengikatan komponen busana	• Mengajukan pertanyaan tentang kreteria mutu hasil mengikat komponen busana rumah busana secara industri • Mendiskusikan dengan teman /secara kelompok tentang teknik mengikat komponen busana rumah secara industri sesuai kreteria mutu hasil		2 JP	
3.8. Menjelaskan teknik mengikat komponen busana rumah 4.8. Mengikat komponen busana rumah secara industri			**Eksperimen/eksplorasi:** • Melakukan simulasi /mengeksplorasi teknik mengikat komponen busana rumah secara industri **Asosiasi :** • Membuat laporan hasil ekplorasi / analisis teknik mengikat komponen busana rumah secara industri **Komunikasi :** • Mempresentasikan laporan hasil simulasi/analisis teknik mengikat komponen busana rumah secara industri		4 JP	

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya. 2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan. 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalampembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran tekstil 3.9. Menjelaskan teknik menjahit ritsluiting/belahan busana rumah secara industri 4.9. Menjahit ritsluiting /belahan pada komponen busana rumah secara industri	• Menyebutkan macam-macam sepatu ritsluiting/belahan • Menyebutkan macam-macam ritsluiting/belahan • Menjelaskan langkah-langkah menjahit ritsluting/belahan pada busana rumah • Menjahit ritsluting/belahan pada busana rumah	• Macam macam sepatu ritsluiting/tutup tarik • Macam macam ritsluiting/tutup tarik • Teknik menjahit ritsluting/tutp tarik pada busana rumah	**Mengamati** • Melakukan kegiatan mmengamati Video/gambar tentang alat dan bahan serta teknik menjahit ritsluiting/belahan busana rumah secara industri • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang alat dan bahan serta teknik menjahit ritsluiting/belahan busana rumah secara industri **Menanya :** • Mengajukan pertanyaan tentang alat, bahan dan kreteria mutu hasil menjahit ritsluiting/belahan busana rumah secara industri • Mendiskusikan dengan teman /secara kelompok tentang teknik menjahit ritsluiting/belahan busana rumah secara industri sesuai kreteria mutu hasil **Eksperimen/eksplorasi:** • Melakukan simulasi /mengeksplorasi teknik	**Tes Tertulis** Tes tertulis bentuk uraian/pilihan ganda tentang teknik menjahit ritsluiting/ belahan busana rumah secara industri **Tes Praktik** • Praktik menjahit ritsluiting/ belahan pada busana rumah	2 JP 10 JP	**Sumber :** • Video/gambar gambar teknik menjahit ritsluiting/tutup tarik secara industri • Referensi terkait

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
			menjahit ritsluiting/belahan busana rumah secara industri sesuai kreteria mutu hasil **Asosiasi :** • Membuat laporan hasil ekplorasi / analisis teknik menjahit ritsluiting/belahan busana rumah secara industri **Komunikasi :** • Mempresentasikan laporan hasil simulasi/analisis teknik menjahit ritsluiting/belahan busana rumah secara industri			
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya. 2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong			**Mengamati** • Melakukan kegiatan mengamati Video/gambar tentang cara penggabungan komponen komponen busana rumah secara industri • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang cara penggabungan komponen komponen busana rumah	**Tes Praktik** • Praktik menggabungkan komponen-komponen busana rumah **TMT** • Membuat tertib kerja busana rumah		**Sumber :** • Video/gambar gambar proses penggabungan komponen busana rumah secara industri • Menjahit Pakaian • Pengendalian Mutu Busana • Quality Control Garmen

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan. 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalampembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran tekstil 3.10.Menjelaskan cara penggabungan komponen komponen busana rumah secara industri 4.10.Menggabungkan komponen komponen busana rumah secara industri	• Menjelaskan cara penggabungan komponen komponen busana rumah secara industri • Menggabungkan komponen komponen busana rumah secara industri • Menjelaskan kriteria mutu hasil penggabungan komponen komponen busana rumah • Memeriksa kualitas mutu hasil penggabungan komponen komponen busana rumah	• K3 dalam menjahit • Langkah kerja penggabungan komponen komponen busana rumah secara industri • kreteria mutu hasil penggabungan komponen komponen busana rumah	secara industri pembuatan busana secara industri **Menanya :** • Mengajukan pertanyaan tentang cara penggabungan komponen komponen busana rumah secara industri serta kreteria mutu hasil Mendiskusikan dengan teman /secara kelompok tentang cara penggabungan komponen komponen busana rumah secara industri sesuai kreteria mutu hasil **Eksperimen/eksplorasi:** • Melakukan simulasi /mengeksplorasi penggabungan komponen komponen busana rumah secara industri **Asosiasi :** • Membuat laporan hasil ekplorasi / analisis cara penggabungan komponen komponen busana rumah secara industri **Komunikasi :** • Mempresentasikan laporan hasil simulasi /analisis cara penggabungan komponen		2 JP 16 JP	

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
			komponen busana rumah secara industri •			
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya. 2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan. 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalampembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran tekstil 3.11.Menjelaskan teknik penyelesaian akhir busana rumah secara industri 4.11. Melakukan penyelesaian	• Menyebutkan macam-macam penyelesaian akhir • Menjelaskan teknik penyelesaian akhir busana rumah secara industri • Melakukan penyelesaian akhir busana rumah secara industri	• Teknik penyelesaian akhir busana rumah secara industri (	**Mengamati** • Melakukan kegiatan mengamati Video/gambar tentang teknik penyelesaian akhir busana rumah secara industri • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang teknik penyelesaian akhir busana rumah secara industri **Menanya :** • Mengajukan pertanyaan tentang pengertian, tujuan dan jenis penyelesaian akhir busana rumah secara industri • Mendiskusikan dengan teman /secara kelompok tentang teknik penyelesaian akhir busana rumah secara industri sesuai kreteria mutu hasil **Eksperimen/eksplorasi:** • Melakukan simulasi / mengeksplorasi teknik penyelesaian akhir busana	**Tes Praktik** • Praktik melakukan penyelesaian akhir busana rumah secara industri	2 JP 6 JP	**Sumber :** • Video/gambar gambar teknik penyelesaian akhir secara industri • Teknik Cutting Sewing Finishing • Finishing Garmen

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
akhir busana rumah secara industri			rumah secara industri sesuai kreteria mutu hasil **Asosiasi :** • Membuat laporan hasil simulasi / analisis teknik penyelesaian akhir busana rumah secara industri **Komunikasi :** • Mempresentasikan laporan hasil simulasi / analisis teknik penyelesaian akhir busana rumah secara industri			
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya. 2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.	• Menyebutkan macam-macam jenis seterika	• Macam macam jenis seterika • Macam macam alat	**Mengamati** • Melakukan kegiatan mengamati Video/gambar tentang alat, bahan dan teknik penyeterikaan busana rumah secara industri • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang teknik penyeterikaan busana rumah secara industri **Menanya :** • Mengajukan pertanyaan tentang teknik dan kreteria mutu hasil penyeterikaan	**Tes Tertulis** • Tes tertulis bentuk uraian/pilihan ganda tentang penyeterikaan busana rumah secara industri **Tes Praktik** • Praktik menyeterika busana rumah secara industri		**Sumber :** • Video/gambar gambar seterika dan teknik penyeterikaan secara industry • Teknik Setrika dan Pressing

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalampembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran tekstil 3.12. Menjelasan teknik penyeterikaan busana rumah secara industri 4.12. Menyeterika busana rumah secara industri	• Menjelaskan cara pengoperasian macam-macam jenis seterika • Menyebutkan macam-macam alat bantu seterika • Menjelaskan cara peng-operasian macam-ma-cam alat bantu seterika • Menjelaskan teknik penyeterikaan busana rumah secara industri • Menyeterika busana rumah secara industri	bantu seterika • Teknik penyeterikaan busana rumah secara industri	busana rumah secara industri • Mendiskusikan dengan teman /secara kelompok tentang teknik penyeterikaan busana rumah secara industri **Eksperimen/eksplorasi:** • Eksplorasi tentang teknik penyeterikaan busana rumah secara industri sesuai kreteria mutu hasil **Asosiasi :** • Membuat laporan hasil simulasi / analisis teknik penyeterikaan busana rumah secara industri **Komunikasi :** • Mempresentasikan laporan hasil simulasi / analisis teknik penyeterikaan busana rumah secara industri		2 JP 4 JP	
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang			**Mengamati** • Melakukan kegiatan pengamatan video/gambar tentang alat, bahan dan teknik mengemas busana rumah secara industri	**Tes Praktik** • Praktik mengemas busana rumah secara industri		**Sumber :** • Video/gambar gambar teknik pengemasan busana rumah secara industi

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
dianutnya. 2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan. 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalampembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran tekstil 3.13. Menjelaskan teknik mengemas busana rumah secara industri 4.13. Mengemas busana rumah secara industri	• Menyebutkan macam-macam pengemasan • Menyebutkan macam-macam bahan pengemasan • Menjelaskan teknik mengemas busana rumah secara industri • Mengemas busana rumah secara industri	• Macam alat pengemasan • Macam macam bahan pengemasan • Teknik pengemasan busana rumah secara industri	• Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang alat, bahan dan teknik mengemas busana rumah secara industri **Menanya :** • Mengajukan pertanyaan tentang alat, bahan, teknik dan kreteria mutu hasil pengemasan busana rumah secara industri • Mendiskusikan dengan teman /secara kelompok tentang teknik mengemas busana rumah secara industri sesuai kreteria mutu hasil **Eksperimen/eksplorasi:** • Melakukan simulasi / mengeksplorasi teknik mengemas busana rumah secara industri sesuai kreteria mutu hasil **Asosiasi :** • Membuat laporan hasil ekplorasi / analisis teknik mengemas busana rumah secara industri **Komunikasi :** • Mempresentasikan laporan hasil simulasi /		2 JP 4 JP	• TeknikPengemasan dan pelabelan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
			analisis teknik mengemas busana rumah secara industri sesuai kreteria mutu hasil			
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya. 2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan. 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalampembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran tekstil 3.14. Menjelaskan harga jual busana rumah secara industri	• Menyebutkan aspek-aspek perhitungan harga jual (Harga	• Aspek aspek perhitungan harga jual (Harga pokok,	**Mengamati** • Melakukan kegiatan mengamati pehitungan harga jual pembuatan busana rumah secara industri • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang pehitungan harga jual pembuatan busana rumah secara industri **Menanya :** • Mengajukan pertanyaan pengertian, tujuan dan aspek aspek pehitungan harga jual pembuatan busana rumah secara industri • Mendiskusikan dengan teman / secara kelompok tentang penetapan dan teknik perhitungan harga jual secara industri **Eksperimen/eksplorasi:**	**Tes Tertulis** • Tes tertulis bentuk uraian/pilihan ganda tentang perhitungan harga jual busana rumah secara industri	2 JP 4 JP	**Sumber :** • Referensi terkait perhitungan jual busana rumah secara industri

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
4.14. Menghitung harga jual busana rumah secara industri	pokok, biaya produksi, upah, biaya penyusutan, keuntungan) • Menjelaskan prosesdur menentukan harga jual busana rumah secara industri • Menghitung harga jual busana rumah secara industri	biaya produksi, upah, biaya penyusutan, keuntungan) • Prosedur menentukan harga jual busana rumah secara industri	• Melakukan simulasi / mengeksplorasi pehitungan harga jual pembuatan busana rumah secara industri **Asosiasi :** • Membuat laporan hasil ekplorasi / analisis pehitungan harga jual pembuatan busana rumah secara industri **Komunikasi :** • Mempresentasikan laporan hasil simulasi / analisis pehitungan harga jual pembuatan busana rumah secara industri			

Keterangan Sumber Belajar :

- Manajemen Usaha Busana , Staff Site Universitas
- Pengelolaan Usaha, Depdikbub, 1979
- Teknik Marker , Idah Hadijah, Tim Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang , 2003
- Teknik Cutting Sewing Finishing, Anti Asta Viani, Tim Konsultan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang,2003
- Teknik Pengikatan dan penomoran Potongan Busana, Nurul Aini, Tim Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang , 2003
- Teknik Pengemasan dan Pelabelan, Esin Sintawati, Tim Konsultan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang,2003
- Teknik Setrika dan Pressing , Nurul Aini, Konsultan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang,2003
- Keselamatan dan Kesehatan kerja, Griya Pelatihan Apac, 2005
- Cutting , Griya Pelatihan Apac, 2006
- Quality Control Garmen, Griya Pelatihan Apac, 2006
- Finishing, Griya Pelatihan Apac, 2006
- Pengendalian Mutu Busana, Noor Fitrihana, Yogyakarta 2012
- Alur Proses Garmen, Griya pelatihan Apac, 2012

Klaten, 10 September 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Guru Mata Pelajaran

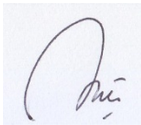

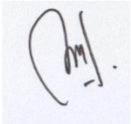

Listianingsih. S.Pd
NIP. 19761105 201001 2 005

Normaliya Rizan Islamiyati.
NIM. 15513247002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Industri
Kelas/Semester : XI Tata Busana 2 / 3 (Gasal)
Materi Pokok : Pembuatan Busana Industri
Karakteristik Pembuatan Busana secara Industri
Alokasi waktu : 5jam X 45menit = 225 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.

2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.

2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasimelaksanakan pembelajaran tekstil.

3.1 Menjelaskan pembuatan busana secara Industri.

4.1 Mengindentifikasi karakteristik pembuatan busana secara industri

C **Tujuan Pembelajaran**

Dengan kegiatan diskusi kelompok dalam pembelajaran pembuatan busana industri ini diharapkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran, dan kritik serta dapat :

1. Siswa dapat mendiskripsikan pengertian usaha busana seacra benar
2. Siswa dapat menjelaskan pembuatan busana industri secara benar
3. Siswa dapat menyebutkan macam-macam usaha busana minimal 3
4. Siswa dapat mengidentifikasi karakteristik pembuatan busana secara benar
5. Siswa dapat menjelaskan K3 dalam busana secara benar

D Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

1. Pengertian usaha busana
2. Macam-macam usaha busana dan perencanaanya
3. Pengelolaan usaha busana

E Metode Pembelajaran (rincian dari Kegitan Pembelajaran)

Pendekatan pembelajaran adalah saintifik (scientific). Pembelajaran menggunakan kelompok diskusi yang berbasic proyek Discovery Learning

F Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Papan tulis, LCD, HandOut, Laptop dan contoh gambar
2. Alat/Bahan : Spidol, Program power point, Video
3. Sumber Belajar

   Fitrihana Noor. (2012). *Perencanaan Produksi Garmen*.Yogyakarta. Kanisius

   Manajemen Usaha Busana , Staff Site Universitas

   Rulanti Satyodirgo, dkk. (1979). Pengelolaan Usaha. Departemen Pendidikan dan Budaya

G Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
A. Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam pembuka 2. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kedisiplinan dan kepedulian lingkungan.	10 menit

	3. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang busana industri 4. Guru mengorientasikan siswa pada masalah dengan menayangkan video atau power point 5. Guru memberi motivasi siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai pretes untuk menjajagi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa 6. Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang busana industri	
B. Kegiatan Inti	**1. Mengamati** • Guru meberikan materi dengan menggunakan media power point tentang proses pembuatan busana secara industri • Siswa melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang pembuatan busana secara industri **2. Menanya** • Siswa mengajukan pertanyaan tentang pengertian busana secara industri • Siswa berdiskusi dengan teman / secara kelompok tentang karakteristik pembuatan busana secara industri **3. Eksperimen/eksplorasi:** • Siswa melakukan simulasi / mengekplor tentang karakteristik pembuatan busana secara industri **4. Asosiasi :** • Siswa membuat laporan hasil ekplorasi / analisis karakteristik pembuatan busana secara industri **5. Komunikasi** • Siswa mempresentasikan laporan hasil simulasi/analisis karakteristik pembuatan busana secara industri • Guru membantu dalam membuat kesimpulan hasil pembelajaran, tentang busana secara industri	205 menit
C. Penutup	1. Guru mengulang secara singkat hasil pembelajaran 2. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa agar gemar membaca dengan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 3. Guru menutup pelajaran dengan berdoa	10 menit

H Penilaian

1. Jenis / Teknik Penilaian : Penungasan dan Tes Tertulis
2. Bentuk penilaian instumen dan instrumen

No	Aspek	Jenis / Bentuk	Instrumen

1.	Sikap	Non Tes • Observasi / pengamatan	Lembar observasi
2.	Pengetahuan	Tes • Tes tertulis Non Tes • Penugasan	- Lembar Soal Tertulis - Lembar Tugas

3. Penilaian pengetahuan

   Soal, kunci jawaban dan penskoran terlampir

A. PENILAIAN SIKAP

- Instrumen dengan aspeknya

No.	Nama Peserta didik/Kelompok	Disiplin				Jujur				Tanggung jawab				Santun				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		

RUBRIK PENILAIAN SIKAP:

4 = jika empat indikator terlihat
3 = jika tiga indikator terlihat
2 = jika dua indikator terlihat
1 = jika satu indikator terlihat

INDIKATOR PENILAIAN SIKAP:

Disiplin

1) Tertib mengikuti instruksi
2) Mengerjakan tugas tepat waktu
3) Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
4) Tidak membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif

Jujur

1) Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
2) Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
3) Tidak mencontek atau melihat data/pekerjaan orang lain
4) Mencantumkan sumber belajar dari yang dikutip/dipelajari

Tanggung Jawab

1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
2) Peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
3) Mengajukan usul pemecahan masalah.
4) Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan

Santun

1) Berinteraksi dengan teman secara ramah
2) Berkomunikasi dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan
3) Menggunakan bahasa tubuh yang bersahabat
4) Berlaku sopan

Nilai akhir sikap diperoleh dari modus (skor yang paling sering muncul)

KATEGORI NILAI SIKAP:

a. Sangat baik jika memperoleh nilai akhir 4
b. Baik jika memperoleh nilai akhir 3

c. Cukup jika memperoleh nilai akhir 2
d. Kurang jika memperoleh nilai akhir 1

Lembar Pengamatan Observasi Presentasi

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Industri
Kelas/Program : XI Tata Busana 2
Kompetensi : KD 3.1 dan 4.1

No	Nama Siswa	Presentasi			
		Kemampuan presentasi bahan	Isi	Kemampun menjawab	Jumlah
		(40)	(30)	(30)	(100)
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					

Lembar Pengamatan Macam – macam Usaha Busana secara kelompok

No	Nama Kelompok	Laporan Kelompok			
		Tata Tulis	Isi	Sumber / Referensi	Jumlah
		(30)	(50)	(20)	(100)
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					

Klaten, 21 Juli 2016

Mengetahui :

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Industri
Kelas/Semester : XI Tata Busana 2 / 3 (Gasal)
Materi Pokok : Tahapan marker layout
Persiapan alat dan bahan marker layout
Macam – macam teknik membuat marker layout
Master marker
Kreteria mutu hasil marker layout
Alokasi waktu : 5jam X 45menit = 225 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.

2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.

2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasimelaksanakan pembelajaran tekstil.

3.2 Menjelaskan marker layout busana rumah secara Industri.

4.2 Membuat marker layout busana rumah secara industri

C Tujuan Pembelajaran

Dengan kegiatan pembelajaran marker layout ini diharapkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran, dan kritik serta dapat :

1. Siswa dapat mendiskripsikan pengertian marker layout secara benar
2. Siswa dapat menjelaskan tahapan marker layout secara benar
3. Siswa dapat menyiapkan alat dan bahan marker layout
4. Siswa dapat menjelaskan teknik membuat marker layout
5. Siswa dapat membuat master marker
6. Siswa dapat menjelaskan marker layout busana rumah secara industri
7. Siswa dapat membuat marker layout busana rumah secara industri
8. Siswa dapat menjelaskan kriteria mutu hasil marker layout

D Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

1. Pengertian marker layout
2. Teknik pembuatan marker layout
3. Kreteria mutu hasil marker layout

E Metode Pembelajaran (rincian dari Kegitan Pembelajaran)

Pendekatan pembelajaran adalah saintifik (scientific). Pembelajaran menggunakan diskusi, praktik dan penugasan.

F Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Papan tulis, LCD, HandOut, Laptop dan contoh gambar
2. Alat/Bahan : Spidol, Program power point, Video
3. Sumber Belajar

   Anggraini, Dian W. *Laporan Praktek Industri Di P.T. Eratex Djaja.* Universitas Negeri Malang.

G Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu

A. Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam pembuka 2. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kedisiplinan dan kepedulian lingkungan. 3. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang busana industri 4. Guru mengorientasikan siswa pada masalah dengan menayangkan power point 5. Guru memberi motivasi siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai 6. pretes untuk menjajagi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa 7. Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang marker layout	10 menit
B. Kegiatan Inti	**1. Mengamati** • Guru meberikan materi dengan menggunakan media power point tentang tahapan marker layout • Siswa melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang marker layout **2. Menanya** • Siswa mengajukan pertanyaan tentang pengertian marker layout • Siswa berdiskusi dengan teman / secara kelompok tentang kriteria mutu hasil marker layout **3. Eksperimen/eksplorasi:** • Siswa melakukan simulasi / mengekplor tentang kriteria mutu hasil marker layout **4. Asosiasi** • Membuat marker layout sesuai dengan contoh yang disediakan **5. Komunikasi** • Mempresentasikan pengalaman dalam membuat marker layout • Guru membantu dalam membuat kesimpulan hasil pembelajaran, tentang marker layout	205 menit
C. Penutup	1. Guru mengulang secara singkat hasil pembelajaran 2. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa agar gemar membaca dengan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 3. Guru menutup pelajaran dengan berdoa	10 menit

H Penilaian

a. Jenis / Teknik Penilaian : Penungasan individu, Praktik

b. Bentuk penilaian instumen dan instrumen

RUBLIK PENILAIAN KETERAMPILAN

KRITERIA / ASPEK YANG DINILAI	SKOR
Persiapan	
a. Peserta didik menyiapkan alat dan bahan lengkap	10
b. Peserta didik menyiapkan alat dan bahan namun tidak lengkap	5
c. Peserta didik tidak menyiapkan alat dan bahan	1
Proses	
a. Peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ada, disesuaikan pada contoh	35
b. Peserta didik mengerjakan tugas kurang sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ada, disesuaikan pada contoh	25
c. Peserta didik mengerjakan tugas tidak sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ada, disesuaikan pada contoh	10
Hasil	
1. Kesesuaian ukuran	
a. Ukuran sesuai dengan ketentuan, dan tidak membuang bahan terlalu banyak	25
b. Ukuran kurang sesuai dengan ketentuan, membuang bahan terlalu banyak	15
c. Ukuran sangat tidak sesuai dengan ketentuan, dan membuang bahan terlalu banyak	10
2. Kerapian hasil membuat marker layout	
a. Hasil membuat marker layout rapi	25
b. Hasil membuat marker layout kurang rapi	10
c. Hasil membuat marker layout sangat tidak rapi	5
3. Kebersihan hasil membuat marker layout	
a. Hasil pembuatan marker layout sangat bersih	15
b. Hasil pembuatan marker layout sedikit kurang bersih	10
c. Hasil pembuatan marker layout sangat kotor	5

NO	NAMA PESERTA DIDIK	ASPEK PENILAIAN ATAU SKOR PENILAIAN KETERAMPILAN			NILAI AKHIR (100)	PREDIKAT
		PERSIAPAN (10)	PROSES (35)	HASIL (55)		
1						
2						

3						
4						
5						
6						
7						

PREDIKAT

RENTANG NILAI	PREDIKAT	KETERANGAN
86 - 100	A	Sangat Baik
71 – 85	B	Baik
56 – 70	C	Kurang Baik

NO	RENTANG NILAI	PREDIKAT
1	86 - 100	Sangat Baik
2	71 – 85	Baik
3	56 – 70	Cukup
4	≤ 55	Kurang

B. PENILAIAN SIKAP

- Instrumen dengan aspeknya

No.	Nama Peserta didik/Kelompok	Disiplin				Jujur				Tanggung jawab				Santun				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		

RUBRIK PENILAIAN SIKAP:

4 = jika empat indikator terlihat
3 = jika tiga indikator terlihat
2 = jika dua indikator terlihat
1 = jika satu indikator terlihat

INDIKATOR PENILAIAN SIKAP:

Disiplin

1) Tertib mengikuti instruksi
2) Mengerjakan tugas tepat waktu
3) Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
4) Tidak membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif

Jujur

1) Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
2) Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
3) Tidak mencontek atau melihat data/pekerjaan orang lain
4) Mencantumkan sumber belajar dari yang dikutip/dipelajari

Tanggung Jawab

1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
2) Peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok

3) Mengajukan usul pemecahan masalah
4) Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan

Santun

1) Berinteraksi dengan teman secara ramah

2) Berkomunikasi dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan
3) Menggunakan bahasa tubuh yang bersahabat
4) Berlaku sopan

Nilai akhir sikap diperoleh dari modus (skor yang paling sering muncul)

KATEGORI NILAI SIKAP:

a. Sangat baik jika memperoleh nilai akhir 4
b. Baik jika memperoleh nilai akhir 3
c. Cukup jika memperoleh nilai akhir 2
d. Kurang jika memperoleh nilai akhir 1

Klaten, 1 Agustus 2016

Mengetahui :

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

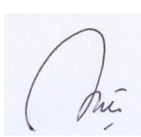

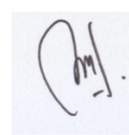

Listianingsih. S.Pd
NIP. 19761105 201001 2 005

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Industri
Kelas/Semester : XI Tata Busana 2 / 3 (Gasal)
Materi Pokok : Tahapan menggelar bahan secara industri
Cara menggunting kebutahan bahan busana rumah secara industri
Kreteria mutu hasil gelaran bahan secara industri
Alokasi waktu : 5jam X 45menit = 225 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.

2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.

2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasimelaksanakan pembelajaran tekstil.

3.3 Menguraikan tahapan menggelar bahan busana rumah secara industri.

4.3 Menggelar bahan busana rumah

C Tujuan Pembelajaran

Dengan kegiatan pembelajaran marker layout ini diharapkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran, dan kritik serta dapat :

1. Siswa dapat menjelaskan tahapan menggelar bahan busana rumah secara industri
2. Siswa dapat menghitung kebutuhan bahan rumah yang akan dipotong.
3. Siswa dapat menyiapkan alat dan bahan untuk menggelar bahan busana rumah.
4. Siswa dapat menggelar bahan busana rumah.
5. Siswa dapat menjelaskan kriteria mutu hasil gelaran bahan secara industri.
6. Siswa dapat memeriksa mutu hasil gelaran bahan busana rumah secara industri.

D Materi Pembelajaran (Rincian dari Materi Pokok)

1. Tahapan menggelar bahan secara industri
2. Cara menggunting kebutahan bahan busana rumah secara industri
3. Kreteria mutu hasil gelaran bahan secara industri

E Metode Pembelajaran (rincian dari Kegitan Pembelajaran)

Pendekatan pembelajaran adalah saintifik (scientific). Pembelajaran menggunakan kelompok diskusi yang berbasic proyek Discovery Learning

F Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Papan tulis, LCD, HandOut, Laptop dan contoh gambar
2. Alat/Bahan : Spidol, Program power point, Video
3. Sumber Belajar

   Widihastuti., Sri Emy Yuli Suprihatin dan Noor Fitrihana.*Pembuatan Busana Industri Di DKT Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.*

G Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu

A. Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam pembuka 2. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kedisiplinan dan kepedulian lingkungan. 3. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang busana industri 4. Guru mengorientasikan siswa pada masalah dengan menayangkan power point 5. Guru memberi motivasi siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai pretes untuk menjajagi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa 6. Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang tahapan menggelar bahan busana rumah secara industri	10 menit
B. Kegiatan Inti	**1. Mengamati** • Guru meberikan materi dengan menggunakan media power point tentang tahapan tahapan menggelar bahan busana rumah secara industri • Siswa melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang alat, bahan dan prosedur menggelar bahan secara industri **2. Menanya** • Siswa mengajukan pertanyaan tentang pengertian dan tujuan menggelar bahan secara industri • Siswa berdiskusi dengan teman / secara kelompok tentang prosedur dan kreteria mutu hasil menggelar bahan busana rumah secara industri **3. Eksperimen/eksplorasi:** Siswa melakukan simulasi / mengekplorasi menggelar bahan busana rumah secara industri sesuai dengan prosedur **4. Asosiasi** Membuat hasil analisis tentang prosedur menggelar bahan busana rumah secara industri **5. Komunikasi** • Mempresentasikan hasil analisis prosedur menggelar bahan busana rumah seacara industri • Guru membantu dalam membuat kesimpulan hasil pembelajaran, tentang tahapan menggelar bahan busana rumah secara industri	205 menit
C. Penutup	1. Guru mengulang secara singkat hasil pembelajaran 2. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa agar gemar membaca dengan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 3. Guru menutup pelajaran dengan berdoa	10 menit

H Penilaian

a. Jenis / Teknik Penilaian : Penungasan individu, Praktik

b. Bentuk penilaian instumen dan instrumen

PENILAIAN SIKAP

- Instrumen dengan aspeknya

No.	Nama Peserta didik/Kelompok	Disiplin				Jujur				Tanggung jawab				Santun				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		

RUBRIK PENILAIAN SIKAP:

4 = jika empat indikator terlihat
3 = jika tiga indikator terlihat
2 = jika dua indikator terlihat
1 = jika satu indikator terlihat

INDIKATOR PENILAIAN SIKAP:

Disiplin

1) Tertib mengikuti instruksi
2) Mengerjakan tugas tepat waktu
3) Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
4) Tidak membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif

Jujur

1) Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
2) Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
3) Tidak mencontek atau melihat data/pekerjaan orang lain
4) Mencantumkan sumber belajar dari yang dikutip/dipelajari

Tanggung Jawab

1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
2) Peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
3) Mengajukan usul pemecahan masalah.
4) Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan

Santun

1) Berinteraksi dengan teman secara ramah
2) Berkomunikasi dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan
3) Menggunakan bahasa tubuh yang bersahabat
4) Berlaku sopan

Nilai akhir sikap diperoleh dari modus (skor yang paling sering muncul)

KATEGORI NILAI SIKAP:

a. Sangat baik jika memperoleh nilai akhir 4

b. Baik jika memperoleh nilai akhir 3
c. Cukup jika memperoleh nilai akhir 2
d. Kurang jika memperoleh nilai akhir 1

Lembar Pengamatan Menggelar Bahan Busana Rumah Secara Industri

No	Nama Kelompok	Laporan Kelompok					
		Teknik Menggelar	Teknik meletakkan pola di atas bahan	Arah Serat	Efisiensi Bahan	Kerapian Menjiplak Pola	Jumlah
		(10)	(30)	(20)	(20)	(20)	(100)
1							
2							
3							
4							

Klaten, 8 Agustus 2016

Mengetahui :

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

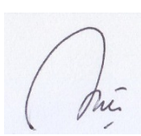

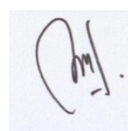

Listianingsih. S.Pd
NIP. 19761105 201001 2 005

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Industri
Kelas/Semester : XI Tata Busana 2 / 3 (Gasal)
Materi Pokok : Macam - macam alat menggunting
Tahapan dan teknik menggunting bahan secara industri
Alokasi waktu : 5jam X 45menit = 225 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.

2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.

2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasimelaksanakan pembelajaran tekstil.

3.4 Menjelaskan tahapan menggunting bahan secara industri.

4.4 Menggunting bahan secara industri

C Tujuan Pembelajaran

Dengan kegiatan pembelajaran menggunting busana rumah secara industri ini diharapkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran, dan kritik serta dapat :

1. Siswa dapat mendiskripsikan pengertian cutting secara benar
2. Siswa dapat memahami tahapan persiapan cutting bahan secara industri
3. Siswa dapat memahami proses cutting bahan secara industri
4. Siswa dapat memahami pengawasan mutu hasil guntingan bahan secara industry
5. Siswa dapat menyebutkan macam-macam alat menggunting bahan secara industri
6. Siswa dapat memahami K3 dalam cutting bahan secara benar

D **Materi Pembelajaran (Rincian dari Materi Pokok)**

1. Macam - macam alat menggunting
2. Tahapan dan teknik menggunting bahan secara industri

E Metode Pembelajaran (rincian dari Kegitan Pembelajaran)

Pendekatan pembelajaran adalah saintifik (scientific). Pembelajaran menggunakan kelompok diskusi dan penugasan.yang berbasic Problem Based Learning dan Discovery Learning

F Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Papan tulis, LCD, HandOut, Laptop dan contoh gambar
2. Alat/Bahan : Spidol, Program power point, Video
3. Sumber Belajar

   Widihastuti., Sri Emy Yuli Suprihatin dan Noor Fitrihana.*Pembuatan Busana Industri Di DKT Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.*

   Pembuatan Busana (Industri). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013

G **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
A. Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam pembuka 2. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan	10 menit

	kerapian kelas sebagai wujud kedisiplinan dan kepedulian lingkungan. 3. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang busana industri 4. Guru mengorientasikan siswa pada masalah dengan menayangkan power point 5. Guru memberi motivasi siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai pretes untuk menjajagi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa 6. Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang tahapan menggunting bahan busana rumah secara industri	
B. Kegiatan Inti	**1. Mengamati** • Guru meberikan materi dengan menggunakan media power point tentang tahapan tahapan menggunting bahan busana rumah secara industri • Siswa melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang tahapan menggunting busana rumah secara industri **2. Menanya** • Siswa mengajukan pertanyaan tentang teknik menggunting bahan secara industri sesuai dengan K3 • Siswa berdiskusi dengan teman / secara kelompok tentang tahapan menggunting busana rumah secara industri **3. Eksperimen/eksplorasi:** Siswa melakukan simulasi / mengekplorasi tahapan menggunting busana rumah secara industri **4. Asosiasi** Membuat laporan hasil ekplorasi / analisis tahapan menggunting busana rumah secara industri **5. Komunikasi** • Mempresentasikan hasil simulasi / analisis tahapan menggunting busana rumah secara industri • Guru membantu dalam membuat kesimpulan hasil pembelajaran, tentang tahapan menggunting bahan menggelar bahan secara industri	205 menit
C. Penutup	1. Guru mengulang secara singkat hasil pembelajaran 2. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa agar gemar membaca dengan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 3. Guru menutup pelajaran dengan berdoa	10 menit

H Penilaian

a. Jenis / Teknik Penilaian : Penungasan individu, Praktik dan kelompok

b. Bentuk penilaian instumen dan instrumen

PENILAIAN SIKAP

- Instrumen dengan aspeknya

No.	Nama Peserta didik/Kelompok	Disiplin				Jujur				Tanggung jawab				Santun				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		

RUBRIK PENILAIAN SIKAP:

4 = jika empat indikator terlihat
3 = jika tiga indikator terlihat
2 = jika dua indikator terlihat
1 = jika satu indikator terlihat

INDIKATOR PENILAIAN SIKAP:

Disiplin

1) Tertib mengikuti instruksi
2) Mengerjakan tugas tepat waktu
3) Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
4) Tidak membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif

Jujur

1) Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
2) Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
3) Tidak mencontek atau melihat data/pekerjaan orang lain
4) Mencantumkan sumber belajar dari yang dikutip/dipelajari

Tanggung Jawab

1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
2) Peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
3) Mengajukan usul pemecahan masalah.
4) Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan

Santun

1) Berinteraksi dengan teman secara ramah
2) Berkomunikasi dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan
3) Menggunakan bahasa tubuh yang bersahabat
4) Berlaku sopan

Nilai akhir sikap diperoleh dari modus (skor yang paling sering muncul)

KATEGORI NILAI SIKAP:

a. Sangat baik jika memperoleh nilai akhir 4
b. Baik jika memperoleh nilai akhir 3
c. Cukup jika memperoleh nilai akhir 2

d. Kurang jika memperoleh nilai akhir 1

Lembar Pengamatan Observasi Pengamatan

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Industri
Kelas/Program : XI Tata Busana 2
Kompetensi : KD 3.4 dan 4.4

No	Nama Siswa	Pengamatan			
		Keaktifan	Cara Memotong Bahan sesuai dengan kriteria	Hasil potongan kain (kerapian dan ketepatan)	Jumlah
		(40)	(30)	(30)	(100)
1					
2					
3					

Klaten, 19 Agustus 2016

Mengetahui :

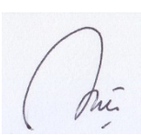

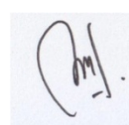

Guru Pembimbing

Listianingsih. S.Pd
NIP. 19761105 201001 2 005

Mahasiswa PPL

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Industri
Kelas/Semester : XI Tata Busana 2 / 3 (Gasal)
Materi Pokok : Macam – macam alat dan bahan pemberi tanda
Macam – macam teknik memberi tanda jahitan pada komponen secara industri
Teknik memberi tanda jahitan pada komponen blus secara industri
Alokasi waktu : 5jam X 45menit = 225 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.

2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.

2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasimelaksanakan pembelajaran tekstil.

3.5 Menjelaskan cara memberi tanda pada komponen busana rumah secara industri

4.5 Memberi tanda jahitan pada komponen busana rumah

C Tujuan Pembelajaran

Dengan kegiatan pembelajaran memberi tanda pada komponen busana rumah secara industri ini diharapkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran, dan kritik serta dapat :

1. Siswa dapat menyebutkan macam – macam alat dan bahan pemberi tanda
2. Siswa dapat menjelaskan macam-macam teknik memberi tanda jahitan pada komponen secara industri
3. Siswa dapat memberi tanda jahitan pada komponen busana rumah secara industri

D Materi Pembelajaran (Rincian dari Materi Pokok)

1. Macam – macam alat dan bahan pemberi tanda
2. Macam – macam teknik memberi tanda jahitan pada komponen secara industri
3. Teknik memberi tanda jahitan pada komponen blus secara industri

E Metode Pembelajaran (rincian dari Kegitan Pembelajaran)

Pendekatan pembelajaran adalah saintifik (scientific). Pembelajaran menggunakan kelompok diskusi dan penugasan.yang berbasic PBL dan Discovery Learning

F Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Papan tulis, LCD, HandOut, Laptop dan contoh gambar
2. Alat/Bahan : Spidol, Program power point, Video
3. Sumber Belajar

   Widihastuti., Sri Emy Yuli Suprihatin dan Noor Fitrihana.*Pembuatan Busana Industri Di DKT Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.*

   Pembuatan Busana (Industri). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013

G **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
A. Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam pembuka 2. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kedisiplinan dan	10 menit

	kepedulian lingkungan. 3. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang busana industri 4. Guru mengorientasikan siswa pada masalah dengan menayangkan power point 5. Guru memberi motivasi siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai pretes untuk menjajagi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa 6. Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang cara memberi tanda pada komponen busana rumah secara industri	
B. Kegiatan Inti	**1. Mengamati** • Guru meberikan materi dengan menggunakan media power point tentang alat dan bahan yang digunakan serta cara memberi tanda pada komponen secara industri • Siswa melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang alat dan bahan yang dipergunakan dan cara memberi tanda pada komponen busana secara industri **2. Menanya** • Siswa mengajukan pertanyaan tentang macam – macam alat dan bahan yang dapat digunakan untuk memberi tanda pada komponen secara industri • Siswa berdiskusi dengan teman / secara kelompok tentang teknik memberi tanda pada komponen secara industri **3. Eksperimen/eksplorasi:** Siswa melakukan simulasi / mengekplorasi penggunaan alat, bahan dan teknik memberi tanda pada komponen secara industri **4. Asosiasi** Membuat laporan hasil ekplorasi / analisis teknik memberi tanda pada komponen busana rumah secara industri **5. Komunikasi** • Mempresentasikan laporan hasil ekplorasi / analisis teknik memberi tanda pada komponen busana rumah secara industri • Guru membantu dalam membuat kesimpulan hasil pembelajaran, tentang cara memberi tanda pada komponen busana rumah secara industri	205 menit
C. Penutup	1. Guru mengulang secara singkat hasil pembelajaran 2. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa agar gemar membaca dengan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 3. Guru menutup pelajaran dengan berdoa	10 menit

H Penilaian

a. Jenis / Teknik Penilaian : Penungasan individu, Praktik dan kelompok

b. Bentuk penilaian instumen dan instrumen

PENILAIAN SIKAP

- Instrumen dengan aspeknya

No.	Nama Peserta didik/Kelompok	Disiplin				Jujur				Tanggung jawab				Santun				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		

RUBRIK PENILAIAN SIKAP:

4 = jika empat indikator terlihat
3 = jika tiga indikator terlihat
2 = jika dua indikator terlihat
1 = jika satu indikator terlihat

INDIKATOR PENILAIAN SIKAP:

Disiplin

1)Tertib mengikuti instruksi
2)Mengerjakan tugas tepat waktu
3)Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
4)Tidak membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif

Jujur

1) Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarny
2) Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
3) Tidak mencontek atau melihat data/pekerjaan orang lain
4) Mencantumkan sumber belajar dari yang dikutip/dipelajari

Tanggung Jawab

1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
2) Peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
3) Mengajukan usul pemecahan masalah.
4) Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan

Santun

1) Berinteraksi dengan teman secara ramah
2) Berkomunikasi dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan
3) Menggunakan bahasa tubuh yang bersahabat
4) Berlaku sopan

Nilai akhir sikap diperoleh dari modus (skor yang paling sering muncul)

KATEGORI NILAI SIKAP:

a. Sangat baik jika memperoleh nilai akhir 4
b. Baik jika memperoleh nilai akhir 3

c. Cukup jika memperoleh nilai akhir 2
d. Kurang jika memperoleh nilai akhir 1

Klaten, 11 Agustus 2016

Mengetahui :

Guru Pembimbing

Listianingsih. S.Pd
NIP. 19761105 201001 2 005

Mahasiswa PPL

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Industri
Kelas/Semester : XI Tata Busana 2 / 3 (Gasal)
Materi Pokok : Alat dan bahan tiket dan label
Teknik membuat tiket dan label
Alokasi waktu : 5jam X 45menit = 225 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.

2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.

2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasimelaksanakan pembelajaran tekstil.

3.6 Menjelaskan cara membuat tiket dan label komponen busana rumah secara industri

4.6 Membuat tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri

C Tujuan Pembelajaran

Dengan kegiatan pembelajaran membuat tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri ini diharapkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran, dan kritik serta dapat :

1. Siswa dapat menjelaskan alat untuk membuat tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri
2. Siswa dapat menjelaskan bahan untuk membuat tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri
3. Siswa dapat menjelaskan teknik membuat tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri
4. Siswa dapat membuat tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri

D Materi Pembelajaran (Rincian dari Materi Pokok)

1. Alat dan bahan tiket dan label
2. Teknik membuat tiket dan label

E Metode Pembelajaran (rincian dari Kegitan Pembelajaran)

Pendekatan pembelajaran adalah saintifik (scientific). Pembelajaran menggunakan kelompok diskusi dan penugasan.yang berbasic Problem Based Learning dan Discovery Learning

F Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Papan tulis, LCD, HandOut, Laptop dan contoh gambar
2. Alat/Bahan : Spidol, Program power point, Video
3. Sumber Belajar

   Widihastuti., Sri Emy Yuli Suprihatin dan Noor Fitrihana.*Pembuatan Busana Industri Di DKT Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.*

   Pembuatan Busana (Industri). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013

G Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu

A. Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam pembuka 2. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kedisiplinan dan kepedulian lingkungan. 3. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang busana industri 4. Guru mengorientasikan siswa pada masalah dengan menayangkan power point 5. Guru memberi motivasi siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai pretes untuk menjajagi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa 6. Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang cara membuat tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri	10 menit
B. Kegiatan Inti	**1. Mengamati** • Guru meberikan materi dengan menggunakan media power point tentang alat, bahan dan teknik membuat tiket dan label secara industri • Siswa melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang alat, bahan dan teknik membuat tiket dan label untuk komponen busana rumah secara industry **2. Menanya** • Siswa mengajukan pertanyaan tentang pengertian dan tujuan tiket dan label secara industri • Siswa berdiskusi dengan teman / secara kelompok tentang teknik membuat tiket dan label untuk komponen busana rumah secara industri **3. Eksperimen/eksplorasi:** Siswa melakukan simulasi / mengekplorasi teknik membuat tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri **4. Asosiasi** Membuat laporan hasil ekplorasi / analisis teknik membuat tiket dan label untuk komponen busana rumah secara industri **5. Komunikasi** • Mempresentasikan laporan hasil simulasi / analisis cara memasang tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri • Guru membantu dalam membuat kesimpulan hasil pembelajaran, tentang cara memasang tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri	205 menit
C. Penutup	1. Guru mengulang secara singkat hasil pembelajaran 2. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa agar	10 menit

	gemar membaca dengan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 3. Guru menutup pelajaran dengan berdoa	

H Penilaian

a. Jenis / Teknik Penilaian : Penungasan individu, Praktik dan kelompok

b. Bentuk penilaian instumen dan instrumen

PENILAIAN SIKAP

- Instrumen dengan aspeknya

No.	Nama Peserta didik/Kelompok	Disiplin				Jujur				Tanggung jawab				Santun				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		

RUBRIK PENILAIAN SIKAP:

4 = jika empat indikator terlihat
3 = jika tiga indikator terlihat
2 = jika dua indikator terlihat
1 = jika satu indikator terlihat

INDIKATOR PENILAIAN SIKAP:

Disiplin

1) Tertib mengikuti instruksi
2) Mengerjakan tugas tepat waktu
3) Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
4) Tidak membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif

Jujur

1) Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
2) Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
3) Tidak mencontek atau melihat data/pekerjaan orang lain
4) Mencantumkan sumber belajar dari yang dikutip/dipelajari

Tanggung Jawab

1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
2) Peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
3) Mengajukan usul pemecahan masalah.
4) Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan

Santun

1) Berinteraksi dengan teman secara ramah
2) Berkomunikasi dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan
3) Menggunakan bahasa tubuh yang bersahabat
4) Berlaku sopan

Nilai akhir sikap diperoleh dari modus (skor yang paling sering muncul)

KATEGORI NILAI SIKAP:

a. Sangat baik jika memperoleh nilai akhir 4
b. Baik jika memperoleh nilai akhir 3
c. Cukup jika memperoleh nilai akhir 2
d. Kurang jika memperoleh nilai akhir 1

Penilainan Tugas

No	Nama	Aspek yang dinilai		
		Pemaparan	Kelengkapan Dokumen	Hasil

Penilaian diskusi kelompok

Kelompok	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			
		Kemampuan Analisis (40)	Kekompakan (20)	Keaktifan (40)	Skor (100)

Klaten, 11 Agustus 2016

Mengetahui :

Guru Pembimbing

Listianingsih. S.Pd
NIP. 19761105 201001 2 005

Mahasiswa PPL

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Industri
Kelas/Semester : XI Tata Busana 2 / 3 (Gasal)
Materi Pokok : Menjelaskan teknik menjahit ritsluiting / belahan busana rumah secara industri
Menjahit ritsluiting / belahan pada komponen busana rumah secara industri
Alokasi waktu : 5jam X 45menit = 225 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.

2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.

2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasimelaksanakan pembelajaran tekstil.

3.9 Menjelaskan teknik menjahit ritsluiting / belahan busana rumah secara industri

4.9 Menjahit ritsluiting / belahan pada komponen busana rumah secara industri

C Tujuan Pembelajaran

Dengan kegiatan pembelajaran teknik menjahit ritsluiting / belahan ini diharapkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran, dan kritik serta dapat :

1. Siswa dapat menyebutkan macam-macam belahan / ritsluiting
2. Siswa dapat menjelaskan langkah-langkah menjahit ritsluiting / belahan pada busana rumah secara industri
3. Siswa dapat menjahit ritsluiting / belahan pada busana rumah secara industri

D Materi Pembelajaran (Rincian dari Materi Pokok)

1. Macam-macam sepatu ritsluiting/ tutup tarik
2. Macam-macam ritsluiting / tutup tarik
3. Teknik menjahit ritsluiting / tutup tarik pada busana rumah

E Metode Pembelajaran (rincian dari Kegitan Pembelajaran)

Pendekatan pembelajaran adalah saintifik (scientific). Pembelajaran menggunakan kelompok diskusi yang berbasic proyek Discovery Learning

F Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

6. Media : Papan tulis, LCD, HandOut, Laptop dan contoh gambar
7. Alat/Bahan : Spidol, Program power point, Video
8. Sumber Belajar

   Widihastuti., Sri Emy Yuli Suprihatin dan Noor Fitrihana.*Pembuatan Busana Industri Di DKT Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.*

G Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
A. Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam pembuka 2. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kedisiplinan dan kepedulian lingkungan. 3. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang	10 menit

	busana industri 4. Guru mengorientasikan siswa pada masalah dengan menayangkan power point 5. Guru memberi motivasi siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai pretes untuk menjajagi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa 6. Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang langkah-langkah menjahit ritsluting / belahan pada busana rumah secara industri	
B. Kegiatan Inti	**1. Mengamati** • Guru memberikan materi dengan menggunakan media power point tentang alat dan bahan serta teknik menjahit risluiting / belahan busana rumah secara industri • Siswa melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang alat dan bahan serta teknik menjahit ritsluiting / belahan busana rumah secara industri **2. Menanya** • Siswa mengajukan pertanyaan tentang alat, bahan dan kreteria mutu hasil menjahit ritsluiting/ belahan busana rumah secara industri • Siswa berdiskusi dengan teman / secara kelompok tentang teknik menjahit ritsluiting / belahan busana rumah secara industri sesuai kreteria mutu hasil **3. Eksperimen/eksplorasi:** Siswa melakukan simulasi / mengekplorasi teknik menjahit ritsluiting/belahan busana rumah secara industri sesuai kreteria mutu hasil **4. Asosiasi** Membuat lapotan hasil ekplorasi / analisis teknik menjahit ritsluiting / belahan busana rumah secara industri **5. Komunikasi** • Mempresentasikan laporan hasil simulasi / analisis teknik menjahit ritsluiting / belahan busana rumah secara industri • Guru membantu dalam membuat kesimpulan hasil pembelajaran, tentang teknik menjahit belahan / ritsluiting busana rumah secara industri	205 menit
C. Penutup	1. Guru mengulang secara singkat hasil pembelajaran 2. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa agar gemar membaca dengan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 3. Guru menutup pelajaran dengan berdoa	10 menit

H Penilaian

a. Jenis / Teknik Penilaian : Penungasan individu, Praktik

b. Bentuk penilaian instumen dan instrumen

PENILAIAN SIKAP

- Instrumen dengan aspeknya

No.	Nama Peserta didik/Kelompok	Disiplin				Jujur				Tanggung jawab				Santun				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																		
2.																		

RUBRIK PENILAIAN SIKAP:

4 = jika empat indikator terlihat
3 = jika tiga indikator terlihat
2 = jika dua indikator terlihat
1 = jika satu indikator terlihat

INDIKATOR PENILAIAN SIKAP:

Disiplin

1) Tertib mengikuti instruksi
2) Mengerjakan tugas tepat waktu
3) Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
4) Tidak membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif

Jujur

1) Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
2) Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
3) Tidak mencontek atau melihat data/pekerjaan orang lain
4) Mencantumkan sumber belajar dari yang dikutip/dipelajari

Tanggung Jawab

1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
2) Peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
3) Mengajukan usul pemecahan masalah.
4) Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan

Santun

1) Berinteraksi dengan teman secara ramah
2) Berkomunikasi dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan
3) Menggunakan bahasa tubuh yang bersahabat
4) Berlaku sopan

Nilai akhir sikap diperoleh dari modus (skor yang paling sering muncul)

KATEGORI NILAI SIKAP:

a. Sangat baik jika memperoleh nilai akhir 4
b. Baik jika memperoleh nilai akhir 3
c. Cukup jika memperoleh nilai akhir 2
d. Kurang jika memperoleh nilai akhir 1

Nilai Praktik Menjahit Ritsluiting / Belahan Pada Busana

No	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai				Nilai Akhir
		Kelengkapan Alat (10)	Kreativitas (25)	Kerapian (25)	Hasil (40)	
1.						
2.						

Klaten, 08 September 2016

Mengetahui :

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Listianingsih. S.Pd
NIP. 19761105 201001 2 005

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

	FORMULIR	Kode Dok.	WK1/PRP/FO-001
		No. Revisi	0
	FORMAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	Halaman	86 dari 235
		Tanggal Berlaku	21 Juli 2016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Industri
Kelas/Semester : XI Tata Busana 2 / 3 (Gasal)
Materi Pokok : Penggabungan komponen – komponen busana industri
Alokasi waktu : 5jam X 45menit = 225 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.

2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.

2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasimelaksanakan pembelajaran tekstil.

3.10 Menjelaskan cara penggabungan komponen komponen busana rumah secara industri

a) Menjelaskan cara penggabungan komponen komponen busana rumah secara industri
b) Menjelaskan kriteria mutu hasil penggabungan komponen komponen busana rumah

4.10 Menggabungkan komponen-komponen busana rumah secara industri

a) Menggabungkan komponen-komponen busana rumah secara industri
b) Memeriksa kualitas mutu hasil penggabungan komponen komponen busana rumah

C Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bentuk dasar busana dan perkembangan mode siswa dapat dan terampil:

1. Siswa dapat menerapkan K3 dalam menjahit dengan benar
2. Siswa dapat menjelaskan langkah kerja penggabungan komponen-komponen busana rumah secara industri dengan benar
3. Siswa dapat menjelaskan Kriteria mutu hasil penggabungan komponen komponen busana rumah dengan benar

D Materi Pembelajaran (Rincian dari Materi Pokok)

1. K3 dalam menjahit
2. Langkah kerja penggabungan komponen-komponen busana rumah secara industri
3. Kriteria mutu hasil penggabungan komponen komponen Macam - macam alat menggunting

E Metode Pembelajaran (rincian dari Kegitan Pembelajaran)

- Model Pembelajaran : Discovery Learning dan Problem Based Learning
- Pendekatan : Saintifik
- Metode Pembelajaran : Diskusi, Latihan, Presentasi

F Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
   - Hand Out
   - Job Sheet
2. Alat/Bahan
   - Gunting Kain
   - Kapur jahit
   - Pita Ukur
   - Alat Tulis
   - Penggaris
   - Pendedel
   - Jarum tangan
   - Meja
   - Benang jahit
   - Bahan/Kain
   - Mesin obras
   - Mesin jahit
3. Sumber Belajar
   - Noor Fitrihana dkk. 2013. Pembuatan Busana Industri. Jakarta: Depdikbud.
   - *Pembuatan Busana (Industri).* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013

G Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu

A. Pendahuluan	7. Guru mengucapkan salam pembuka 8. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kedisiplinan dan kepedulian lingkungan. 9. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang busana industri 10. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu menggabungkan komponen-komponen busana rumah secara industri 11. Guru mengkondisikan kelas dan siswa untuk menjahit (satu mesin jahit untuk 2 siswa)	10 menit
B. Kegiatan Inti	**1. Mengamati** • Guru menunjukkan contoh daster dan menggabungkan komponen-komponen busana rumah secara industri **2. Menanya** • Guru memberi tugas kepada setiap kelompok (setiap mesin jahit) berdiskusi tentang menggabungkan komponen-komponen busana rumah secara industri • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila mengalami kesulitan **3.Mengumpulkan Informasi** • Siswa mendiskusikan tentang menggabungkan komponen-komponen busana rumah secara industri **4. Menalar/Mengasosiasikan** • Siswa menggabungkan komponen-komponen busana rumah secara industri . **5.Mengkomunikasikan** • Siswa menunjukkan hasil menggabungkan komponen-komponen busana rumah secara industri • Siswa mendapatkan penguatan dan masukan dari guru tentang hasil menggabungkan komponen-komponen busana rumah secara industri	205 menit
C. Penutup	• Guru mengulang secara singkat hasil pembelajaran tentang materi menggabungkan komponen-komponen busana rumah secara industri • Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa agar gemar membaca dengan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya • Guru menutup pelajaran dengan berdoa	10 menit

H Penilaian

a. Jenis / Teknik Penilaian : Penungasan individu, Praktik dan kelompok

b. Bentuk penilaian instumen dan instrumen

PENILAIAN SIKAP

- Instrumen dengan aspeknya

No.	Nama Peserta didik/Kelompok	Disiplin	Jujur	Tanggung jawab	Santun	Nilai Akhir

		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		

RUBRIK PENILAIAN SIKAP:

4 = jika empat indikator terlihat
3 = jika tiga indikator terlihat
2 = jika dua indikator terlihat
1 = jika satu indikator terlihat

INDIKATOR PENILAIAN SIKAP:

Disiplin

1) Tertib mengikuti instruksi
2) Mengerjakan tugas tepat waktu
3) Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
4) Tidak membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif

Jujur

1) Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
2) Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
3) Tidak mencontek atau melihat data/pekerjaan orang lain
4) Mencantumkan sumber belajar dari yang dikutip/dipelajari

Tanggung Jawab

1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
2) Peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
3) Mengajukan usul pemecahan masalah.
4) Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan

Santun

1) Berinteraksi dengan teman secara ramah
2) Berkomunikasi dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan
3) Menggunakan bahasa tubuh yang bersahabat
4) Berlaku sopan

Nilai akhir sikap diperoleh dari modus (skor yang paling sering muncul)

KATEGORI NILAI SIKAP:

e. Sangat baik jika memperoleh nilai akhir 4
f. Baik jika memperoleh nilai akhir 3
g. Cukup jika memperoleh nilai akhir 2
h. Kurang jika memperoleh nilai akhir 1

PENILAIAN KETERAMPILAN

No.	Nama Peserta didik	Menyiapkan alat, bahan				Cara Menggabungkan Komponen				Hasil Menggabungkan Komponen				Kebersihan, Kerapian				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	

1.																		
2.																		
3.																		
4.																		

RUBRIK PENILAIAN:

Menyiapkan alat dan bahan
1 = menyiapkan alat dan bahan dengan tidak lengkap dan tidak benar
2 = menyiapkan alat dan bahan dengan kurang lengkap dan kurang benar
3 = menyiapkan alat dan bahan dengan kurang lengkap dan benar
4 = menyiapkan alat dan bahan dengan lengkap dan benar

Hasil menggunting bahan daster
1 = Cara menggabungkan komponen daster tidak benar dan tidak sesuai
2 = Cara menggabungkan komponen daster kurang benar dan tidak sesuai
3 = Cara menggabungkan komponen daster kurang benar dan kurang sesuai
4 = Cara menggabungkan komponen daster benar dan sesuai

Hasil menggunting bahan daster
1 = Hasil menggabungkan komponen daster tidak benar dan tidak rapi
2 = Hasil menggabungkan komponen daster kurang benar dan tidak rapi
3 = Hasil menggabungkan komponen daster kurang benar dan kurang rapi
4 = Hasil menggabungkan komponen daster benar dan rapi

Kebersihan dan Kerapihan
1 = tidak mampu menjaga kerapihan dan kebersihan
2 = mampu menjaga kerapian, namun tidak mampu menjaga kebersihan
3 = mampu menjaga kebersihan, namun tidak mampu menjaga kerapian
4 = mampu menjaga kerapian dan kebersihan

Klaten, 25 Agustus 2016

Mengetahui :

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

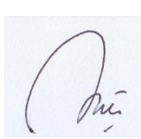

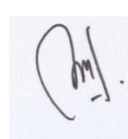

Listianingsih. S.Pd
NIP. 19761105 201001 2 005

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Industri
Kelas/Semester : XI Tata Busana 2 / 3 (Gasal)
Materi Pokok : Menjelaskan teknik penyeterikan busana rumah secara industri
Menyeterika busana rumah secara industri
Alokasi waktu : 5jam X 45menit = 225 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.

2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.

2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasimelaksanakan pembelajaran tekstil.

1.12 Menjelaskan teknik penyeterikaan busana rumah secara industri

4.12 Menyeterika busana rumah secara industri

C Tujuan Pembelajaran

Dengan kegiatan pembelajaran teknik penyeterikaan ini diharapkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran, dan kritik serta dapat :

1. Siswa dapat menyebutkan macam-macam jenis seterika
2. Siswa dapat menjelaskan cara pengoperasian macam-macam jenis seterika
3. Siswa dapat menyebutkan macam-macam alat bantu seterika
4. Siswa dapat menjelaskan cara pengoperasian macam-macam alat bantu seterika
5. Siswa dapat menjelaskan teknik penyeterikaan busana rumah secara industri
6. Siswa dapat menyeterika busana rumah secara industri

D Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

1. Macam-macam jenis seterika
2. Macam-macam alat bantu seterika
3. Teknik penyeterikaan busana rumah secara industri

E Metode Pembelajaran (rincian dari Kegitan Pembelajaran)

Pendekatan pembelajaran adalah saintifik (scientific). Pembelajaran menggunakan diskusi, praktik dan penugasan.

F Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Papan tulis, LCD, HandOut, Laptop dan contoh gambar
2. Alat/Bahan : Spidol, Program power point, Video
3. Sumber Belajar

   Anggraini, Dian W. *Laporan Praktek Industri Di P.T. Eratex Djaja.* Universitas Negeri Malang.

G Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
A. Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam pembuka 2. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan	10 menit

	kerapian kelas sebagai wujud kedisiplinan dan kepedulian lingkungan. 3. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang busana industri 4. Guru mengorientasikan siswa pada masalah dengan menayangkan power point 5. Guru memberi motivasi siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai 6. pretes untuk menjajagi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa 7. Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang teknik penyelesaian akhir busana rumah secara industri	
B. Kegiatan Inti	**1. Mengamati** • Guru meberikan materi dengan menggunakan media power point tentang alat, bahan dan teknik penyeterikaan busana rumah secara industri • Siswa melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang teknik penyeterikaan busana rumah secara industri **2. Menanya** • Siswa mengajukan pertanyaan tentang teknik dan kreteria mutu hasil penyeterikaan busana rumah secara industri • Siswa berdiskusi dengan teman / secara kelompok tentang teknik peyeterikaan busana rumah secara industri **3. Eksperimen/eksplorasi:** • Siswa melakukan eksplorasi tentang teknik penyelesaian busana rumah secara industri sesuai kreteria mutu hasil **4. Asosiasi** Membuat laporan hasil simulasi / analisis teknik penyeterikaan busana rumah secara industri **5. Komunikasi** • Mempresentasikan laporan hasil simulasi / analisis teknik penyeterikaan busana rumah secara industri • Guru membantu dalam membuat kesimpulan hasil pembelajaran, tentang teknik penyeterikaan busana rumah secara industri	205 menit
C. Penutup	1. Guru mengulang secara singkat hasil pembelajaran 2. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa agar gemar membaca dengan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 3. Guru menutup pelajaran dengan berdoa	10 menit

H Penilaian

a. Jenis / Teknik Penilaian : Penungasan individu, Praktik

b. Bentuk penilaian instumen dan instrumen

A. PENILAIAN SIKAP

- Instrumen dengan aspeknya

No.	Nama Peserta didik/Kelompok	Disiplin				Jujur				Tanggung jawab				Santun				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		

RUBRIK PENILAIAN SIKAP:

4 = jika empat indikator terlihat
3 = jika tiga indikator terlihat
2 = jika dua indikator terlihat
1 = jika satu indikator terlihat

INDIKATOR PENILAIAN SIKAP:

Disiplin

1 Tertib mengikuti instruksi
2 Mengerjakan tugas tepat waktu
3 Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
4 Tidak membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif

Jujur

1 Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
2 Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
3 Tidak mencontek atau melihat data/pekerjaan orang lain
4 Mencantumkan sumber belajar dari yang dikutip/dipelajari

Tanggung Jawab

1 Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
2 Peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
3 Mengajukan usul pemecahan masalah.
4 Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan

Santun

1 Berinteraksi dengan teman secara ramah
2 Berkomunikasi dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan
3 Menggunakan bahasa tubuh yang bersahabat
4 Berlaku sopan

Nilai akhir sikap diperoleh dari modus (skor yang paling sering muncul)

KATEGORI NILAI SIKAP:

a. Sangat baik jika memperoleh nilai akhir 4
b. Baik jika memperoleh nilai akhir 3
c. Cukup jika memperoleh nilai akhir 2
d. Kurang jika memperoleh nilai akhir 1

Nilai Praktik Penyeterikaan Busana Rumah Secara Industri

No	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai		Nilai Akhir
		Kerapian (40)	Hasil (60)	
1.				

2.				
3.				

	FORMULIR	Kode Dok.	WK1/PRP/FO-001
		No. Revisi	0
	FORMAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	Halaman	95 dari 235
		Tanggal Berlaku	21 Juli 2016

Klaten, 08 September 2016

Mengetahui :

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

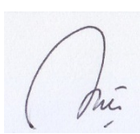

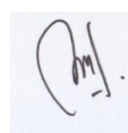

Listianingsih. S.Pd
NIP. 19761105 201001 2 005

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Industri
Kelas/Semester : XI Tata Busana 2 / 3 (Gasal)
Materi Pokok : Menjelaskan teknik mengemas busana rumah secara industri
Mengemas busana rumah secara industri
Alokasi waktu : 5jam X 45menit = 225 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.

2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.

2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasimelaksanakan pembelajaran tekstil.

1.13 Menjelaskan teknik mengemas busana rumah secara industri

4.13 Mengemas busana rumah secara industri

C Tujuan Pembelajaran

Dengan kegiatan pembelajaran teknik mengemas busana rumah secara industri ini diharapkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran, dan kritik serta dapat :

1. Siswa dapat menyebutkan macam-macam pengemasan
2. Siswa dapat menyebutkan macam-macam bahan pengemasan
3. Siswa dapat menjelaskan teknik mengemas busana rumah secara industri
4. Siswa dapat mengemas busana rumah secara industri

D Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

1. Macam alat pengemasan
2. Macam –macam bahan pengemasan
3. Teknik pengemasan busana rumah secara industri

E Metode Pembelajaran (rincian dari Kegitan Pembelajaran)

Pendekatan pembelajaran adalah saintifik (scientific). Pembelajaran menggunakan diskusi, praktik dan penugasan.

F Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1) Media : Papan tulis, LCD, HandOut, Laptop dan contoh gambar
2) Alat/Bahan : Spidol, Program power point, Video
3) Sumber Belajar

   Anggraini, Dian W. *Laporan Praktek Industri Di P.T. Eratex Djaja.* Universitas Negeri Malang.

G Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
A. Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam pembuka 2. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kedisiplinan dan kepedulian lingkungan.	10 menit

	3. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang busana industri 4. Guru mengorientasikan siswa pada masalah dengan menayangkan power point 5. Guru memberi motivasi siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai 6. pretes untuk menjajagi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa 7. Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang teknik mengemas busana rumah secara industri	
B. Kegiatan Inti	**1. Mengamati** • Guru meberikan materi dengan menggunakan media power point tentang alat, bahan dan teknik mengemas busana rumah secara industri • Siswa melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang alat, bahan dan teknik mengemas busana rumah secara industri **2. Menanya** • Siswa mengajukan pertanyaan tentang talat, bahan, teknik dan kreteria mutu hasil pengemasan busana rumas secara industri • Siswa berdiskusi dengan teman / secara kelompok tentang teknik mengemas busana rumah secara industri sesuai kreteria mutu hasil **3. Eksperimen/eksplorasi:** • Siswa melakukan simulasi / mengeksplorasi tentang teknik mengemas busana rumah secara industri sesuai kreteria mutu hasil **4.Asosiasi** Membuat laporan hasil ekplorasi / analisis teknik mengemas busana rumah secara industri **5.Komunikasi** • Mempresentasikan laporan hasil simulasi / analisis teknik mengemas busana rumah secara industri sesuai kreteria mutu hasil • Guru membantu dalam membuat kesimpulan hasil pembelajaran, tentang teknik mengemas busana rumah secara industri	205 menit
C. Penutup	1. Guru mengulang secara singkat hasil pembelajaran 2. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa agar gemar membaca dengan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 3. Guru menutup pelajaran dengan berdoa	10 menit

H Penilaian

1. Jenis / Teknik Penilaian : Penungasan individu, Praktik

2. Bentuk penilaian instumen dan instrumen

A. PENILAIAN SIKAP

- Instrumen dengan aspeknya

No.	Nama Peserta didik/Kelompok	Disiplin				Jujur				Tanggung jawab				Santun				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		

RUBRIK PENILAIAN SIKAP:

4 = jika empat indikator terlihat
3 = jika tiga indikator terlihat
2 = jika dua indikator terlihat
1 = jika satu indikator terlihat

INDIKATOR PENILAIAN SIKAP:

Disiplin

1 Tertib mengikuti instruksi
2 Mengerjakan tugas tepat waktu
3 Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
4 Tidak membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif

Jujur

1 Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
2 Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
3 Tidak mencontek atau melihat data/pekerjaan orang lain
4 Mencantumkan sumber belajar dari yang dikutip/dipelajari

Tanggung Jawab

1 Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
2 Peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
3 Mengajukan usul pemecahan masalah.
4 Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan

Santun

1 Berinteraksi dengan teman secara ramah
2 Berkomunikasi dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan
3 Menggunakan bahasa tubuh yang bersahabat
4 Berlaku sopan

Nilai akhir sikap diperoleh dari modus (skor yang paling sering muncul)

KATEGORI NILAI SIKAP:

1. Sangat baik jika memperoleh nilai akhir 4
2. Baik jika memperoleh nilai akhir 3
3. Cukup jika memperoleh nilai akhir 2
4. Kurang jika memperoleh nilai akhir 1

Klaten, 08 September 2016

Mengetahui :

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

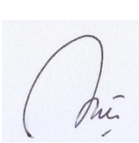

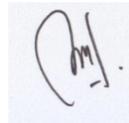

Listianingsih. S.Pd
NIP. 19761105 201001 2 005

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

	FORMULIR	Kode Dok.	WK1/PRP/FO-001
		No. Revisi	0
	FORMAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	Halaman	100 dari 235
		Tanggal Berlaku	21 Juli 2016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Industri
Kelas/Semester : XI Tata Busana 2 / 3 (Gasal)
Materi Pokok : Menjelaskan harga jual busana rumah secara industri
Menghitung harga jual busana rumah secara ndustri
Alokasi waktu : 5jam X 45menit = 225 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.

2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.

2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasimelaksanakan pembelajaran tekstil.

1.14 Menjelaskan harga jual busana rumah secara industri

4.13 Menghitung harga jual busana rumah secara industri

C Tujuan Pembelajaran

Dengan kegiatan pembelajaran harga jual busana rumah secara industri ini diharapkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran, dan kritik serta dapat :

1. Siswa dapat menyebutkan aspek-aspek perhitungan harga jual (harga pokok, biaya produksi, upah, biaya penyusutan, keuntungan)
2. Siswa dapat menjelaskan prosedur menentukan harga jual busana rumah secara industri
3. Siswa dapat menghitung harga jual busana rumah secara industri

D Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

1. Aspek-aspek perhitungan harga jual (Harga pokok, biaya produksi, upah, biaya penyusutan, keuntungan)
2. Prosedur menentukan harga jual busana rumah secara industri

E Metode Pembelajaran (rincian dari Kegitan Pembelajaran)

Pendekatan pembelajaran adalah saintifik (scientific). Pembelajaran menggunakan diskusi, praktik dan penugasan.

F Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Papan tulis, LCD, HandOut, Laptop dan contoh gambar
2. Alat/Bahan : Spidol, Program power point, Video
3. Sumber Belajar

   Anggraini, Dian W. *Laporan Praktek Industri Di P.T. Eratex Djaja.* Universitas Negeri Malang.

G Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
A. Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam pembuka 2. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kedisiplinan dan kepedulian lingkungan. 3. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang busana industri 4. Guru mengorientasikan siswa pada masalah dengan menayangkan power point 5. Guru memberi motivasi siswa secara komunikatif dan kreatif dengan beberapa pertanyaan sebagai 6. pretes untuk menjajagi kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa 7. Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar tentang menghitung harga jual busana industri	10 menit
B. Kegiatan Inti	**1. Mengamati** • Guru memberikan materi dengan menggunakan media power point tentang harga jual pembuatan busana rumah secara industri • Siswa melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang perhitungan harga jual pembuatan busana rumah secara industri **2. Menanya** • Siswa mengajukan pertanyaan pengertian, tujuan dan aspek-aspek perhitungan harga jual pembuatan busana rumah secara industri • Siswa berdiskusi dengan teman / secara kelompok tentang penetapan dan teknik perhitungan harga jual secara industri **3. Eksperimen/eksplorasi:** • Siswa melakukan simulasi / mengeksplorasi tentang perhitungan harga jual pembuatan busana rumah secara industri teknik mengemas busana rumah secara industri **4.Asosiasi** Membuat laporan hasil ekplorasi / analisis perhitungan harga jual pembuatan busana rumah secara industri **5.Komunikasi** • Mempresentasikan laporan hasil simulasi / analisis perhitungan harga jual pembuatan busana rumah secara industri • Guru membantu dalam membuat kesimpulan hasil pembelajaran, tentang perhitungan harga jual	205 menit

	pembuatan busana rumah secara industri	
C. Penutup	1. Guru mengulang secara singkat hasil pembelajaran 2. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa agar gemar membaca dengan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 3. Guru menutup pelajaran dengan berdoa	10 menit

H. Penilaian

a. Jenis / Teknik Penilaian : Penungasan individu, Praktik

b. Bentuk penilaian instumen dan instrumen

A. PENILAIAN SIKAP

- Instrumen dengan aspeknya

No.	Nama Peserta didik/Kelompok	Disiplin				Jujur				Tanggung jawab				Santun				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		

RUBRIK PENILAIAN SIKAP:

4 = jika empat indikator terlihat
3 = jika tiga indikator terlihat
2 = jika dua indikator terlihat
1 = jika satu indikator terlihat

INDIKATOR PENILAIAN SIKAP:

Disiplin

1 Tertib mengikuti instruksi
2 Mengerjakan tugas tepat waktu
3 Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
4 Tidak membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif

Jujur

1 Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
2 Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
3 Tidak mencontek atau melihat data/pekerjaan orang lain
4 Mencantumkan sumber belajar dari yang dikutip/dipelajari

Tanggung Jawab

1 Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
2 Peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok

3 Mengajukan usul pemecahan masalah.
4 Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan

Santun

1 Berinteraksi dengan teman secara ramah
2 Berkomunikasi dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan
3 Menggunakan bahasa tubuh yang bersahabat
4 Berlaku sopan

Nilai akhir sikap diperoleh dari modus (skor yang paling sering muncul)

KATEGORI NILAI SIKAP:

5. Sangat baik jika memperoleh nilai akhir 4
6. Baik jika memperoleh nilai akhir 3
7. Cukup jika memperoleh nilai akhir 2
8. Kurang jika memperoleh nilai akhir 1

Klaten, 08 September 2016

Mengetahui :

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Listianingsih. S.Pd
NIP. 19761105 201001 2 005

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

	FORMULIR	Kode Dok.	WK1/PRP/FO-002
	FORMULIR VALIDASI RPP	Status Revisi	0
		Halaman	1 dari 2
		Tanggal Terbit	1 Juli 2016

FORMULIR VALIDASI RPP

NO	LANGKAH-LANGKAH	SUDAH	BELUM
1	**1. Mengisi Kolom Identitas**		
	a. Apakah sudah ditulis satuan pendidikan ?	✓	
	b. Apakah sudah ditulis dengan benar mata pelajaran /tema/sub tema yang akan diajarkan?	✓	
	c. Apakah sudah ditulis dengan benar RPP ini untuk mengajar pada kelas/Semester berapa?	✓	
	d. Apakah sudah ditulis urutan pertemuan dan alokasi waktu ?	✓	
	2. Mencermati Kompetensi Inti (KI)		
	a. Apakah KI yang dipilih sudah sama dengan KI yang terdapat pada silabus?	✓	
	3. **Menentukan Kompetensi Dasar (KD)**		
	a. Apakah KD yang dipilih sudah sama dengan KD yang terdapat pada silabus?	✓	
	4. Menentukan Indikator		
	a. Apakah indikator yang dirumuskan sudah sesuai KD?	✓	
	5. Merumuskan Tujuan Pembelajaran		
	a. Apakah rumusan tujuan pembelajaran sudah menggambarkan indikator yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang akan dilakukan?	✓	
	6. Menentukan Alokasi Waktu		
	a. Apakah dalam menentukan alokasi waktu sudah didasarkan pada perkiraan waktu rerata untuk menguasai satu kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam?	✓	
	7. Menentukan Materi Ajar/pembelajaran		
	a. Apakah dalam menentukan bahan ajar sudah sesuai KI, KD yang terdapat dalam silabus dan indikator yang dirumuskan?	✓	
	8. ***Menentukan Metode pembelajaran***		
	a. Apakah dalam menentukan metode pembelajaran sudah berdasarkan pada indikator yang akan dicapai, materi pembelajaran dan sumber belajar yang tersedia?	✓	
	b. Apakah dalam menentukan metode pembelajaran sudah bervariasi sesuai materi pembelajaran, indikator yang akan dicapai dan karakter peserta didik?	✓	
	9. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran		
	a. Apakah pada kegiatan awal sudah memotivasi peserta didik?	✓	
	b. Apakah pada kegiatan awal sudah berisi tentang apersepsi siswa tentang apa yang telah dipelajari sebelumnya?	✓	
	c. Apakah pada kegiatan awal menjelaskan tujuan atau KD yang akan dicapai?	✓	
	d. Apakah pada kegiatan inti, sudah menggunakan pendekatan saintifik?	✓	
	e. Apakah pada kegiatan penutup, sudah berisi tentang	✓	

	FORMULIR	Kode Dok.	WK1/PRP/FO-002
	FORMULIR VALIDASI RPP	Status Revisi	0
		Halaman	2 dari 2
		Tanggal Terbit	1 Juli 2016

NO	LANGKAH-LANGKAH	SUDAH	BELUM
	penyimpulan kegiatan yang telah dilakukan, evaluasi formatif, maupun pemberian tugas untuk dikerjakan siswa?		
	10. Menentukan alat/bahan/sumber bahan ajar		
	a. Apakah dalam menentukan alat/bahan/sumber bahan ajar sudah didasarkan pada standar KI,KD, serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi?	✓	
	b. Apakah dalam menentukan sumber bahan ajar itu sudah bervariasi dan tidak hanya satu macam sumber bahan ajar saja ?	✓	
	11. Menentukan penilaian		
	a. Apakah jenis penilaian dan instrumen yang digunakan sudah tepat untuk menilai ketercapaian indikator?	✓	
	b. Apakah instrumen penilaian sudah mencakup 3 aspek kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan)?	✓	
	c. Apakah sudah dibuat pedoman penskorannya?	✓	

REKOMENDASI :

.....

.....

.....

Klaten, 15 September 2016
Validator

Listianingsih, S.Pd
NIP. 19761105 201001 2005

	FORMULIR	Kode Dok.	WK1/PPP/FO-001
		Status Revisi	1
	JURNAL PEMBELAJARAN	Halaman	1 dari 1
		Tanggal Terbit	1 Juli 2016

JURNAL PEMBELAJARAN
SMK NEGERI 3 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Paket Keahlian : Tata Busana
Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Industri
Tahun Pelajaran : 2016 / 2017
Semester : 3

Pertemuan	Tanggal	Uraian	Ket.	Ttd/nama siswa
1	21 Juli 2016	Memplyri materi ttg Pembuatan Busana Industri (macam² usaha busana)	Apriba (S)	
2	28 juli 2016	Memplyri macam² usaha busana + Presentasi macam² U.B	Nithil	
3	01 Agus 2016	Mlnjtkan Presentasi	Nithil	
4	04 Agus 2016	Marker layout + Membuat Marker layout	Nthil	
5	08 Agus 2016	Tahapan Menggelar bahan busana scra Industri	Meneg (A)	
6	11 Agustus 2016	Memplyri TTg Bundling	Fani (S)	
7	15 Agus 2016	Memplyri ttg Pembuatan tiket dan label	Nithil	
8	18 Agus 2016	Memplyri ttg Spreading dan Mltkan Pola diatas Bhn	Etik (S)	
9	22 Agus 2016	Memplyri ttg cutting.	Etik (S)	
10	25 Agus 2016	Penggabungan komponen² busana rumah	Etik (S)	
11	29 Agust 2016	Menjhit komponen busana rumah	Etik (S)	
12	01 Sep 2016	Mlnjutkan Menjahit Komponen busana rumah	Etik (S)	
13	05 Sep 2016	Memplyri ttg mnjhit blhan, pengemasan, pnyktkan hrga jual	Nithil	
14	08 Sep 2016	Mlnjutkan Menjahit komponen busana rumah	Nithil	
15	15 Sep 2016	Mlnjutkan Menjhit komponen busana rumah	Nithil	

Klaten, 15 September 2016
Guru Mata Pelajaran

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM . 15513247002

	FORMULIR	Kode Dok	WK1/PPP/FO-002
		Status Revisi	0
	DAFTAR HADIR SISWA	Halaman	1 dari 1
		Tanggal Terbit	1 Juli 2015

DAFTAR HADIR SISWA

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Industri
Kelas / Semester : XI Tata Busana 2 / Gasal
Tahun Pelajaran : 2016 / 2017

NO	NIS	NAMA SISWA	PERTEMUAN 1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUMLAH S	I	A
		TANGGAL	27/8	31/8	2/9	7/9	9/9	14/9	16/9	21/9	23/9	28/9	30/9	5/10	7/10	12/10	14/10	19/10							
1	8576	EKA NOVITASARI (UL)																S							
2	8908	ADE HANIFAH FEBYANTO																							
3	8909	APRILIA SARI	S																						
4	8910	DEA ROSALIA INDAH PRATAMA																							
5	8911	DESY ANGGRAINI SUSILOWATI																A							
6	8912	ELLIYA SETIYANINGSIH																							
7	8913	ETIK MAGHFIROH										S	S	S	S			S							
8	8914	FANI RAHMAWATI							S																
9	8915	FEBRIAN TASYA AURALIA																							
10	8916	HANA SAFITRI																							
11	8917	HANIVA AYU KURNIA DEWI																							
12	8918	IKA NUR YULIANTI																							
13	8919	IMAS DIAN MAWARNI																							
14	8920	LIA SANTIKA																							
15	8921	LILLY FUNTARI																							
16	8922	MARETA TRI MUTHI'AH																							
17	8923	MITA KAMELIA																							
18	8924	NABILA RIZKY NUR AZIZAH																							
19	8925	NENES AYU SURYANI						A																	
20	8926	NUR ADITAMA ROYANI																							
21	8927	NUR AFIDAH DWI HASTUTI																							
22	8928	OKTAVIANI NADIA PUTRI																							
23	8929	SALSABILA ALYSSA ZAHRA																							
24	8930	SERLI INE ERLINDA																							
25	8931	SETIYANI																							
26	8932	SHINTA SUSYLOWATI																							
27	8933	SUPINI																							
28	8935	TIKA PUTRI HANDAYANI																							
29	8936	TITISARI PUSPITA SARI																							
30	8937	UCIK SAPUTRI																							
31	8938	ULLI SAHRULI																							
32	8939	VANIA ARADEA																S							
33	8940	VITA OKTAVIA																							
34	8941	YANING RAHMANI																							

Klaten, 10 September 2016

Guru Mata Pelajaran

Normaliya Rizan Islamiyati
Nim, 15513247002

KISI-KISI SOAL

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten

Tahun ajaran : 2015 / 2016

Jenis soal : Essay

Kelas/semester : XI Tata Busana 2 / 3

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Industri

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal			
						PG	Uraian Singkat	Uraian	Bentuk lain
1.	**KI 3**	3. 1. Menjelaskan pembuatan busana secara Industri	• Pembuatan busana secara Industri	• Menyebutkan macam-macam usaha busana	**1**			✓	
2.	**KI 4**	4.1. Mengindentifikasi karakteristik pembuatan busana secara industri	• Karakteristik pembuatan busana secara industri	• Menjelaskan pembuatan busana secara Industri	**2**			✓	
3	**KI 4**	4.1. Mengindentifikasi karakteristik pembuatan busana secara industri	• Karakteristik pembuatan busana secara industri	• Menceritakan dengan singkat apa yang disebut konveksi rumahan	**3**			✓	
4.	**KI 3**	3. 1. Menjelaskan pembuatan	• Pembuatan	• Menyebutkan syarat-	**4**			✓	

		busana secara Industri	busana secara Industri	syarat dalam pemilihan lokasi untuk usaha busana					
5.	**KI 3**	3.1 Menjelaskan pembuatan busana secara Industri	• Pembuatan busana secara Industri	• Menyebutkan macam-macam usaha busana berdasarkan sifatnya	**5**			✓	
6	**KI 3**	3.1 Menjelaskan pembuatan busana secara Industri	• Pembuatan busana secara Industri	• Menjelaskan perbedaan antara usaha konveksi dengan usaha garmen	**6**			✓	
7	**KI 4**	4.1Mengindentifikasi karakteristik pembuatan busana secara industri	• Menjelaskan K3 dalam busana	• Menjelaskan pengertian keselamatan dan kesehatan kerja (K3)	**7**			✓	
8	**KI 4**	4.1 Mengindentifikasi karakteristik pembuatan busana secara industri	• Menjelaskan K3 dalam busana	• Menjelaskan alat pelindung diri dan jenis – jenis alat pelindung diri	**8**			✓	
9	**KI 4**	4.1Mengindentifikasi karakteristik pembuatan busana secara industri	• Menjelaskan K3 dalam busana	• Menyebutkan tujuan dan maanfaat alat pelindung diri	**9**			✓	
10	**KI 4**	4.1Mengindentifikasi karakteristik pembuatan busana secara industri	• Menjelaskan K3 dalam busana	• Menerapkan alat pelindung diri di bidang busana	**10**			✓	

Klaten, 01 Agustus 2016

Mahasiswa PPL

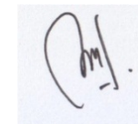

NORMALIYA RIZAN ISLAMIYATI

NIM. 15513247002

MATA PELAJARAN
PEMBUATAN BUSANA INDUSTRI

Kerjakan soal ini dengan cermat dan benar !!!!

1. Sebutkan 8 macam usaha busana yang anda ketahui !
2. Jelaskan urutan proses produksi dalam suatu industri garmen !
3. Ceritakan dengan singkat apa yang disebut konveksi rumahan !
4. Sebutkan syarat-syarat dalam pemilihan lokasi untuk usaha busana !
5. Jelaskan pengertian usaha busana dan macam-macam usaha busana berdasarkan sifatnya !
6. Jelaskan perbedaan antara usaha konveksi dengan usaha garmen !
7. Jelaskan pengertian keselamatan dan kesehatan kerja (K3) !
8. Jelaskan alat pelindung diri dan jenis – jenis alat pelindung diri !
9. Sebutkan tujuan dan maanfaat alat pelindung diri !
10. Bagiman caranya menerapkan alat pelindung diri di bidang busana !

********SELAMAT MENGERJAKAN********

KISI-KISI SOAL

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten

Tahun ajaran : 2015 / 2016

Jenis soal : Pilihan Ganda dan Uraian

Kelas/semester : XI Tata Busana 2 / 3

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Industri

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal			
						PG	Uraian Singkat	Uraian	Bentuk lain
1.	**KI 3**	3.1. Menjelaskan pembuatan busana secara Industri	• Pembuatan busana secara Industri	• Menyebutkan macam-macam usaha busana	**1**	✓			
2.	**KI 3**	3.2. Menjelaskan marker layout busana rumah secara industri	• Tahapan marker layout	• Mendiskripsikan marker layout	**2**	✓			
3.	**KI 3**	3.2. Menjelaskan marker layout busana rumah secara industri	• Macam macam teknik membuat marker layout	• Mendiskripsikan marker layout	**3**	✓			
4.	**KI 3**	3.3. Menguraikan tahapan menggelar bahan busana rumah secara industri	• Tahapan menggelar bahan secara industri	• Menjelaskan tahapan menggelar bahan busana rumah secara industri	**4**	✓			

5.	**KI 3**	3.3.Menguraikan tahapan menggelar bahan busana rumah secara industri	• Cara menghitung kebutuhan bahan	• Menghitung kebutuhan bahan busana busana rumah yang akan dipotong	**5**	✓			
6.	**KI 3**	3.6.Menjelaskan cara membuat tiket dan label komponen busana rumah secara industri	• Alat dan bahan tiket dan label	• Menjelaskan alat untuk membuat tiket dan label komponen busana rumah secara industri	**6**	✓			
7.	**KI 3**	3.6.Menjelaskan cara membuat tiket dan label komponen busana rumah secara industri	• Alat dan bahan tiket dan label • Teknik membuat tiket dan label	• Menjelaskan alat untuk membuat tiket dan label komponen busana rumah secara industri • Menjelaskan teknik membuat tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri	**7**	✓			
8.	**KI 3**	3.9. Menjelaskan teknik menjahit ritsluiting/belahan busana rumah secara industri	• Macam macam ritsluiting/tutup tarik	• Menyebutkan macam-macam ritsluiting/belahan	**8**	✓			

9.	**KI 3**	3.9. Menjelaskan teknik menjahit ritsluiting/belahan busana rumah secara industri	• Macam-macam ritsluiting / tutup tarik	• Menyebutkan macam-macam ritsluiting / tutup tarik	**9**	✓			
10.	**KI 3**	3.9. Menjelaskan teknik menjahit ritsluiting/belahan busana rumah secara industri	• Cara menghitung kebutuhan bahan	• Menghitung kebutuhan bahan busana busana rumah yang akan dipotong	**10**	✓			
11.	**KI 3**	3.11.Menjelaskan teknik penyelesaian akhir busana rumah secara industri	• Teknik penyelesaian akhir busana rumah secara industri	• Menjelaskan teknik penyelesaian akhir busana rumah secara industri	**11**	✓			
12.	**KI 3**	3.12.Menjelasan teknik penyeterikaan busana rumah secara industri	• Macam macam alat bantu seterika	• Menyebutkan macam-macam alat bantu seterika	**12**	✓			
13.	**KI 4**	4.12. Menyeterika busana rumah secara industri	• Teknik penyeterikaan busana rumah secara industri	• Menjelaskan teknik penyeterikaan busana rumah secara industri	**13**	✓			
14.	**KI 3**	3.12.Menjelasan teknik penyeterikaan busana rumah secara industri	• Macam macam jenis seterika	• Menyebutkan macam-macam jenis seterika	**14**	✓			
15.	**KI 3**	3.13.Menjelaskan teknik mengemas busana rumah secara		• Menjelaskan teknik mengemas busana rumah secara	**16**	✓			

		industri		industri					
17.	**KI 4**	4.13.Mengemas busana rumah secara industri	• Macam alat pengemasan • Macam macam bahan pengemasan	• Menyebutkan macam-macam pengemasan	**17**	✓			
18.	**KI 3**	3.14.Menjelaskan harga jual busana rumah secara industri	• Aspek aspek perhitungan harga jual (Harga pokok, biaya produksi, upah, biaya penyusutan, keuntungan)	• Menyebutkan aspek-aspek perhitungan harga jual (Harga pokok, biaya produksi, upah, biaya penyusutan, keuntungan)	**18**	✓			
19.	**KI 3**	3.12.Menjelasan teknik penyeterikaan busana rumah secara industri	• Macam macam jenis seterika	• Menyebutkan macam-macam jenis seterika	**19**	✓			
20.	**KI 3**	3.6.Menjelaskan cara membuat tiket dan label komponen busana rumah secara industri	• Alat dan bahan tiket dan label • Teknik membuat tiket dan label	• Menjelaskan alat untuk membuat tiket dan label komponen busana rumah secara industri • Menjelaskan teknik membuat tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri	**20**	✓			
1.	**KI 3**	3.4.Menjelaskan tahapan menggunting bahan secara industri	• Tahapan dan teknik menggunting	• Menjelaskan teknik menggunting bahan secara industri dan	**1**			✓	

			bahan secara industri	hasil mutu hasil cutting					
2	**KI 3**	3.6.Menjelaskan cara membuat tiket dan label komponen busana rumah secara industri	• Teknik membuat tiket dan label	• Menjelaskan bahan untuk membuat tiket dan label komponen busana rumah secara industri • Menjelaskan teknik membuat tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri	**2**			✓	
3	**KI 3**	3.12.Menjelasan teknik penyeterikaan busana rumah secara industri	• Teknik penyeterikaan busana rumah secara industri	• Menjelaskan teknik penyeterikaan busana rumah secara industri • Menyeterika busana rumah secara industri	**3**			✓	
4.	**KI 4**	4.1.Mengindentifikasi karakteristik pembuatan busana secara industri	• Menjelaskan K3 dalam busana	• Menjelaskan pengertian keselamatan dan kesehatan kerja (K3)	**4**			✓	
5.	**KI 4**	4.14.Menghitung harga jual busana rumah secara industri	• Prosedur menentukan harga jual busana rumah secara industri	• Menghitung harga jual busana rumah secara industri	**5**			✓	

Klaten, 07 September 2016

Mahasiswa PPL

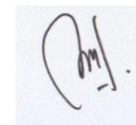

NORMALIYA RIZAN ISLAMIYATI

NIM. 15513247002

ULANGAN TENGAH SEMESTER

Tahun Pelajaran 2016 / 2017

Nama Sekolah : SMK N 3 KLATEN

Program/Paket Keahlian : Tata Busana

Kelas/Semester : XI Busana 2 / Gasal

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Industri

Tanggal Ujian : 19 September 2016

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih salah satu huruf a, b, c, d dan e dengan benar !!!

1. Busana yang dihasilkan sangat halus, diproduksi masal dan bernilai sangat tinggi, pengerjaan keseluruhan mengunakan mesin secara hati-hati, hasil pengerjaan ini disebut busana….
   a. Konveksi
   b. Butik
   c. Individu
   d. Garment
   e. Houte couture
2. Yang dimaksud dengan maker lay out adalah....
   a. Meletakkan pola diatas kain
   b. Arah letak pola pada kain
   c. Panjang kain sesuai dengan letak pola
   d. Tanda letak pola pada kain
   e. Letak gambar pola pada kain
3. Definisi dari Marker. . . . . adalah semua pola dalam marker diletakkan satu arah, dimana letak pola arahnya tidak boleh berlawanan.
   a. Solid marker
   b. Two way marker
   c. One each way marker
   d. One way marker
   e. Special marker
4. Proses memotong bahan pada industri pakaian jadi / garment ada beberapa tahapan, proses yang pertama adalah membentangkan bahan pada meja potong. Proses ini disebut….
   a. Bundling
   b. Inpection
   c. Cutting
   d. Trimming
   e. Spreading

5. Tujuan dari merancang bahan adalah untuk….

a. Mengetahui banyaknya pola yang dibutuhkan
b. Memperkirakan banyaknya bahan yang dibutuhkan
c. Menghitung semua kebutuhan dalam pembuatan busana
d. Mengetahui jumlah biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan busana
e. Memperhitungkan jumlah bahan dan harga yang dibutuhkan

6. Menghitung bahan yang sudah dipotong, menulis order, pemberian tiket, dan ukuran adalah tugas bagian…. Pada industri garment.

a. Bundling
b. Spreading
c. Cutting
d. Trimming
e. Inpection

7. Tiket kerja (Work Ticket) adalah informasi mengenai proses – proses yang harus dilalui oleh potongan bahan saat pembuatan. Selain itu tiket juga disertai dengan . . .

a. Jumlah tiap bendel, nomor ukuran / size, warna tiap bendel,tanggal pengiriman, tanggal selesai,nama operator
b. Jumlah tiap bendel, nomor ukuran , asal negara, tanggal pingiriman, nama pabrik, instruksi pencucian, nama operator
c. Jumlah tiap bendel, asal negara, tanggal pengiriman, nama pabrik, warna tiap bendel, tanggal selesai nama operator
d. Jumlah tiap bendel, asal negara, size, warna tiap bendel, tanggal pengiriman, tanggal selesai, nama operator
e. Jumlah tiap bendel, asal negara, jenis bahan, tanggal pingiriman, tanggal selesai, nama operator

8. *Metal Zipper* terbuat dari bahan metal yang biasa digunakan adalah *Brass* (kuningan), Aluminium dan Nikel. Ukuran *zipper* yang umum dipakai adalah….

a. #3, #53, #8
b. #3, #54, #8
c. #3, #55, #9
d. #3
e. #3, #5, #8

9. *Zipper* yang terbuat dari bahan polyester atau nylon adalah. . . .

a. *Metal Zipper*
b. *Derlin Zipper (Vislon Zipper)*
c. *Invisble Zipper*
d. *Water Proof Zipper*
e. *Coil Zipper*

10. Perhatikan gambar di bawah ini !!

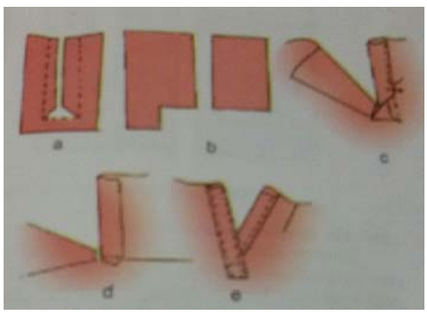

Belahan seperti ini di sebut dengan belahan . . . .

a. Belahan dua lajur
b. Belahan dua lajur sama
c. Belahan dua lajur tidak sama untuk manset kemeja
d. Belahan dengan kumai serong
e. Belahan dilapisi menurut bentuk

11. Pengepresan yang tepat akan memberi pengaruh yang besar pada tampilan hasil pakaian, sehingga akan meningkatkan kualitas dan harga jual pakaian tersebut. Top pressing merupakan salah satu proses pengepresan yang dilakukan….
    a. Sebelum pembuatan pakaian
    b. Sebelum penyelesaian akhir
    c. Setelah pembuatan pakaian
    d. Selama penyelesaian akhir
    e. Pada bagian-bagian tertentu saja

12 Perhatikan gambar di bawah ini !!!!

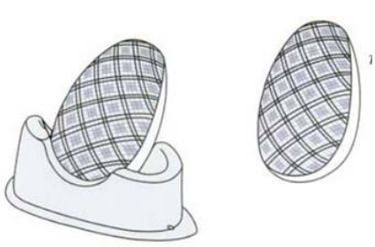

Gambar di atas di sebut dengan . . .

a. Papan Pemampat / Clapper
b. Tailor's Ham / Pressing Ham
c. Papan Setrika Lengan /Seam Roll
d. Blower
e. Steamer

13. Pengpresaan yang dilakukan pada saat pakaian sudah siap (sudah jadi) adalah . . .
    a. Pengepresan awal

b. Pengepresan antara
c. Pengepresan akhir
d. Pengepresan tengah-tengah
e. Pengepresan lapisan

14. Salah satu setrika yang tidak penggunaannya tidak perlu membutuhkan pelembab disebut dengan setrika . . . . .
    a. Setrika biasa
    b. Setrika uap
    c. Setrika uap industri
    d. Setrika kuno
    e. Setrika modern
15. Sebuah proses paling akhir *(finishing)* dari semua proses produksi sehingga produk siap dipasarkan. Definisi tersebut adalah. . .
    a. Kemasaan
    b. Penyetrikaan
    c. Label
    d. Pengepresaan
    e. Mutu hasil
16. Untuk menghitung harga pokok dalam suatu industri, perlu diperhatikan biaya produksi langsung. Yang termasuk biaya produksi langsung adalah . . .
    a. Gaji staf desain, pembuatan sampel produksi
    b. Gaji pegawai adminitrasi, komisi penjualan, diskon penjualan
    c. Promosi dan service penjualan, gaji staf desain, dan pembuatan sampel
    d. Bahan utama, bahan tambahan dan upah
    e. Bahan utama, gaji staf desain, pembuatan sampel produksi dan promosi
17. Hasil potongan yang baik dan benar adalah….
    a. Potongan bahan sesuai dengan bentuk pola
    b. Potongan bahan sesuai dengan modelnya
    c. Potongan bahan rata atas dan bawah
    d. Potongan bahan pas pada garis kampuh
    e. Potongan bahan sesuai arah serat
18. Yang bukan merupakan alat potong untuk produksi masal adalah….
    a. Straight knife
    b. Round knife
    c. Band knife
    d. Dil cutting

e. Laser knife

19. Gantungan pada bahan yang menyebutkan (Nama Pabrik, Ukuran Garmen, Jenis Bahan, Asal Negara, Instruksi Pencucian) Pengertian dari . . .
    a. Tiket kerja
    b. Simbol
    c. Lambang
    d. Label
    e. Tiket

20. Macam-macam bentuk kemasaan antara lain :
    a. Box, lonjong dan plastik, tabung dan kemasan karton
    b. Box, Kotak, gantung, plastik, tabung dan kemasaan karton
    c. Box, persegi, gantung, plastic, kemasaan karton dan tabung
    d. Box, bulat, lonjong, gantung, tabung dan kemasaan karton
    e. Box, lonjong, kotak, gantung, plastic dan kemasaan bentuk kotak

*******SELAMAT MENGERJAKAN*******

ULANGAN HARIAN

Tahun Pelajaran 2016 / 2017

Nama Sekolah : SMK N 3 KLATEN

Program/Paket Keahlian : Tata Busana

Kelas/Semester : XI Busana 2 / Gasal 3

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Industri

Tanggal Ujian : 08 September 2016

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !!!!

1. Hal – hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam pengendalian mutu hasil cutting ?
2. Jelaskan tujuan bundeling dan numbering ?
3. Proses pressing dapat dibagi dalam 2 (dua) kelompok, sebutkan dan jelaskan ?
4. Jelaskan pengertian keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ?
5. Hitunglah harga jual produk daster ?

PEDOMAN PENSKORAN

Nomor Soal	Kunci/Kriteria Jawaban	Skor
1.	Macam-macam usaha busana 1) Kursus-kursus dalam usaha menjahit. 2) Usaha Modiste. 3) Usaha Mode Atelier .4) Boutique (butik). 5) Usaha Konveksi . 6) Usaha Perantara Busana. 7) *Houte Couture. 8)* Garmen	10
2.	Urutan proses produksi dalam suatu industri garmen 1. Pattern Making Membuat desain baru Menerjemahkan dalam bentuk pola 2. Making sample Making top sample (pembuatan contoh awal) QC sample (pengendalian mutu contoh) 3. Cutting Marker (penandaan) Spreading (penggelaran/pembentangan) Bundling (pengikat) Numbering (penomoran) QC cutting (pengendalian mutu potong) 4.Sewing Checking component (pemeriksaan bagian-bagian) Checking bundling (pemeriksaan ikatan) Layout proses (Penempatan alur proses) Trimming (pemotongan sisa jahitan) QC sewing (pengendalian mutu jahitan) 5. Finishing Ironing (penyeterikaan) QC Finishing (pengendalian mutu akhir) Packing (pembungkusan)	10
3.		10
4.	Industri konveksi adalah suatu perusahaan yang menghasilkan pakaian jadi pakaian wanita, pria, anak, pakaian olahraga, maupun pakaian-pakaian partai politik. Industri konveksi bisa di bilang perusahaan yang sedang karena tenaga kerjanya masih dibilang sedikit. Umumnya, perusahaan-perusahaan konveksi mempergunakan bahan baku berupa tekstil dari bermacam-macam jenis, seperti katun, kaos, linen, polyester, rayon, dan bahan-bahan syntesis lain ataupun campuran dari jenis bahan-bahan tersebut. Syarat – syarat dalam pemilihan lokasi untuk usaha bahasa 1. Pemilihan lokasi yang tepat dan memenuhi syarat : a. Strategi , untuk butik di daerah elite sedangkan untuk usaha konveksi	10

	sebaiknya berdekatan dengan penghasil bahan baku dan bahan tambahan b. Sarana-sarana pengangkutan, fasilitas air, dan listrik yang cukup	
5	2. Mengenai bangunan, harus mempertimbangkan : kesehatan, khusus untuk butik yang menyenangkan dan berhawa segar: peraturan daerah setempat: luas bangunan tergantung dari besar kecilnya usaha. Pembagian ruangan dari mode atelier, butik, dan usaha busana konveksi masing-masing berlainan.	10
6	3. Stuktur organisasi : masing-masing berlainan tergantung dari besar kecilnya usaha dan banyak sedikitnya bagian-bagian yang ada.	10
7.	Pengertian usaha busana adalah bermacam-macam bentuk kegiatan usaha yang tercakup dalam bidang busana baik jasa maupun berupa produk. Macam – macam usaha busana memiliki 3 macam sifat di antaranya : a) Sosial, antara lain terdapat pada : panti-panti sosial dan lembaga permasyarakat. b) Komersial, antara lain : kursus-kursus menjahit, modiste, mode atelier, boutique (butik), konveksi, tailor, houte couture, garmen dan usaha perantara busana. c) Semikomersial, terdapat pada : rumah-rumah sakit dan atelier sekolah.	10
8	Perbedan Usaha konveksi dengan usaha garmen Konveksi adalah pembuatan pakaian secara massal atau jumlah banyak, tidak diukur menurut pemesan tetapi mempergunakan ukuran yang telah dibakukan. Sedangkan Garmen Produk garmen merupakan salah satu komoditi yang sangat potensial untuk dikembangkan di pasar global. Beny Sutrisno(2007). ketua Asosiasi Pertekstilan Indonesia mengungkapkan bahwa kebutuhan produk tekstil dan pakaian jadi (garmen) akan terus meningkat dari tahun ketahun. Penegertian K3 adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapan guna mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit yang	10

9.	disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja difilosofikan sebagai upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat makmur dan sejahtera. Pengertian alat pelindung diri merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. Kewajiban itu sudah disepakati oleh pemerintah melalui Departement Tenaga Kerja Republik Indonesia Jenis – jenis alat pelindung diri a) Kaca Mata Pengaman , Berfungsi sebagai pelindung mata ketika bekerja (misalnya mengelas). b) Penutup Telinga, Berfungsi sebagai pelindung telinga pada saat bekerja di tempat yang bising. c) Tali keselamatan, Berfungsi sebagai alat pengaman ketika menggunakan alat transportasi ataupun peralatan lain yang serupa (mobil, pesawat, dan alat berat) d) Sepatu Karet, Berfungsi sebagai alat pengaman saat bekerja di tempat yang becek ataupun berlumpur. Kebanyakan di lapisi dengan metal untuk melindungi kaki dari benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia. e) Sepatu Pelindung,. Seperti sepatu biasa, tapi dari bahan kulit dilapisi metal dengan sol dari karet tebal dan kuat. Berfungsi untuk mencegah kecelakaan fatal yang menimpa kaki karena tertimpa benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia. f) Sarung Tangan. Berfungsi sebagai alat pelindung tangan pada saat bekerja di tempat atau situasi yang dapat mengakibatkan cedera tangan. Bahan dan bentuk sarung tangan di sesuaikan dengan fungsi masing-masing pekerjaan.	10

10	g) Tali Pengaman, Berfungsi sebagai pengaman saat bekerja di ketinggian. Diwajibkan menggunakan alat ini di ketinggian lebih dari 1,8 m h) Masker, Berfungsi sebagai penyaring udara yang dihirup saat bekerja di tempat dengan kualitas udara buruk (missal berdebu, beracun). i) Pelindung Wajah, Berfungsi sebagai pelindung wajah dari percikan benda asing saat bekerja (misal pekerjaan menggerinda) j) Jas Hujan, Berfungsi melindungi dari percikan air saat bekerja (misal bekerja pada waktu hujan atau sedang mencuci alat) Tujuan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah untuk melindungi tubuh dari bahaya pekerjaan yang dapat mengakibatkan penyakit atau kecelakaan kerja, sehingga penggunaan alat pelindung diri memegang peranan penting. Hal ini penting dan bermanfaat bukan saja untuk tenaga kerja tetapi untuk perusahaan a. Manfaat APD bagi tenaga kerja / praktikan : 1) Tenaga kerja / praktikan dapat bekerja dengan perasaan lebih aman untuk terhindar dari bahaya-bahaya kerja 2) Dapat mencegah kecelakaan akibat kerja 3) Tenaga kerja / praktikan dapat memperoleh derajat kesehatan yang sesuai hak dan martabatnya sehingga tenaga kerja/praktikan akan mampu bekerja secara aktif dan produktif 4) Tenaga kerja / praktikan bekerja dengan produktif sehingga meningkatkan hasil produksi/prakteknya. Khusus bagi tenaga kerja, hal ini akan menambah keuntungan bagi tenaga kerja yaitu berupa kenaikan gaji atau jaminan sosial sehingga kesejahteraan akan terjamin. b. Manfaat APD bagi perusahaan 1) Meningkatkan produksi perusahaan dan efisiensi optimal	10

	2) Menghindari hilangnya jam kerja akibat absensi tenaga kerja 3) Penghematan biaya terhadap pengeluaran ongkos pengobatan serta pemeliharaan kesehatan tenaga kerja Menerapkan alat pelindung diri di bidang busana a) Alat pelindung kepala Jenis alat pelindung kepala seperti topi pelindung, helmet, dan caping. Sedangkan manfaat dari alat pelindung kepada adalah : 1) Melindungi rambut pekerja supaya tidak terjerat mesin yang berputar 2) Melindungi kepala dari panas radiasi, api, percikan bahan kimia 3) Melindungi kepala dari benturan dan tertimpa benda b) Alat pelindung telinga. Alat pelindung teliga digunakan untuk menguragi intensitas suara yang masuk kedalam teliga (melindungi dari kebisingan). c) Alat pelindung badan (baju pengaman / baju kerja) Baju kerja merupakan salah satu jenis dari baju pengaman sebagai alat pelindung badan. Alat ini berguna untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari percikan api, panas, dingin, cairan kimia dan oli. d) Alat pelindung pernapasan merupakan alat yang berfungsi untuk melindungi pernapasan dari gas, uap, debu, atau udara yang terkontaminasi di tempat kerja yang bersifat racun, korosi maupun rangsangan. e) Alat pelindung tangan. Jenis alat pelindung tangan seperti sarung tangan. Alat pelindung ini dapat terbuat dari karet, kulit, dan kain katun. Sedangkan manfaat dari alat pelindung tangan adalah melindungi tangan dari temperature yang ekstrim baik terlalu panas / terlalu dingin : zat kimia kaustik : benda-benda berat atau tajam ataupun kotrak listrik. f) Alat pelindung mata diperlukan untuk melindungi mata dari	

	kemungkinan kontak bahaya karena percikan atau kemasukan debu, gas, uap, cairan korosif, partikel melayang, atau terkena raidasi gelombang elektromagnetik. g) alat pelindung kaki. Jenis alat pelindung kaki seperti sepatu karet hak rendah. Alat pelindung kaki dapat terbuat dari kulit yang dilapasi Asbes. Sepatu keselamatan yang dilengkapi dengan baja diujungnya dan sepatu karet anti listrik. Alat pelindung kaki ini berfungsi melindungi kaki dari benturan/tusukan/irisan/goresan benda tajam, larutan bahan kimia, temperature yang ekstrim baik terlalu tinggi maupun rendah, kumparan kawat-kawat yang beraliran listrik, dan lantai licin agar tidak jatuh (terpeleset)	
	Skor Maksimum	100

PEDOMAN PENSKORAN

Nomor Soal	Kunci/Kriteria Jawaban	Skor
1.	**Marker** adalah proses mengkopi pola setelah proses greading, di susun sesuai konsumsi sehingga dapat menentukkan panjang marker. Pembuatan marker diperlukan kertas marker yang panjangnya disesuaikan dengan kebutuhan. **Tujuan** marker adalah untuk memperlancar proses cutting dan hasilnya sesuai dengan pola sample (proses marker = pesiapan, pembuatan marker = menyiapkan)	20

2.	Hal – hal yang harus diperhatikan pada proses cutting antara lain : a) Keakuratan dalam cutting Cutting harus akurat sesuai dengan tanda pola yang telah digambar pada marker agar pada waktu peraktikannya dapat menghasilkan pakaian dengan bentuk yang sesuai dengan model pakaian. b) Kebersihan hasil cutting Kebersihan untuk setiap hasil cutting harus selalu dijaga, sehingga tidak menggangu proses berikutnya. c) Ketajaman alat potong Kondisi ketajaman alat potong yang baik, tentunya akan memperlancar dalam proses cutting komponen kain yang akan di potong.	25
3	**Tujuan dari bundeling** adalah untuk mempermudah dalam pengiriman atau pengangkutan ke bagian penjahitan, dan memperlancar aktifitas kerja dibagian penjahitan karena potongan-potongan pakaian telah dikelompokkan dan diikat berdasarkan warna dan ukuran yang sama **Tujuan numbering** adalah untuk menghindari terjadinya belang (shadding) antara warna kain yang satu dengan warna kain yang lainnya.	20
4.	a. **Pengepresaan antara** Pengepresaan antara yaitu pada saat proses penjahit dilakukan pressing pada bagian-bagian pakaian yaitu setiap langkah menjahit di press seperti : 1. Pengepressan kampuh yaitu kampuh bahu dan kampuh sisi, setelah bahu dan sisi di sambungkan 2. Pengepressan lipit seperti lipit hadap dan lipit-lipit lainnya bila ada 3. Pengepressan lapisan (Interlining) pada tengah muka, depun, kerah dan sebagainya 4. Pengepressan komponen-komponen seperti tutup kantong sebelum dipasangkan dan persiapan bagian-bagian lainya	25
5.		10

	b. Pengepressan akhir Pengepressan akhir yaitu pengpressan yang dilakukan pada saat pakaian sudah siap (sudah jadi). Ini dapat dikerjakan dengan setrika press dan untuk di garmen dengan produksi. **Penegertian K3 adalah** suatu ilmu pengetahuan dan penerapan guna mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja.	
	Skor Maksimum	100

LEMBAR PENILAIAN SIKAP

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Industri
Kelas/Semester : XI Tata Busana 2 / Gasal
Tahun Pelajaran : 2016/2017

NO	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN			
		JUJUR	DISIPLIN	TANGGUNG JAWAB	SANTUN
1	EKA NOVITA	3	2	2	1
2	ADE HANIFAH	2	1	2	1
3	APRILIA SARI	3	2	2	2
4	DEA ROSALIA I. P	3	2	2	1
5	DESY ANGGRAINI	2	2	2	2
6	ELLIYA S	3	1	2	4
7	ETIK MAGHFIRAH	3	2	2	2
8	FANI RAHMAWATI	3	2	2	2
9	HANA SAFITRI	3	2	2	2
10	HANIVA AYU K.D	3	2	2	2
11	IKA NUR Y	3	1	2	4
12	IMAS DIAN M	3	1	2	4
13	LIA SANTIKA	3	1	2	4
14	MARETA TRI M	2	2	3	2

	FORMULIR	Kode Dok.	WK1/PRP/FO-004
		Status Revisi	0
	DAFTAR NILAI	Halaman	134 dari 2
		Tanggal Terbit	1 Juli 2015

15	MITA KAMELIA	3	2	2	2
16	NABILA RIZKY N.	2	2	3	2
17	NENES AYU S	3	2	3	2
18	NUR ADITAMA	3	2	2	4
19	NUR AFIDAH D	3	2	2	4
20	OKTAVIANI N	3	2	4	2
21	SALSABILA A.S	2	2	4	2
22	SERLI INE E	3	2	4	2
23	SETIYANI	3	2	4	2
24	SHINTA S	3	1	1	4
25	SUPINI	3	2	1	2
26	TIKA PUTRI H	3	1	4	4
27	TITISARI PUSPITA	2	1	2	2
28	UCIK SAPUTRI	3	2	2	2
29	ULLI SAHRULI	3	2	4	2
30	VANIA ARADEA	2	2	4	2
31	VITA OKTAVIA	3	2	4	2
32	YANING RAHMANI	3	2	4	2

Klaten, 5 september 2016

Mahasiswa PPL

Normaliya Rizan Islamiyati

NIM. 15513247002

	FORMULIR	Kode Dok.	WK1/PRP/FO-004
		Status Revisi	0
	DAFTAR NILAI	Halaman	1 dari 2
		Tanggal Terbit	1 Juli 2015

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Pembutan Busana Industri
Kelas/Semester : XI Tata Busana 2 / Gasal
Tahun Pelajaran : 2016/2017
KKM : 72

NO	NAMA SISWA	ULANGAN HARIAN			
		1	REMIDI 1	2	REMIDI 2
1	EKA NOVITA	74	-	31	71
2	ADE HANIFAH	87	-	39	71
3	APRILIA SARI	85	-	31	72
4	DEA ROSALIA I. P	68	72	41	71
5	DESY ANGGRAINI	66	71	39	71
6	ELLIYA S	79	-	31	71
7	ETIK MAGHFIRAH	73	-	49	71
8	FANI RAHMAWATI	76	-	48	71
9	HANA SAFITRI	80	-	48	71
10	HANIVA AYU K.D	72	-	48	71
11	IKA NUR Y	78	-	43	72

	FORMULIR	Kode Dok.	WK1/PRP/FO-004
		Status Revisi	0
	DAFTAR NILAI	Halaman	136 dari 2
		Tanggal Terbit	1 Juli 2015

12	IMAS DIAN M	79	-	75	75
13	LIA SANTIKA	78	-	41	70
14	MARETA TRI M	81	-	26	70
15	MITA KAMELIA	59	72	34	70
16	NABILA RIZKY N.	60	73	29	70
17	NENES AYU S	52	71	30	70
18	NUR ADITAMA	90	-	31	70
19	NUR AFIDAH D	88	-	63	72
20	OKTAVIANI N	80	-	41	70
21	SALSABILA A.S	69	72	68	73
22	SERLI INE E	84	-	44	70
23	SETIYANI	71	-	24	70
24	SHINTA S	77	-	64	73
25	SUPINI	71	-	46	70
26	TIKA PUTRI H	60	73	20	70
27	TITISARI PUSPITA	79	-	41	70
28	UCIK SAPUTRI	68	73	46	70
29	ULLI SAHRULI	73	-	29	70
30	VANIA ARADEA	89	-	46	70
31	VITA OKTAVIA	87	-	36	70
32	YANING RAHMANI	79	-	33	70

Klaten, 5 september 2016

Mahasiswa PPL

Normaliya Rizan Islamiyati

NIM. 15513247002

	FORMULIR	Kode Dok.	WK1/PRP/FO-004
		Status Revisi	0
	DAFTAR NILAI	Halaman	137 dari 2

LEMBAR PENGAMATAN

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Mata : Pembuatan Busana Industri
Kelas / Semester : XI Tata Busana / 3
Tahun Pelajaran : 2016 / 2017
Tugas : Macam – macam Usaha Busana secara Kelompok

No	Nama Kelompok	Laporan Kelompok			
		Tata Tulis	Isi	Sumber / Referensi	Jumlah
		(30)	(50)	(20)	(100)
1.	Garmen	18	40	20	78
2.	Mode Atelier	19	35	20	74
3.	Konveksi	15	50	15	80
4.	Houte Couture	15	45	20	80
5.	Boutique	20	50	20	90
6.	Modiste	18	35	20	73
7.	Usaha Perantara Busana	15	40	15	70

	FORMULIR	Kode Dok.	WK1/PRP/FO-004
		Status Revisi	0
	DAFTAR NILAI	Halaman	138 dari 2

LEMBAR PENGAMATAN

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Mata : Pembuatan Busana Industri
Kelas / Semester : XI Tata Busana / 3
Tahun Pelajaran : 2016 / 2017
Tugas : Menggelar Bahan Busana Rumah Secara Industri

No	Nama Kelompok	Laporan Kelompok					
		Teknik Menggelar	Teknik meletakkan pola di atas bahan	Arah Serat	Efisiensi Bahan	Kerapian Menjiplak Pola	Jumlah
		(10)	(30)	(20)	(20)	(20)	(100)
1	EKA NOVITA	10	26	20	20	15	91
2	ADE HANIFAH	10	26	20	20	15	91
3	APRILIA SARI	10	26	20	20	15	91
4	DEA ROSALIA I. P	10	26	20	20	15	91
5	DESY ANGGRAINI	10	26	20	20	15	91
6	ELLIYA SETIYANINGSIH	10	26	20	20	15	91
7	ETIK MAGHFIROH	10	26	20	20	15	91
8	FANI RAHMAWATI	10	26	20	20	15	91
9	HANA SAFITRI	10	26	20	20	15	91
10	HANIVA AYU KURNIA DEWI	10	26	20	20	15	91

	FORMULIR	Kode Dok.	WK1/PRP/FO-004
		Status Revisi	0
	DAFTAR NILAI	Halaman	139 dari 2

11	IKA NUR YULIANTI	10	26	20	20	15	91
12	IMAS DIAN MAWARNI	10	26	20	20	15	91
13	LIA SANTIKA	10	26	20	20	15	91
14	MARETA TRI M	10	26	20	20	15	91
15	MITA KAMELI	10	26	20	20	15	91
16	NABILA RIZKY NUR AZIZAH	10	26	20	20	15	91
17	NENES AYU SURYANI	10	25	20	20	13	88
18	NUR ADITAMA ROYANI	10	25	20	20	13	88
19	NUR AFIDAH DWI HASTUTI	10	25	20	20	13	88
20	OKTAVIANI NABILA PUTRI	10	25	20	20	13	88
21	SALSABILA ALYSSA ZAHRA	10	25	20	20	13	88
22	SERLI INE ERLINDA	10	25	20	20	13	88
23	SETIYANI	10	25	20	20	13	88
24	SHINTA SUSYLOWATI	10	25	20	20	13	88
25	SUPINI	10	25	20	20	13	88
26	TIKA PUTRI HANDAYANI	10	25	20	20	13	88
27	TITISARI PUSPITA SARI	10	25	20	20	13	88
28	UCIK SAPUTRI	10	25	20	20	13	88
29	ULLI SAHRULI	10	25	20	20	13	88
30	VANIA ARADEA	10	25	20	20	13	88
31	VITA OKTAVIA	10	25	20	20	13	88
32	YANING RAHMANI	10	25	20	20	13	88

	FORMULIR	Kode Dok.	WK1/PRP/FO-004
		Status Revisi	0
	DAFTAR NILAI	Halaman	140 dari 2

LEMBAR PENGAMATAN

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Mata : Pembuatan Busana Industri
Kelas / Semester : XI Tata Busana / 3
Tahun Pelajaran : 2016 / 2017
Tugas : Membuat Marker Kecil

NO	NAMA PESERTA DIDIK	ASPEK PENILAIAN ATAU SKOR PENILAIAN KETERAMPILAN			NILAI AKHIR (100)	PREDIKAT
		PERSIAPAN (10)	PROSES (35)	HASIL (55)		
1	EKA NOVITA	10	25	39	74	B
2	ADE HANIFAH	10	22	38	70	C
3	APRILIA SARI	10	22	38	70	C
4	DEA ROSALIA I. P	10	35	55	100	A
5	DESY ANGGRAINI	10	35	40	85	B
6	ELLIYA S	10	30	40	80	B

7	ETIK MAGHFIRAH	10	30	35	74	B
8	FANI RAHMAWATI	10	29	34	74	B
9	HANA SAFITRI	10	30	40	85	B
10	HANIVA AYU K.D	10	30	35	75	B
11	IKA NUR Y	10	30	35	75	B
12	IMAS DIAN M	10	29	34	73	B
13	LIA SANTIKA	10	35	50	95	A
14	MARETA TRI M	10	30	40	80	B
15	MITA KAMELIA	10	30	42	82	B
16	NABILA RIZKY N.	10	30	40	80	B
17	NENES AYU S	10	25	38	73	B
18	NUR ADITAMA	10	35	55	100	A
19	NUR AFIDAH D	10	25	38	73	B
20	OKTAVIANI N	10	35	45	90	A
21	SALSABILA A.S	10	30	40	80	B
22	SERLI INE E	10	25	38	73	B
23	SETIYANI	10	23	40	73	B
24	SHINTA S	10	35	40	85	B
25	SUPINI	10	22	38	70	C
26	TIKA PUTRI H	10	30	40	80	B
27	TITISARI PUSPITA	10	30	45	85	B
28	UCIK SAPUTRI	10	35	40	85	B
29	ULLI SAHRULI	10	30	45	85	B
30	VANIA ARADEA	10	25	40	75	B
31	VITA OKTAVIA	10	22	38	70	C
32	YANING RAHMANI	10	35	50	95	A

LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI PRESENTASI

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Mata : Pembuatan Busana Industri
Kelas / Semester: XI Tata Busana / 3
Tahun Pelajaran : 2016 / 2017
Kompetensi : KD 3.1 dan 4.1

No	Nama Siswa	Presentasi			
		Kemampuan presentasi bahan	Isi	Kemampun menjawab	Jumlah
		(40)	(30)	(30)	(100)
7.	EKA NOVITA	28	25	20	73
8.	ADE HANIFAH	29	28	28	85
9.	APRILIA SARI	29	28	28	85
10.	DEA ROSALIA I. P	25	23	27	75
11.	DESY ANGGRAINI	28	27	27	82
12.	ELLIYA S	28	26	28	82
13.	ETIK MAGHFIRAH	24	24	27	75
14.	FANI RAHMAWATI	30	24	27	81
15.	HANA SAFITRI	29	28	25	82

No	Nama Siswa	Presentasi			
		Kemampuan presentasi bahan	Isi	Kemampun menjawab	Jumlah
		(40)	(30)	(30)	(100)
16.	HANIVA AYU K.D	27	25	28	80
17.	IKA NUR Y	27	25	28	80
18.	IMAS DIAN M	27	25	28	80
19.	LIA SANTIKA	27	25	28	80
20.	MARETA TRI M	27	25	28	80
21.	MITA KAMELIA	25	24	27	76
22.	NABILA RIZKY N.	27	25	28	80
23.	NENES AYU S	25	24	27	76
24.	NUR ADITAMA	23	24	25	72
25.	NUR AFIDAH D	23	25	25	73
26.	OKTAVIANI N	27	28	26	81
27.	SALSABILA A.S	27	25	28	80
28.	SERLI INE E	27	25	28	80
29.	SETIYANI	29	24	24	77
30.	SHINTA S	27	25	28	80
31.	SUPINI	27	28	26	81
32.	TIKA PUTRI H	27	28	26	81
33.	TITISARI PUSPITA	28	28	26	82
34.	UCIK SAPUTRI	29	24	24	77
35.	ULLI SAHRULI	30	24	24	78
36.	VANIA ARADEA	30	24	24	78
37.	VITA OKTAVIA	29	24	24	77
38.	YANING RAHMANI	27	28	26	81

DAFTAR BUKU PEGANGAN DAN SUMBER BELAJAR GURU DAN SISWA

Nama Guru : Normaliya Rizan Islamiyati

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Industri

Kelas : XI Busana 2

Tahun Pelajaran : 2016 / 2017

A. BUKU PEGANGAN DAN SUMBER BELAJAR GURU

1. Buku Wajib

No	Judul Buku	Pengarang	Penerbit	Tahun	Keterangan

2. Buku Pegangan, Buku Pengayaan

No	Judul Buku	Pengarang	Penerbit	Tahun	Keterangan
1.	*Pembuatan Busana (Industri)*		Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.	2013	
2	Perencanaan Produksi Garmen.	Noor Fitrihana	Kanisius	2012	
3	Pengelolahan Usaha	Rulanti Satyodirgo. C J Agustini Suhodo M Sodnyaa Putra	Departemen Pendidikan dan Kebudayaan	1979	
4	Keselamatan Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Hidup	M.Adam Jerusalem	PT Intan Sejati Klaten	2011	
5	*Pembuatan Busana Industri*	Widihastuti., Sri Emy Yuli Suprihatin dan Noor Fitrihana	*DKT Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.*	2013	

3. Sumber Belajar dan Referensi Lain

No	Jenis Sumber Belajar/ Referensi Lain	Keterangan

B. BUKU PEGANGAN DAN SUMBER BELAJAR SISWA

1. Buku Wajib

No	Judul Buku	Pengarang	Penerbit	Tahun	Keterangan

2. Sumber Belajar dan Referensi Lain

No	Jenis Sumber Belajar/ Referensi Lain	Keterangan

	FORMULIR	Kode Dok.	WK1/PRP/FO-010
		Status Revisi	0
	DAFTAR BUKU PEGANGAN DAN SUMBER BELAJAR GURU DAN SISWA	Halaman	146 dari 2
		Tanggal Terbit	17 Juli 2016

Klaten, 15 September 2016

Guru Pembimbing

Listianingsih. S.Pd
NIP. 19761105 201001 2 005

Mahasiswa

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

WK1.PP.FO-002
Rev 30 1 Juli 2015

ANALISIS NILAI DAN BUTIR SOAL

Mata Pelajaran : PEMBUATAN BUSANA INDUSTRI
Materi : Karakteristik Usaha Busana
Kelas / Semester : XI TATA BUSANA 2 / 3
Tahun Pelajaran : 2016 / 2017
Jenis Tes : Uraian
Tanggal : 04 Agustus 2016
Jumlah Soal : 10
Jumlah Peserta : 32
KKM : 72.00

No	Nomor Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah Skor	% Ketercapaian	Ketuntasan Ya	Ketuntasan Tidak
	Nilai Ideal	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0				
	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh													
1	DEA NOVITA	10.0	10.0	7.0	4.0	8.0	5.0	10.0	10.0	5.0	5.0	74.0	74.0%	V	-
2	ADE HANDAYANI	10.0	8.0	5.0	4.0	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0	10.0	87.0	87.0%	V	-
3	APRILIA SARI	10.0	8.0	8.0	5.0	10.0	7.0	10.0	10.0	10.0	7.0	85.0	85.0%	V	-
4	DEA ROSALIA T.P	10.0	10.0	4.0	4.0	10.0	5.0	5.0	5.0	10.0	5.0	68.0	68.0%	-	V
5	DESSY ANGGRAINI	10.0	10.0	7.0	4.0	10.0	6.0	5.0	8.0	5.0	5.0	66.0	66.0%	-	V
6	FELIYA S	10.0	10.0	6.0	4.0	8.0	5.0	9.0	9.0	8.0	10.0	79.0	79.0%	V	-
7	ETIK MAGFIROAH	9.0	10.0	6.0	4.0	8.0	6.0	5.0	10.0	5.0	8.0	71.0	71.0%	-	V
8	FUJI RAHMAWATI	10.0	10.0	5.0	4.0	7.0	7.0	8.0	10.0	10.0	5.0	76.0	76.0%	V	-
9	DIANA SAPITRI	10.0	10.0	10.0	4.0	10.0	10.0	5.0	8.0	5.0	10.0	80.0	80.0%	V	-
10	HANIVA AYU K.D	10.0	10.0	5.0	8.0	7.0	10.0	2.0	9.0	5.0	10.0	72.0	72.0%	V	-
11	IGA NUR V	10.0	10.0	8.0	4.0	8.0	5.0	10.0	8.0	10.0	5.0	78.0	78.0%	V	-
12	IMAS DIAN M	10.0	10.0	8.0	4.0	10.0	10.0	4.0	10.0	5.0	8.0	79.0	79.0%	V	-
13	LIA SANTIKA	10.0	8.0	10.0	4.0	8.0	10.0	5.0	8.0	5.0	8.0	78.0	78.0%	V	-
14	MARETA TRI M	10.0	10.0	10.0	4.0	10.0	6.0	10.0	7.0	8.0	6.0	81.0	81.0%	V	-
15	MITA KAMELIA	10.0	10.0	2.0	2.0	8.0	5.0	7.0	8.0	2.0	5.0	59.0	59.0%	-	V
16	NABILA RIZKY N	10.0	10.0	2.0	8.0	8.0	5.0	5.0	8.0	2.0	4.0	60.0	60.0%	-	V
17	NENEK AYU S	10.0	5.0	6.0	4.0	8.0	7.0	6.0	2.0	4.0	5.0	52.0	52.0%	-	V
18	NUR ADHAMA	10.0	10.0	8.0	4.0	10.0	8.0	10.0	10.0	10.0	10.0	90.0	90.0%	V	-
19	NUR AFRIANI	10.0	10.0	8.0	8.0	8.0	8.0	10.0	10.0	8.0	8.0	88.0	88.0%	V	-
20	OKTAVIANI N	10.0	9.0	10.0	4.0	8.0	10.0	5.0	7.0	10.0	8.0	80.0	80.0%	V	-
21	SALSABILA A.R	10.0	10.0	5.0	4.0	10.0	5.0	5.0	10.0	5.0	5.0	69.0	69.0%	-	V
22	SERLI INDI E	10.0	10.0	10.0	5.0	10.0	8.0	8.0	8.0	7.0	8.0	84.0	84.0%	V	-
23	SETIYANI	10.0	10.0	6.0	4.0	10.0	8.0	5.0	8.0	5.0	10.0	71.0	71.0%	-	V
24	SHINTA S	10.0	10.0	9.0	4.0	8.0	10.0	5.0	8.0	5.0	8.0	77.0	77.0%	V	-
25	SUPIM	10.0	10.0	8.0	5.0	8.0	10.0	5.0	9.0	5.0	8.0	73.0	73.0%	V	-
26	TIGA PUTRI H	10.0	10.0	5.0	4.0	8.0	5.0	5.0	5.0	4.0	8.0	60.0	60.0%	-	V
27	TITIARI PUSPITA	10.0	10.0	10.0	4.0	7.0	10.0	8.0	5.0	5.0	10.0	79.0	79.0%	V	-
28	UCIK SAPUTRI	10.0	8.0	5.0	4.0	10.0	8.0	4.0	8.0	6.0	5.0	68.0	68.0%	-	V
29	ULLI FAHRUNI	10.0	10.0	8.0	2.0	5.0	5.0	8.0	10.0	10.0	5.0	73.0	73.0%	V	-
30	VANIA AMADEA	10.0	10.0	10.0	8.0	10.0	8.0	10.0	10.0	5.0	8.0	89.0	89.0%	V	-
31	VITA OKTAVIA	10.0	10.0	9.0	4.0	10.0	10.0	8.0	8.0	8.0	10.0	87.0	87.0%	V	-
32	VANING RAHMANI	10.0	10.0	8.0	4.0	8.0	8.0	10.0	8.0	5.0	10.0	79.0	79.0%	V	-
												0.0	0.0%		
												0.0	0.0%		

Guru Mata Pelajaran

Normaliya Rizan Islamiyati
NIP. 15513247002

ANALISIS NILAI DAN BUTIR SOAL

Mata Pelajaran	Pembuatan Busana Industri
Materi	Karakteristik Pembuatan Busana Industri - Teknik Penyetrikaan Busana S
Kelas / Semester	XI TB 2 / 3
Tahun Pelajaran	2016/2017
Jenis Tes	Uraian
Tanggal	Thursday, September 01, 2016
Jumlah Soal	5
Jumlah Peserta	32
KKM	72.00

No	Nomor Soal	1	2	3	4	5	Jumlah Skor	% Ketercapaian	Ket. Tuntas
	Nilai Ideal	20.0	20.0	20.0	20.0	20.0			
	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh							
1	[illegible]	10.0	3.0	3.0	3.0	10.0	31.0	31.0%	-
2	[illegible]	10.0	8.0	10.0	3.0	9.0	39.0	39.0%	-
3	[illegible]	8.0	0.0	10.0	3.0	10.0	31.0	31.0%	-
4	[illegible]	10.0	3.0	13.0	3.0	10.0	41.0	41.0%	-
5	[illegible]	11.0	3.0	8.0	3.0	14.0	39.0	39.0%	-
6	[illegible]	3.0	3.0	15.0	3.0	10.0	31.0	31.0%	-
7	[illegible]	8.0	10.0	20.0	3.0	8.0	49.0	49.0%	-
8	[illegible]	13.0	10.0	13.0	3.0	3.0	48.0	48.0%	-
9	[illegible]	10.0	10.0	13.0	3.0	13.0	48.0	48.0%	-
10	[illegible]	13.0	10.0	13.0	3.0	13.0	48.0	48.0%	-
11	[illegible]	10.0	13.0	13.0	3.0	4.0	43.0	43.0%	-
12	[illegible]	13.0	13.0	10.0	20.0	14.0	70.0	70.0%	-
13	[illegible]	10.0	3.0	13.0	3.0	12.0	41.0	41.0%	-
14	[illegible]	3.0	3.0	3.0	3.0	13.0	26.0	26.0%	-
15	[illegible]	10.0	3.0	10.0	3.0	8.0	34.0	34.0%	-
16	[illegible]	10.0	3.0	3.0	10.0	3.0	29.0	29.0%	-
17	[illegible]	8.0	3.0	8.0	3.0	8.0	30.0	30.0%	-
18	[illegible]	10.0	3.0	10.0	3.0	3.0	31.0	31.0%	-
19	[illegible]	13.0	13.0	20.0	3.0	13.0	63.0	63.0%	-
20	[illegible]	10.0	3.0	13.0	3.0	10.0	41.0	41.0%	-
21	[illegible]	20.0	3.0	13.0	20.0	10.0	68.0	68.0%	-
22	[illegible]	13.0	3.0	13.0	3.0	8.0	44.0	44.0%	-
23	[illegible]	3.0	3.0	3.0	3.0	10.0	24.0	24.0%	-
24	[illegible]	8.0	10.0	13.0	20.0	10.0	64.0	64.0%	-
25	[illegible]	13.0	10.0	13.0	3.0	3.0	46.0	46.0%	-
26	[illegible]	8.0	3.0	3.0	3.0	3.0	20.0	20.0%	-
27	[illegible]	13.0	3.0	13.0	3.0	10.0	41.0	41.0%	-
28	[illegible]	10.0	3.0	20.0	3.0	10.0	47.0	47.0%	-
29	[illegible]	10.0	3.0	10.0	3.0	3.0	29.0	29.0%	-
30	[illegible]	10.0	3.0	20.0	3.0	10.0	46.0	46.0%	-
31	[illegible]	10.0	3.0	10.0	3.0	10.0	36.0	36.0%	-
32	[illegible]	10.0	3.0	3.0	3.0	10.0	33.0	33.0%	-
							0.0	0.0%	
							0.0	0.0%	

Guru Mata Pelajaran

Normaliya Rizan Islamiyati
NIP. 15513247002

WK1/AHP/FO-001
Rev.0/1 Juli 2015

TINDAK LANJUT ANALISIS BUTIR SOAL

Hasil dan tindak lanjut dari Analisis Butir Soal adalah sebagai berikut :

NOMOR SOAL	% SKOR KETERCAPAIAN BUTIR SOAL	KATEGORI SOAL*	TINDAK LANJUT**
1	100%	Sangat Mudah	Direvisi
2	95%	Mudah	Digunakan
3	69%	Sedang	Digunakan
4	45%	Sukar	Digunakan
5	87%	Mudah	Digunakan
6	74%	Sedang	Digunakan
7	65%	Sedang	Digunakan
8	83%	Mudah	Digunakan
9	63%	Sedang	Digunakan
10	75%	Sedang	Digunakan

Catatan :

KATEGORI SOAL*		TINDAK LANJUT**	
0% - 4,9%	= Sangat Sukar	Sangat Sukar	= Direvisi
5% - 49,9%	= Sukar	Sukar	= Digunakan
50% - 74,9%	= Sedang	Sedang	= Digunakan
75% - 95,9%	= Mudah	Mudah	= Digunakan
96% - 100%	= Sangat Mudah	Sangat Mudah	= Direvisi

Klaten, 04 Agustus 2016

Memeriksa dan menyetujui
Guru Pembimbing

Ustianingsih S.Pd
NIP. 19761105 201001 005

Guru Mata Pelajaran

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM . 15513247002

WK1/AHP/FO-001
Rev.0/1 Juli 2015

TINDAK LANJUT ANALISIS BUTIR SOAL

Hasil dan tindak lanjut dari Analisis Butir Soal adalah sebagai berikut :

NOMOR SOAL	% SKOR KETERCAPAIAN BUTIR SOAL	KATEGORI SOAL*	TINDAK LANJUT**
1	53%	Sedang	Digunakan
2	22%	Sukar	Digunakan
3	58%	Sedang	Digunakan
4	19%	Sukar	Digunakan
5	83%	Mudah	Digunakan

Catatan :

KATEGORI SOAL*		TINDAK LANJUT**	
0% - 4,9%	= Sangat Sukar	Sangat Sukar	= Direvisi
5% - 49,9%	= Sukar	Sukar	= Digunakan
50% - 74,9%	= Sedang	Sedang	= Digunakan
75% - 95,9%	= Mudah	Mudah	= Digunakan
96% - 100%	= Sangat Mudah	Sangat Mudah	= Direvisi

Klaten, 01 September 2016

Memeriksa dan menyetujui
Guru Pembimbing

Listianingsih. S.Pd
NIP. 19761105 201001 2 005

Guru Mata Pelajaran

Normaliya Rizan Islamiyati
NIP. 15513247002

WK1/AHP/FO-002
Rev.0/1 Juli 2015

DAYA SERAP SISWA

1. Mata Pelajaran : PEMBUATAN BUSANA INDUSTRI
2. Materi : Karakteristik Usaha Busana
3. Kelas / Semester : XI TATA BUSANA 2 / 3
4. Tahun Pelajaran : 2016 / 2017
5. Jenis Tes : Uraian
6. Tanggal : 04 Agustus 2016
7. Jumlah Siswa : 32
8. Jumlah Absen : 0
9. Jumlah Peserta : 32

NILAI (A)	JUMLAH SISWA (B)	JUMLAH (A X B)	KETERANGAN
100	0	0	DAYA SERAP SISWA = 70.94%
99	0	0	
98	0	0	
97	0	0	
96	0	0	
95	0	0	
94	0	0	
93	0	0	
92	0	0	
91	0	0	
90	1	90	
89	1	89	
88	1	88	
87	2	174	
86	0	0	
85	1	85	
84	1	84	
83	0	0	
82	0	0	
81	1	81	
80	2	160	
79	4	316	
78	2	156	
77	1	77	
76	1	76	
75	0	0	
74	1	74	
73	2	146	
72	1	72	
71	2	142	
70	0	0	
69	1	69	
68	2	136	
67	0	0	
66	1	66	
65	0	0	
64	0	0	
63	0	0	
62	0	0	
61	0	0	
60	2	120	
59	1	59	
58	0	0	
57	0	0	
56	0	0	
55	0	0	
54	0	0	
53	0	0	
52	1	52	
51	0	0	
50	0	0	

WK1/AHP/FO-003
Rev.0/1 Juli 2015

DAFTAR PENGEMBALIAN HASIL ULANGAN

Mata Pelajaran : PEMBUATAN BUSANA INDUSTRI
Materi : Karakteristik Usaha Busana
Kelas / Semester : XI TATA BUSANA 2 / 3
Tahun Pelajaran : 2016 / 2017
Jenis Tes : Uraian
Tanggal : 04 Agustus 2016

No	Nama Siswa	Tanggal Pengembalian	Tanda Tangan		Keterangan
1	EKA NOVITA		1	2	
2	ADE HANIFAH				
3	APRILIA SARI		3	4	
4	DEA ROSALIA I. P				
5	DESY ANGGRAINI		5	6	
6	ELLIYA S				
7	ETIK MAGHFIRAH		7	8	
8	FANI RAHMAWATI				
9	HANA SAFITRI		9	10	
10	HANIVA AYU K.D				
11	IKA NUR Y		11	12	
12	IMAS DIAN M				
13	LIA SANTIKA		13	14	
14	MARETA TRI M				
15	MITA KAMELIA		15	16	
16	NABILA RIZKY N.				
17	NENES AYU S		17	18	
18	NUR ADITAMA				
19	NUR AFIDAH		19	20	
20	OKTAVIANI N				
21	SALSABILA A.S		21	22	
22	SERLI INE E				
23	SETIYANI		23	24	
24	SHINTA S				
25	SUPINI		25	26	
26	TIKA PUTRI H				
27	TITISARI PUSPITA		27	28	
28	UCIK SAPUTRI				
29	ULLI SAHRULI		29	30	
30	VANIA ARADEA				
31	VITA OKTAVIA		31	32	
32	YANING RAHMANI				
			33	34	
			35		

Klaten, 04 Agustus 2016

Memeriksa dan menyetujui
Guru Pembimbing

Lustianingsih, S. Pd
NIP. 19761105 201001 005

Guru Mata Pelajaran

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM . 15513247002

WK1/AHP/FO-004
Rev.0/1 Juli 2015

HASIL ANALISIS PENILAIAN

I. KETUNTASAN BELAJAR

a. Jumlah siswa seluruhnya : 32

b. Jumlah siswa yang tuntas : 0

c. Persentase ketuntasan kelas : 000%

Kesimpulan :

Perlu perbaikan secara klasikal * : Ya

II. PROGRAM PERBAIKAN

a. Perlu perbaikan secara klasikal untuk soal nomor :

b. Perlu perbaikan secara individual untuk siswa :

No.	Nama Siswa	Materi / Soal
1	0	
2	0	
3	TIKA PUTRI H	
4	SETIYANI	
5	MARETA TRI M	
6	ULLI SAHRULI	
7	NABILA RIZKY N.	
8	NENES AYU S	
9	NUR ADITAMA	
10	ELLIYA S	
11	APRILIA SARI	
12	EKA NOVITA	
13	YANING RAHMANI	
14	MITA KAMELIA	
15	VITA OKTAVIA	
16	DESY ANGGRAINI	
17	ADE HANIFAH	
18	TITISARI PUSPITA	
19	OKTAVIANI N	
20	LIA SANTIKA	
21	DEA ROSALIA I. P	
22	IKA NUR Y	
23	SERLI INE E	
24	VANIA ARADEA	
25	SUPINI	
26	UCIK SAPUTRI	
27	HANIVA AYU K.D	
28	HANA SAFITRI	
29	FANI RAHMAWATI	
30	ETIK MAGHFIRAH	
31	NUR AFIDAH D	
32	SHINTA S	
33	SALSABILA A.S	
34	IMAS DIAN M	
#REF!	#REF!	

Mengetahui
Guru Pembimbing

Listianingsih. S.Pd
NIP. 19761105 201001 2 005

Guru Mata Pelajaran

Normaliya Rizan Islamiyati
NIP. 15513247002

WK1/AHP/FO-005
Rev.0/1 Juli 2015

PROGRAM REMIDI

1. Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Klaten
2. Mata Pelajaran : PEMBUATAN BUSANA INDUSTRI
3. Kelas / Semester / Tahun Pelajaran : XI TATA BUSANA 2 / 3 / 2016 / 2017
4. Kompetensi Dasar : macam-macam usaha busana

   Indikator yang belum tuntas :
5. Waktu : 2 Jam
6. Tempat : Ruang Praktek 04
7. Nama Siswa :
   1 0
   2 0
   3 NENES AYU S
   4 MITA KAMELIA
   5 TIKA PUTRI H
   6 NABILA RIZKY N.
   7 DESY ANGGRAINI
   8 UCIK SAPUTRI
   9 DEA ROSALIA I. P
   10 SALSABILA A.S
   11 SETIYANI
   12 ETIK MAGHFIRAH

#REF!

8. Bentuk Remidi : Tes Uraian
9. Rencana Pelaksanaan Tes Ulang : 11 Agustus 2016

Klaten, 04 Agustus 2016

Guru Mata Pelajaran

Normaliya Rizan Islamiyati

NIM . 15513247002

WK1/AHP/FO-006
Rev.0/1 Juli 2015

PROGRAM PENGAYAAN

1. Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Klaten
2. Mata Pelajaran : PEMBUATAN BUSANA INDUSTRI
3. Kelas / Semester / Tahun Pelajaran : XI TATA BUSANA 2 / 3 / 2016 / 2017
4. Kompetensi Dasar : Usaha - usaha Busana
5. Waktu : 29 Juli 2016
6. Tempat : Ruang Praktek 04
7. Nama Siswa :

1. NUR ADITAMA	19 EKA NOVITA
2. VANIA ARADEA	20 SUPINI
3. NUR AFIDAH	21 ULLI SAHRULI
4. ADE HANIFAH	22 HANIVA AYU K.D
5. VITA OKTAVIA	23
6. APRILIA SARI	24
7. SERLI INE E	25
8. MARETA TRI M	26
9. HANA SAFITRI	27
10. OKTAVIANI N	28
11. ELLIYA S	29
12. IMAS DIAN M	30
13. TITISARI PUSPITA	31
14. YANING RAHMANI	32
15. IKA NUR Y	33
16. LIA SANTIKA	34
17. SHINTA S	
18. FANI RAHMAWATI	

8. Bentuk Pengayaan :
9. Rencana Pelaksanaan Tes Ulang :

Klaten, 04 Agustus 2016

Guru Mata Pelajaran

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM . 15513247002

WK1/AHP/FO-007
Rev.0/1 Juli 2015

LAPORAN PELAKSANAAN REMIDI

1. Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Klaten
2. Mata Pelajaran : PEMBUATAN BUSANA INDUSTRI
3. Kelas / Semester / Tapel : XI TATA BUSANA 2 / 3 / 2016 / 2017
4. Kompetensi Dasar : macam-macam usaha busana
   Indikator yang belum tuntas :

5. Pelaksanaan Remidi :
   a. Hari, Tanggal, Jam : 15-Sep-16
   b. Tempat : Ruang Praktek 04
   c. Siswa yang hadir mengikuti remidi :
      0 Tidak Hadir
      0 Tidak Hadir
      NENES AYU S
      MITA KAMELIA
      TIKA PUTRI H
      NABILA RIZKY N.
      DESY ANGGRAINI
      UCIK SAPUTRI
      DEA ROSALIA I. P
      SALSABILA A.S
      SETIYANI
      ETIK MAGHFIRAH
   d. Jalannya Kegiatan :
   e. Pelaksanaan Tes Ulang :
6. Hasil yang diperoleh :

No	Nama Siswa	Nilai		Ket.
		Sebelum Remidi	Sesudah Remidi	
1	0	0		
2	0	0		
3	NENES AYU S	52	72	
4	MITA KAMELIA	59	72	
5	TIKA PUTRI H	60	72	
6	NABILA RIZKY N.	60	72	
7	DESY ANGGRAINI	66	72	
8	UCIK SAPUTRI	68	72	
9	DEA ROSALIA I. P	68	72	
10	SALSABILA A.S	69	72	
11	SETIYANI	71	72	
12	ETIK MAGHFIRAH	71	72	
####	#REF!	#REF!		

Klaten, ...
Guru Mata Pelajaran

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM . 15513247002

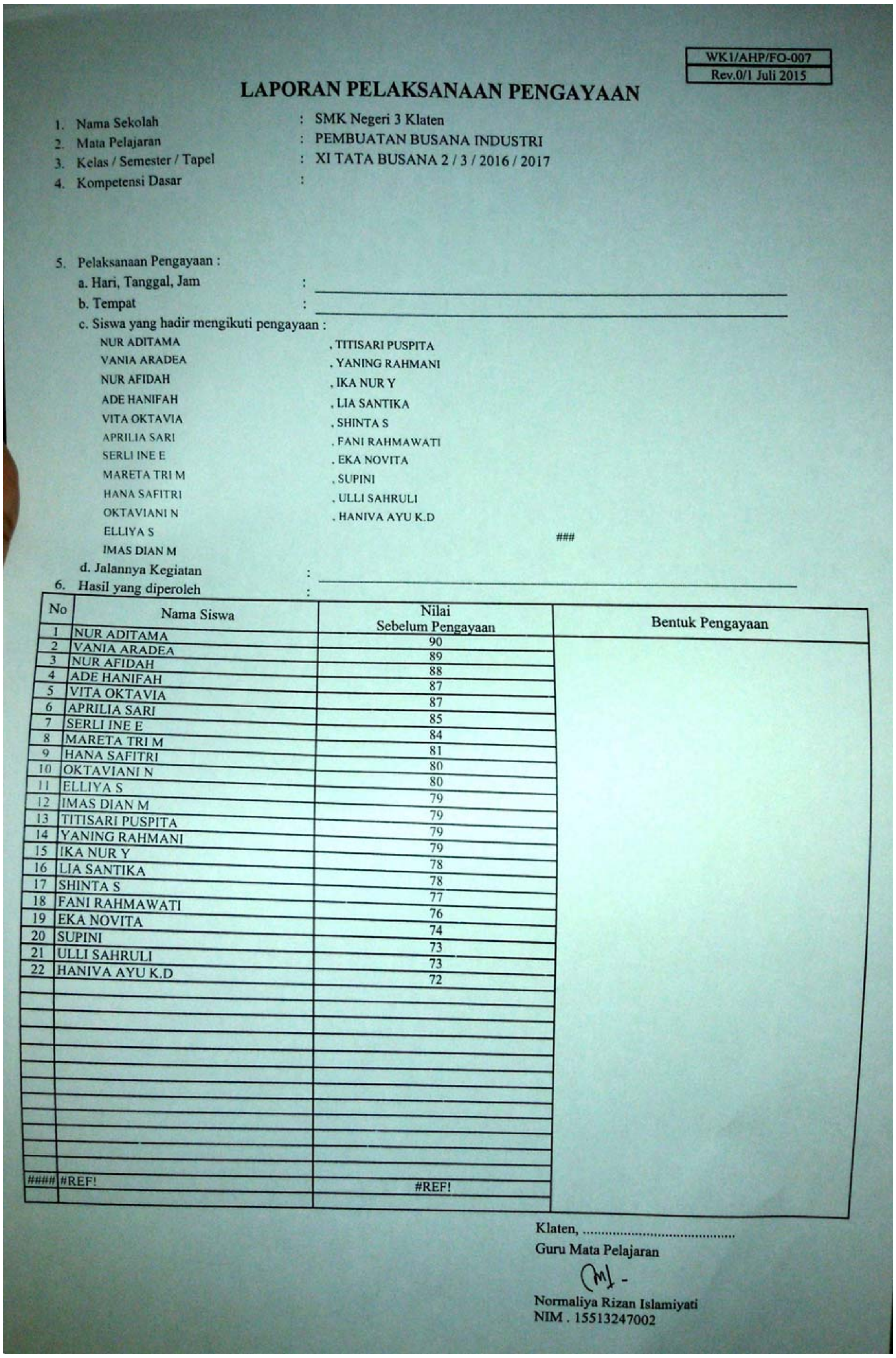

WK1/AHP/FO-007
Rev.0/1 Juli 2015

LAPORAN PELAKSANAAN PENGAYAAN

1. Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Klaten
2. Mata Pelajaran : PEMBUATAN BUSANA INDUSTRI
3. Kelas / Semester / Tapel : XI TATA BUSANA 2 / 3 / 2016 / 2017
4. Kompetensi Dasar :

5. Pelaksanaan Pengayaan :
   a. Hari, Tanggal, Jam : ______________________
   b. Tempat : ______________________
   c. Siswa yang hadir mengikuti pengayaan :

NUR ADITAMA
VANIA ARADEA
NUR AFIDAH
ADE HANIFAH
VITA OKTAVIA
APRILIA SARI
SERLI INE E
MARETA TRI M
HANA SAFITRI
OKTAVIANI N
ELLIYA S
IMAS DIAN M

, TITISARI PUSPITA
, YANING RAHMANI
, IKA NUR Y
, LIA SANTIKA
, SHINTA S
, FANI RAHMAWATI
, EKA NOVITA
, SUPINI
, ULLI SAHRULI
, HANIVA AYU K.D

###

   d. Jalannya Kegiatan : ______________________

6. Hasil yang diperoleh :

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum Pengayaan	Bentuk Pengayaan
1	NUR ADITAMA	90	
2	VANIA ARADEA	89	
3	NUR AFIDAH	88	
4	ADE HANIFAH	87	
5	VITA OKTAVIA	87	
6	APRILIA SARI	85	
7	SERLI INE E	84	
8	MARETA TRI M	81	
9	HANA SAFITRI	80	
10	OKTAVIANI N	80	
11	ELLIYA S	79	
12	IMAS DIAN M	79	
13	TITISARI PUSPITA	79	
14	YANING RAHMANI	79	
15	IKA NUR Y	78	
16	LIA SANTIKA	78	
17	SHINTA S	77	
18	FANI RAHMAWATI	76	
19	EKA NOVITA	74	
20	SUPINI	73	
21	ULLI SAHRULI	73	
22	HANIVA AYU K.D	72	
####	#REF!	#REF!	

Klaten, ...
Guru Mata Pelajaran

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM . 15513247002

HANDOUT

Nama Sekolah	: SMK N 3 KLATEN
Program/Paket Keahlian	: Tata Busana
Kelas/Semester	: XI TB 2 / Gasal
Standar Kompetensi	: Pembuatan Busana Industri
Kompetensi dasar	: Memahami tentang usaha busana
Alokasi waktu	: 5jam @45menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mendiskripsikan pengertian usaha busana
2. Siswa dapat menjelaskan macam-macam usaha busana
3. Siswa dapat menjelaskan pembuatan busana secara Industri
4. Siswa dapat mengidentifikasi karakteristik pembuatan busana secara industri
5. Siswa dapat membedakan macam – macam usaha busana
6. Siswa dapat menjelaskan K3 dalam busana

B. Materi Ajar

1. Pengertian usaha busana

   Kata usaha di sini mengandung maksud adanya suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan suatu hasil dalam satu tujuan tertentu. Jika kita tinjau arti usaha dari sudut ilmu ekonomi perusahaan, ialah suatu organisasi yang dengan modal dan tenaga berusaha memenuhi kebutuhan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Dengan demikian pengelolaan usaha bearti cara penanganan atau pengaturan suatu usaha agar tercapai keuntungan semaksimal mungkin. Sedangkan busana secara umum adalah segala sesuatu yang di kenakan oleh seseorang dari ujung rambut sampai ujung kaki termasuk pelengkap busana, tatarias wajah dan tatarias rambutnya. Jadi usaha busana adalah bermacam-macam bentuk kegiatan usaha yang tercakup dalam bidang busana baik jasa maupun berupa produk.
2. Macam – macam usaha busana memiliki 3 macam sifat di antaranya :
   a) Sosial, antara lain terdapat pada : panti-panti sosial dan lembaga permasyarakat.
   b) Komersial, antara lain : kursus-kursus menjahit, modiste, mode atelier, boutique (butik), konveksi, tailor, houte couture, garmen dan usaha perantara busana.
   c) Semikomersial, terdapat pada : rumah-rumah sakit dan atelier sekolah. (Rulanti Satyodirgo, dkk. (1979). Pengelolaan Usaha. Departemen Pendidikan dan Budaya).

Usaha – usaha yang bersifat komersial :

1. Kursus-kursus dalam usaha menjahit

   Usaha ini tidak memproduksi pakaian-pakaian jadi akan tetapi menghasilkan tenaga yang terlatih dan secara tidak langsung merupakan usaha busana juga. Adapun tingkat golongan di dalam kursus dapat kita bagi menjadi :

   a. Tingkat ketrampilan dasar : pada tingkat ini diberikan pengetahuan dasar cara memotong dan menjahit pakaian yang akhirnya dapat menghasilkan penjahit yang masih sederhana yang dapat menjahit pakaian sendiri
   b. Tingkat costumiere : tingkat ini lebih tinggi satu tigkat dari pada yang pertama. Model pakaian sudah mulai diajarkan dengan berbagai variasi yang sulit-sulit. Siswa yang sudah lulus dari kursus ini merupakan tenaga menengah dan sudah sanggup menerima jahitan dari orang lain. Kursus ini juga berguna bagi ibu-ibu rumah tangga yang ingin mengisi waktu senggangnya dan dapat menambah nafkah disamping mendapat sebutan sebagai modiste.
   c. Tingkat coupeuse : pada tingkatan kursus menjahit ini sudah diajarkan bebrbagai cara untuk mengubah model dan menyelesaikan pakaian seperti mantel-pak, jas, jas dan macam-macam model celana panjang. Kursus ini menghasilkan tenaga ahli yang sudah berhak membuka atelier, jika pekerjaan yang diterimanya khusus pakaian wanita dan anak-anak, atau tailor jika hanya menerima pakaian laki-laki saja.
   d. Tingkat kursus guru menjahit : kursus ini menghasilkan guru-guru menjahit yang sudah mempunyai wewenang untuk mengajar pada kursus-kursus menjahit.

      (Rulanti Satyodirgo, dkk. (1979). Pengelolaan Usaha. Departemen Pendidikan dan Budaya)

2. Usaha Modiste

   Modiste adalah usaha jahit – menjahit yang dilakukan perseorangan dan merupakan pekerjaan sambilan. Biasanya diselenggarakan oleh ibu-ibu rumah tangga dalam mengisi kekosongan waktunya dan sekaligus berguna untuk mencari tambahan nafkah. Semua pekerjaan mulai dari mengukur, memotong sampai dengan penyelesaian dilakukan sendiri biasanya dengan peralatan yang sederhana, kecuali mengobras dapat diupahkan. Usaha ini dilakukan tanpa staf pembantu.

   (Rulanti Satyodirgo, dkk. (1979). Pengelolaan Usaha. Departemen Pendidikan dan Budaya)

3. Usaha Mode Atelier

   Kata atelier berasal dari Bahasa Perancis yang bearti tempat kerja atau bengkel. Jadi mode atelier dapat diartikan suatu usaha jahit menjahit yang melayani pekerjaan berdasarkan pesanan perseorangan atau rombongan.

   (Rulanti Satyodirgo, dkk. (1979). Pengelolaan Usaha. Departemen Pendidikan dan Budaya)

4. Boutique (butik)

   Butik adalah toko pakaian yang menjual jenis pakaian yang berkualitas tinggi. Selain menyediakan pakaian juga menyediakan bahan-bahan yang halus bermutu tinggi dan mutakhir serta pelengkap pakaian sekali. Yang termasuk pelengkap pakaian antara lain : macam-macam perhiasan, sapatu, sandal, macam-macam tas, selendang, hairpiece, dasi dengan hiasannya, ikat pinggang, manset dan macam-macam hiasan rambut.

   Tergantung dari besar kecilnya butik, pelayanan dilakukan oleh pimpinannya sendiri, atau dibantu oleh beberapa orang pramuniaga.

   Harga penjualan di butik atas dasar : harga model + keuntungan yang diharapkan.

   (Rulanti Satyodirgo, dkk. (1979). Pengelolaan Usaha. Departemen Pendidikan dan Budaya).

5. Usaha Konveksi

   Konveksi ialah pembuatan pakaian secara massal atau jumlah banyak, tidak diukur menurut pemesan tetapi mempergunakan ukuran yang telah dibakukan. Pakaian dibuat dengan penggolongan ukuran, tanda S berasal dari kata *small* yang artinya kecil, M dari *medium* yang berarti sedang, L dari kata *large* yang berarti besar, sedangkan untuk ukuran yang istimewa besarnya dipergunakan tanda "EXTRA L".

   Hasil produksi dari perusahaan konveksi bermacam-macam tingkat kwalitasnya, antara lain tergantung dari harga serta tingkatan yang membutuhkan.

   a. Golongan kwalitas rendah, misalnya pakaian-pakaian yang dijual di kaki lima dengan ciri-ciri harganya murah, jahitannya tidak begitu kuat dan tidak begitu rapi.
   b. Golongan kwalitas menengah, disediakan untuk masyarakat golongan menengah harganya lebih tinggi dari golongan yang pertama, jahitannya lebih rapid an lebih kuat.

c. Golongan kwalitas tinggi, diperuntukkan bagi orang-orang yang berduit dan dari tingkatan atas yang berselera tinggi dengan harga yang tidak terjangkau oleh masyarakat biasa.

(Rulanti Satyodirgo, dkk. (1979). Pengelolaan Usaha. Departemen Pendidikan dan Budaya)

6 Usaha Perantara Busana

Usaha Perantara Busana ialah usaha yang diselenggarakan oleh seseorang yang mempunyai pekerjaan sebagai perantara untuk mengumpulkan atau memberi tempat penampungan pakaian hasil produksi perusahaan rumah untuk dijualkan atau dicarikan pasaran dengan mendapatkan keuntungan sebagai imbalan jasa.

(Rulanti Satyodirgo, dkk. (1979). Pengelolaan Usaha. Departemen Pendidikan dan Budaya)

7 *Houte Couture*

Houte couture berasal dari bahasa Perancis atau dalam bahasa Italia disebut *Altamoda* atau Adi busana yang berarti seni menggunting tingkat tinggi. Usaha ini lebih mengutamakan pada detail potongan yang fit dengan badan, indah, dan menitikberatkan juga pada detail desain dengan menggunakan bahan berkualitas tinggi. Penyelesaian banyak dilakukan dengan tangan sehingga mutu jahitan sangat bagus.

Houte Couture biasanya dipimpin oleh seorang perancang busana, seperti Pieter Sie, Hary Daharsono, Ane Avanti, Christian Dior, Pierre Cardin, dan Hanae Mori.

(Sri Wening dan Sicilia Safitri. ---. Dasar-dasar Pengelolaan Usaha Busana. Diktat Mata Kuliah. Yogyakarta: PKK-FT-UNY).

8 Garmen

Produk garmen merupakan salah satu komoditi yang sangat potensial untuk dikembangkan di pasar global. Beny Sutrisno(2007). ketua Asosiasi Pertekstilan Indonesia mengungkapkan bahwa kebutuhan produk tekstil dan pakaian jadi (garmen) akan terus meningkat dari tahun ketahun.

Mengingat potensi pasar yang demikian besar maka persaingan produk garmen di pasar duniapun sangat ketat. Eksportir terbesar produk garmen ke pasar dunia berturutturut adalah: negara-negara yang tergabung dalam uni eropa, china, hongkong, Turki,Mexico, India, Amerika, Romania dan Indonesia. Untuk itu

negara-negara eksportir garmen dituntut untuk memiliki produktifitas, kualitas, dan daya saing yang tinggi.

(FoCUS, 1999. A Stitch In Time Garment Worker Take Action In RSI. Published by the

MFL Occupational Health Centre • 102 – 275 Broadway • Winnipeg).

Pembuatan Busana Secara Industri

Garmen

Proses pembuatan garmen dimulai dari pengecekan kain di ruang penyimpanan kain kemudian proses disain dan pembuatan pola, grading dan marker, kemudian dilanjutkan ke proses pembuatan sample dan pemotongan kemudian dilakukan proses pengepresan. Setelah bagian-bagian yang terpotong tadi dipres maka dilanjutkan ke proses produksi (penjahitan). Proses penjahitan ini dilakukan per piece (bagian) sehingga untuk menjahit satu kemeja terkadang bisa mencapai 100 variasi proses penjahitan. Oleh karena iti produksi garmen dikenal dengan proses *piece to piece.* Setelah dijahit maka dilanjutkan proses penyempurnaan/penyelesaian akhir, seperti pemasangan kancing, label, pembersihan dan penyetrikaan dan kemudian dilakukan pengepakan dan pengiriman ke konsumen.

Karakteristik pekerjaan di industri garmen umumnya adalah proses *material handling* (angkat-angkut), posisi kerja duduk dan berdiri, membutuhkan ketelitian cukup tinggi, tingkat pengulangan kerja tinggi pada satu jenis otot, bertinteraksi dengan benda tajam seperti jarum, gunting dan pisau potong, terjadi paparan panas di bagian pengepresan dan penyetrikaan dan banyaknya debu-debu serat dan aroma khas kain, terpaan kebisingan, getaran, panas dari mesin jahit dan lainnya. Untuk itu desain tempat kerja di industri garmen akan sangat berpengaruh bagi kinerja karyawan. Oleh karena itu dalam paper ini akan melakukan tinjauan permasalan dan solusi ergonomis untuk memperbaiki kondisi kerja di industri garmen.

Evaluasi Ergonomi Kondisi Kerja Di Industri Garmen

Studi tentang kondisi kerja di Industri garmen telah cukup banyak dilakukan (Harrison, Tanpa tahun) yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Vilma 1982 dan Wesgard 1992 melaporkan bahwa operator jahit mengalami gangguan otot yang cukup serius

2. Penelitian yang dilakukan Punnet (1985) melporjan bahwa sejumalh tenaga kerja garmen mengalami sakit persistent
3. Penelitian Brisson (1989) menyakan bahaw pekerja garmen meningktakan gangguan kesehatan kronis dan ketiadakmampuan secara permanen
4. Posisi duduk dan tubuh yang tidak baik menimbulkan sakit dan menurunkan produiktifitas
5. Peningkatan MSD dapat dikurangi dengan kursi yang dapat diatur dan perubahan stasiun kerja (Li 1995 dan Herbert 1997)

Permasalahan ergonomi kerja di industri garmen terutama sangat terkait dengan posisi postur tubuh dan pergelangan tangan yang tidak baik dan harus melakukan pekerjaan yang berulang-ulang pada hanya satu jenis otot sehingga sangat berpotensi menimbulkan cumulative trauma disorder (CTD)/ Repetitive Strain Injuries (RSI) (Work Safe bulletin:1997 dan FoCUS:1999). Zvonko Gradcevic dkk (2002) mengungkapkan bahwa operasi kerja di bagian penjahitan adalah dari tangan-mesintangan dan sub operasi mesin berdasarkan cara kerja dan bagian *(piece*) yang dijahit menurut struktur produk garmennya.

Pekerjaan di bagian jahit membutuhkan kordinasi gerakan postur tubuh dan pergelangan tangan yang baik dan konsentrasi tinggi. Dimana perubahan gerakan ini berlangsung sangat cepat tergantung bagian yang dijahit dan tingginya frekuensi pengulangan gerakan untuk kurun waktu yang lama akan mendorong timbulnya gangguan *interabdominal,* mengalami tekanan inersia, tekanan pada pinggang dan tulang punggung dan tengkuk. Hong Kong Christian Industrial Committee (2004) melaporkan kondisi Lingkungan kerja di 3 industri garmen China yang mensuplai produk garmen untuk etail di Jerman adalah sebagai berikut antara pemilik pabrik dan pekerja kurang memiliki kesadaran tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Di ketiga pabrik yang disurvey tidak pernah diadakan latihan untuk penaggulangan kebakaran, para pekerja mengeluhkan kondisi AC (air Condition) dan ventilasi yang tidak baik Penempatan mesin yang terlalu rapat sehingga mengakibatkan peningkatkan suhu di tempat kerja. Para pekerja di bagian penjahitan mengalami alergi kulit dan gangguan pernapasan akibat menjahit beberapa jenis kain yang mempunyai banyak debu kain (*floating fiber*). Sumber bahaya lain adalah permasalahan ergonomi seperti lamanya waktu kerja (duduk dan berdiri) pengulangan gerakan kerja dan lainnya. Cvetko Z. Trajković, Dragan

M.Djordjević, (1999) juga menunjukkan sumber-sumber bahaya potensial yang ada di industri garmen terdapat pada ruang pemotongan, penjahitan dan finishing.

Kondisi industri garmen di Kamboja (ww.betterfactory.com) juga tidak jauh berbeda seperti dimana ada beberapa permasalahan lingkungan kerja mencakup aspek mekanis, fisik, kimia, biologi dan erghonomi diantaranya adalah:

1. Penataan tumpukan kain yang kurang baik di gudang penyimpanan sehingga gulungan kain mudah jatuh
2. Potensi sakit punggung karena mengangkat dan material handling yang tidak benar
3. Banyaknya debu debu kain di area pemotongan kain
4. Bahaya luka yang seri selama penggunaan mesin potong elektrik tanpa pengaman rantai yang baik
5. Tidak adanya pengamanan mesin dan debu kain di area produksi dan finishing
6. Bahaya zat kimia dan lantai licin pada area pencucian
7. Pencahayaan yang kurang baik di bagian produksi dan finishing
8. permasalahan ergonomi pada posisi kerja duduk dan berdiri
9. Temperatur yang tinggi pada bagian penyetrikaan dan pencucian
10. Problem kelistrikan dan kebakaran di seluruh bagian

Setiap pekerjaan mengandung resiko kesehatan dan keselamtan. Demikian juga sistem kerja di industri garmen potensi penyakit dan kecelakaan kerja juga sangat tinggi. Seperti yang dilaporkan oleh *David Mahone (CNA Insurance Companies, Chicago IL)* diantara penyakit kerja yang terkaiat dengan kondisi lingkungan kerja yang tidak baik diantaranya adalah

- 70% operator jahit mengalami sakit punggung
- 35% Melaporkan mengalami low back pain secara persisten
- 25% menderi akibat Cumulative Trauma Disorder (CTD)
- 81% mengalami CTD pada pergelangan tangan
- 14% mengalami CTDs pada siku
- 5% of CTDs pada bahu
- 49% pekerja mengalami nyeri leher

Sedangkan berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh S Calvin dan B Joseph (2006) menyatakan bahwa beberapa potensi bahaya di industri garmen meliputi kecelakaan pada jari tangan (tertusuk jarum), terbakar dan lainnya. Bahaya fisik seperti paparan kebisingan, panas dan pencahayaan dan lainnya. Sangat sedikit

laporan tentang kecelakaan kerja di industri garmen dari berbagai belahan dunia karena kurangnya kesadaran untuk mencatat dan melaporkan terjadinya kecelakaan Penelitian yang dilakukan oleh P Parimalam dkk (2006) di India berhasil mengidentifikas gap kondisi lingkungan kerja, peralatan dan lat kerja di Industri

David Mahone menyatakan bahwa untuk mengatasi berbagai persoalaan kondisi kerja

seperti potensi timbulnya penyakit akibat kerja, operasi pekerjaan, jam kerja, psikososial, organisaisi kerja dan hubungannya antara manusia (pekerja), mesin/alat, pekerjaan dan lingkungan kerjanya maka diperlukan pendekatan ergonomi. Kondisi

lingkungan yang ergonomis dapat meningkatkan produktivitas dan keselamatan kerja serta mendorong peningkatan daya saing, mengurangi biaya kompensasi untuk pekerja, memberikan daya tahan yang tinggi pada pekerja dan beberapa keuntugan lainnya. Untuk itu bagian selanjutnya dari tulisan ini akan membahs tentang bagaimana memperbaiki kondisi keraj di Industri garmen.

Memperbaiki Kondisi Kerja Di Industri Garmen Melalui Pendekatan Ergonomi

Jenifer Gunning (2001) banyak cara yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit akibat kerja di industri garmen yang meliputi:

1. Komunikasi
2. Melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan
3. Pendidikan dan pelatihan bagi pekerja dan manajemen tentang strategi pencegahan dan peningkatan lingkungan kerja yang ergonomic.

Lebih lanjut Jenifer Gunning dkk mengungkapkan 5 prinsip dasar dalam bekerja secara ergonomis guna mengurangi ganguan otot yaitu

1. Gunakan alat yang baik dan sesuai dengan pekerjaan dan pekerja
2. Meminimkan pengulangan gerakan pada satu jenis otot
3. Hindari posisi tubuh yang tidak baik
4. Gunakan teknik angkat-angkut yang benar
5. Beristirahat secara baik dan benar

Sedangkan David Mahone menyatakan untuk meningkatkan kondisi kerja yang ergonomi dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melaksankan program ergonomi yang komprehensif
2. Melakukan redesign stasiun kerja seperti yang direkomendasikan NIOSH
3. Peningkatan cara Sistem Kerja

4. Menggunakan peralatan material handling yang otomatis

5. Pengembangan Konsep Modular Manufacturing

Sedangkan untuk meja jahit direkomendasikan tinggi duduk sekitar 41,5 cm untuk wanita dan untuk pria 43 cm dan posisi betis 105º dari paha ketika menginjak pedal. Dan kursi kerja diberi pelapis (busa untuk) memberi kenyamanan pada pekerja. Meja dan kursi juga harus dapat diatur ketinggiannya dan sudut sandarannya untuk mengurangi sakit pada bahu dan leher (ww.physorg.com). Untuk pencahayaan Parimalam dkk (2006) merekomendasikan minimum sebesar 400lux untuk *general lighting* dan untuk operator jahit di tambahkan pencahayaan lokal. Sedangkan menurut Industrial Accident Prevention Assosiation (IAPA,2006) untuk pekerjaan menjahit pencahayaan disarankan sekitar 2000-5000 lux. Untuk mengurangi kebisingan perlu dilakukan pemeliharaan, pelumasan dan penggantian spare part secara rutin. Pekerja yang terpapar bising perlu diberikan pelindung telinga ataupun perlu rotasi setiap 4 jam untuk level kebisingan 90 DB. Untuk mengurangi getaran diperlukan isolator getaran misalnya dengan memasang karpet/karet pada kaki-kaki mesin. Diperlukan pemasangan mesin penghisap untuk menghisdap debu kain dan pekerja diberikan masker untuk melindungi dari debu. Jarak antar mesin 4-5 feet untuk meminimalkan paparan panas pada operator jahit. Di setiap unit perlu disediakan kotak P3K dan orang yang mampu memberikan perawatan/pertologan darurat.

ALUR PROSES GARMEN

Pada dasarnya alur proses garmen memiliki kesamaan antara pabrik garmen yang satu dengan pabrik garmen yang lain, perbedaan mungkin terletak pada setiap bagian-bagian (departemen/divisi). Oleh karena itu, ditunjukkan dengan dua gambar proses garmen sebagai berikut :

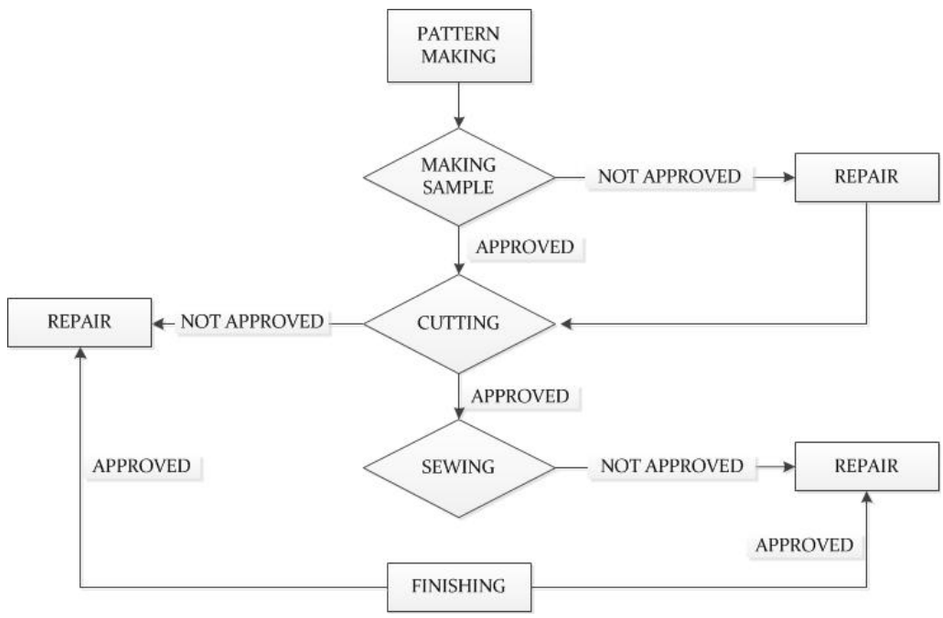

Section	Job Description
Pattern Making	a) Membuat desain baru
	b) Menerjemahkan dalam bentuk pola
Making sample	a) Making top sample (pembuatan contoh awal)
	b) QC sample (pengendalian mutu contoh)
Cutting	a) Marker (penandaan)
	b) Spreading (penggelaran/pembentangan)
	c) Bundling (pengikat)
	d) Numbering (penomoran)
	e) QC cutting (pengendalian mutu potong)
	a) Checking component (pemeriksaan bagian-bagian)
	b) Checking bundling (pemeriksaan ikatan)

Sewing	c) Layout proses (Penempatan alur proses)
	d) Trimming (pemotongan sisa jahitan)
	e) QC sewing (pengendalian mutu jahitan)
Finishing	a) Ironing (penyeterikaan)
	b) QC Finishing (pengendalian mutu akhir)
	c) Packing (pembungkusan)

Perencanaan penyelenggaraan usaha busana meliputi :

1. Pemilihan lokasi yang tepat dan memenuhi syarat :
   a. Strategi , untuk butik di daerah elite sedangkan untuk usaha konveksi sebaiknya berdekatan dengan penghasil bahan baku dan bahan tambahan
   b. Sarana-sarana pengangkutan, fasilitas air, dan listrik yang cukup
2. Mengenai bangunan, harus mempertimbangkan : kesehatan, khusus untuk butik yang menyenangkan dan berhawa segar: peraturan daerah setempat: luas bangunan tergantung dari besar kecilnya usaha. Pembagian ruangan dari mode atelier, butik, dan usaha busana konveksi masing-masing berlainan.
3. Stuktur organisasi : masing-masing berlainan tergantung dari besar kecilnya usaha dan banyak sedikitnya bagian-bagian yang ada.

(Rulanti Satyodirgo, dkk. (1979). Pengelolaan Usaha. Departemen Pendidikan dan Budaya).

Konsep Dasar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Per.05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Sistem Manajemen K3) merupakan bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka

pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Tujuan dan sasaran Sistem Manajemen K3 adalah untuk menciptakan suatu sistem keselamatan dan kesehatan di tempat kerja dengan melibatkan unsure manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Sistem Manajemen K3 wajib diterapkan oleh setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih; perusahaan yang mempunyai potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja. Berdasarkan Pasal 4 Permenaker tentang Sistem Manajemen K3, terdapat 5 (lima) ketentuan yang harus perusahaan/pengusaha laksanakan, yaitu:

a. menetapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dan menjamin komitmen terhadap penerapan Sistem Manajemen K3
b. merencanakan pemenuhan kebijakan, tujuan dan sasaran penerapan keselamatan dan kesehatan kerja;
c. menerapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja secara efektif dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung yang diperlukan untuk mencapai kebijakan, tujuan dan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja;
d. mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja keselamatan dan kesehatan kerja serta melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan;
e. meninjau secara teratur dan meningkatkan pelaksanaan Sistem Manajemen K3 secara berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.

1. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan kerja merupakan keadaan terhindar dari bahaya saat melakukan kerja. Menurut Suma'mur (1987), keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengelolahannya. Keselamatan kerja juga meliputi penyediaan Alat Pelindung Diri (APD), perawatan mesin dan pengaturan jam kerja yang manusiawi. Pendapat lain mengatakan keselamatan meliputi (1). Menegndalikan kerugian dari kecelakaan. (2). Kemampuan untuk mengidentifikasikan dan menghilangkan resiko yang tidak bisa diterima. Kesehatan kerja yaitu suatu ilmu yang

penerapannya untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja melalui pemeriksaan kesehatan, pengobatan dan asupan makanan yang bergizi.

Pengertian K3 adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapan guna mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja difilosofikan sebagai upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat makmur dan sejahtera.

2. Tenaga keselamatan dan kesehatan kerja

Pada prinsipnya sasaran atau tujuan dari K3 adalah :

a. Menjamin keselamatan operator dan orang lain
b. Menjamin penggunaan peralatan aman dioperasikan
c. Menjamin proses produksi aman dan lancer

Peraturan perundangan No. 1 tahun 1970 Pasal 3 tentang Keselamatan Kerja ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja untuk :

a. Mencegah dan mengurangi kecelakaan
b. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran
c. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan
d. Memberikan kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya
e. Memberi pertolongan pada kecelakan
f. Memberi alat-alat pelindung diri pada para pekerja

3. Pengertian alat pelindung diri

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. Kewajiban itu sudah disepakati oleh pemerintah melalui Departement Tenaga Kerja Republik Indonesia.

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak tertuga dan tidak diharapkan. Biasanya kecelakaan menyebabkan kerugian material dan penderitaan dari yang paling ringan sampai pada yang paling berat. Untuk menghindari resiko dari kecelakaan dan terinfeksinya petugas laboratorium khususnya pada laboratorium kesehatan sebaiknya dilakukan tindakan pencegahan seperti pemakaian APD, apabila petugas laboratorium tidak menggunakan alatt

pengaman, akan semakin besar kemngkinan petugas laboratorium terinfeksi bahan bahayanya, khusunya berbagai jenis virus (Dian dan Athena,2006).

4.Jenis – jenis alat pelindung diri

Jenis APD adalah banyak macamnya manurut bagian tubuh yang dilindunginya (Suma'mur PK, 1989). Penggunaan alat pelindung diri di laboratorium / perusahaan ditentukan berdasarkan kesesuaian dengan potensi bahaya yang ada. Beberapa alat pelindung diri yang dapat dipilih sesuai jenis dan tempat kerja antara lain :

a. Kaca Mata Pengaman , Berfungsi sebagai pelindung mata ketika bekerja (misalnya mengelas).
b. Penutup Telinga, Berfungsi sebagai pelindung telinga pada saat bekerja di tempat yang bising.
c. Tali keselamatan, Berfungsi sebagai alat pengaman ketika menggunakan alat transportasi ataupun peralatan lain yang serupa (mobil, pesawat, dan alat berat)
d. Sepatu Karet, Berfungsi sebagai alat pengaman saat bekerja di tempat yang becek ataupun berlumpur. Kebanyakan di lapisi dengan metal untuk melindungi kaki dari benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia.
e. Sepatu Pelindung,. Seperti sepatu biasa, tapi dari bahan kulit dilapisi metal dengan sol dari karet tebal dan kuat. Berfungsi untuk mencegah kecelakaan fatal yang menimpa kaki karena tertimpa benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia.
f. Sarung Tangan. Berfungsi sebagai alat pelindung tangan pada saat bekerja di tempat atau situasi yang dapat mengakibatkan cedera tangan. Bahan dan bentuk sarung tangan di sesuaikan dengan fungsi masing-masing pekerjaan.
g. Tali Pengaman, Berfungsi sebagai pengaman saat bekerja di ketinggian. Diwajibkan menggunakan alat ini di ketinggian lebih dari 1,8 m
h. Masker, Berfungsi sebagai penyaring udara yang dihirup saat bekerja di tempat dengan kualitas udara buruk (missal berdebu, beracun).
i. Pelindung Wajah, Berfungsi sebagai pelindung wajah dari percikan benda asing saat bekerja (misal pekerjaan menggerinda)
j. Jas Hujan, Berfungsi melindungi dari percikan air saat bekerja (misal bekerja pada waktu hujan atau sedang mencuci alat)

5. Tujuan dan manfaat alat pelindung diri

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu usaha dalam melindungi tenaga kerja di tempat kerja / praktikan di laboratorium sehingga dapat mencapai produktivitas yang optimal. Salah satu wujud dari penerapan K3 adalah dengan menggunakan APD secara disiplin. Pengunaan APD merupakan suatu kewajiban. Pemanfaatan APD oleh tenaga kerja/praktikan sampai saat ini masih merupakan masalah rumit dan sulit dipecahkan. Hal ini karena factor displin tenaga kerja/praktikan yang masih rendah.

Tujuan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah untuk melindungi tubuh dari bahaya pekerjaan yang dapat mengakibatkan penyakit atau kecelakaan kerja, sehingga penggunaan alat pelindung diri memegang peranan penting. Hal ini penting dan bermanfaat bukan saja untuk tenaga kerja tetapi untuk perusahaan (Septina,2006).

a. Manfaat APD bagi tenaga kerja / praktikan :
   1) Tenaga kerja / praktikan dapat bekerja dengan perasaan lebih aman untuk terhindar dari bahaya-bahaya kerja
   2) Dapat mencegah kecelakaan akibat kerja
   3) Tenaga kerja / praktikan dapat memperoleh derajat kesehatan yang sesuai hak dan martabatnya sehingga tenaga kerja/praktikan akan mampu bekerja secara aktif dan produktif
   4) Tenaga kerja / praktikan bekerja dengan produktif sehingga meningkatkan hasil produksi/prakteknya. Khusus bagi tenaga kerja, hal ini akan menambah keuntungan bagi tenaga kerja yaitu berupa kenaikan gaji atau jaminan sosial sehingga kesejahteraan akan terjamin.

b. Manfaat APD bagi perusahaan
   1) Meningkatkan produksi perusahaan dan efisiensi optimal
   2) Menghindari hilangnya jam kerja akibat absensi tenaga kerja
   3) Penghematan biaya terhadap pengeluaran ongkos pengobatan serta pemeliharaan kesehatan tenaga kerja.

6. Dasar hukum alat pelindung diri

Induk dari peraturan perundang-undangan K3 adalah Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja atau bisa disebut dengan UU K3. Karena APD merupakan salah satu perwujudan dari K3 maka dasar

hokum APD adalah UU K3 yang memang telah mengatur tentang APD. UU K3 menetapkan syarat keselamatan dan kesehatan kerja yang berkaitan dengan alat pelindung diri kepada pekerja.

7. Penerapan alat pelindung diri ditempat kerja

Semua jenis APD harus digunakan sebagaimana mestinya, gunakan pedoman yang benar-benar sesuai dengan standar keselamatan kerja. Sementara dalam Nurseha (2005), disebutkan beberapa APD yang dapat digunakan dalam pekerjaan di bidang busana atau ketika pembelajaran di laboratorium busana. Alat pelindung tersebut antara lain :

a) Alat pelindung kepala

Jenis alat pelindung kepala seperti topi pelindung, helmet, dan caping. Sedangkan manfaat dari alat pelindung kepada adalah :

1) Melindungi rambut pekerja supaya tidak terjerat mesin yang berputar
2) Melindungi kepala dari panas radiasi, api, percikan bahan kimia
3) Melindungi kepala dari benturan dan tertimpa benda

b) Alat pelindung telinga

Alat pelindung teliga digunakan untuk menguragi intensitas suara yang masuk kedalam teliga (melindungi dari kebisingan). Disamping itu, dapat juga berfungsi untuk melindungi pemakainya dari bahaya percikan api atau logam panas terutama pada alat pelindung teliga jenis tutup teliga. Terdapat dua jenis pelindung teliga yaitu sumbat teliga dan tutup teliga yang lebih efektif dibandingkan sumbat teliga

c) Alat pelindung badan (baju pengaman / baju kerja)

Baju kerja merupakan salah satu jenis dari baju pengaman sebagai alat pelindung badan. Alat ini berguna untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari percikan api, panas, dingin, cairan kimia dan oli. Bahan baju kerja dapat terbuat dari kain drill, kulit, plastic, abses atau kain yang dilapisi aluminium. Beberapa persyaratan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan baju kerja adalah pemakaiannya harus fit, dan dalam keadaan tubuh. Sebaiknya tidak terlalu kencang dan kaku sehingga tidak membatasi gerakan. Namun tidak terlalu longgar sehingga mengundang bahaya tergulung mesin atau tercontrol bagian-bagian mesin yang menonjolkan hingga menyebabkan jatuh.

d) Alat pelindung pernapasan

Alat pelindung pernapasan merupakan alat yang berfungsi untuk melindungi pernapasan dari gas, uap, debu, atau udara yang terkontaminasi di tempat kerja yang bersifat racun, korosi maupun rangsangan. Alat pelindung pernapasan dapat berupa masker dan respirator. Masker berguna mengurangi debu atau partikel-partikel yang lebih besar yang masuk kedalam pernapasan. Masker ini biasanya terbuat dari kain. Sedangkan respirator berguna untuk melindungi pernapasan dari debu, kabut, uap logam, asap dan gas.

e) Alat pelindung tangan

Jenis alat pelindung tangan seperti sarung tangan. Alat pelindung ini dapat terbuat dari karet, kulit, dan kain katun. Sedangkan manfaat dari alat pelindung tangan adalah melindungi tangan dari temperature yang ekstrim baik terlalu panas / terlalu dingin : zat kimia kaustik : benda-benda berat atau tajam ataupun kotrak listrik.

f) Alat pelindung mata

Alat pelindung mata diperlukan untuk melindungi mata dari kemungkinan kontak bahaya karena percikan atau kemasukan debu, gas, uap, cairan korosif, partikel melayang, atau terkena raidasi gelombang elektromagnetik. Terdapat tiga jenis alat pelindung diri mata yaitu kaca mata dengan atau tanpa pelindung samping, tameng muka. Sedangkan manfaat dari alat pelindung mata adalah :

1) Melindungi mata dari percikan bahan kimia, debu, radiasi, panas, bunga, api.
2) Untuk melindungi mata dari radiasi

g) Alat pelindung kaki

Jenis alat pelindung kaki seperti sepatu karet hak rendah. Alat pelindung kaki dapat terbuat dari kulit yang dilapasi Asbes. Sepatu keselamatan yang dilengkapi dengan baja diujungnya dan sepatu karet anti listrik. Alat pelindung kaki ini berfungsi melindungi kaki dari benturan/tusukan/irisan/goresan benda tajam, larutan bahan kimia, temperature yang ekstrim baik terlalu tinggi maupun rendah, kumparan kawat-kawat yang beraliran listrik, dan lantai licin agar tidak jatuh (terpeleset).

8. Penataletakkan alat pelindung diri

Terdapat beberapa langkah yang dapat ditempuh bagi perusahaan . laboratorium yang hendak menerapkan penggunaan APD. Langkah-langkah tersebut antara lain :

a) Menyusun kebijaksanaan penggunaan dan pemakaian APD secara tertulis, serta mengkomunikasikannya kepada semua tenaga kerja/praktikan dan tamu yang mengunjungi perusahaan/laboratorium tersebut.
b) Memilih dan menempatkan jenis APD yang sesuai dengan potensi bahaya yang terdapat di tempat kerja/laboratorium.
c) Melaksanakan program pelatihan penggunaan APD untuk menyakinkan tenaga kerja/laboratorium agar mereka mengerti dan tahu cara menggunakannya. Untuk kegiatan praktikum di laboratorium dapat berupa penjelasan pentingnya dan cara penggunaan APD menerapkan penggunaan dan pemakaian APD serta pemeliharaannya secara berkala.

HANDOUT

Nama Sekolah	: SMK N 3 KLATEN
Program/Paket Keahlian	: Tata Busana
Kelas/Semester	: XI TB 2 / Gasal
Standar Kompetensi	: Pembuatan Busana Industri
Kompetensi dasar	: Marker Lay Out Busana Rumah secara Industri
Alokasi waktu	: 5jam @45menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mendiskripsikan marker layout
2. Siswa dapat menjelaskan tahapan marker layout
3. Siswa dapat menyiapkan alat untuk membuat marker layout
4. Siswa dapay menyiapkan bahan marker layout
5. Siswa dapat menjelaskan teknik membuat marker layout
6. Siswa dapat membuat master masker
7. Siswa dapat menjelaskan marker layout busana rumah secara industri
8. Siswa dapat membuat marker layout busana rumah secara industri
9. Siswa dapat menjelaskan kriteria mutu hasil marker layout
10. Siswa dapat memeriksa mutu hasil marker layout busana rumah secara industri

B. Materi Ajar

1. Deskripsi Marker Layout

Marker layout adalah pola yang digunakan dalam mempermudah pemotongan, berupa lembaran panjang kertas dengan menggunakan semua pola yang digunakan untuk membuat gaya diletakkan dalam satu lembar dimaksudkan untuk mengurangi limbah kain sebanyak mungkin, termasuk semua ukuran yang anda butuhkan dari gaya yang digunakan. Pola adalah bagaian tipis kertas yang berisi semua potongan pola yang diperlukan dari semua ukuran untuk gaya tertentu dari pakaian.

Menurut Glock fan Kunz, “Sebuah Marker adalah diagram dari pengaturan yang tepat dari potongan pola untuk ukuran gaya tertentu yang akan dipotong dari satu lembar, “Jadi, Marker adalah skema potongan pola dinilai yang digunakan sebagai panduan pemotongan. Ketika diproduksi oleh pembuat penanda berpengalaman, penanda akan mengoptimalkan penggunaan kain anda dan mengigkatkan kualitas pemotongan secara keseluruhan.

Perencanaan marker dibuat diatas kertas marker yang tipis dan transparan dimana semua komponen pola untuk semua ukuran untuk satu desain/style busana yang akan diproduksi. Sebelum membuat marker hal-hal yang perlu dipertimbangkan adalah :

a. Motif pada kain dan garis pola yang diinginkan sesuai desain

b. Dimensi kain terutama lebar kain karena lebar marker harus kurang dari lebar kain.
c. Cacat kain jika pada kain ada bagian yang cacat maka letak parker perlu disesuaikan
d. Panjang meja potong perencanaan marker harus disesuiakn dengan panjang meja potong yang akan digunakan. Panjang marker harus kurang dari panjang meja potong.
e. Panjang marker disesuikan dengan jumlah produk yang akan diproduksi.kamamuan peralatan yang dimiliki dan satndar kualitas produk yang telah ditentukan

Secara umum pembuatan marker *layout* adalah sebagai berikut ;

a. Memastikan desain busana yang akan diproduksi dengan model simetris ataupun asimetris
b. Memastikan karakteristik bahan yang akan diproduksi

   Sebelum melakukan proses marker perlu memperhatikan karakteristik bahan seperti jenis kain, kelangsaian, pegangan kain, tekstur kain, motif/warana kain, sisi baik dan sisi buruk kain, arah serat, arah panjang dan lebar kain.
c. Memastikan jumlah produk yang akan diproduksi pada setiap ukuran (*breakdown size)*
d. Memastikan Kelengkapan dan kesesuaian pola

   Komponen komponen pola semua ukuran yang akan di *marker* dipastikan telah lengkap sesuai dengan ukuran dan desainnya. Pola telah ditandai nama komponen dan jumlah potongan sesuai kebutuhan produksi.
e. Menyiapkan Peralatan dan bahan

   Menyiapkan peralatan dan bahan marker. Peralatan yang digunakan adalah

   1) Meja marker yang lebarnya melebihi lebar kain dengan panjang sesuai kebutuhan panjang kain/kertas yang akan di marker. Permukaan meja harus rata.
   2) Kertas marker yang dalam bentuk gulungan rol sesuai panjang kain yang dimarker. Kertas marker tersedia tersedia dalam 2 jenis ada yang memiliki lapisan tahan air (*coated waterproof*) dan tanpa lapisan tahan air (Non waterproof). Dengan lebar kertas antara 90 cm – 190 cm dan satu gulung (rol) sepanjang 45 m denganberat kertas tersedia dalam 45 gram/m^2 sampai dengan 80 gram/m^2. Umumnya tersedia dalam pilihan warna putih dan

coklat.Kain yang akan dipotong harus sudah digelar di atas meja potong/lantai datar dengan tegangan dan kerataan yang baik.

3) Pin dan pemberat untuk mengatur stabilitas pola

4) Pencil dan kapur jahit

f. Peletakan pola diatas kain/kertas marker

Tentukan teknik menghampar/menggelar kain dengan mempertimbangkan lebar kain, jumlah produksi, jumlah set pola yang akan di marker. Marker *layout* dapat dilakukan diatas kertas marker ataupun langsung diatas kain. Beberapa metode peletakan dan pemotongan pola diatas kain/kertas marker adalah :

a. Peletakan pola pada kain/kertas pola dengan garis lipatan kearah panjang kain. Biasa digunakan untuk kain dengan lebar 90 -115 cm

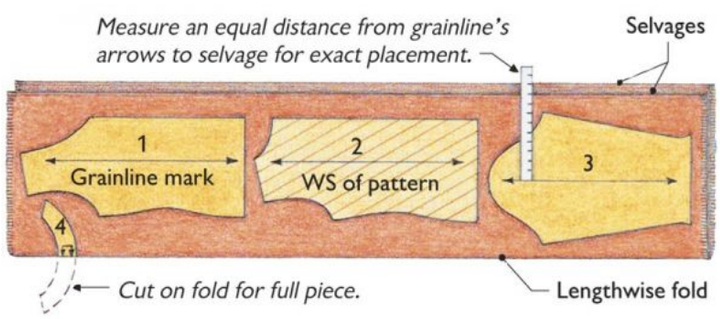

Gambar 1. Melipat kain jadi dua searah panjang kai

b. Peletakan pola diatas kain dengan garis lipatan sesuai arah lebar kain. Biasa digunakan untuk kain dengan lebar 150 cm

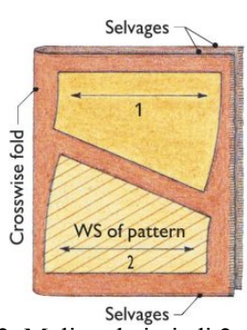

Gambar 2. Melipat kain jadi 2 searah lebar kain

c. Peletakan pola pada hamparan kain/kerta dengan lipatan ganda kearah lebar/panjang kaim. Penggelaran kain dengan membagi lebar/panjang kain menjadi 4 bagian dan melipat kedua sisi pinggiran kain sehingga bertemu tepat di garis tengah kain sesuai arah panjang/lebar.

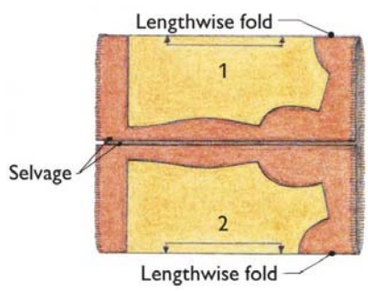

Gambar 3 Lipatan ganda kearah searah panjang kain
http://www.threadsmagazine.com/item/4968/pattern-layout

Peletakan pola diatas kain dengan lipatan kombinasi yaitu melipat kain ganda dan tunggal. Setengah sis dengan lipatan ganda dan sisi lain lipatan tunggal dapat dilakukankombinasi kearah panjang dan atau arah lebar kain sesuai kebutuhan.

d. Peletakan pola diatas kain tanpa lipatan/*Open layout* kain di hampar/digelar tanpa lipatan. Jenis peletakan pola/marker ini paling umum digunakan di industri.

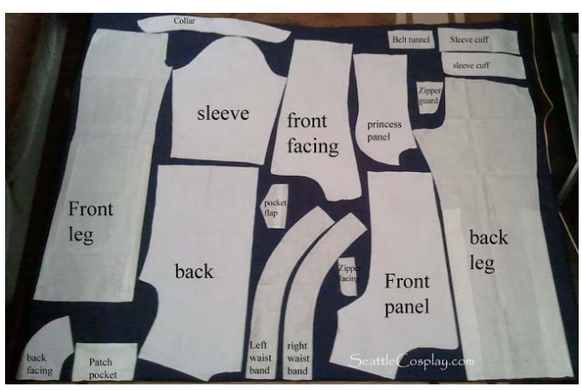

Gambar 4. Peletakan pola daiats hamparan kain open width (tanpa lipatan)
http://synergyvision.in/gtngroup/gtn-garments

Beberapa aturan dalam peletakan pola :

a. Pastikan bahwa kain yang dihampar/digelar rata sebelum komponen-komponen pola diletakkan diatas kain
b. Gunakan meja besar atau lantai yang memimiliki permukaan datar dan rata
c. Pastikan dan beri tanda arah serat pada kain sebagai dasar peltakan pola.
d. Pastikan komponen pola menempel pada kain dengan tepat dan berikan pin untuk menetapkan letak pola

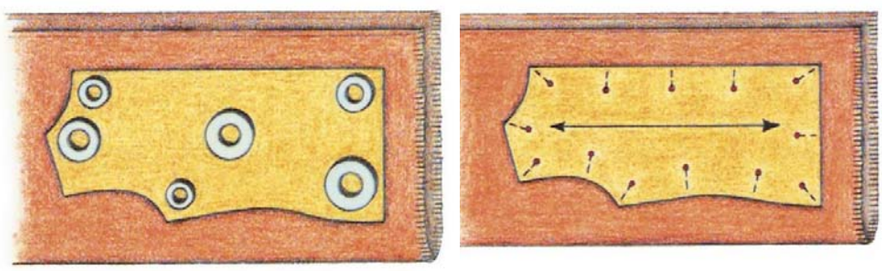

Gambar 5. Pemasangan pin dan pemberat pada peletakan pola

http://www.threadsmagazine.com/item/4968/pattern-layout

e. Pastikan jarak antar komponen pola untuk memberikan garis potong dan lebihan kain untuk lipatan jahitan.

f. Peletakan pola diatas kain harus seekonomis mungkin dengan cara sebagai berikut :

1) Atur peletakan pola dengan mencoba berbagai posisi peletakan sampai diperoleh panjang marker minimum.
2) Komponen pola yang lebar ataupun besar diatur peletakan terlebih dahulu
3) Letakkan komponen pola sedekat mungkin jaraknya antar komponen pola diatas kain
4) Komponen pola yang memeliki bentuk kurva yang mirip diletakkan secara berurutan satu sama lain
5) Komponen pola yang kecil bias diletkakan diantara ruang-ruang kosong anatar komponen pola.

Beberapa teknik khusus pengaturan peletakan pola dengan mempertimbangkan bertemunya motif antar komponen pola yang ada pada kain dapat adalah sebagai berikut :

1. Untuk kain bergaris

Untuk motif bergaris umumnya garis garis harus tepat bertemu anttar komponen pola setelah dijahit untuk itu perlu dipertimbangkan peletakan pola pada bahan agar hasil produksi sesuai dengan ketentuan desain

2. Kain dengan motif flora/bunga

Banyak variasi kain bermotif ada yang bermotif besar, kecil ataupun kombinasi anatara besar dan kecil. Motif juga ada yang satu arah sehingga mudah ditentukan arah bagian atas atau bawah ada dua arah dimana ujung atas dan bawah kain sama saja.

3. Peletakan pola dengan Bias

Untuk menghasilkan kombinasi desain dengan meamnfaatkan bias kain . Bias dadalh nenunjukkan arah bahan yang diagonal. Bias yang benar adalah pada sudut 45 derajat terhadap permukaan yang lurus atau pinggiran dari bahan.

Menurut Aas Asmawati (2006) ada beberapa jenis marker dimana jenis marker ini didsarkan pada *motif* kain (polos , garis, atau motif), lebar kain dan karakteristik kain diantaranya adalah:

1. **SOLID MARKER**

   Pengertian dari *solid marker* adalah semua pola dapat ditempatkan pada posisi bebas tidak perlu mempertimbangkan jenis komponen garment. Jenis marker ini biasanya digunakan untuk jenis kain polos, dengan panjang marker 12 - 19 yard dan jumlah ukuran dalam satu marker akan mencapai 6-10 ukuran. Dimana posisi dari pola boleh dua arah

2. **ONE WAY MARKER**

   Pengertian *one way marker* adalah semua pola dalam marker diletakan satu arah, dimana letak pola arahnya tidak boleh berlawanan. Biasanya marker ini digunakan untuk jenis kain corduroy, atau untuk jenis motif kain bunga/ *border print*, *fabric one facing direction*.

3. **TWO WAY MARKER**

   Pengertian *two way marker* adalah peletakan pola dalam marker dapat dilakukan dua arah. Biasanya marker ini digunakan untuk jenis kain yang mempunyai *design* dengan *repeat* yang simetris.

4. **ONE EACH WAY MARKER**

   Pengertian dari *one each marker* adalah peletakan pola dalam marker diperbolehkan dua arah Tapi hasil dalam satu garment akan satu arah. Metode ini sama seperti *two way marker*.

5. **SPECIAL MARKER/BLOCK MARKER**

   Pengertian *special marker* adalah perlakuan khusus dalam peletakan pola pada marker yang disebabkan oleh kualitas kain yang mempunyai cacat konsisten. Misalnya untuk kain yang mempunyai cacat *shade bar* 10” dari tepi kain sepanjang kain, maka peletakan pola dibagian kain yang cacat hanya untuk komponen kecil yang ukuran polanya tidak lebih dari 10”.

Hal yang perlu dan penting diperhatikan dalam peletakan setiap komponen pada marker khususnya untuk kain motif/bercorak, adalah:

1 . Persiapan

Pola yang akan dimarker harus telah diberi tanda/keteranagan

- Nama komponen pola

- Jumlah potongan yang harus dihasilkan
- Tanda lipatan
- Arah serat
- Sudut/takik
- Tempat saku, kancing, lubang kancing dan asesories.
- Garis jahitan
- Lipatan bawah

a. Memastikan arah serat dan motif kain sesuai lembar order
b. Menyiapkan pin/pemberat agar peletakkan pola tidak bergeser
c. Menyiapkan alat tulis pencil, pencil warna dan kapur jahit
d. Menyiapkan rader, perekat
e. Menyiapkan meja marker

Untuk melakukan pengawasan mutu marker

a. Memastikan set pola yang akan digunakan adalah pola yang telah disetujuai buyer
b. Memastikan kain yang kan diproduksi sesuai dengan order
c. Memastikan jumlah produksi pada setiap ukuran *(Size razio)*
d. Memastikan kelengkapan semua komponen pola telah ditata diatas kertas marker
e. Memastikan tanda tanda pola dan garis potong telah sesuai.
f. Memastikan peletakan setiap komponen pola telah sesuai dengan desain busana

Membuat Master Marker

Pembuatan master marker berdasarkan teknologinya dibedakan menjadi 3 yaitu

1. Pembuatan Marker manual

   Pembautan marker secara manual dilakukan dengan cara

   1. Digambar langsung diatas kain

      Pola diletakkan langsung diatas kain kemudian garisgaris pola di duplikat dengan pensil/kapur jahit Umumnya digunakan untuk produksi pada 1 lembar/lapis kain

   2. Digambar diatas kertas marker

      Pola diletakkan diatas kertas marker kemudian garis garis pola di duplikat dengan pensil diatas kertas marker. Teknik ini banyak digunakan di industri

2. Pembuatan Marker dengan Komputer

   Pengaturan pola diatas motif kain dilakukan simulasi di layar komputer, komponen-komponen pola bias digesr dan diputar oleh operator untuk memperoleh efisieansi bahan. Kalkulasi panjang marker secara otomatis dihitung oleh komputer dan hasilnya di cetak dengan plotter.

3. Pembuatan Marker dengan Photograpy

   Pola diletakkan diatas kertas peka cahaya kemudain disinari dengan sinar Ultraviolet dan kemuadian dicetak dengan diuapi ammonia sehingga pola tercetak. Proses ini mirip dengan proses pembuatan master desain sablon

A. Membuat Marker secara manual

1. Langkah langkah membuat *marker layout* manual diatas kertas marker
    a. Menghitung size rasio dan membauat perencanaan marker layout.
    b. Menyiapkan peralatan meja marker, pencil , pin, pemberat, karbon, selotip.
    c. Menyiapkan 1 set pola ukuran S, M dan L sesuai size rasio.
    d. Menyiapkan kertas marker menggelaar kertas marker di atas meja marker
    e. Mengecek kelengkapan pola,lengkapi nama komponen dan tanda-tanda pola pada setiap ukuran (nama komponen, jumlah potongan, arah serat)
    f. Pasang dan atur bagian komponen pola yang terbesar dulu diatas kertas marker sesuai arah serat, kemudian letakkan komponen komponen pola yang kecil di atas kertas diantara pola pola besar marker sehingga diperoleh panjang marker yang paling minimum. Pengaturan pola maksimal berjarak 2- 3 cm dari pinggiran kertas
    g. Pasang pin pada setiap komponen pola sehingga tidak bergeser, berikan tanda garis potong dan garis jahitan dengan pensile/kapur jahit/rader
    h. Cek seluruh komponen pola kelengkapan pola sesuai ukuran, dan kesuaian arah serat antar pola
    i. Hitung panjang marker yang diperoleh.

Gambar 5 Perencanaan marker manual diatas kertas marker

2. Langkah langkah membuat *marker layout* manual diatas kertas kain
    a. Menghitung size rasio dan membuat perencanaan marker layout
    b. Menyiapkan peralatan meja marker, pencil , pin, pemberat, karbon, selotip
    c. Menyiapkan 1 set pola ukuran S, M dan L sesuai size rasio
    a. Menyiapkan kain menggelar kain di atas meja marker. Atur tegangan kain rata.

b. Mengecek kelengkapan pola,lengkapi nama komponen dan tanda-tanda pola pada setiap ukuran (nama komponen, jumlah potongan, arah serat)

c. Pasang dan atur bagian komponen pola yang terbesar dulu diatas kertas marker sesuai arah serat, kemudian letakkan komponen komponen pola yang kecil di atas kertas diantara pola pola besar marker sehingga diperoleh panjang marker yang paling minimum. Pengaturan pola maksimal berjarak 2- 3 cm dari pinggiran kertas

d. Pasang pin pada setiap komponen pola sehingga tidak bergeser, berikan tanda garis potong dan garis jahitan dengan pensile/kapur jahit/rader

e. Cek seluruh komponen pola kelengkapan pola sesuai ukuran, dan kesuaian arah serat antar pola

f. Hitung panjang marker yang diperoleh.

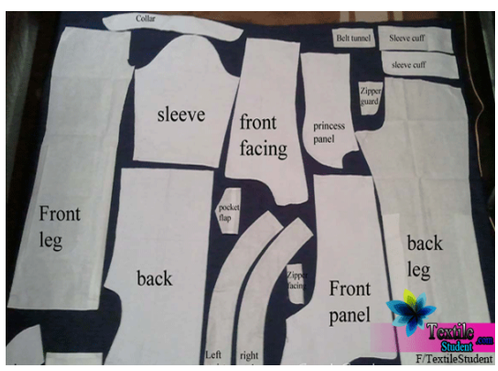

Gambar 6 Marker manual langsung diatas gelaran kain

B. Marker dengan Komputer

Marker dilakukan secara otomatis dengan *software komputer*. Untuk proses marker ini maka pola pola juga dibuat dengan komputer. Semua komponen pola untuk semua ukuran busana yang akan diproduksi di olah dengan software marker diantarnya diamino, accumark, optitexmarker dan lainnya. Komponen-komponen pola akan secara ototamatis ditata dan diletakkan seefisien mungkin. Dengan sistem komputer ini sudah dapat diperkirakan panjang marker yang dibutuhkan dan dapat disimulasikan untuk panjang marker tertentu yang diinginkan sesuai kebutuhan produksi. Dengan sistem komputer ini prosesmarker bias dilakukan dengan sangat

cepat. Hasil dari marker ini di cetak pada kertas marker dengan plotter dan kemudian kertas marker ini digelar diatas tumpukan lapisan kain yang akan dipotong.

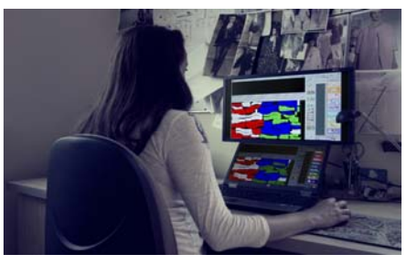

Gambar 7 Marker dengan komputer

Proses Marker Secara Otomatis dengan Komputer:

1. Menyiapkan pola dengan software pola.
   Dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu
   a. Membuat pola dengan komputer ini dapat dilakukan dengan menggambar pola langsung dengan software komputer
   b. Membuat pola secara manual kemudian pola didigitalisasi dengan digitizer dan dioalah dengan software pola
   c. Grading komponen pola sesuai variasi size yang dipesan buyer
   d. Simpan file pola yang telah komplit.
2. Membuat marker layout dengan software marker
   Pola yang telah dibuat dengan komputer kemudian ditranfer/dibuka ke *software marker*. Meski banyak *software* pola yang berbeda umumnya bisa dilakukan tranfer file dengan koversi file tertentu sehingga bisa terbaca di *software* yang berbeda beda. Namun beberapa *software* ada juga yang tidak bisa dibaca di *software* lainnya. Setiap software pola umumnya dilengkapi dengan *software* marker. Komputer akan melakukan marker secara otomatis, sesuai masukan data size rasio dan parameter yang ada pada lembar order, namun untuk lebih mengefisienkan bahan hasil marker dari komputer dapat diedit diatur ulang langsung di komputer disesuaikan dengan motif bahan. Jika sudah dilakuakn editif file disimpan dan siap di cetak.

3. Mencetak hasil marker di print dalam marker paper dengan plotter.
   Plotter adalah printer besar yang mampu mencetak pola dengan ukuran sebenarnya. secara otomatis.

Merancang bahan berdasarkan panjang marker

Setelah perencanaan marker dilakukan maka akan diperoleh panjang marker yang dibutuhkan. Berdasarkan panjang marker kemudian ditentukan kebutuhan bahan yang diperlukan. Jika sebuah perusahaan garmen memperole pesanan busana ukuran S sebanyak 100 piece ukuran M sebanyak 200 piece dan ukuran L sebanyak 100 piece. Setelah dilakukan perencanaakn marker diperoleh panjang marker adalah 6 meter. Untuk menghitung kebutuhan bahan adalah sebaga berikut:

$\frac{\text{panjang marker}}{\text{jumlah rasio ukuran}}$ X jumlah order = kebutuhan bahan

Jumlah rasio ukuran adalah total jumlah pola yang harus dimarker yang diperoleh dari jumlah rasio perbandingan jumlah pesanan pada masing masing ukuran

S : M : L = 100 : 200: 100 = 1 : 2 : 1

Maka jumlah rasio ukuran adalah : 1 + 2 + 1 = 4

dengan total jumlah order adalah : 100 + 200 +100 = 400 piece

sehingga kebutuhan bahan adalah

$$\frac{6m}{4} \text{ x } 400\text{piece} = 600 \text{ meter}$$

Jika toleransi bahan adalah 10 % maka jumlah bahan yang harus disediakan adalah

110% x 600 = 660 meter

Berdasarkan data diatas maka dalam proses marker komponen pola yang harus ditata adala 1 set ukuran S, 2 set ukuran M dan 1 set ukuran L sehingga jika proses pemotongan bahan ingin dilakukan dalam 1 kali proses maka penggelaran kain sepanjang 4 meter sebanyak 100 lapis/tumpukan. Jika proses pemotongan bahan akan dilakukan 2 kali maka proses penggelaran kain dilakukan sepanjang 4 meter sebanyak 50 lapis. Penentuan panjang marker sangat menetukan untuk proses penggelran kain.

HANDOUT

Nama Sekolah : SMK N 3 KLATEN
Program/Paket Keahlian : Tata Busana
Kelas/Semester : XI TB 2/ Gasal
Standar Kompetensi : Pembuatan Busana Industri
Kompetensi dasar :Memahami Tahapan Menggelar Bahan secara Industri
Alokasi waktu : 5jam @45menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan tahapan menggelar bahan busana rumah secara industri
2. Siswa dapat menghitung kebutuhan bahan rumah yang akan dipotong.
3. Siswa dapat menyiapkan alat dan bahan untuk menggelar bahan busana rumah.
4. Siswa dapat menggelar bahan busana rumah.
5. Siswa dapat menjelaskan kriteria mutu hasil gelaran bahan secara industri.
6. Siswa dapat memeriksa mutu hasil gelaran bahan busana rumah secara industri.

B. Materi Ajar

1. Penggelaran Kain *(spreading)*

Pada produksi busana industri kain disimpan dalam rol-rol penggulung kain. Setelah dilakukan pemeriksaan kualitas kain maupun proses relaksasi kain maka rol kain yang akan diproduksi dibawa ke ruang pemotongan bahan. Rol kain ditempatkan diatas meja potong dengan alat penyangga rol kain. Kemudian ujung kain ditarik oleh dua operator dari sisi kiri dan kanan mengikuti panjang meja potong. Panjang kain yang digelar disesuaikan dengan rancangan kebutuhan marker yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah panjang kain yang diinginkan tercapai maka ujung kain yang di rol dipotong. Kain diatur kerataan dan tegangannya. Proses ini diulangi sehingga diperoleh tumpukan lembaran kain yang diinginkan. Proses penggelaran kain secara manual ini bias dilakukan 2 – 6 orang tergantung panjang marker yang dibutuhkan. Proses penggelaran kain juga dapat dilakukan secara semi otomatis maupun dengan batuan mesin dan sistem komputer. Pada pembuatan busana industri penggelaran kain dilakukan berlapis-

lapis puluhan hingga ratusan lapis sesuai dengan kebutuhan jumlah produksi, dimensi meja potong dan kemampun mesin *cuttingnya.*

Gambar 1. Proses menggelar kain secara manual

2. **Penggelaran kain dengan tangan melalui bantuan jarum kain**

   Cara ini mengguakan meja yang dapat diatus kemiringan permukaannya. Meja dilengkapi dengan perlatn-peralatan yang dapat memiringkan permukaan meja lebih kuran10 dari letak Horizontal meja. Pada ujung yag tinggi dari permukaan meja dilengkapi dengan jarum kait dengan panjang sekitar 15cm. Dan mempunyai jarak 20-25 cm satu sama lain. Pada saat penggelaran kain, operator penggelar dapat menancapkan kain pada jarum-jarum tersebut sambil mengatur tegangan kainnya. Setelah proses Penggelaran selesai, pososo meja dapat dikembalikan lagi kearah Horizontal dan jarum dapat dilepaskan dari tumpukan gelaran

3. **Penggelaran Kain dengan Mengunakan mesin penggelar**

   Penggelaran kain dilakukan dengan mesin penggelar yang dapat bergerak dengan bebas diatas rel yang diasang disisi bagian luar meja potong. Mesin gelar yang modern dilengkapi dengan motor penggerak,kursi untuk operator ,alat pemotong kain sekaligus dengan pemegang kainnya. Peralatan penunjang lainnya adalah lampu inspeksi, penghitung lapisan, pengatr letak pinggiran kain dan pemutar letak gulungan kain. Lebar mesing penggelar ini dapat mencapai 3 meter dan berat gulungan kain maksimum berkisar antara 80-675 kg, dengan kecepatan gelar kurang lebih 100 meter permenit.



4. Peletakan pola diatas kain

Setelah kain digelar sesuai dengan jumlah lapisan yang dibutuhkan kemudian kertas kertas pola diletakkan diatas kain sesuai dengan marker yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan arah serat, motif dan efisiensi bahan. Seluruh pola yang akan diproduksi sedapat mungkin diletakkan di atas gelaran kain

Gambar 2. Peletakan pola diatas bahan

5. Tujuan Penggelaran Kain

Tujuan penggelaran kain adalah untuk mendapatkan tumpukan kain yang siap untuk dipotong sesuai dengan pola yang ada dimarker. Proses gelar susun kain secara sederhana dapat dijelaskan sbagai berikut, yaitu kain digelar dan ditumpuk dengan tinggi tertentu, setelah itu dipotong menggunakan alat potong dengan terlebih dahulu diberikan kertas marker diatas tumpukan kain.

Bentuk Metoda penggelaran kain

Dalam menggelar kain untuk ditumpuk dalam satu tumpukan dibedakan beberapa cara penggelaran, yaitu cara *one way, two way*.

1. *One Way*

Yaitu metode menggelar dengan cara kain digelar dari gulungan kain dan dipotong bagian ujung dekat dengan gulungan kain apabila panjang kain telah dikehendaki.

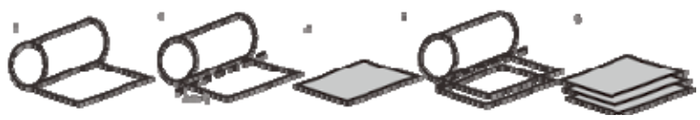

Ilustrasi menggelar kain cara one way

2. *Two Way*

Metode menggelar dengan cara gulungan kain berjalan dari arah yang berbeda dari panjang kain. Untuk kain yang relatif berat dan metode penggelaran secara manual, cara *Two way* banyak memiliki kendala yaitu gulungan kain yang berat. Cara *two way* dapat juga dengan tidak memotong kain pada bagian ujung,sehingga kain dibiarkan terlipat.

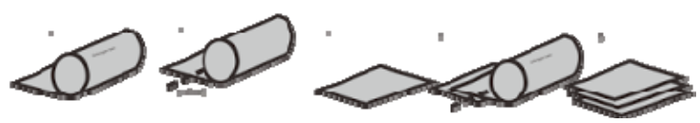

Ilustrasi menggelar kain cara *two way*

Cara peletakan kain

Cara peletakan kain pada proses gelar susun dapat dibedakan menjadi tiga:

1. *Face up* Yaitu cara meletakkan kain dengan cara arah depan semua menghadap keatas.

2. *Face down* Yaitu meletakkan kain dengan arah menghadap kebawah

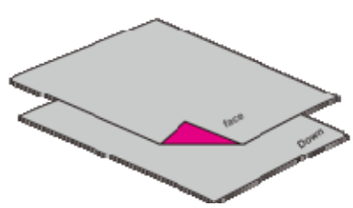

3. Face to Face, yaitu meletakkan kain dengan arah saling menghadap.

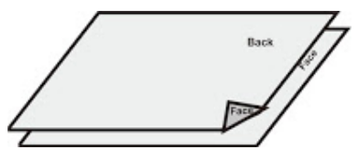

Bentuk Metoda penyusunan kain.

Beberapa bentuk gelar susun yang biasa digunakan pada Proses gelar susun kain yaitu:

1. Bentuk penggelaran tunggal

Bentuk gelar bahan tunggal dilakukan hanya menggunakan satu lembar kain dan biasanya bentuk gelar susun ini digunakan untuk membuat sampel

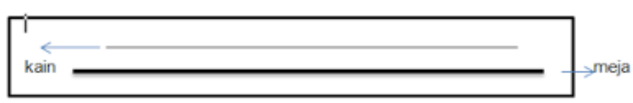

2. Bentuk gelar susun rata.

Bentuk gelar susun jenis ini dilakukan dengan panjang lapisan yang sama. Gelar susun ini digunakan untuk satu ukuran yang sama dan dikhususkan untuk kain-kain dengan motif

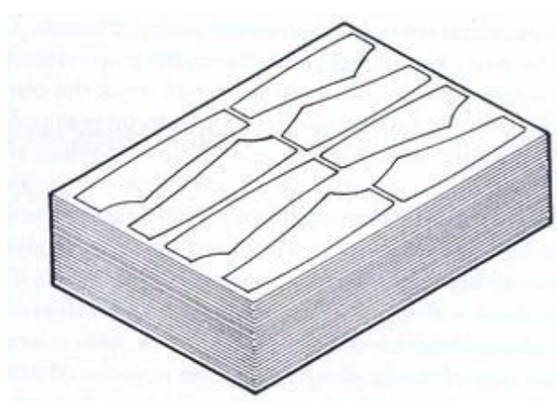

khusus (batik, dan kotak-kotak) Gelar susun untuk kain bermotif batik dan kotak-kotak dilakukan dengan mengguakan bantuan jarum.

3. Bentuk gelar susun berjenjang

Bentuk gelar susun jenis ini dilakukan dengan menumpuk kain dengan tinggi yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mempercepat waktu dalam spreading. Memerlukan marker yang berbeda setiap jenjang tumpukan.Umumnya digunakan untuk mendapatkan pemanfaatan kain yang efisien.

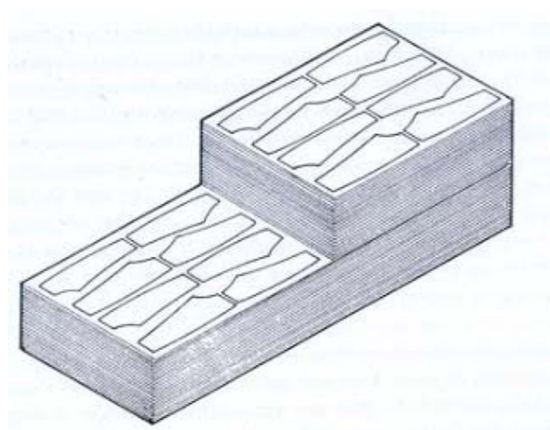

Cara Gelar susun kain

Cara penggelaran kain pada industri garmen secara umum hampir sama, hanya saja tingkat teknologi yang membedakanya. Secara sederhana penggelaran kain diindustri dapat dibedakan berdasarkan tingkat teknologinya yaitu secara manual dan otomatis.

HANDOUT

Nama Sekolah : SMK N 3 KLATEN
Program/Paket Keahlian : Tata Busana
Kelas/Semester : XI TB 2 / Gasal
Standar Kompetensi : Pembuatan Busana Industri
Kompetensi dasar :Memahami tahapan dan teknik menggunting bahan secara industri
Alokasi waktu : 5jam @45menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mendiskripsikan pengertian cutting secara benar
2. Siswa dapat memahami tahapan persiapan cutting bahan secara industri
3. Siswa dapat memahami proses cutting bahan secara industri
4. Siswa dapat memahami pengawasan mutu hasil guntingan bahan secara industry
5. Siswa dapat menyebutkan macam-macam alat menggunting bahan secara industri
6. Siswa dapat memahami K3 dalam cutting bahan secara benar

B. Materi Ajar

1. Pengertian cutting

Cutting adalah proses kain mengikuti pola yang terdapat pada kertas marker, atau memotong kain dengan mengikuti pola yang terdapat pada kain sehingga diperoleh cutting sesuai pola ukuran garmen yang direncanakan.

Menentukan jenis mesin potong :

Sebelum memotong kain perlu mengetahui alat-alat dan mesin yang diperlukan dalam memotong kain, sehingga dalam memotong kain akan dihasilkan komponen-komponen pakaian yang sesuai dengan standar kualitas order dan mempunyai ukuran dan bentuk komponen yang tepat

1) Meja potong/spreading

Meja potong adalah meja yang digunakan untuk menggelar kain. Dimensi meja sangat variatif tergantung kebutuhan produksi Meja umumnya panjang meja 3 – 15 meter dengan tinggi 0,75 – 1 meter dan lebar 1,20 – 2,60 meter.

Gambar 1. Meja spreading dan meja *cutting*

2) Pemberat, klemp dan pin kain

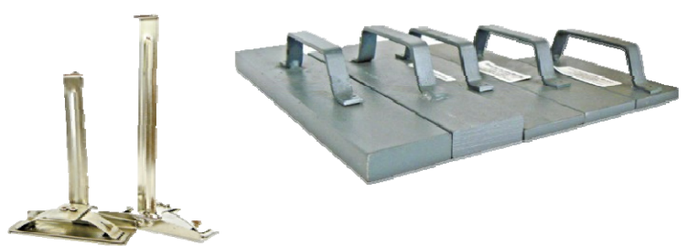

Gambar 2. Pemberat dan penjapit/klem kain.

Pemberat kain biasa terbuat dari baja, timah , besi atau bahan bahan lainnya yang dapat digunakan untuk menekan dan mengatur kerataan dan ketepatan posisi kain

2) Macam – macam alat menggunting

a. Mesin pemotong kain manual

Gunting potong yang digerakkan oleh tangan. Seperti gunting yang biasa digunakan untuk memotong kain. Hanya untuk memotong 1-2 lembar kain.

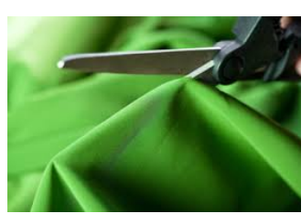

Gambar 3. Gunting kain

b. Mesin potong kain semi otomatis.

Alat ini selain digerakkan dengan tangan juga menggunakan motor listrik untuk menggerakakan pisau potongnya. Beberapa jenis alat potong kain semi otomatis adalah

a) Mesin potong kain pisau bundar (Round Knife *cutting*)

Pisau ini hanya bisa memotong dalam jumlah sedikit / terbatas dan untuk pemotongan yang lurus. Bila digunakan untuk memotong jumlah yang banyak dan bentuk lengkungan akan menghasilkan potongan yang tidak sama dengan bentuk pola, dengan kata lain potongan kain lapisan bawah berbeda ukuran dengan kain lapisan atas, diameter pisau bervariasi mulai dari 6 cm sampai dengan 30 cm

Gunting potong daya memiliki daya kurang lebih 100 Watt, memiliki pisau berdiameter antara 10 – 20 cm, berat sekitar mesin 3 kg.

Gambar 4. Mesin potong kain tipe pisau bundar

Gambar.5. Pemotongan bahan dengan *Round Knife*

b) Mesin potong kain pisau lurus (*Straight Knife Cuting)*

Mesin potong ini tersedia dalam beberapa tipe sesuai ukuran panjang pisaunya 5 inchi – 13 inchi. Berat mesin antara 12 – 15 kg, Motor mesin 4000 dan berdaya 400 – 1000 watt. Mampu memeotong kain dengan ketebalan 5 – 30 inchi atau sekitar 50 – 10 lapisan kain, makin besar gerakan pisau pemotong maka semakin cepat proses pemotongan dan lebih memudahkan operator dalam mendorong pisau tersebut dan bisa memotong kain lebih banyak.

Gambar 6. Mesin potong tipe pisau lurus (*Straight Knife)*

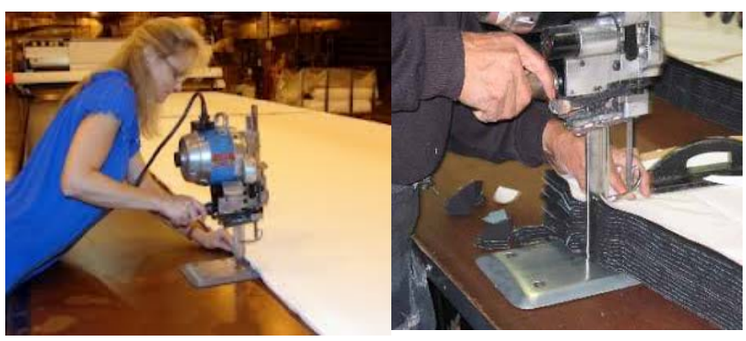

Gambar 7. Pemotongan bahan dengan *straight knife*

c) Mesin potong kain *Band Knife*

Hasil potong pisau ini sangat akurat, terutama dipakai untuk pemotongan pola-pola kecil atau yang berbentuk aneh. Caranya : lapisan kain digerakkan kearah pisau yang berputar, sedangkan pisau sendiri diam.

Mesin ini digunakan untuk memotong bagian-bagian yang sulit dan banyak lengkungan. Misalnya bentuk lingkar leher, dan bentuk lingkar tangan. Selain itu alat ini juga dapat digunakan untuk memotong komponen yang kecil seperti kerah, manset. Untuk mendapatkan hasil potong dengan tingkat akurasi yang maksimum dianjurkan tinggi layer hanya mencapai 3 cm. Pola diberi penjepit besi agar tidak bergeser. Cara membelokkan komponen yang besar seperti untuk lingkar leher adalah dengan mendorong bagian belakang dari sisi yang dipotong.

Gambar 8. Pemotongan kain dengan *band knife*

d) Mesin potong kain otomatis

Mesin potong kain otomatis ini digerakkan oleh computer (Computer Aided Machine/CAM). Pada industri garmen yang berorientasi ekspor umumnya telah menggunkan mesin-mesin CAD/CAM. Computer Aided Design) dari pembuatan desain, pola hingga marker dilakukan dengan program computer. Selanjutnya hasil dari program CAD ini dimasukkan ada system CAM untuk dilakukan proses penggelaran kain ddan pemotongan kain dilakukan secara otomatis dikontrol dengan computer.

Gambar 9.Mesin *cutting* otomatis

e) Alat potong cetak (Dil Cutting), bentuk alatnya sama dengan pola dan bila tumpul tidak bisa dipakai lagi. Pemakaian bahan agak boros dan biasanya untuk memotong kerah, kantong, klep, manset dan sebagiannya.

f) Laser Knife

Yaitu mesin potong automatic generasi terbaru yang sistem dan cara kerjanya adalah :

- Pola / marker garmen yang akan diproduksi terlebih dulu direkam dengan sistem CAD / CAM

- Hasil rekaman marker dipindahkan ke mesin potong yang telah diletakkan diatas meja. Potong dengan posisi kain siap untuk dipotong.
- Mesin potong secara automatis akan bergerak sesuai dengan marker yang telah deprogram dengan sistem CAD / CAM

Mesin ini memancarkan sinar laser yang besarnya 0,1 mm dengan hasil cutting kain dijamin akurat sesuai dengan bentuk dan ukuran pola. Pada proses cutting degan sinar laser ini sama sekali tidak terjadi pergeseran atau tekanan pada bidang-bidang kain.

3) Tahap – tahap proses *cutting* adalah sebagai berikut:

1. Cek dan cocokkan komponen pola dengan komponen pola yang terdapat pada kertas marker apakah komponen pola sudah lengkap atau belum.
2. Cek posisi komponen pola terpasang lurus/tegak lurus tidak boleh ada yang miring kecuali memang direncanakan potong miring, terbalik, ataupun double.\
3. Periksa lembar kain bagian atas sampai pada lembar kain bagian bawah dengan posisi kertas marker harus lurus, simetris dan datar.
4. Pastikan penjepit telah terpasang sempurna di pinggiran kain sehingga kain tdak bergeser
5. Siapkan mesin/pisau *cutting* yang tajam.
6. Pasang pisau *cutting* pada kain dan di-set sesuai dengan ketebalan kain
7. Pemotongan kain diawali dari bagian tepi dan pastikan memotong sesuai dengan kertas marker atau sampel
8. Pemotongan kain dibagian yang berkerung dilakukan dengan dua tahapan dari arah kerung atas dan bawah bertemu di tengah.

4) Menentukan Cara cutting

1) Cara Cutting Interlining / Kain Keras

   Cutting untuk interlining ban pinggang memanjang sesuai arah serat kain keras, hal ini bertujuan untuk menguatkan ban pinggang supaya tegak.

2) Cara cutting Fabric / Kain

   a) Cutting kea rah panjang kain

      Metode cutting ini adalah metode cutting normal, dimana pada saat potong tidak perlu mempertimbangankan arah serat kain.

   b) Cutting Bias / Miring

      Metode cutting ini sangat tergantung kepada cara memotong, untuk metode ini perlu sekali memperhatikan arah potong.

   c) Cutting untuk Fabric deffect

      Deffect Berdekatan

Dalam bagian ini yang perlu diperhatikan adalah apakah defect dari kain tersebut berdekatan dari posisi satu dengan yang lainnya atau menyebar berjauhan. Untuk posisi kain defect yang berdekatan dengan multi defect. Dimana setelah potong setiap komponen yang mempunyai defect akan diganti. Adapun untuk menghindari warna yang berbeda, maka pada setiap proses ampar diharuskan menyisakan kurang lebih 10 % dari tiap roll kain untuk tidak dipotong terlebih dahulu.

Deffect Berjauhan

Apabila defect kain letaknya berjauhan untuk menghindari cacat dalam garment.

Memastikan gelar susun kain (spreading) telah dilakukan sesuai model, jumlah pesanan, tata letak komponen pola, defect bila ada.

5) Pengendalian Mutu Cutting

Hal – hal yang harus diperhatikan pada proses cutting antara lain :

a) Keakuratan dalam cutting

Cutting harus akurat sesuai dengan tanda pola yang telah digambar pada marker agar pada waktu peraktikannya dapat menghasilkan pakaian dengan bentuk yang sesuai dengan model pakaian.

b) Kebersihan hasil cutting

Kebersihan untuk setiap hasil cutting harus selalu dijaga, sehingga tidak menggangu proses berikutnya.

c) Ketajaman alat potong

Kondisi ketajaman alat potong yang baik, tentunya akan memperlancar dalam proses cutting komponen kain yang akan di potong.

HANDOUT

Nama Sekolah : SMK N 3 KLATEN
Program/Paket Keahlian : Tata Busana
Kelas/Semester : XI / Gasal
Standar Kompetensi : Pembuatan Busana Industri
Kompetensi dasar :Memahami teknik membuat tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri
Alokasi waktu : 5jam @45menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan tiket dan label
2. Siswa dapat menjelaskan teknik pemasangan tiket dan label.
3. Siswa dapat menjelaskan alat untuk membuat tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri
4. Siswa dapat menjelaskan bahan untuk membuat tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri
5. Siswa dapat menjelaskan teknik membuat tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri
6. Siswa dapat membuat tiket dan label pada komponen busana rumah secara industri

B. Materi Ajar

1. Pengertian Label

Label adalah gantungan pada bahan yang menyebutkan :

- Nama Pabrik
- Ukuran Garment
- Jenis Bahan
- Asal Negara
- Instruksi Pencucian

Labeling adalah proses pemberian atau pemasangan label pada produk sebagai tanda identifikasi produk atau sebagai informasi produk bagi konsumennya. Label juga salah satu atribut yang ada didalam produk pakaian, dimana label tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi produk tersebut. Label baju tidak hanya sebuah nama bagi produk pakaian, tetapi lebih dari itu merupakan identitas untuk membedakan dari produk-produk yang dihasilkan dari perusahaan lain.

Dengan identitas khusus, produk pakaian akan lebih mudah dikenali oleh konsumen dan pada gilirannya tentu akan memudahkan pada saat pembelian ulang produk tersebut.

Labelisasi perawatan bertujuan untuk membantu konsumen dalam memahami informasi tentang perawatan pakaian yang diperdagangkan. Pada dasarnya peraturan ini mengharuskan adanya suatu informasi tentang metode perawatan yang akurat dan terpercaya yang dilampirkan secara jelas dan permanen pada pakaian sehingga mudah dipahami oleh konsumen. Dengan melakukan perawatan sesuai petunjuk yang ada akan menjadikan pakaian kita aman dan tidak cepat rusak. Label perawatan mempunyai peranan penting dalam pelayanan dan pertanggung jawaban produsen pakaian untuk mencegah kerusakan pakaian dalam proses perawatan

2. **Tiket kerja (Work Ticket)** adalah informasi mengenai proses – proses yang harus dilalui oleh potongan bahan saat pembuatan. Selain itu tiket juga disertai informasi :
   - Jumlah tiap bendel
   - Nomor ukuran / size
   - Warna tiap bendel
   - Tanggal pengiriman
   - Tanggal selesai
   - Nama operator
3. **Macam-macam Label**

a) Label Utama

- Label Identifikasi Ukuran

- Label Bendera

➢ Label Sisip

➢ Label Tempel

➢ Label Identifikasi

➢ Label Penanganan

HANDOUT

Nama Sekolah : SMK N 3 KLATEN
Program/Paket Keahlian : Tata Busana
Kelas/Semester : XI / Gasal
Standar Kompetensi : Pembuatan Busana Industri
Kompetensi dasar : Menjelaskan teknik menjahit ritsluiting / belahan busana rumah secara industri dan Menjahit ritsluiting / belahan pada komponen busana rumah secara industri
Alokasi waktu : 5jam @45menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan macam-macam sepatu ritsliting/ tutup tarik
2. Siswa dapat menyebutkan macam-macam ritsliting/tutup tarik
3. Siswa dapat menjelaskan langkah-langkah menjahit ritsliting/tutup Tarik pada busana rumah
4. Siswa dapat menjahit ritsliting/tutup tarik pada busana rumah
5. Siswa dapat menyebutkan macam-macam belahan
6. Siswa dapat menjelaskan langkah-langkah menjahit belahan

B. Materi Ajar / Pembelajaran

1. Macam-macam sepatu risliting / tutup tarik
   a. Sepatu ritlsiting sebelah

Fungsi : Digunakan untuk menjahit ritlsiting biasa

Cara kerja : Dipasang pada mesin jahit, saat akan dipakai pengukit sepatu diturunkan dan saat tidak dipakai pengukit sepatu naikkan jalannya berada disebalah ritlsiting yang akan dijahit. Sepatu jenis ini hanya mempunyai setengah bagian tapak besi, yang berfungsi menahan kain dan bagian yang kosong dibuat sedemikian rupa agar kepala

ritlsiting dapat melaluinya dengan mudah dan tidak menghambat saat menjahit ritlsiting.

b. Sepatu ritsliting jepang

Fungsi : Digunakan untuk menjahit ritsliting jepang, ditengah sepatu mesin terdapat lubang untuk masuknya jarum.

Cara kerja sepatu mesin : Dipasang pada mesin jahit sesuai dengan keperluannya. Dan jalannya jarum melewati lubang tengah sepatu

2. Macam-macam ritsliting/tutup Tarik

Berdasarkan bahan baku pembuatannya :

a. Coil Zipper, Dinamakan coil zipper karena bentuk dari *teeth* (gigi) *zipper* berbentuk gulungan panjang yang terbuat dari bahan polyester atau nylon. Ukuran zipper yang umum dipakai adalah #3, #5, #8 baik

untuk yang jenis*Close End* maupun *Open End*.

b. Metal Zipper, Sesuai dengan namanya, *teeth* (gigi) *zipper* terbuat dari bahan metal. Bahan metal yang biasa digunakan adalah *Brass* (kuningan), Aluminium dan Nikel. Ukuran *zipper* yang umum dipakai adalah #3, #54, #8 baik untuk yang jenis *Close End* maupun *Open End.*

c. Derlin Zipper (Vislon Zipper), Umumnya *zipper* jenis ini disebut Vislon zipper. Bentuk *teeth* (gigi) *zipper* mirip seperti *Metal Zipper* tetapi bahannya terbuat dari Resin Polyacetal atau bisa juga menggunakan Resin jenis lain, yaitu Polyethylene. Ukuran *zipper* yang umum dipakai adalah #3, #5, #8 baik untuk yang jenis *Close End* maupun *Open End.*

d. Invisble Zipper, Kebanyakan orang menyebut *zipper* jenis ini sebagai Zipper Jepang. Tidak tahu pasti mengapa disebut seperti itu. Invisible zipper sangat mirip dengan Coil Zipper tetapi *teeth* (gigi) tersembunyi dibalik tape zipper. Pada umumnya *zipper* jenis ini banyak digunakan untuk Rok dan Gaun. Ukuran zipper jenis ini hanya satu, yaitu #3 dan hanya tersedia untuk *Close End* saja.

e. Water Proof Zipper, *Zipper* jenis ini, digunakan untuk didalam air bertekanan. Biasa digunakan oleh penyelam, atau keperluan lain yang berada dibawah tekanan air.

f. Fire Proof Zipper, *Zipper* ini digunakan untuk pakaian yang memerlukan ketahanan pada panas/api pada suhu tertentu. Digunakan pada baju-baju pemadam kebakaran, atau produk-produk yang memerlukan tingkat ketahanan tertentu terhadap panas atau api.

Closed-end (C)	Open-end [Separator] (O)	Two-way separator (M)	Zipper with double sliders(C)	Zipper with double sliders(CX)
				
			arranged in head-to-head relation	arranged in bottom-to-bottom relation

Tipe Zipper Berdasarkan Fungsinya

Keterangan :

a. Closed end, zipper jenis ini pada bagian ujungnya terkunci (tidak bisa dilepas)

b. Open end, zipper jenis ini pada bagian ujungnya dilepas

c. Two way separator, slider bisa dibolak-balik (revesible) dan ujungnya bisa dilepas

d. Zipper with double sliders (arrange head to head) memiliki 2 kepala slider (pengaturan dari kepala slider ke kepala slider)

e. Zipper with double sliders (arrange in botom to bottom relation), memiliki 2 kepala slinder (pengaturan dari arah ujung masing-masing

3. Teknik menjahit ritsliting/tutup Tarik pada busana rumah

   a. Menjahit ritsliting yang bagian kiri kanan sama

      1) Sambungkan bagian yang akan diberi tutup Tarik, sampai batas tutup Tarik akan dipasang

2) Lipat kampuh tepat pada garis pola, dijahit dengan tusuk balut renggang agar tertutup
3) Letakkann tutup Tarik dibagian buruk, jahit dari garis tengah 0,75 cm

b. Menjahit ritsliting yang bagian kiri kanan tidak sama
1) Sambungan bagian yang akan diberi tutup Tarik, sampai batas tutup Tarik yang akan di pasang
2) Lipat kampuh tepat pada garis pola, dijahit dengan tusuk baluk renggang agar tertutup
3) Letakkan tutup Tarik dibagian buruk, jahit dari garis tengah muka pada sisi kiri dengan jarak 1 cm dari garis tengah dan bagian kanan dijahit pas pada lipatan kain

4. Definisi Belahan

Belahan adalah guntingan pada pakaian. Belahan pada umumnya terdapat pada tengah muka, tengah belakang, ujung lengan ataupun di tempat-tempat lain pada bagian-bagian pakaian. Pemakaian belahan busana disesuaikan dengan model busana atau desain.

Fungsi belahan

- Memudahkan membuka dan menutup pakaian.
- Hiasan atau variasi pada pakaian, dengan kancing atau penutup belahan.

a. Macam – macam Belahan

1) Belahan Langsung

Belahan langsung yaitu belahan dan lapisan belahan dibuat sejalan dengan pola bagian badan. Pola belahan ini umumnya dipakai untuk blus, kemeja, gaun ditengah muka atau ditengah belakang.

2) Belahan berlapis

Belahan berlapis yaitu belahan yang dilapisi dengan kain. Belahan yang dilapisi ini ada beberapa macam yaitu belahan satu lajur belahan, dan belahan dua lajur, belahan kumai serong dan belahan dilapis menurut bentuk. Belahan yang dilapisi dengan lajur ada 2 bentuk yaitu dua lajur sama dan satu lajur.

a. Belahan dua lajur

Belahan ini banyak dipakai untuk belahan blus, baju kaos laki-laki, ujung lengan kemeja. Belahan dua lajur ini juga ada yang sama bentuk dan ada pula yang tidak sama bentuk.

b. Belahan dua lajur sama

Belahan dua lajur yang sama bentuk bagian atas dan bagian bawah dan lebarnya juga sama.

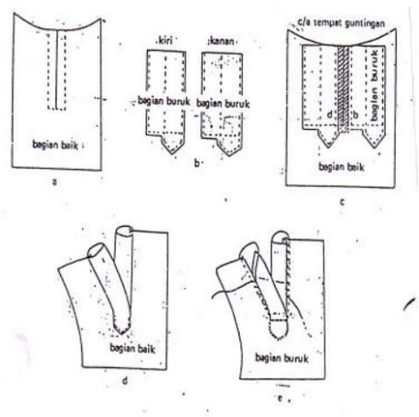

Gambar 52. Belahan dua lajur sama

c. Belahan dua lajur tidak sama untuk manset kemeja.

Untuk yang tidak sama bentuk, antara bagian atas dan bawah tidak sama lebarnya, umumnya digunakan untuk ujung lengan kemeja.

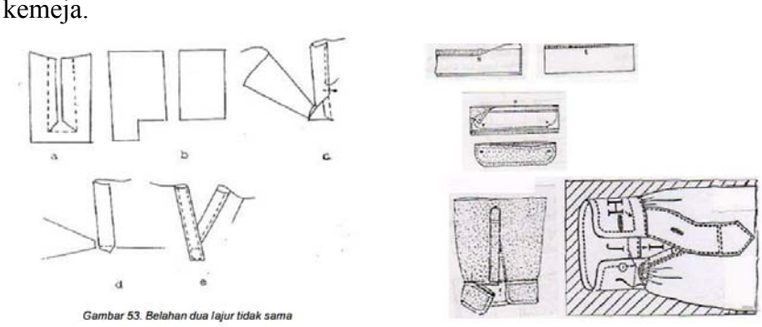

Gambar 53. Belahan dua lajur tidak sama

d. Belahan dengan Kumai Serong

Belahan dengan memakai kumai serong pada umumnya terdapat pada tengah muka pakaian.

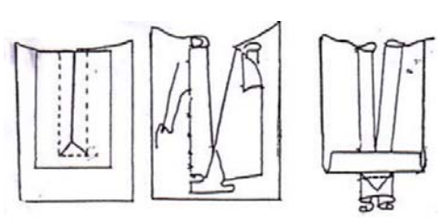

Gambar 54. Belahan dengan kumai serong

3. Belahan tutup tarik

Belahan tutup tarik adalah belahan yang dipasangkan tutup tarik (retsleiting). belahan ini pada umumnya dipakai untuk tengah belakang rok, gaun, baju kurung, celana, dan sebagainya. Banyak bentuk (model) dari tutup tarik dan banyak pula cara (teknik) pemasangannya yang disesuaikan dengan fungsinya.

a) Tutup tarik simetris

Tutup tarik simetris biasanya dipasangkan pada belahan yang memakai kampuh seperti tengah belakang rok, blus, gaun, dan ada juga yang ditengah muka atau sisi. Tutup tarik/retsleiting yang dipakai adalah retsleiting biasa.

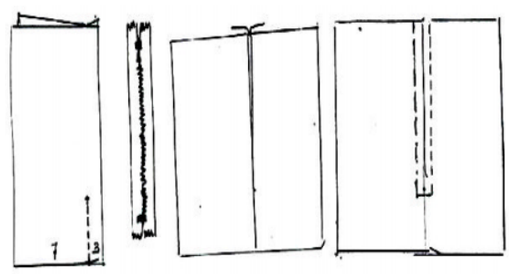

Gambar 57. Tutup tarik simetris

b) Tutup tarik asimetris

Tempat pemasangan sama dengan tutup tarik simetris, sama pada belahan yang pakai kampuh.

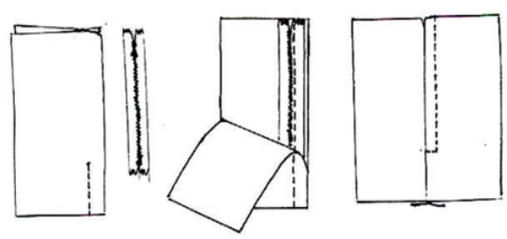

Gambar 58. Tutup tarik asimetris

HANDOUT

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Industri
Kelas/Semester :XI Tata Busana 2 / 3 (Gasal)
Materi Pokok : Pembuatan Busana secara Industri

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menerapkan K3 dalam menjahit dengan benar
2. Siswa dapat menjelaskan langkah kerja penggabungan komponen-komponen busana rumah secara industri dengan benar
3. Siswa dapat menjelaskan Kriteria mutu hasil penggabungan komponen komponen busana rumah dengan benar

B. Materi Pembelajaran

PENGGABUNGAN KOMPONEN BUSANA

Setelah melalai proses pembuatan pola, marker layout, spreading, *cutting* dan bundling dan numbering maka komponen- komponen pola setiap digabungkan/dijahit sehingga membentuk busana sesuai dengan desain. Proses penggabungan bertujuan untuk membentuk pakaian sesuai dengan desain dan stndar ukuran sehingga dapat dipakai pada tubuh pemakai.

Penggabungan komponen pola busana secara industri umumnya dilakukan dengan melakukan pemecahan proses penggabungan setiap komponen.

Pada setiap proses penjahitan dilakukan oleh 1 operator ataupun kelompok operator. Sistem penggabungan komponen menggunakan sistem ban berjalan dengan melakukan pemecahan proses sesuai urutan penggabungan komponen hingga menjadi sebuah produk busana. Setiap tahapan proses menggunakan variasi jenis jahitan yang berbeda sehingga mesin yang digunakan akan berbeda beda. Jenis mesin jahit yang umum digunakan di industri adalah mesin jahit *High Speed.* Jenis mesin ini diantaraya adalah

*1.*Mesin Jahit jarum 1 (*single needle)*

Mesin jahit jarum satu merupakan mesin jahit pokok yang digunakan untuk produksi busana industri Tersedia tipe manual, semi otomatis dan komputer dengan berbagai otomatisasinya Tipe tertentu memiliki sistem otomasi untuk potong benang sehingag operator tidak perlu memoting benang dai akhir jahitan.

2. Mesin jahit jarum 2 (double needle)

Teknologi sama dengan mesin jahit jarum satu namun pada mesin ini bkerja dengan 2 jarum sehingga dalam satu proses ada 2 garis jahitan sekaligus. Tersedia tipe manual, semi otomatis dan komputer dengan berbagai otomatisasinya

3. Mesin obras (overlock)

   Mesin ini untuk megobras sebagai pengaman bahan. Mesin ada 4 tipe : obras benang 3, obras benang 4, obras benang 5, obras benang 6. setiap mesin mempunyai fungsi masing masing dilihat dari proses yang dijahit. Tersedia tipe manual, semi otomatis dan komputer dengan berbagai otomatisasinya

4. Mesin Bartacking

   Mesin bartacking digunakan untuk menjahit kunci pada akhir jahitan. Tersedia tipe manual, semi otomatis dan komputer dengan berbagai otomatisasinya

5. Pasang kancing

   Mesin jahit ini berfungsi untuk menggabungkan/menjahit kancing pada busana. Tersedia tipe manual, semi otomatis dan komputer dengan berbagai otomatisasinya.

6. Mesin Lubang Kancing

   Mesin ini digunakan untuk memebuat lubang kancin.Tersedia tipe manual, semi otomatis dan komputer dengan berbagai otomatisasinya

A. PERALATAN

Untuk penggabungan komponen peralatatan yang dibutuhkan adalah:

Mesin Lockstitch

Mesin *Lockstitch*, mesin berkecepatan tinggi, adalah mesin yang paling umum digunakan dalam industri garmen. Mesin ini menggabungkan berlapis-lapis bahan/kain dengan sederetan jahitan tunggal. Mesin ini menghasilkan sebuah *lockstitch* karena mempunyai sebuah kumparan (*bobbin*), jarum dan benang. Benang tersebut lalu menyatukan bahan satu dengan yang lain pada pusat bahan yang sedang dijahit. Proses ini menghasilkan sebuah jahitan yang terlihat serupa di kedua sisi dan menggunakan jumlah benang paling sedikit dibandingkan dengan mesin-mesin jahit lainnya. Jahitan ini tidak dapat diuraikan dan sangat cocok untuk bahan-bahan melar/regang (*stretch*).

Penempatan bahan yang akan dikerjakan dapat dituntun oleh *guide bar* atau lampu sensor atau alat penuntun lainnya.

Mesin Obras (*overlock*)

Mesin obras (*overlock*) adalah mesin berkecepatan tinggi yang merapihkan dan mengobras dalam satu operasi. Mesin tersebut mempunyai sebuah pisau bagian bawah yang tidak bergerak (diam) dan sebuah pisau pada bagian atas yang dapat digerakkan. Ketika mesin dalam keadaan bergerak pisau-pisau ini bergerak dengan gerakan gunting dan memotong pinggiran bahan/kain yang menjerumbai sehingga menghasilkan sisi bahan/kain yang rapih dan bersih.

Mesin ini juga dapat menjadi kombinasi *safetystitch*/obras (*overlock*) yang menghasilkan jahitan rantai, hiasan dan obras (*overlock*) dalam satu kali kerja. Mesin *safetystitch* dapat digunakan untuk bahan/kain yang melar, seperti bahan kaos.

Mesin lubang kancing

Mesin jenis ini digunakan dalam penjahitan lubang kancing berkecepatan tinggi. Satu benang digunakan untuk membentuk sebuah jahitan rantai pada sisi bagian dalam kain. Tidak ada waktu yang terbuang untuk mengganti kumparan (*bobbin*) benang. Kerugiannya adalah jika jahitannya tidak tuntas atau terdapat jahitan yang keliru atau terlewat maka keseluruhan jahitan akan dengan mudah terurai. Mesin ini hanya dapat membuat satu jenis bentuk lubang kancing

Mesin pemasang kancing

Mesin ini merupakan mesin jahitan rantai benang tunggal yang dapat digunakan untuk menjahit kancing datar dua-lubang atau empat-lubang, atau *shank button*, kancing cantel, kancing tekan dan menempelkan label-label. Jika jahitannya tidak tuntas atau terdapat jahitan yang keliru atau terlewat maka jahitan akan dengan mudah terurai dan kancingpun akan lepas.

Mesin safetystitch

Mesin *safetystitch* dirancang untuk memberikan keliman yang kuat pada kain yang tidak-regang atau kain yang tidak terlalu regang (*stretch*) seperti kain tenun. Pada saat bersamaan mesin ini merapihkan pinggiran kain sehingga tidak berjumbai. Mesin ini melakukan dua pekerjaan pada waktu bersamaan, menjahit kelim dan obras (*overlock*). Mesin ini tidak sesuai untuk bahan-bahan yang terlalu melar / meregang (*stretch*) karena jahitan kelim tidak cukup memberi ‘ruang’.

Jarum dan benang

Jarum mesin jahit adalah sepotong logam tajam yang membawa benang menembus bahan/kain. Jenis bahan/kain yang dijahit akan mempengaruhi jarum dan benang apa yang akan digunakan untuk pembuatannya.

Gunting

Gunting tajam digunakan untuk memotong benang pada operasi penyelesaian jahitan dan membuang benang-benang sisa. Meskipun mesin jahit telah dilengkapi dengan pemotong benang otomatis, namun tetap dibutuhkan gunting benang.

Jarum

Jarum mesin terdapat dalam berbagai ukuran, dengan panjang dan bentuk *shank* yang berbeda karena setiap jenis yang dihasilkan oleh perusahaan tertentu memiliki ukuran tersendiri. Setiap jenisnya hanya dapat digunakan dalam sejumlah mesin tertentu, sehingga sangat penting untuk memilih jarum mesin berukuran tepat dan mempunyai ketajaman yang tepat untuk bahan dan benang yang digunakan.

Benang

Benang jahit digunakan untuk menggabungkan komponen pola busana. Benag jahit tersedia dengan berbagai ukuran nomer dan dari berbagai jenis serat.

B. PENGKONTRUKSIAN KOMPONEN

Diantara produk busana industri yang banyak diproduksi adalah pakaian untuk menutupi tubuh bagian atas (atasan) dan tubuh bagian bawah (bawah). Produk busana industri umumnya dikategorikan berdasarkan kelompok umur (bayi, anak, remaja dan dewasa)dan gender (wanita dan pria). Salah satu produk yang populer adalah blouse. Blouse adalah model pakaian atasan untuk pakaian wanita. Desain daster memiliki variasi pada kerah, kupnat, lengan, garis leher, ornament dan lain sebagainya.

Komponen dasar pola dari daster adalah

1. Lengan
2. Badan
3. Depun
4. Serip
5. Saku

C. LANGKAH-LANGKAH PROSES PENGGABUNGAN KOMPONEN

Langkah – langkah proses menjahit sebegai berikut :

1. Menjahit bagian lipit hadap pada sambungan
2. Setelah dijahit disambung dengan badan depan
3. Menjahit serip badan depan
4. Menjahit saku kanan dan saku kiri
5. Menggabungkan bagian tengah belakang
6. Menjahit sisi dan bahu dengan kampuh tutup obras
7. Menjahit serip pada lengan
8. Menjahit bagian sisi lengan
9. Menjahit lengan pada badan dengan kampuh tutup obras
10. Menjahit bagian rompok
11. Menjahit bagian bawah kemudian dikelim 2 – 2,5 cm
12. Membuat lubang kancing
13. Memasang kancing hias

D. KRITERIA MUTU PENJAHITAN

Menurut Noor Fitrihana (2012) dalam proses penjahitan beberapa bagian mememerlukan pemeriksaan dan pengawasan secara khusus diantaranya adalah :

a. Bagian yang berkontur (countouring)

Menyatukan potongan-potongan komponen garmen yang mempunyai bentuk yang berbeda. Keliman bisa dalam ukuran yang persis sama, atau berbeda dalam panjang atau lengkungannya. Sangat penting untuk menyatukan torehan (*notch*) dan menjaga tepi setiap bahan/kain menjadi satu. Contoh-contoh *contouring*: Menyatukan kerah dasar pada garis leher, Menyatukan kerah dua potong yang sederhana, Menyatukan *yoke* berbentuk sederhana pada korset dan Menyatukan ikat pinggang yang sederhana pada rok.Keahlian menyatukan dua bagian yang berlawanan, yaitu, kurva cembung dan cekung, mengharuskan operator mesin untuk melepaskan secara bersamaan tanpa menggores atau mengerutkan bagian manapun juga. Sangat diharapkan tidak terdapat kerutan atau kerusakan pada bagian yang telah selesai.

b.* Perubahan arah *(Directional change)

Perubahan ini dapat mencakup hal-hal berikut: Menjaga ketajaman titik atau sudut, misal, ujung kerah. Pemasukan 'V' pada *yoke*, garis leher, dll. h Jika perubahan arah tidak tepat, tampilan akhir akan menjadi kurang baik. Bentuk sudutnya akan melengkung, bentuk pinggiran kerah akan berbeda, dan/atau pemasukan 'V' yang tidak tepat di tengah.

c.* Titik-titik pemberhentian kritis *(Critical stopping points)

Hal ini dapat termasuk padaada pinggir bibir saku**,** menjahit keliman untuk pembuka (zipper)**,** Menjahit keliman untuk titik yang tepat sehingga dapat pemakaian, misal, zipper atau *godet*.

Prosedur pegawasan mutu proses penjahitan dilakukan sebagai berikut adalah:

a. Pemeriksaan persiapan dan proses penjahitan

- Memeriksa potongan-potongan yang dikerjakan untuk menyakinkan semua potongan-potongan komponen benar – dalam hubungannya dengan persyaratan kerja seperti desain, warna, dan ukuran
- Memeriksa kesiapan peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk pengkonstruksian bagian-bagian komponen garmen warna benang, dan alat bantu lainnya.
- Melakukan pemeriksaan dan meyesuaikan mesin-mesin untuk meyakinkan bahwa mesin-mesin tersebut bekerja dan Mengawasi dan mengujicoba performa mesin-mesin apakah mampu menghasilkan kualitas jahitan yang baik sesuai standar.
- Mengidentifikasi persyaratan-persyaratan untuk pekerjaan tersebut.
- Memeriksa kebesihan dan kesiapan area kerja

b. Pemeriksaan Mutu Jahitan

- Periksa hasil jahitan berdasarkan persyaratan teknis yang diminta pihak pembeli (buyers) atau spesifikasi produk yang diminta seperti jumlah *stitch* per inchi (SPI), tegangan jahitan, jarak jahitan dari pinggir kain, jahitan tidak boleh ngambang atau loncat atau ada sambungann dan lainnya
- Periksa setiap ujung bagian akhir jahitan, benang kancing, ujung benang obras, ujung benang pada jahitan bartack dan lain-lain. Seluruh ujung benang harus dapat disembunyikan atau terpotong rapi tanpa sisa.
- Periksa seluruh kain pada garmen, apakah ada sisa potongan benang yang masih menempel di kain, atau sisa benang yang terselip di bekas jahitan. Diharapkan tidak satu benda asing pun yang menempel pada produk garmen, dan seluruhnya harus dalam keadaan bersih dan rapi.
- Lakukan pemeriksaan kembali terhadap keseluruhan hasil jahitan berupa: pencatatan ukuran komponen garmen bagian kiri dengan bagian kanan, misalnya; panjang sisi luar badan sebelah kiri harus sama dengan panjang sisi luar badan sebelah kanan (left out-seam sama dengan right out-seam), panjang sisi dalam badan bagian kiri apakah sudah sama dengan panjang sisi dalam badan sebelah kanan.
- Spesifikasi ukuran pada dasarnya memberikan informasi mengenai batas toleransi maksimum penyimpangan ukuran komponen garmen yang kita buat terhadap ketentuan/ukuran standar atau standar pembeli.

E. CARA MENERAPKAN K3 DALAM MENJAHIT

1. Sikap tenang dan serius, tidak terburu-buru dalam bekerja
2. Menjaga lingkungan kerja selalu bersih dan rapi
3. Tempat kerja tidak licin
4. Ruang cukup cahaya dan ventilasi
5. Memakai pakaian kerja/celemek sebelum menjahit
6. Memakai alas kaki saat menjahit
7. Mengikat rambut yang panjang dan tidak dibiarkan terurai yang dapat mmengganggu bekerja/ jilbab ditali kebelakang
8. Memakai masker dan alas kaki
9. Saat bekerja tangan selalu bersih
10. Posisi duduk tegak saat menjahit
11. Memastikan aliran listrik/kabel disekitas aman
12. Tidak menyentuh/memegang kabel yang dialiri listrik dengan tangan basah atau tanpa alas kaki
13. Tidak meletakkan peralatan menjahit diatas meja mesin saat mesin dijalankan

14. Tidak meletakkan makanan dan minuman dan benda lain yang dapat mengganggu/mengotori meja mesin
15. Menggunakan bantalan jarum saat bekerja, dan tidak menyimpan/menggigit jarum di mulut
16. Memotong benang dengan gunting, tidak menggunakan gigi
17. Menyimpan dan mengembalikan alat dan bahan menjahit ke tempatnya dalam keadaan bersih dan tertata rapi
18. Membersihkan dan merapikan tempat kerja setelah selesai bekerja

HANDOUT

Nama Sekolah	: SMK N 3 KLATEN
Program/Paket Keahlian	: Tata Busana
Kelas/Semester	: XI / Gasal
Standar Kompetensi	: Pembuatan Busana Industri
Kompetensi dasar	: Menjelaskan teknik penyeterikan busana rumah secara industri dan Menyeterika busana rumah secara industri
Alokasi waktu	: 5jam @45menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan mampu :

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian menyetrika.
2. Siswa dapat menjelaskan tujuan menyetrika.
3. Siswa dapat mengidentifikasi alat dan bahan untuk menyetrika.
4. Siswa dapat menjelaskan fungsi dari setiap alat dan bahan untuk menyetrika.
5. Siswa dapat menjelaskan teknik penyetrikaan busan rumah secara industry
6. Siswa dapat menjelaskan kriteria mutu hasil setrika.
7. Siswa dapat menyetrika busana rumah secara industri

B. Materi Pelajaran.

1. Pengertian Menyetrika

Menyetrika adalah suatu cara menghilangkan kerutan dari pakaian dengan alat yang dipanaskan sehingga pakaian licin atau halus. Alat yang biasanya digunakan untuk hal ini juga disebut "setrika".

Seiring dengan perkembangan zaman berdapat berbagai macam bentuk setrika yang juga semakin berkembang. Setrika kuno dibuat dari besi yang diisi arang membara. Saat ini setrika kebanyakan dibuat dari aluminium dan baja tahan karat, dengan sumber panas dari listrik. Di dalam setrika terdapat thermostat yang mengendalikan suhu. Selain itu beberapa setrika modern juga dapat mengubah air menjadi uap air untuk membasahi pakaian. Setrika panas yang sedang tidak digunakan harus diletakkan tegak lurus sehingga tidak membakar permukaan di bawahnya dan menyebabkan kebakaran. Selain itu terdapat juga setrika nirkabel yang dipanaskan di sebuah docking station, dan setrika portable yang bentuknya kecil untuk menyetrika dasi atau untuk dibawa bepergian. Selain Setrika diberi thermostat, ada juga thermofuse yang digunakan untuk pengaman yang fungsinya sama seperti sikring, namun pada suhu panas yang melewati batas toleransi thermofuse akan putus.

o (Setrika Arang) Gambar

2. Tujuan Menyetrika

Tujuan dari *pressing* adalah untuk :

a. Menghilangkan kerutan atau menghaluskan bekas-bekas lipatan yang tidak diinginkan
b. Membuat lipatan-lipatan yang dinginkan.
c. Membentuk mencetak busana sesuai dengan lekuk tubuh, untuk mempersiapkan busana ke proses berikutnya
d. Memberikan penyelesaian akhir pada busana setelah proses pembuatan untuk menambah kerapihan dan keindahan

3. Alat Dan Bahan Menyetrika

Berikut ini adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses menyetrika busana. Setiap alat dan bahan yang digunakan memiliki fungsi yang berbeda-beda, berikut ini adalah fungsi dari setiap alat dan bahan yang digunakan dalam menyetrika :

a. Meja Setrika / Papan Setrika

Papan setrika ini sebelum dipergunakan harus disetel terlebih dahulu tentang tinggi rendahnya papan tersebut disesuaikan dengan orang yang menggunakan sehingga tidak melelahkan.

b. Setrika biasa

Seterika adalah salah satu alat untuk menyetrika, sebaiknya dipilih seterika yang ada pengatur panasnya, karena ada bahan pada suhu tertentu tidak tahan panas seperti silk.

c. Setrika Uap

Setrika uap adalah salah satu setrika yang tidak penggunaannya tidak perlu membutuhkan pelembab, karena ada bagian tertentu yang disi air, apabila tombol ditekan maka akan mengeluarkan uap.

Sebelum menyetrika sebaiknya seterika di coba pada lap pencoba, agar pakaian tidak gosong atau kotor.

d. Setrika Uap Industri

Setrika uap yang digunakan pada industri busana berbeda dengan setrika uap untuk konsumsi rumah tangga, karena setrika uap untuk industri busana mempunyai mesin tenaga uap tersendiri. Dengan setrika uap akan menghasilkan seterikaan yang lebih rapi atau tidak menimbulkan bekas-bekas putih atau efek mengkilap pada bahan yang disetrika.

e. Papan Setrika Lengan /Seam Roll

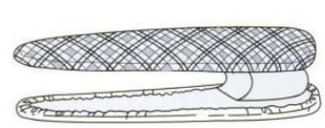

Papan setrika lengan ini dapat dipakai untuk menyetrika bagian pakaian yang kecil di samping untuk lengan juga dipakaian bayi dan kampuh-kampuh bahu yang perlu sekali dimasukkan lobang lengan pada papan ini akan lebih mudah.

f. Alat Penyemprot

Alat ini dipakai jika setrika bukan uap. Bagian-bagian pakaian yang akan disetrika dibasahi menggunakan alat penyemprot ini. Apabila akan memampat semua bahan yang berkilau harus dialas dengan lap pemampat dibasahi dan disemprot baru disetrika.

g. Lap Pemampat

Lap pemampat ini ada 2 yaitu bahan yang tebal dari flanel dan yang tipis dari katun. Kegunaan lab yang tebal digunakan pada bahan yang berkilau sedang yang tipis / katun digunakan untuk bahan yang tahan panas *(cheesecloth).*

h. Lap Pencoba

Untuk lap pencoba ini disediakan di dekat setrika, setiap kali akan menyertika dicobakan terlebih dahulu pada lap pencoba baru pada bahan.

Tujuan dari kegiatan ini agar apabila kotor tidak langsung pada bahan, dan jika alat setrikanya panas tidak langsung pada bahan sehingga gosong.

Yang perlu diperhatikan lap pencoba dapat menggunakan perca dari setiap bahan yang akan diseterika, karena dapat mengetahui kekuatan panas seterika tersebut pada bahan. Misalnya : jika terjadi kerut pada kain, yang disebabkan oleh panas seterika maka hal ini dapat mengurangi nilai busana.

i. Tailor's Ham / Pressing Ham

Tailor's ham ini adalah alat pemampat yang berbentuk silinder atau melengkung, membulat yang dapat dibuat sendiri seperti bantal, digunakan untuk memampat bagian-bagian yang sulit dan melengkung seperti garis-garis bias pada prinses menuju ke pinggang (melengkung) dan bagian-bagian lain yang tidak datar.

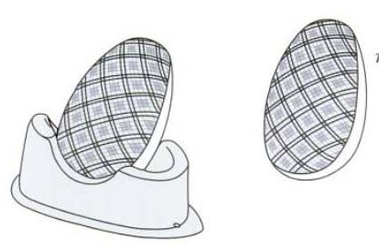

j. Papan Pemampat / Clapper

Papan pemampat ini dibuat dari kayu yang sudah dihaluskan, gunanya adalah untuk menstabilkan bahan yang sudah dimampat. Agar tidak berubah bentuk. Misalnya bahan dari wol, setelah dimampat setrika diangkat, lalu digantikan oleh papan pemampat ini sampai

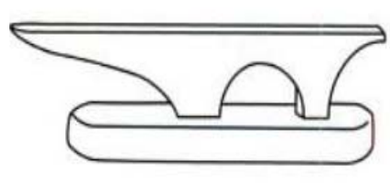

panasnya berkurang, sebab kalau langsung dilepas tidak ada manfaatnya papan pemampat ini.

k. Mesin Pemampat / Mesin Press

Apabila ada mesin pemampat seperti di atas lebih praktis lagi tanpa alat pelembab yang lain. Pemakaiannya seperti mesin foto copy. Bahan diletakkan lalu ditutup, tekan tombol sesuai dengan aturan yang dikehendaki. Jika ada pengatur waktu nanti akan dapat membuka sendiri sehingga hasilnya lebih bagus rapi dan tidak berubah bentuk.

4. Teknik atau Cara Menyetrika Bagian-bagian Busana

Untuk mendapat kwalitas produk pakaian yang baik dengan proses yang baik pula. Salah satunya teknik mempress atau pressing ada dua tahap pengepressan

a. *Pengepressan antara*

Pengepressan antara yaitu pada saat proses penjahit dilakukan pressing pada bagian-bagian pakaian yaitu setiap langkah menjahit di press seperti:

1) Pengepressan kampuh, yaitu kampuh bahu dan kampuh sisi. Setelah bahu dan sisi disambungkan sebelum disetrika terlebih dahulu kampuh dirapikan dan diberi guntingan untuk kampuh jahitan melengkung agar dapat menghasilkan bentuk lengkung yang bagus dan rapi.

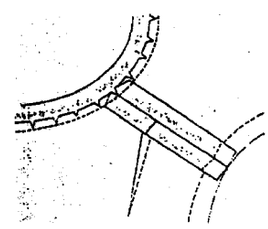

2) ntas a.

Lipit bentuk kup setelah dijahit kemudian diseterika. Diara pinggang. Pertama diseterika dari bagian buruk dengan disemprot terlebih dahulu kemudian dimampat atau dipres, pada saat mengepress dari baigian baik harus dialas dengan lap pemampat baru diseterika.

3) Melekatkan Fiselin

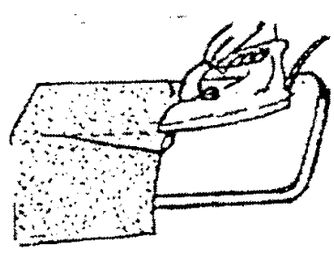

Untuk merekatkan f papan seterika kemudian disemprot/dialas basah lalu gosok tetapi ditekan-tekan agar tidak mulur atau beruba h proses pressing tersebut jangan dilipat atau ditekuk ingin agar selama proses pendinginan tidak mengalan

4) Pengepressar ah ainya.

Proses penyelesaian lapisan leher menurut bentuk (bulat) apabila dilakukan dengan tehnik pengepresan yang benar maka hasilnya akan diperoleh yang bagus rapi dan rata. Demikian juga untuk lapisan-lapisan pakaian yang lain.

5) Pengepr persiapan bagian-

b. Pengepressan

Pengepressan h jadi).

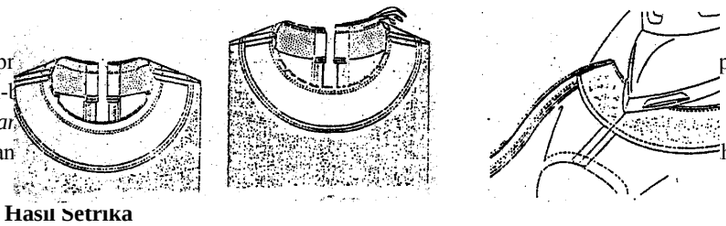

c. Kriteria Mutu Hasil Setrika

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat menyetrika diantaranya adalah penggunaan alat dan pengaturan suhu serta tatacara menyetrika dengan baik dan benar sehingga hasil menyetrika dapat memenuhi kriteria mutu. Berikut ini adalah kriteria hasil setrika yang memenuhi standar :

1) Hasil *pressing* melekat dan rata
2) Halus dan tidak bergelombang
3) Hasil pressing tidak mengkilap

d. Teknik penyeterikaan busana rumah secara industri (daster)

Untuk mendapat kualitas produk pakaian yang baik dengan proses yang baik pula. Salah satunya teknik mempress atau pressing ada dua tahap pengepressan

Pengepresaan antara

Pengepresaan antara yaitu pada saat proses penjahit dilakukan pressing pada bagian-bagian pakaian yaitu setiap langkah menjahit di press seperti :

1. Pengepressan kampuh yaitu kampuh bahu dan kampuh sisi, setelah bahu dan sisi di sambungkan
2. Pengepressan lipit seperti lipit hadap dan lipit-lipit lainnya bila ada
3. Pengepressan lapisan (Interlining) pada tengah muka, depun, kerah dan sebagainya
4. Pengepressan komponen-komponen seperti tutup kantong sebelum dipasangkan dan persiapan bagian-bagian lainya

Pengepressan akhir

Pengepressan akhir yaitu pengpressan yang dilakukan pada saat pakaian sudah siap (sudah jadi). Ini dapat dikerjakan dengan setrika press dan untuk di garmen dengan produksi.

Langkah – langkah menyetrika daster, sebagai berikut :

1. Menyetrika kampuh CF
2. Menyetrika saku
3. Menyetrika kampuh bahu
4. Menyetrika kampuh sisi
5. Menyetrika kampuh sisi lengan
6. Menyetrika kelim lengan
7. Menyetrika kelim bawah daster
8. Menyetrika rompok
9. Pressing

HANDOUT

Nama Sekolah : SMK N 3 KLATEN
Program/Paket Keahlian : Tata Busana
Kelas/Semester : XI / Gasal
Standar Kompetensi : Pembuatan Busana Industri
Kompetensi dasar : Menjelaskan teknik mengemas busana rumah secara industri dan Mengemas busana rumah secara industri
Alokasi waktu : 5jam @45menit

A. Tujuan Pembelajaran
   1. Siswa dapat menyebutkan macam-macam pengemasan
   2. Siswa dapat menyebutkan macam-macam bahan pengemasan
   3. Siswa dapat menjelaskan teknik mengemas busana rumah secara industri
   4. Siswa dapat mengemas busana rumah secara industri

B. Materi Ajar / Pembelajaran

Definisi Kemasan / *Packaging*

Membuat kemasan atau sering disebut *T-shirt Packaging* merupakan sebuah proses paling akhir *(finishing)* dari semua proses produksi sehingga produk siap dipasarkan. Pengemasan berfungsi sebagai pengaman produk, ada banyak fungsi lain yang tidak kalah penting sehingga tidak ada salahnya jika dalam membuat kemasan ini dipikirkan secara matang. Dengan membuat kemasan yang bagus, unik dan kreatif tentu akan lebih mampu menarik perhatian para konsumen sehingga juga mampu meningkatkan nilai jual sebuah produk.

Kemasan merupakan salah satu hal yang pertama kali akan dilihat oleh calon pembeli. Oleh karena itulah banyak perusahaan berlomba-lomba untuk membuat kemasan yang “berbeda” dari yang lain sehingga mampu menjadi pusat perhatian. Bahkan untuk beberapa kemasan yang kreatif dan unik, para pembeli tidak segan-segan untuk mengkoleksi kemasan tersebut sebagai barang pajangan

Ada banyak fungsi kemasan selain hanya sekedar sebagai pembungkus produk, misalnya kemasan bisa dijadikan sebagai sarana komunikasi, kemasan bisa dijadikan sebagai media promosi, bisa menunjukkan identitas perusahaan, dan lain segainya. Ada banyak contoh kemasan yang dapat dijadikan sebagai referensi.

Macam – macam kemasan, antra lain :

1. Kemasan terbuat dari bahan kayu

Kemasan kayu bentuk kotak. Untuk memunculkan kemasan yang eksklusif, bahan kayu bisa menjadi pilihan untuk mengemas. Bentuk kemasan bisa dieksplorasi sesuai dengan selera, bisa berbentuk kotak menggunakan kayu lapis, berupa tabung kayu yang dibuat dengan mesin bubut, atau dengan bentuk-bentuk lain sehingga bisa memunculkan kesan yang unik.

2. Kemasan terbuat dari kayu bentuk tabung

   Jenis kayu yang biasa dipakai untuk pengemasan pada umumnya adalah jenis kayu lunak. Meski demikian beberapa jenis kayu keras yang mendekati densitas kayu lunak juga dapat dipakai sebagai bahan kemasan kaos. Sampai saat ini diketahui terdapat 400-an spesies kayu lunak yang bisa dibuat sebagai kemasan.

3. Kemasan kaos terbuat dari bahan kertas

Bahan kemasan yang terbuat dari kertas juga menjadi salah satu kemasan yang banyak digunakan oleh produsen kaos. Untuk menampilkan sesuatu yang unik dari kemasan kertas ini, biasanya para produsen melakukan berbagai ekplorasi desain, bentuk dan juga jenis material kertas yang digunakan

Mengemas kaos dari kertas daur ulang

Kemasan kaos terbuat dari bahan kardus

kemasan dari kertas daur

ulang

kemasan dari kertas daur ulang berbentuk es krim

kemasan terbuat dari kertas berbentuk kaos

Dari sebagian besar kemasan kaos yang terbuat dari kertas, kemasan yang memiliki kesan unik biasanya terbuat dari jenis kertas samson ataupun kertas daur ulang. Dengan menggunakan jenis kertas tersebut, kesan yang ditimbulkan adalah klasik, jadul namun tetap elegan.

4. Kemasan kaos terbuat dari bahan sterofoam

Sterofoam hingga saat ini masih tetap banyak digunakan sebagai kemasan produk meski jenis bahan ini tidak begitu ramah lingkungan. Dengan sifatnya yang mudah dibentuk, tahan lama, ringan dan murah harganya, sterofoam juga bisa dijadikan sebagai kemasan kaos.

Contoh kemasan kaos terbuat dari bahan sterofoam

5. Kemasan dalam bentuk Plastik

Selain untuk menghambat panas ternyata plastik juga memiliki banyak manfaat. Hampir separuh peralatan dan benda-benda di dalam rumah terbuat dari plastik. Peralatan makan, peralatan elektronik, botol-botol kemasan perawatan kecantikan, dan masih banyak lagi. Bahkan hal sepele seperti kemasan makanan juga mengunakan plastik. Plastik memang sangat dibutuhkan untuk mempermudah aktifitas manusia dan memberikan banyak manfaat yang tak terduga. Seperti plastik baju yang sering digunakan meski tidak jarang dibuang begitu saja. Namun sebelumnya plastik telah memberikan manfaat besar jika diperhatikan dari awal penggunaannya sampai ke tangan para konsumen.

Plastik kemasan baju memiliki banyak manfaat yang sering diabaikan antara lain:

a. Plastik kemasan baju tahan tidak mudah robek.
b. Plastik kemasan baju harganya relatif terjangkau.
c. Plastik kemasan baju dapat dipakai berulang-ulang selama kondisinya masih bagus.

d. Plastik kemasan baju mempercantik tampilan sehingga menarik minat para pembeli

Dengan plastik untuk mengemas baju maka pedagang dapat menyimpan dan mengelompokkan beberapa baju berdasarkan model dan ukuran. Itu akan memudahkan mereka dalam penyimpanan dan pencarian baju yang dijual. Kemudian setiap pembeli dapat melihat corak dan motif tanpa harus membuka satu-persatu barang dagangan. Penjual juga dapat meyakinkan kepada para pembeli bahwa baju-baju dalam kemasan masih baru dan dalam kondisi baik.

Para pembeli sering memilih-milih baju yang digantung dan dilipat. Mereka akan membuka satu persatu untuk mencari baju yang diinginkan. Hal ini membuat pedagang harus melipat dan merapikan kembali sebagai bentuk pelayanan pada konsumen. Namun intensitas kontak fisik antara tangan pembeli dan baju yang dijual dapat meninggalkan noda bahkan jamur pada kondisi lembab dalm kurun waktu yang lama. Belum lagi baju-baju yang digantung dan dipanjang tanpa penutup tentu rawan terkena debu, ditambah baju-baju yang dipanjang di patung juga akan terkena paparan sinar matahari yang dapat menyebabkan warna baju akan memudar. Hal ini dapat menyebabkan baju menjadi tidak laku karena pembeli kurang tertarik. Ada baiknya jika baju-baju yang digantung atau dipajang dapat diganti dalam beberapa waktu tertentu untuk kemudian disimpan dalam plastik.

Plastik kemasan baju terdiri dari beberapa ukuran yang dapat menyesuaikan ukuran baju. Desain plastik umumnya bening dengan perekat pada salah satu ujung (atas/bawah). Cara menggunakannya cukup mudah, hanya dengan melipat baju dengan ukuran yang lebih kecil dari plastik. Sisakan beberapa centimeter (2-3 cm) untuk ukuran atas bawah dan kanan kiri untuk ketebalan baju. Karena jika baju dilipat sesuai ukuran plastik maka kemungkinan baju akan terlipat saat berada di dalam. Masukkan baju ke dalam plastik pada posisi yang benar. Posisi yang benar adalah perekat tidak akan terlihat dari bagian depan baju atau tersembunyi di belakang. Dengan kemasan plastik maka baju akan terlihat rapi, bersih, dan menarik bagi konsumen.

6. Polybag/kantong plastic untuk mengemas busana agar terhindar dari kotoran, dan kekeusutan

7. Kemasan karton

Kemasan karton digunkan untuk mengemas busana dalam jumlah cukup besar. Ukurannya per dozen atau lebih dalam satu karton. Isi dalam satu karton

ketentuan pengelompokkanya disesuaikan dengan lembar order/ketentuan pengepakan order/ketentuan pengepakan




8. Gantung

   Kemasan gantung inu dipakai busana khusus, misalkan kebaya dan busana casual yang siap mau dipakai.


HANDOUT

Nama Sekolah : SMK N 3 KLATEN
Program/Paket Keahlian : Tata Busana
Kelas/Semester : XI / Gasal
Standar Kompetensi : Pembuatan Busana Industri
Kompetensi dasar : Menjelaskan harga jual busana rumah secara industri dan Menghitung harga jual busana rumah secara ndustri
Alokasi waktu : 5jam @45menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan aspek-aspek perhitungan harga jual (harga pokok, biaya produksi, upah, biaya penyusutan, keuntungan)
2. Siswa dapat menjelaskan prosedur menentukan harga jual busana rumah secara industri
3. Siswa dapat menghitung harga jual busana rumah secara industri

B. Materi Ajar / Pembelajaran

1. Perhitungan Harga Jual Secara Industri

   Penentuan harga jual pada industri busana jadi berbeda-beda, hal yang mempengaruhi harga adalah kualitas dari busana jadi (dari proses pembuatannya) dan kualitas dari bahan tekstil yang digunakan.

   Tiga macam jenis industri busana jadi sebagai berikut :

   a. Industri busana jadi dengan kualitas tinggi, biasanya harga jualnya mahal, karena diproduksi sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dan dilakukuan secara teliti, mengikuti standar kualitas yang ketat, dirancang oleh disainer ternama. Konsumennya tingkat ekonomi mengenah ke atas.
   b. Industri busana jadi dengan kualitas menengah, biasanya harga jualnya tidak terlalu mahal diproduksi dengan standar kualitas local, konsumennya pada tingkat ekonomi menengah
   c. Industri busana jadi yang kurang baik, harga jualnya rendah, memproduksi dalam jumlah besar terkadang kurang memperhatikan kualitas baik kualitas produksi maupun kualitas bahan tekstinya. Konsumennya tingkat ekonomi rendah

Dalam melalukan kalkulasi diperlukan beberapa perhitungan : harga pokok, harga jual

a. Harga pokok

Yang termasuk harga pokok dalam suatu industri terdapat dua bagian antara lain :

1) Biaya produksi langsung terdiri dari :
   a) Bahan utama, merupakan bahan pokok yang digunakan untuk membentuk produk busana jadi, dalam hal ini kain yang digunakan untuk memproduksi daster.
   b) Bahan tambahan, yaitu bahan yang digunakan untuk mendukung terciptanya produk busana jadi, dalam hal ini untuk produk daster diperlukan bahan tambahan : benang, kancing, vislien, kain polos.
   c) Upah langsung, yaitu upah yang diberikan kepada pekerja yang secara langsung bekerja untuk menjadikan produk jadi.
2) Biaya produksi tidak langsung, yaitu biaya yang mmebantu secara tidak langsung dalam memproduksi daster. Biaya ini dapat juga diperhitungkan dengan tariff berdasarkan prosentase dari biaya langsung atau berdasarkan jam kerja atau metode lain yang lebih

   Contoh biaya tidak langsung produksi busana jadi, antara lain :
   a) Gaji staf disain
   b) Pembuatan samppel produksi
   c) Gaji pegawai adminitrasi
   d) Keuangan barang + listrik +gedug (penyusutan)
   e) Komisi penjualan
   f) Diskon penjualan
   g) Promosi dan servis penjualan
   h) Asuransi, dll

2. Harga jual

Harga jual adalah hasil pendapatan dari produksi yang terdiri dari

Biaya langsung + biaya tidak langsung + pajak + laba

Perhitungan harga jual setiap industri busana jadi berbeda-beda prosentasenya, tetapi yang menjadi dasar perhitungan adalah sama. Perhitungan harga jual ada 2 cara, yaitu

a) Harga jual 100%

1) Biaya langsung = 50%
2) (Biaya tidak langsung + laba + Laba bersih) = 50%

b) Modal 100%
1) Biaya langsung =100%
2) Biaya tidak langsung = X %
3) Pajak = Y %
4) Laba bersih = Z %
Harga jual = 100% = X%+Y%+Z%

Contoh I Perhitungan Biaya Langsung Produk Rok
Corak Bahan : Polos
Style : 1027

Warna : salem
Asal bahan : Coton & Polyester
Ukuran : S, M, L
Pemeliharaan : Wash & Wear
Harga : Rp 159200
Size :
S =21
M= 30
L = 10

Bahan Utama	Jumlah	Sat	Harga Sat (Rp)	Total (Rp)
Drill	2	m	24000	48.000
Jumlah harga bahan utama				48.000
Bahan Tambahan				
Vuring	1,5	m	18.000	27.000
Kain Keras	0,25	m	15.000	3,750
Kancing kait	1	psng	1000	1000
Benang	0,25	Gulung	5000	1,250
Ritsliting 17,5 cm	1	Buah	2500	2500
label	1	Buah	500	500
Pembungkus	1	Poly bag	1000	1000
Control kualitas	1	keg	150	150
Jumlah harga bahan tambhan (Rp)				37.150
upah				900
Tukang potong				1000
operator				6500
Tukang pressing				700
asuransi				610
Pemgiriman barang				1000

Jumlah upah (RP)				10.710
Jumlah biaya langsung (Rp)				95.860

Contoh Perhitungan Harga Jual Produk Rok

No	Uraian	Harga (Rp)	Rata-rata %
1	Biaya Lansung		
	1. Bahan utama 2 m @24.000	48.000	25 %
	2. Bahan tambahan	37.150	19%
	3. Upah	10.710	6%
	Jumlah biaya langsung	95.860	50 %
2	**Biaya tidak langsung**		
	1. Staf disain + pembuatan pola	4300	2,2 %
	2. Pegawai adminitrasi	5280	2,8 %
	3. Penyusutan barang	5200	2,7 %
	4. Sewa gedung	5000	2,6 %
	5. Komisi penjualan	3840	2,0 %
	6. Diskon penjualan	3840	2,0 %
	7. promosi	2400	1,3 %
	8. lain-lain	960	0,5 %
	Jumlah biaya tidak langsung	30820	16,1 %
	Harga pokok	126680	66 %
3	**Pajak 10% dr biaya langsung**	9586	10%
4	**Laba bersih**	22934	24 %
5	**Harga jual rok/pice**		100 %

CONTOH II KALKULASI
HARGA PRODUK KONVEKSI

PERHITUNGAN (Memproduksi Rok)

A. Direc Cost:

1. Harga Bahan Nagata Drill

= 5m x Rp 36.000
= Rp 180.000 (35%)

2. Triming (Penunjang)

Rit : 6 biji x Rp 1500 = Rp 9000
Hak Kait : 6 biji x Rp 500 = Rp 3000
Obras : 6 baju x Rp 1000 = Rp 6000
= Rp 18000 (0.08%)

3. Tenaga kerja (Ongkos jahit)

35% + 0,08 % = 35,08%
56% - 35,08 % = 20,92% x 5,142

= Rp 107.570

B. Indirect Cost:

1 a) 8 x Rp 5,142 = Rp 41,136

b) 9 x Rp 5,142 = Rp 46,278
c) 7 x Rp 5,142 = Rp 35,994
d) 7 x Rp 5,142 = Rp 35,994
e) 4 x Rp 5,142 = Rp 20,568
f) 2 x Rp 5,142 = Rp 10,284
Rp 190.254

Total Cost = Bahan Pokok + Penunjang + T. Kerja
= Rp 180.000 + Rp 18.000 + Rp 107.570 + Rp190.254
= Rp 495.824

2 Profit

= 7% x Rp 495.824
= Rp 34.707
Harga Jual = Rp 495.824 + Rp 34.707
= Rp 503531
6
= Rp 88.421

❖ 1 % = Rp 180.000
35%
= Rp 5,142 (1%nya)

Menghitung harga Jual

Harga Jual sebuah produk ditentukan dari Cost (Biaya) yang ditimbulkan untuk memproduksi ditambah profit (keuntungan).

Harga jual = *Cost* + Profit

Dalam produksi busana perlu mengendalikan *cost.* Perhitungan *cost* ini bertujuan untuk

a. Menghitung biaya yang diperlukan untuk pembuatan suatu produk
b. Sebagai dasar untuk menentukan keuntungan dan harga jual
c. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kegiatan produksi
d. Panduan mengendalikan proses produksi agar biaya produksi efisien.
e. Untuk dasar mengevaluasi efisiensi usaha dan daya saing produk

Komponen-komponen Biaya produksi *blouse* anttara lain

a. Biaya Langsung

Biaya langsung terdiri dari Biaya Bahan Baku (*Raw Materials Cost) dan Biaya Tenaga kerja.* Biaya bahan baku meliputi seluruh komponen bahan seperti bahan utama, bahan tambahan, bahan pelengkap, label dan kemasan. Biaya tenaga kerja adalah biaya untuk upah tenaga kerja yang langsung berkaitan dengan produksi

b. Biaya tidak langsung /Overhead Produksi

Meliputi biaya-biaya yang timbul kiabt berlangsungnya kegaitan produksi seperti biaya bahan pembantu / penolong, biaya upah tak langsung, iaya energi listrik dan bbm, biaya air, biaya penyusutan / depresiasi, biaya perawatan/ perbaikan, biaya bunga, biaya sewa tempat, biaya iklan/promosi, distribusi dan lainnya

Untuk menghitung biaya langsung sebuah produk busana diperlukan perhitungan beberapa komponen biaya berikut :

a. Biaya bahan baku per garmen

Biaya bahan baku/bahan utama umumnya dihitung berdasarkan hasil marker. Jika sebuah perusahaan menerima pesanan 6000 piece b*louse* dengan rincian ukuran S 1000 piece , M 2000 piece, L 2000 piece dan XL 1000 piece. Sehingga size razio S : M : L : XL adalah 1: 2 :2 :1 sehingga total size rasio adalah 6. Dari hasil marker layout seluruh size S, M, L XL berdasarkan size rasio diperoleh panjang marker 9 m dengan lebar bahan 150cm. Jika harga bahan rp 40.000/meter. Maka kebutuhan bahan ratarata per *piece* adalah

Panjang marker / size razio = 9m/6 = 1,5 meter

Maka biaya bahan utama per *piece* adalah 1,5 m x 40.000 = Rp 60.000

b. Biaya accessories (sablon, bordir, label, print, dsb)

Biaya asesoris pada blouse yang diperlukan adalah

Baiaya bordir = Rp. 5000

Biaya label harga, labl gantung dll = Rp. 2500

Kancing = Rp. 500

Sehingga total biaya asesories Rp. 8000

c. Biaya Jahit per garmen

Ongkos jahit dihitung berdasarkan target *output* dan biaya upah pekerja dalam kurun waktu tertentu. Misalnya pesanan sebanyak 6000 piece diselesaikan selama 1 bulan oleh 20 tenaga kerja. Jika upah tenaga kerja perbulan adalah Rp. 1.500.000 maka biaya tenaga kerja yang harus dibayarkan dalam 1 bulan adalah Rp 30.000.000. berdasarkan total biaya upah per bulan dapat dihitung ongkos jahit *per piece* adalah

Total Upah dalam 1 bulan /total piece dalam 1 bulan = 30.000.000 /6000 = Rp. 5 000

Biaya jahit per piece adalah = Rp. 5000 rupiah

d. Biaya Packing per garmen (hangtag, polybag, cartoon)

diantaranya adalah

biaya polybag = Rp. 500/piece

biaya label carton = Rp. 120/karton

Biaya carton = 1200/dozen (1 karton berisi 12 pakaian)

Jika satu akrton berisi 12 pice maka biaya karton per piece adalah

Rp 1200/12 = Rp 100

Biaya label karton adalah Rp 120/12 = Rp 10

Jadi total biaya untuk pengemasan per piece adalah = 500 + 10 + 100 = Rp 610

e. Biaya biaya lain

Biaya lain-lain adalaH biaya tidak langsung seperti biaya listrik, administrasi, perawatan, sewa gedung dll. Biaya lain lainn dalam 1 bulan produksi misalnya sebesar Rp 30. 000.000. Maka biaya lain lain per piece pakaian adalah

Rp 12.000.000/6000 piece =Rp 5000

Berdasarkan komponen diatas maka harga pokok/biaya produksi 1 piece busana adalah

Harga pokok/Cost = Biaya (bahan baku + asesoris + jahit + pengemasan + lain-lain)

= 60.000 +8000+5000+610+5000

= Rp 78.610

jika profit yang diambil adalah 50% dari biaya maka harga jual adalah

Harga Jual = Cost + profit

= 78.610 + (50% x 78.610)

= 78.610 + 39.305

= 117.915

Jadi harga jual adalah Rp. 117.915 bisa dibulatkan Rp. 118.000

Macam – macam Usaha Busana

Oleh : Normaliya Rizan Islamiyati

Pengertian Usaha Busana

Kata usaha di sini mengandung maksud adanya suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan suatu hasil dalam satu tujuan tertentu. Jika kita tinjau arti usaha dari sudut ilmu ekonomi perusahaan, ialah suatu organisasi yang dengan modal dan tenaga berusaha memenuhi kebutuhan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Dengan demikian pengelolaan usaha bearti cara penanganan atau pengaturan suatu usaha agar tercapai keuntungan semaksimal mungkin. Sedangkan busana secara umum adalah segala sesuatu yang di kenakan oleh seseorang dari ujung rambut sampai ujung kaki termasuk pelengkap busana, tatarias wajah dan tatarias rambutnya. Jadi usaha busana adalah bermacam-macam bentuk kegiatan usaha yang tercakup dalam bidang busana baik jasa maupun berupa produk.

Macam – macam usaha busana

Macam-macam usaha busana memiliki 3 macam sifat di antaranya :

- Sosial, antara lain terdapat pada : panti-panti sosial dan lembaga permasyarakat.
- Komersial, antara lain : kursus-kursus menjahit, modiste, mode atelier, boutique (butik), konveksi, tailor, houte couture, garmen dan usaha perantara busana.
- Semikomersial, terdapat pada : rumah-rumah sakit dan atelier sekolah.

Usaha – usaha yang bersifat komersial

1. Kursus-kursus dalam usaha menjahit, adupun tingkat golongan di dalam kursus dapat di bagi menajadi 4 tingkat :

a. Tingkat ketrampilan dasar

pada tingkat ini diberikan pengetahuan dasar cara memotong dan menjahit pakaian yang akhirnya dapat menghasilkan penjahit yang masih sederhana yang dapat menjahit pakaian sendiri.

b. Tingkat costumiere

Tingkat ini lebih tinggi satu tigkat dari pada yang pertama. kursus ini merupakan tenaga menengah dan sudah sanggup menerima jahitan dari orang lain. Kursus ini juga berguna bagi ibu-ibu rumah tangga yang ingin mengisi waktu senggangnya dan dapat menambah nafkah disamping mendapat sebutan sebagai modiste.

c. Tingkat coupeuse

pada tingkatan kursus menjahit ini sudah diajarkan bebrbagai cara untuk mengubah model dan menyelesaikan pakaian seperti mantel-pak, jas, jas dan macam-macam model celana panjang. Kursus ini menghasilkan tenaga ahli yang sudah berhak membuka atelier, jika pekerjaan yang diterimanya khusus pakaian wanita dan anak-anak, atau tailor jika hanya menerima pakaian laki-laki saja.

d. Tingkat kursus guru menjahit

Kursus ini menghasilkan guru-guru menjahit yang sudah mempunyai wewenang untuk mengajar pada kursus-kursus menjahit.

2. Usaha modiste
3. Usaha mode atelier
4. Boutique (butik)
5. Usaha konveksi
6. Usaha perantara busana
7. Houte couture
8. Garmen

Konsep Dasar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Per.05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, (Sistem Manajemen K3) merupakan bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Berdasarkan Pasal 4 tentang Sistem Manajemen K3, terdapat 5 (lima) ketentuan yang harus perusahaan/pengusaha laksanakan, yaitu:

a. menetapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dan menjamin komitmen terhadap penerapan Sistem Manajemen K3

b. merencanakan pemenuhan kebijakan, tujuan dan sasaran penerapan keselamatan dan kesehatan kerja

c. menerapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja secara efektif dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung yang diperlukan untuk mencapai kebijakan, tujuan dan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja;

d. mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja keselamatan dan kesehatan kerja serta melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan;

e. meninjau secara teratur dan meningkatkan pelaksanaan Sistem Manajemen K3 secara berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.

Perencanaan penyelenggaraan usaha busana meliputi :

1 Pemilihan lokasi yang tepat dan memenuhi syarat :

a. Strategi , untuk butik di daerah elite sedangkan untuk usaha konveksi sebaiknya berdekatan dengan penghasil bahan baku dan bahan tambahan

b. Sarana-sarana pengangkutan, fasilitas air, dan listrik yang cukup

2. Mengenai bangunan, harus mempertimbangkan : kesehatan, khusus untuk butik yang menyenangkan dan berhawa segar: peraturan daerah setempat: luas bangunan tergantung dari besar kecilnya usaha. Pembagian ruangan dari mode atelier, butik, dan usaha busana konveksi masing-masing berlainan.

3. Stuktur organisasi : masing-masing berlainan tergantung dari besar kecilnya usaha dan banyak sedikitnya bagian-bagian yang ada.

Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan kerja merupakan keadaan terhindar dari bahaya saat melakukan kerja. Menurut Suma'mur (1987), keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengelolahannya.

Keselamatan kerja juga meliputi penyediaan Alat Pelindung Diri (APD), perawatan mesin dan pengaturan jam kerja yang manusiawi. Pendapat lain mengatakan keselamatan meliputi (1). Menegndalikan kerugian dari kecelakaan. (2). Kemampuan untuk mengidentifikasikan dan menghilangkan resiko yang tidak bisa diterima. Kesehatan kerja yaitu suatu ilmu yang penerapannya untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja melalui pemeriksaan kesehatan, pengobatan dan asupan makanan yang bergizi.

Jadi Pengertian K3 adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapan guna mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja ~~difilosofikan sebagai upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik~~ jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat makmur dan sejahtera.

Tenaga keselamatan dan kesehatan kerja

Pada prinsipnya sasaran atau tujuan dari K3 adalah :

- Menjamin keselamatan operator dan orang lain
- Menjamin penggunaan peralatan aman dioperasikan
- Menjamin proses produksi aman dan lancer

Peraturan perundangan No. 1 tahun 1970 Pasal 3 tentang Keselamatan Kerja ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja untuk :

- Mencegah dan mengurangi kecelakaan
- Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran
- Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan
- Memberikan kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya

Pengertian alat pelindung diri

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. Kewajiban itu sudah disepakati oleh pemerintah melalui Departement Tenaga Kerja Republik Indonesia.

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak tertuga dan tidak diharapkan. Biasanya kecelakaan menyebabkan kerugian material dan penderitaan dari yang paling ringan sampai pada yang paling berat

Jenis – jenis alat pelindung diri

Jenis APD adalah banyak macamnya manurut bagian tubuh yang dilindunginya (Suma'mur PK, 1989). Penggunaan alat pelindung diri di laboratorium / perusahaan ditentukan berdasarkan kesesuaian dengan potensi bahaya yang ada. Beberapa alat pelindung diri yang dapat dipilih sesuai jenis dan tempat kerja antara lain :

a) Kaca mata, Berfungsi sebagai pelindung mata ketika bekerja (misalnya mengelas).

b) Penutup telinga, , Berfungsi sebagai pelindung telinga pada saat bekerja di tempat yang bising., Berfungsi sebagai alat pengaman ketika menggunakan alat transportasi ataupun peralatan lain yang serupa (mobil, pesawat, dan alat berat)

c) Tali keselamatan, Berfungsi sebagai alat pengaman ketika menggunakan alat transportasi ataupun peralatan lain yang serupa (mobil, pesawat, dan alat berat)

d) Sepatu karet, Berfungsi sebagai alat pengaman saat bekerja di tempat yang becek ataupun berlumpur. Kebanyakan di lapisi dengan metal untuk melindungi kaki da benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia.

e) Sepatu pelindung, Seperti sepatu biasa, tapi dari bahan kulit dilapisi metal dengan sol dari karet tebal dan kuat. Berfungsi untuk mencegah kecelakaan fatal yang menimpa kaki karena tertimpa benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia.

f) Sarung tangan, Berfungsi sebagai alat pelindung tangan pada saat bekerja di tempat atau situasi yang dapat mengakibatkan cedera tangan. Bahan dan bentuk sarung tangan di sesuaikan dengan fungsi masing-masing pekerjaan

g) Masker, Berfungsi sebagai penyaring udara yang dihirup saat bekerja di tempat dengan kualitas udara buruk (missal berdebu, beracun).

Tujuan dan manfaat alat pelindung diri

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu usaha dalam melindungi tenaga kerja di tempat kerja / praktikan di laboratorium sehingga dapat mencapai produktivitas yang optimal. Salah satu wujud dari penerapan K3 adalah dengan menggunakan APD secara disiplin. Pengunaan APD merupakan suatu kewajiban. Pemanfaatan APD oleh tenaga kerja/praktikan sampai saat ini masih merupakan masalah rumit dan sulit dipecahkan.

Tujuan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah untuk melindungi tubuh dari bahaya pekerjaan yang dapat mengakibatkan penyakit atau kecelakaan kerja, sehingga penggunaan alat pelindung diri memegang peranan penting.

Dasar hukum alat pelindung diri

Induk dari peraturan perundang-undangan K3 adalah Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja atau bisa disebut dengan UU K3. Karena APD merupakan salah satu perwujudan dari K3 maka dasar hokum APD adalah UU K3 yang memang telah mengatur tentang APD. UU K3 menetapkan syarat keselamatan dan kesehatan kerja yang berkaitan dengan alat pelindung diri kepada pekerja.

Penerapan alat pelindung diri ditempat kerja

Semua jenis APD harus digunakan sebagaimana mestinya, gunakan pedoman yang benar-benar sesuai dengan standar keselamatan kerja. Sementara dalam Nurseha (2005), disebutkan beberapa APD yang dapat digunakan dalam pekerjaan di bidang busana atau ~~ketika pembelajaran di laboratorium busana. Alat pelindung tersebut antara lain :~~

a) Alat pelindung kepala
b) Alat pelindung telinga
c) Alat pelindung badan (baju pengaman / baju kerja)
d) Alat pelindung pernapasan
e) Alat pelindung tangan
f) Alat pelindung mata
g) Alat pelindung kaki

Penataletakkan alat pelindung diri

Terdapat beberapa langkah yang dapat ditempuh bagi perusahaan . laboratorium yang hendak menerapkan penggunaan APD. Langkah-langkah tersebut antara lain :

- Menyusun kebijaksanaan penggunaan dan pemakaian APD secara tertulis, serta mengkomunikasikannya kepada semua tenaga kerja/praktikan dan tamu yang mengunjungi perusahaan/laboratorium tersebut.
- Memilih dan menempatkan jenis APD yang sesuai dengan potensi bahaya yang terdapat di tempat kerja/laboratorium.
- Melaksanakan program pelatihan penggunaan APD untuk menyakinkan tenaga kerja/laboratorium agar mereka mengerti dan tahu cara menggunakannya. Untuk kegiatan praktikum di laboratorium dapat berupa penjelasan pentingnya dan cara penggunaan APD menerapkan penggunaan dan pemakaian APD serta pemeliharaannya secara berkala.

TERIMAKASIH

Teknik Menggunting Bahan Secara Industri

Oleh : Normaliya Rizan Islamiyati

Apa Itu Cutting ?

Cutting adalah proses kain mengikuti pola yang terdapat pada kertas marker, atau memotong kain dengan mengikuti pola yang terdapat pada kain sehingga diperoleh cutting sesuai pola ukuran garmen yang direncanakan.

Menentukan jenis mesin potong :

Sebelum memotong kain perlu mengetahui alat-alat dan mesin yang diperlukan dalam memotong kain, sehingga dalam memotong kain akan dihasilkan komponen-komponen pakaian yang sesuai dengan standar kualitas order dan mempunyai ukuran dan bentuk komponen yang tepat

1. Meja potong/spreading

   Meja potong adalah meja yang digunakan untuk menggelar kain. Dimensi meja sangat variatif tergantung kebutuhan produksi Meja umumnya panjang meja 3 – 15 meter dengan tinggi 0,75 – 1 meter dan lebar 1,20 – 2,60 meter.

2. Pemberat, klemp dan pin kain

Pemberat kain biasa terbuat dari baja, timah , besi atau bahan bahan lainnya yang dapat digunakan untuk menekan dan mengatur kerataan dan ketepatan posisi kain .

Macam – macam alat menggunting

a. Mesin pemotong kain manual

Gunting potong yang digerakkan oleh tangan. Seperti gunting yang biasa digunakan untuk memotong kain. Hanya untuk memotong 1-2 lembar kain.

b. Mesin potong kain semi otomatis.

Alat ini selain digerakkan dengan tangan juga menggunakan motor listrik untuk menggerakakan pisau potongnya. Beberapa jenis alat potong kain semi otomatis adalah

- Mesin potong kain pisau bundar (Round Knife *cutting*)

Pisau ini hanya bisa memotong dalam jumlah sedikit / terbatas dan untuk pemotongan yang lurus. Bila digunakan untuk memotong jumlah yang banyak dan bentuk lengkungan akan menghasilkan potongan yang tidak sama dengan bentuk pola, dengan kata lain potongan kain lapisan bawah berbeda ukuran dengan kain lapisan atas, diameter pisau bervariasi mulai dari 6 cm sampai dengan 30 cm. Gunting potong daya memiliki daya kurang lebih 100 Watt, memiliki pisau berdiameter antara 10 – 20 cm, berat sekitar mesin 3 kg.

- Mesin potong kain pisau lurus (*Straight Knife Cuting)*

Mesin potong ini tersedia dalam beberapa tipe sesuai ukuran panjang pisaunya 5 inchi – 13 inchi. Berat mesin antara 12 – 15 kg, Motor mesin 4000 dan berdaya 400 – 1000 watt. Mampu memeotong kain dengan ketebalan 5 – 30 inchi atau sekitar 50 – 10 lapisan kain, makin besar gerakan pisau pemotong maka semakin cepat proses pemotongan dan lebih memudahkan operator dalam mendorong pisau tersebut dan bisa memotong kain lebih banyak.

- Mesin potong kain *Band Knife*

Hasil potong pisau ini sangat akurat, terutama dipakai untuk pemotongan pola-pola kecil atau yang berbentuk aneh. Caranya : lapisan kain digerakkan kearah pisau yang berputar, sedangkan pisau sendiri diam.

Mesin ini digunakan untuk memotong bagian-bagian yang sulit dan banyak lengkungan. Misalnya bentuk lingkar leher, dan bentuk lingkar tangan. Selain itu alat ini juga dapat digunakan untuk memotong komponen yang kecil seperti kerah, manset. Untuk mendapatkan hasil potong dengan tingkat akurasi yang maksimum dianjurkan tinggi layer hanya mencapai 3 cm. Pola diberi penjepit besi agar tidak bergeser. Cara membelokkan komponen yang besar seperti untuk lingkar leher adalah dengan mendorong bagian belakang dari sisi yang dipotong.

- Mesin potong kain otomatis

  Mesin potong kain otomatis ini digerakkan oleh computer (Computer Aided Machine/CAM). Pada industri garmen yang berorientasi ekspor umumnya telah menggunkan mesin-mesin CAD/CAM. Computer Aided Design) dari pembuatan desain, pola hingga marker dilakukan dengan program computer. Selanjutnya hasil dari program CAD ini dimasukkan ada system CAM untuk dilakukan proses penggelaran kain ddan pemotongan kain dilakukan secara otomatis dikontrol dengan computer.

- Alat potong cetak (Dil Cutting), bentuk alatnya sama dengan pola dan bila tumpul tidak bisa dipakai lagi. Pemakaian bahan agak boros dan biasanya untuk memotong kerah, kantong, klep, manset dan sebagiannya.

- Laser Knife

Yaitu mesin potong automatic generasi terbaru yang sistem dan cara kerjanya adalah :

a. Pola / marker garmen yang akan diproduksi terlebih dulu direkam dengan sistem CAD / CAM

b. Hasil rekaman marker dipindahkan ke mesin potong yang telah diletakkan diatas meja. Potong dengan posisi kain siap untuk dipotong.

c. Mesin potong secara automatis akan bergerak sesuai dengan marker yang telah deprogram dengan sistem CAD / CAM

Tahap – tahap Proses *Cutting*

- Cek dan cocokkan komponen pola dengan komponen pola yang terdapat pada kertas marker apakah komponen pola sudah lengkap atau belum.
- Cek posisi komponen pola terpasang lurus/tegak lurus tidak boleh ada yang miring kecuali memang direncanaka potong miring, terbalik, ataupun double.
- Periksa lembar kain bagian atas sampai pada lembar kain bagian bawah dengan posisi kertas marker harus lurus, simetris dan datar.
- Pastikan penjepit telah terpasang sempurna di pinggiran kain sehingga kain tdak bergeser
- Siapkan mesin/pisau *cutting* yang tajam.
- Pasang pisau *cutting* pada kain dan di-set sesuai dengan ketebalan kain
- Pemotongan kain diawali dari bagian tepi dan pastikan memotong sesuai dengan kertas marker atau sampel
- Pemotongan kain dibagian yang berkerung dilakukan dengan dua tahapan dari arah kerung atas dan bawah bertemu di tengah.

Menentukan Cara cutting

1. Cara Cutting Interlining / Kain Keras

Cutting untuk interlining ban pinggang memanjang sesuai arah serat kain keras, hal ini bertujuan untuk menguatkan ban pinggang supaya tegak

2. Cara cutting Fabric / Kain

a. Cutting kea rah panjang kain

Metode cutting ini adalah metode cutting normal, dimana pada saat potong tidak perlu mempertimbangankan arah serat kain.

b. Cutting Bias / Miring

Metode cutting ini sangat tergantung kepada cara memotong, untuk metode ini perlu sekali memperhatikan arah potong.

Selanjutnya . . . .

c. Cutting untuk Fabric defect

Deffect Berdekatan

Dalam bagian ini yang perlu diperhatikan adalah apakah defect dari kain tersebut berdekatan dari posisi satu dengan yang lainnya atau menyebar berjauhan. Untuk posisi kain defect yang berdekatan dengan multi defect. Dimana setelah potong setiap komponen yang mempunyai defect akan diganti. Adapun untuk menghindari warna yang berbeda, maka pada setiap proses ampar diharuskan menyisakan kurang lebih 10 % dari tiap roll kain untuk tidak dipotong terlebih dahulu.

Deffect Berjauhan

Apabila defect kain letaknya berjauhan untuk menghindari cacat dalam garment.

Pengendalian Mutu Cutting

Hal – hal yang harus diperhatikan pada proses cutting antara lain :

. Keakuratan dalam cutting

Cutting harus akurat sesuai dengan tanda pola yang telah digambar pada marker agar pada waktu peraktikannya dapat menghasilkan pakaian dengan bentuk yang sesuai dengan model pakaian.

. Kebersihan hasil cutting

Kebersihan untuk setiap hasil cutting harus selalu dijaga, sehingga tidak menggangu proses berikutnya.

. Ketajaman alat potong

Kondisi ketajaman alat potong yang baik, tentunya akan memperlancar dalam proses cutting komponen kain yang akan di potong.

TERIMAKASIH

Materi tentang Belahan, Pengemasan, Penyetrikaan dan Harga Jual

Oleh : Normaliya Rizan Islamiyati

Macam –macam Sepatu Ritsliting

1. Sepatu ritlsiting sebelah

Fungsi : Digunakan untuk menjahit ritlsiting biasa

Cara kerja : Dipasang pada mesin jahit, saat akan dipakai pengukit sepatu diturunkan dan saat tidak dipakai pengukit sepatu naikkan jalannya berada disebalah ritlsiting yang akan dijahit. Sepatu jenis ini hanya mempunyai setengah bagian tapak besi, yang berfungsi menahan kain dan bagian yang kosong dibuat sedemikian rupa agar kepala ritlsiting dapat melaluinya dengan mudah dan tidak menghambat saat menjahit ritlsiting.

2. Sepatu Ritsliting Jepang

Fungsi : Digunakan untuk menjahit ritsliting jepang, ditengah sepatu mesin terdapat lubang untuk masuknya jarum.

Cara kerja sepatu mesin : Dipasang pada mesin jahit sesuai dengan keperluannya. Dan jalannya jarum melewati lubang tengah sepatu

Macam – macam Ritsliting

A. Coil Zipper, Dinamakan coil zipper karena bentuk dari *teeth* (gigi) *zipper* berbentuk gulungan panjang yang terbuat dari bahan polyester atau nylon. Ukuran zipper yang umum dipakai adalah #3, #5, #8 baik untuk yang jenis*Close End* maupun *Open End*

B. Metal Zipper, Sesuai dengan namanya, *teeth* (gigi) *zipper* terbuat dari bahan metal. Bahan metal yang biasa digunakan adalah *Brass* (kuningan), Aluminium dan Nikel. Ukuran *zipper* yang umum dipakai adalah #3, #54, #8 baik untuk yang jenis *Close End* maupun *Open End*.

C. Derlin Zipper (Vislon Zipper), Umumnya *zipper* jenis ini disebut Vislon zipper. Bentuk *teeth* (gigi) *zipper* mirip seperti *Metal Zipper* tetapi bahannya terbuat dari Resin Polyacetal atau bisa juga menggunakan Resin jenis lain, yaitu Polyethylene. Ukuran *zipper* yang umum dipakai adalah #3, #5, #8 baik untuk yang jenis *Close End* maupun *Open End*

D. Invisble Zipper, Kebanyakan orang menyebut *zipper* jenis ini sebagai Zipper Jepang. Tidak tahu pasti mengapa disebut seperti itu. Invisible zipper sangat mirip dengan Coil Zipper tetapi *teeth* (gigi) tersembunyi dibalik tape zipper. Pada umumnya *zipper* jenis ini banyak digunakan untuk Rok dan Gaun. Ukuran zipper jenis ini hanya satu, yaitu #3 dan hanya tersedia untuk *Close End* saja

E. Water Proof Zipper, *Zipper* jenis ini, digunakan untuk didalam air bertekanan. Biasa digunakan oleh penyelam, atau keperluan lain yang berada dibawah tekanan air

F. Fire Proof Zipper, *Zipper* ini digunakan untuk pakaian yang memerlukan ketahanan pada panas/api pada suhu tertentu. Digunakan pada baju-baju pemadam kebakaran, atau produk-produk yang memerlukan tingkat ketahanan tertentu terhadap panas atau api.

Closed-end (C)	Open-end [Separator] (O)	Two-way separator (M)	Zipper with double sliders(C)	Zipper with double sliders(CX)
				
			arranged in head-to-head relation	arranged in bottom-to-bottom relation

Keterangan :

- Closed end, zipper jenis ini pada bagian ujungnya terkunci (tidak bisa dilepas)
- Open end, zipper jenis ini pada bagian ujungnya dilepas
- Two way separator, slider bisa dibolak-balik (revesible) dan ujungnya bisa dilepas
- Zipper with double sliders (arrange head to head) memiliki 2 kepala slider (pengaturan dari kepala slider ke kepala slider)
- Zipper with double sliders (arrange in botom to bottom relation), memiliki 2 kepala slinder (pengaturan dari arah ujung masing-masing

Teknik menjahit ritsliting/tutup Tarik pada busana rumah

a. Menjahit ritsliting yang bagian kiri kanan sama

- Sambungkan bagian yang akan diberi tutup Tarik, sampai batas tutup Tarik akan dipasang
- Lipat kampuh tepat pada garis pola, dijahit dengan tusuk balut renggang agar tertutup
- Letakkann tutup Tarik dibagian buruk, jahit dari garis tengah 0,75 cm

b. Menjahit ritsliting yang bagian kiri kanan tidak sama

- Sambungan bagian yang akan diberi tutup Tarik, sampai batas tutup Tarik yang akan di pasang
- Lipat kampuh tepat pada garis pola, dijahit dengan tusuk baluk renggang agar tertutup
- Letakkan tutup Tarik dibagian buruk, jahit dari garis tengah muka pada sisi kiri dengan jarak 1 cm dari garis tengah dan bagian kanan dijahit pas pada lipatan kain

Definisi Belahan

Belahan adalah guntingan pada pakaian. Belahan pada umumnya terdapat pada tengah muka, tengah belakang, ujung lengan ataupun di tempat-tempat lain pada bagian-bagian pakaian. Pemakaian belahan busana disesuaikan dengan model busana atau desain.

Fungsi belahan

- Memudahkan membuka dan menutup pakaian.
- Hiasan atau variasi pada pakaian, dengan kancing atau penutup belahan.

Macam – macam Belahan

Belahan Langsung

- Belahan langsung yaitu belahan dan lapisan belahan dibuat sejalan dengan pola bagian badan. Pola belahan ini umumnya dipakai untuk blus, kemeja, gaun ditengah muka atau ditengah belakang.

Belahan berlapis

- Belahan berlapis yaitu belahan yang dilapisi dengan kain. Belahan yang dilapisi ini ada beberapa macam yaitu belahan satu lajur belahan, dan belahan dua lajur, belahan kumai serong dan belahan dilapis menurut bentuk. Belahan yang dilapisi dengan lajur ada 2 bentuk yaitu dua lajur sama dan satu lajur.

Belahan dua lajur

Belahan ini banyak dipakai untuk belahan blus, baju kaos laki-laki, ujung lengan kemeja. Belahan dua lajur ini juga ada yang sama bentuk dan ada pula yang tidak sama bentuk.

Belahan dua lajur sama

Belahan dua lajur yang sama bentuk bagian atas dan bagian bawah dan lebarnya juga sama

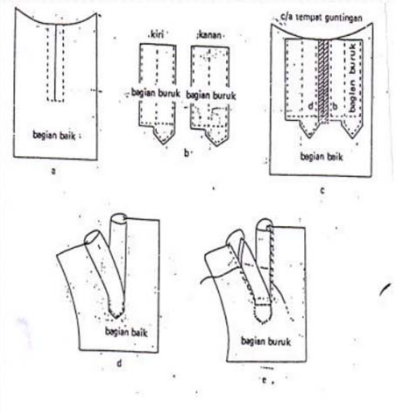

Gambar 52. Belahan dua lajur sama

Belahan dua lajur tidak sama untuk manset kemeja.

Untuk yang tidak sama bentuk, antara bagian atas dan bawah tidak sama lebarnya, umumnya digunakan untuk ujung lengan kemeja

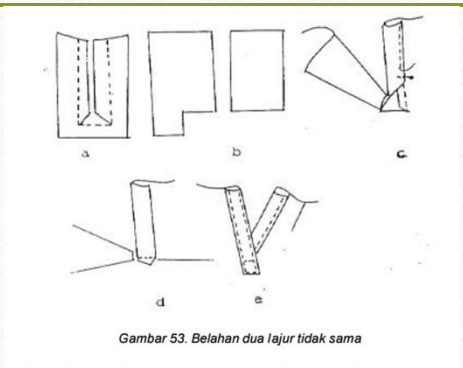

Gambar 53. Belahan dua lajur tidak sama

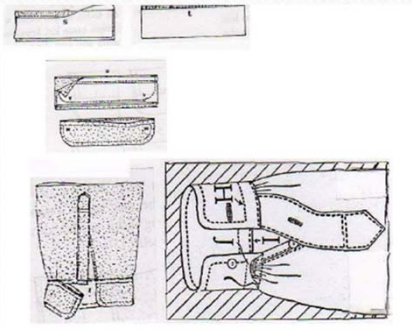

Belahan dengan Kumai Serong

Belahan dengan memakai kumai serong pada umumnya terdapat pada tengah muka pakaian.

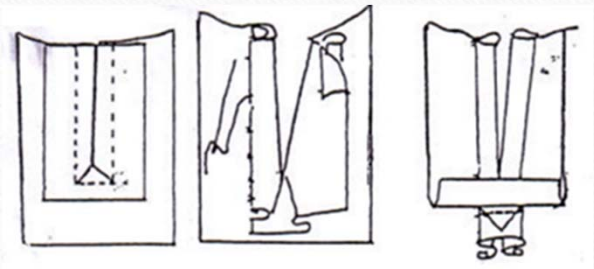

Gambar 54. Belahan dengan kumai serong

Belahan tutup tarik

Belahan tutup tarik adalah belahan yang dipasangkan tutup tarik (retsleiting). belahan ini pada umumnya dipakai untuk tengah belakang rok, gaun, baju kurung, celana, dan sebagainya. Banyak bentuk (model) dari tutup tarik dan banyak pula cara (teknik) pemasangannya yang disesuaikan dengan fungsinya.

Belahan Tarik simetris

Tutup tarik simetris biasanya dipasangkan pada belahan yang memakai kampuh seperti tengah belakang rok, blus, gaun, dan ada juga yang ditengah muka atau sisi. Tutup tarik/retsleiting yang dipakai adalah retsleiting biasa

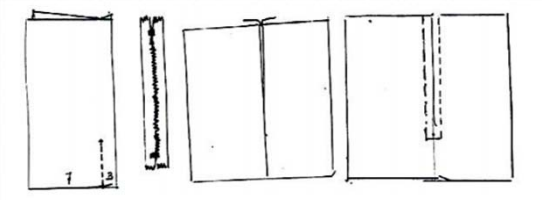

Gambar 57. Tutup tarik simetris

Belahan Tarik Asimetris

Tempat pemasangan sama dengan tutup tarik simetris, sama pada belahan yang pakai kampuh.

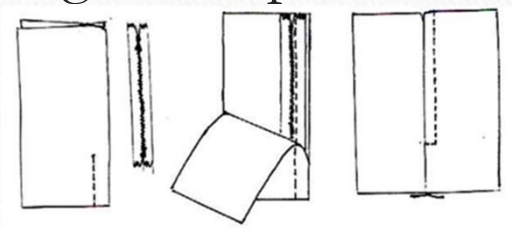

Gambar 58. Tutup tarik asimetris

Menyetrika

- Menyetrika adalah suatu cara menghilangkan kerutan dari pakaian dengan alat yang dipanaskan sehingga pakaian licin atau halus. Alat yang biasanya digunakan untuk hal ini juga disebut "setrika".

Tujuan Menyetrika

- Tujuan dari *pressing* adalah untuk :
- Menghilangkan kerutan atau menghaluskan bekas-bekas lipatan yang tidak diinginkan
- Membuat lipatan-lipatan yang dinginkan.
- Membentuk mencetak busana sesuai dengan lekuk tubuh, untuk mempersiapkan busana ke proses berikutnya
- Memberikan penyelesaian akhir pada busana setelah proses pembuatan untuk menambah kerapihan dan keindahan

Alat Dan Bahan Menyetrika

- Meja Setrika / Papan Setrika

Papan setrika ini sebelum dipergunakan harus disetel terlebih dahulu tentang tinggi rendahnya papan tersebut disesuaikan dengan orang yang menggunakan sehingga tidak melelahkan.

- Setrika biasa

Seterika adalah salah satu alat untuk menyetrika, sebaiknya dipilih seterika yang ada pengatur panasnya, karena ada bahan pada suhu tertentu tidak tahan panas seperti silk.

- Setrika Uap

Setrika uap adalah salah satu setrika yang tidak penggunaannya tidak perlu membutuhkan pelembab, karena ada bagian tertentu yang disi air, apabila tombol ditekan maka akan mengeluarkan uap

- Setrika Uap Industri

Setrika uap yang digunakan pada industri busana berbeda dengan setrika uap untuk konsumsi rumah tangga, karena setrika uap untuk industri busana mempunyai mesin tenaga uap tersendiri. Dengan setrika uap akan menghasilkan seterikaan yang lebih rapi atau tidak menimbulkan bekas-bekas putih atau efek mengkilap pada bahan yang disetrika.

- Setrika Uap Industri

Setrika uap yang digunakan pada industri busana berbeda dengan setrika uap untuk konsumsi rumah tangga, karena setrika uap untuk industri busana mempunyai mesin tenaga uap tersendiri. Dengan setrika uap akan menghasilkan seterikaan yang lebih rapi atau tidak menimbulkan bekas-bekas putih atau efek mengkilap pada bahan yang disetrika.

- Papan Setrika Lengan /Seam Roll

Papan setrika lengan ini dapat dipakai untuk menyetrika bagian pakaian yang kecil di samping untuk lengan juga dipakaian bayi dan kampuh-kampuh bahu yang perlu sekali dimasukkan lobang lengan pada papan ini akan lebih mudah.

- Alat Penyemprot

Alat ini dipakai jika setrika bukan uap. Bagian-bagian pakaian yang akan disetrika dibasahi menggunakan alat penyemprot ini. Apabila akan memampat semua bahan yang berkilau harus dialas dengan lap pemampat dibasahi dan disemprot baru disetrika.

- Lap Pemampat

Lap pemampat ini ada 2 yaitu bahan yang tebal dari flanel dan yang tipis dari katun. Kegunaan lab yang tebal digunakan pada bahan yang berkilau sedang yang tipis / katun digunakan untuk bahan yang tahan panas *(cheesecloth)*.

- Lap Pencoba

Untuk lap pencoba ini disediakan di dekat setrika, setiap kali akan menyertika dicobakan terlebih dahulu pada lap pencoba baru pada bahan.

Tujuan dari kegiatan ini agar apabila kotor tidak langsung pada bahan, dan jika alat setrikanya panas tidak langsung pada bahan sehingga gosong.

Yang perlu diperhatikan lap pencoba dapat menggunakan perca dari setiap bahan yang akan diseterika, karena dapat mengetahui kekuatan panas seterika tersebut pada bahan. Misalnya : jika terjadi kerut pada kain, yang disebabkan oleh panas seterika maka hal ini dapat mengurangi nilai busana.

- Tailor's Ham / Pressing Ham

Tailor's ham ini adalah alat pemampat yang berbentuk silinder atau melengkung, membulat yang dapat dibuat sendiri seperti bantal, digunakan untuk memampat bagian-bagian yang sulit dan melengkung seperti garis-garis bias pada prinses menuju ke pinggang (melengkung) dan bagian-bagian lain yang tidak datar

- Papan Pemampat / Clapper

Papan pemampat ini dibuat dari kayu yang sudah dihaluskan, gunanya adalah untuk menstabilkan bahan yang sudah dimampat. Agar tidak berubah bentuk. Misalnya bahan dari wol, setelah dimampat setrika diangkat, lalu digantikan oleh papan pemampat ini sampai panasnya berkurang, sebab kalau langsung dilepas tidak ada manfaatnya papan pemampat ini.

- Mesin Pemampat / Mesin Press

Apabila ada mesin pemampat seperti di atas lebih praktis lagi tanpa alat pelembab yang lain. Pemakaiannya seperti mesin foto copy. Bahan diletakkan lalu ditutup, tekan tombol sesuai dengan aturan yang dikehendaki. Jika ada pengatur waktu nanti akan dapat membuka sendiri sehingga hasilnya lebih bagus rapi dan tidak berubah bentuk

Teknik atau Cara Menyetrika Bagian-bagian Busana

- Pengepressan antara

Pengepressan antara yaitu pada saat proses penjahit dilakukan pressing pada bagian-bagian pakaian yaitu setiap langkah menjahit di press seperti:

1. Pengepressan kampuh, yaitu kampuh bahu dan kampuh sisi. Setelah bahu dan sisi disambungkan sebelum disetrika terlebih dahulu kampuh dirapikan dan diberi guntingan untuk kampuh jahitan melengkung agar dapat menghasilkan bentuk lengkung yang bagus dan rapi.
2. Pengepressan lipit seperti lipit pantas dan lipit-lipit lainya bila ada.

   Lipit bentuk kup setelah dijahit kemudian diseterika. Diarahkan ke sisi apabila kup pinggang. Pertama diseterika dari bagian buruk dengan disemprot terlebih dahulu kemudian dimampat atau dipres, pada saat mengepress dari baigian baik harus dialas dengan lap pemampat baru diseterika

3. Melekatkan Fiselin

Untuk merekatkan fiselin, bahan diletakkan rata di atas papan seterika kemudian disemprot/dialas basah lalu dimampat atau disetrika dengan tidak digosok tetapi ditekan-tekan agar tidak mulur atau berubah bentuk. Yang perlu diperhatikan setelah proses pressing tersebut jangan dilipat atau ditekuk melainkan diletakkan lurus sampai dingin agar selama proses pendinginan tidak mengalami perubahan bentuk.

4. Pengepressan lapisan (Interlining) pada tengah muka, depun, krah dan sebagainya. Proses penyelesaian lapisan leher menurut bentuk (bulat) apabila dilakukan dengan tehnik pengepresan yang benar maka hasilnya akan diperoleh yang bagus rapi dan rata. Demikian juga untuk lapisan-lapisan pakaian yang lain.

5. Pengepressan lapisan (Interlining) pada tengah muka, depun, krah dan sebagainya.

Proses penyelesaian lapisan leher menurut bentuk (bulat) apabila dilakukan dengan tehnik pengepresan yang benar maka hasilnya akan diperoleh yang bagus rapi dan rata. Demikian juga untuk lapisan-lapisan pakaian yang lain.

B. *Pengepressan akhir*

Pengepressan akhir yaitu pengepressan yang dilakukan pada saat pakaian sudah siap (sudah jadi).

Kriteria Mutu Hasil Setrika

- Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat menyetrika diantaranya adalah penggunaan alat dan pengaturan suhu serta tatacara menyetrika dengan baik dan benar sehingga hasil menyetrika dapat memenuhi kriteria mutu. Berikut ini adalah kriteria hasil setrika yang memenuhi standar :
    - Hasil *pressing* melekat dan rata
    - Halus dan tidak bergelombang
    - Hasil pressing tidak mengkilap

Teknik penyeterikaan busana rumah secara industri (daster)

Untuk mendapat kualitas produk pakaian yang baik dengan proses yang baik pula. Salah satunya teknik mempress atau pressing ada dua tahap pengepressan

Pengepresaan antara

- Pengepresaan antara yaitu pada saat proses penjahit dilakukan pressing pada bagian-bagian pakaian yaitu setiap langkah menjahit di press seperti :
- Pengepressan kampuh yaitu kampuh bahu dan kampuh sisi, setelah bahu dan sisi di sambungkan
- Pengepressan lipit seperti lipit hadap dan lipit-lipit lainnya bila ada
- Pengepressan lapisan (Interlining) pada tengah muka, depun, kerah dan sebagainya
- Pengepressan komponen-komponen seperti tutup kantong sebelum dipasangkan dan persiapan bagian-bagian lainya

Pengepressan akhir

- Pengepressan akhir yaitu pengpressan yang dilakukan pada saat pakaian sudah siap (sudah jadi). Ini dapat dikerjakan dengan setrika press dan untuk di garmen dengan produksi.
- **Langkah – langkah menyetrika daster, sebagai berikut :**

- Menyetrika kampuh CF
- Menyetrika saku
- Menyetrika kampuh bahu
- Menyetrika kampuh sisi
- Menyetrika kampuh sisi lengan
- Menyetrika kelim lengan
- Menyetrika kelim bawah daster
- Menyetrika rompok
- Pressing

Kemasan / Pengemasan Busana

Membuat kemasan atau sering disebut *T-shirt Packaging* merupakan sebuah proses paling akhir *(finishing)* dari semua proses produksi sehingga produk siap dipasarkan. Pengemasan berfungsi sebagai pengaman produk, ada banyak fungsi lain yang tidak kalah penting sehingga tidak ada salahnya jika dalam membuat kemasan ini dipikirkan secara matang. Dengan membuat kemasan yang bagus, unik dan kreatif tentu akan lebih mampu menarik perhatian para konsumen sehingga juga mampu meningkatkan nilai jual sebuah produk.

Kemasan merupakan salah satu hal yang pertama kali akan dilihat oleh calon pembeli. Oleh karena itulah banyak perusahaan berlomba-lomba untuk membuat kemasan yang "berbeda" dari yang lain sehingga mampu menjadi pusat perhatian. Bahkan untuk beberapa kemasan yang kreatif dan unik, para pembeli tidak segan-segan untuk mengkoleksi kemasan tersebut sebagai barang pajangan

Ada banyak fungsi kemasan selain hanya sekedar sebagai pembungkus produk, misalnya kemasan bisa dijadikan sebagai sarana komunikasi, kemasan bisa dijadikan sebagai media promosi, bisa menunjukkan identitas perusahaan, dan lain segainya. Ada banyak contoh kemasan yang dapat dijadikan sebagai referensi.

Macam – macam bentuk Pengemasan Busana

Macam – macam bentuk pengemasan busana, antara lain :

1. Kotak
2. Gantung
3. Plastik
4. Kayu tabung
5. Box


4
FOURTH
ANNIVERSARY
MMXII
LIMITED EDITION


Sm
Med
TSHIRT $15


FUHRER


Ice Cream ... Tshirt Pack
DESIGNSPOTTER


LIVE BREATH LIVE & SKATE
GET AIR
SK8R BOY


DUTCH LIKE THIS
Holy Shirt!
SPECIAL
"Limited Edition Hand Printed"
One-of-a-Kind

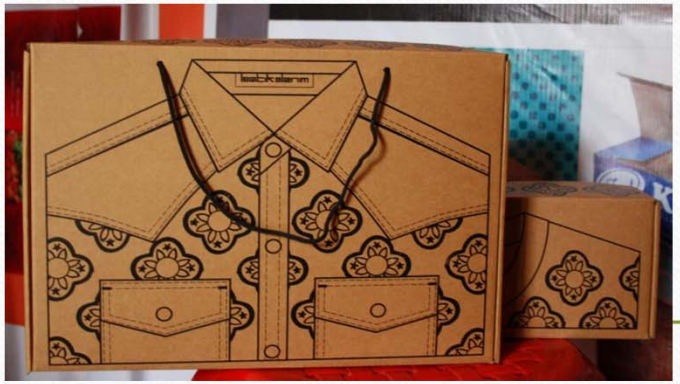


ZARA
resealable packaging/
plastik bisa ditutup buka
ZARA


DEMO
contoh penggunaan
bisa sablon sendiri
ALFA KIRANI SHOP

Perhitungan Harga Jual

Perhitungan Harga Jual Secara Industri

- Penentuan harga jual pada industri busana jadi berbeda-beda, hal yang mempengaruhi harga adalah kualitas dari busana jadi (dari proses pembuatannya) dan kualitas dari bahan tekstil yang digunakan.

Tiga macam jenis industri busana jadi sebagai berikut :

a. Industri busana jadi dengan kualitas tinggi, biasanya harga jualnya mahal, karena diproduksi sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dan dilakukuan secara teliti, mengikuti standar kualitas yang ketat, dirancang oleh disainer ternama. Konsumennya tingkat ekonomi mengenah ke atas.

b. Industri busana jadi dengan kualitas menengah, biasanya harga jualnya tidak terlalu mahal diproduksi dengan standar kualitas local, konsumennya pada tingkat ekonomi menengah

c. Industri busana jadi yang kurang baik, harga jualnya rendah, memproduksi dalam jumlah besar terkadang kurang memperhatikan kualitas baik kualitas produksi maupun kualitas bahan tekstinya. Konsumennya tingkat ekonomi rendah

Dalam melalukan kalkulasi diperlukan beberapa perhitungan : harga pokok, harga jual

a. Harga pokok

Yang termasuk harga pokok dalam suatu industri terdapat dua bagian antara lain :

Biaya produksi langsung terdiri dari :

- Bahan utama, merupakan bahan pokok yang digunakan untuk membentuk produk busana jadi, dalam hal ini kain yang digunakan untuk memproduksi daster.
- Bahan tambahan, yaitu bahan yang digunakan untuk mendukung terciptanya produk busana jadi, dalam hal ini untuk produk daster diperlukan bahan tambahan : benang, kancing, vislien, kain polos.
- Upah langsung, yaitu upah yang diberikan kepada pekerja yang secara langsung bekerja untuk menjadikan produk jadi.

Biaya produksi tidak langsung, yaitu biaya yang mmebantu secara tidak langsung dalam memproduksi daster. Biaya ini dapat juga diperhitungkan dengan tariff berdasarkan prosentase dari biaya langsung atau berdasarkan jam kerja atau metode lain yang lebih

Contoh biaya tidak langsung produksi busana jadi, antara lain :

- Gaji staf disain
- Pembuatan samppel produksi
- Gaji pegawai adminitrasi
- Keuangan barang + listrik +gedug (penyusutan)
- Komisi penjualan
- Diskon penjualan
- Promosi dan servis penjualan
- Asuransi, dll

Harga jual

Harga jual adalah hasil pendapatan dari produksi yang terdiri dari

Biaya langsung + biaya tidak langsung + pajak + laba

- Perhitungan harga jual setiap industri busana jadi berbeda-beda prosentasenya, tetapi yang menjadi dasar perhitungan adalah sama. Perhitungan harga jual ada 2 cara, yaitu
- Harga jual 100%
- Biaya langsung = 50%
- (Biaya tidak langsung + laba + Laba bersih) = 50%
- Modal 100%
- Biaya langsung =100%
- Biaya tidak langsung = X %
- Pajak = Y %
- Laba bersih = Z %
- Harga jual = 100% = X%+Y%+Z%
-

TERIMAKASIH

ADMINISTRASI GURU

DESAIN BUSANA

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

KELAS / SEMESTER : XI TB 3 / 3 (Gasal)

Disusun oleh:

NORMALIYA RIZAN ISLAMIYATI

NIM.15513247002

SMK NEGERI 3 KLATEN

JL. Merbabu No. 11 Klaten

ADMINISTRASI GURU
SMK NEGERI 3 KLATEN

NO.	JENIS	KET.
1	Kalender Pendidikan	
2	Perhitungan Minggu Efektif	
3	Program Tahunan	
4	Program Semester	
5	Jadwal Kegiatan Program Semester	
6	Pengkajian Silabus	
7	Validasi Silabus	
8	Silabus	
9	RPP	
10	Validasi RPP	
11	Jurnal PBM	
12	Daftar Hadir	
13	Catatan Hambatan Belajar Siswa	
14	KKM	
15	Analisis Pemetaan KI-KD	
16	Perencanaan Penilaian	
17	Kisi-kisi Soal	
18	Instrumen Penilaian	
19	Validasi Soal	
20	Pedoman Penskoran	
21	Daftar Nilai	
22	Analisis Nilai	
23	Tindak lanjut analisis butir soal	
24	Daya Serap	
25	Daftar pengembalian ulangan	
26	Hasil Analisis Penilaian	
27	Program Remidi	
28	Program Pengayaan	
29	Laporan Pelaksanaan Remidi dan Pengayaan	
30	Daftar Buku Pegangan / Modul	

KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SMK NEGERI 3 KLATEN

Kode Dok.	: WK1/PKP/FO-002
Tanggal Terbit	: 1 Juli 2015

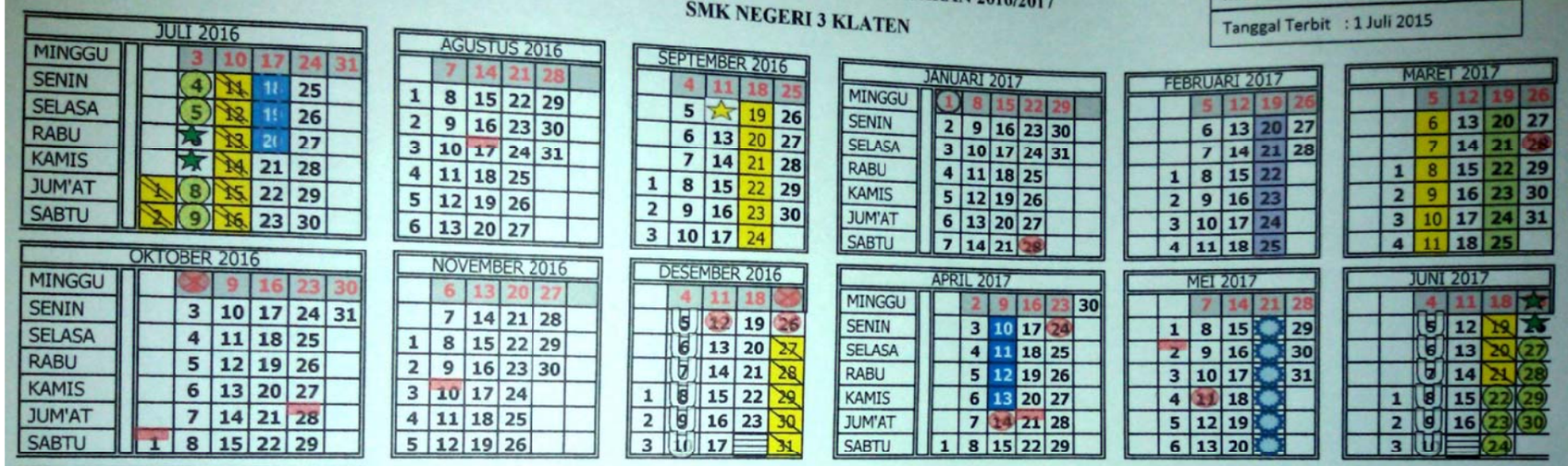

KETERANGAN

- Perkiraan PPDB
- Masa Orientasi Peserta Didik Baru
- Waktu Pembelajaran Efektif
- Ulangan Tengah Semester / UTS
- Mengikuti Upacara Hari Besar Nasional
- Libur Hari Minggu
- Ujian Tingkat Kompetensi
- Libur Umum
- Libur Semester Gasal
- Libur Semester Genap/Libur Akhir Tahun Pelajaran
- Libur Hari Besar Keagamaan
- Libur Bulan Ramadhan, dan Sebelum/Sesudah Hari Raya Idul Fitri
- Libur Hari Raya Idul Fitri
- Libur Hari Raya Idul Adha
- Ulangan Akhir Semester/ Ulangan Kenaikan Kelas
- Perkiraan Ujian Praktik Kejuruan
- Perkiraan Ujian Sekolah
- Perkiraan Ujian Nasional
- Tahun Pelajaran 2017/ 2018
- Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar/ Laporan Hasil Capaian Kompetensi

Klaten, 13 Juni 2016
Kepala SMK Negeri 3 Klaten

Martini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19640324 199003 2 004

Kode Dok.	: WK1/PKP/FO-002
Tanggal Terbit	: 1 Juli 2015

SEMESTER GASAL 2016 / 2017
KELAS XI

No.	Nama Bulan	Jumlah Minggu Dalam Semester	Jumlah Minggu Tidak Efektif	Jumlah Minggu Efektif
1.	Juli	**4**	**2**	**2**
2.	Agustus	**5**	**-**	**5**
3.	September	**4**	**-**	**4**
4.	Oktober	**4**	**1**	**3**
5.	November	**4**	**-**	**4**
6.	Desember	**4**	**4**	**-**
	Jumlah	**25**	**7**	**18**

Klaten, 28 Juli 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

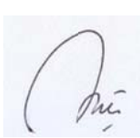

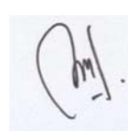

Listianingsih, S.Pd.
NIP.19761105 201001 2 005

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

	FORMULIR	Kode Dok.	WK1/PRP/FO-005
		Status Revisi	0
	PROGRAM TAHUNAN	Halaman	5 dari 98
		Tanggal Terbit	1 Juli 2016

PROGRAM TAHUNAN

MATA PELAJARAN : Desain Busana
SATUAN PENDIDIKAN : SMK Negeri 3 Klaten
KELAS : XI Tata Busana 3
TAHUN PELAJARAN : 2016/2017

SEMESTER	❖ **KOMPETENSI DASAR**	**JUMLAH JAM PELAJARAN**		**KET.**
		TM	**PS**	
I	3.1.Mendeskripsikan bentuk dasar dan perkembangan mode busana	6		
	4.1.Membuat gambar bentuk dasar busana dan perkembangannya			
	3.2. Mendeskripsikan jenis-jenis busana	4		
	4.2. Membuat gambar jenis-jenis busana			
	3.3. Menjelaskan cara menggambar kepala		3	
	4.3. Membuat gambar kepala			
	3.4. Menjelaskan cara menggambar wajah			
	4.4. Membuat gambar wajah		4	
	3.5. Menjelaskan cara menggambar rambut			
	4.5. Membuat gambar rambut		4	
	3.6. Menjelaskan cara menggambar kaki dan jari kaki			
	4.7. Membuat gambar kaki dan jari		3	
	3.7. Menjelaskan cara menggambar tangan dan jari			
	4.8. Membuat gambar tangan dan jari		3	
	JUMLAH	**10**	**17**	

Klaten, 15 September 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

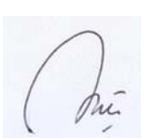

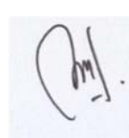

Listianingsih,S.Pd.
NIP.19761105 201001 2005

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

PERHITUNGAN MINGGU DAN JUMLAH JAM EFEKTIF

Mata Pelajaran : Desain Busana
Kelas : XI Tata Busana 3
Semester : 3 (Gasal)
Tahun Pelajaran : 2015 / 2016
Mengajar per minggu : 3 jam

Hari	**Senin**	**Selasa**	**Rabu**	**Kamis**	**Jumat**	**Sabtu**
Jam Ke	Kelas	**Kelas**	**Kelas**	**Kelas**	**Kelas**	**Kelas**
1						
2						
3					**XI Busana 3**	
4					**“**	
5					**“**	
6						
7						
8						
9						
10						

Keterangan:

Pertemuan 1 Mingu 1 kali pertemuan yaitu hari jumat 3 jam pelajaran

No.	**Nama Bulan**	**Jumlah Minggu Dalam Semester**	**Jumlah Minggu Tidak Efektif**	**Jumlah Minggu Efektif**
1.	**Juli**	**4**	**2**	**2**
2.	**Agustus**	**5**	**-**	**5**
3.	**September**	**4**	**-**	**4**
4.	Oktober	4	1	3
5.	November	4	-	4
6.	Desember	4	4	-
	Jumlah	**25**	**7**	**18**

Pelaksanaan minggu efektif pada 15 Juli – 15 September

Rincian : Jumlah jam pembelajaran yang efektif untuk pelajaran Desain Busana

(3 Jam per Minggu) adalah :

	FORMULIR	Kode Dok.	WK1/PRP/FO-006
		Status Revisi	0
	PROGRAM SEMESTER	Halaman	3 dari 98
		Tanggal Terbit	1 Juli 2016

15 Minggu x 3 Jam Pelajaran = 45 Jam Pelajaran

Digunakan untuk :

Pembelajaran/Materi Pokok		45 Jam Pelajaran
• Bentuk dasar dan perkembangan mode busana • Membuat gambar bentuk dasar busana dan perkembangannya	Teori Praktek	2 jam 4 jam
• Jenis-jenis busana • Membuat gambar jenis-jenis busana	Teori Praktek	- jam 4 jam
• Cara menggambar kepala • Membuat gambar kepala	Teori Praktek	2 jam 6 jam
• Cara menggambar wajah • Membuat gambar wajah	Teori Praktek	- jam 4 jam
• Cara menggambar rambut • Membuat gambar rambut	Teori Praktek	- jam 4 jam
• Cara menggambar kaki dan jari kaki • Membuat gambar kaki dan jari	Teori Praktek	- jam 3 jam
• Cara menggambar tangan dan jari • Membuat gambar tangan dan jari	Teori Praktek	jam 3 jam
Ulangan Harian		- Jam Pelajaran
Ulangan Umum		- Jam Pelajaran
Cadangan		- Jam Pelajaran
Jumlah		**45 Jam Pelajaran**

Klaten 15 September 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing

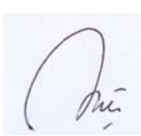

Listianingsih. S.Pd.
NIP. 19761105 201001 2 005

Mahasiswa PPL

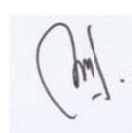

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

PROGRAM SEMESTER

MATA PELAJARAN : DESAIN BUSANA
SATUAN PENDIDIKAN : SMK NEGERI 3 KLATEN
KELAS : XI TATA BUSANA 3
SEMESTER : 3 (Gasal)
TAHUN PELAJARAN : 2016 / 2017

NO.	❖ **KOMPETENSI INTI** ❖ **KOMPETENSI DASAR**	**ALOKASI WAKTU**		**KET.**
		TM	**PS**	
1.	3.1. Mendeskripsikan bentuk dasar dan perkembangan mode busana	2		
2.			4	
3.	4.1. Membuat gambar bentuk dasar busana dan perkembangannya			
4.	3.2. Mendeskripsikan jenis-jenis busana		4	
5.	4.2. Membuat gambar jenis-jenis busana	2		
6.	3.3. Menjelaskan cara menggambar kepala		6	
7.	4.3. Membuat gambar kepala			
8.	3.4. Menjelaskan cara menggambar wajah		4	
9.	4.4. Membuat gambar wajah		4	
10.	3.5. Menjelaskan cara menggambar rambut			
11.	4.5. Membuat gambar rambut		3	
12.	3.6. Menjelaskan cara menggambar kaki dan jari kaki			
13.	4.7. Membuat gambar kaki dan jari		3	
14.	3.7. Menjelaskan cara menggambar tangan dan jari			
	4.8. Membuat gambar tangan dan jari			
	Jumlah	4	48	52

Klaten 15 September 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

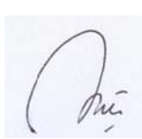

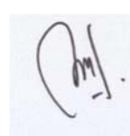

Listianingsih. S.Pd.
NIP. 19761105 201001 2 005

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

	FORMULIR	Kode Dok.	WK1/PRP/FO-007
		Status Revisi	0
	JADWAL KEGIATAN PROGRAM SEMESTER	Halaman	11 dari 2
		Tanggal Terbit	1 Juli 2016

JADWAL KEGIATAN PROGRAM SEMESTER

MATA PELAJARAN : Desain Busana **SEMESTER : Gasal**
KELAS : XI Busana 3 **TAHUN PELAJARAN : 2016/2017**

NO.	KOMPETENSI INTI KOMPETENSI DASAR	JUMLAH JAM	BULAN DAN MINGGU																														KET.
			JULI					AGUSTUS					SEPTEMBER					OKTOBER					NOVEMBER					DESEMBER						
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	3.1. Mendeskripsikan bentuk dasar dan perkembangan mode busana	6 JP																																
2	4.1. Membuat gambar bentuk dasar busana dan perkembangannya																																	
3	3.2. Mendeskripsikan jenis-jenis busana	4 JP																																
4	4.2. Membuat gambar jenis-jenis busana																																	
5	3.3 Menjelaskan cara menggambar kepala	3 JP																																
6	4.3 Membuat gambar kepala																																	
7	3.4. Menjelaskan cara menggambar wajah	4 JP																																
8	4.4. Membuat gambar wajah																																	
9	3.5. Menjelaskan cara menggambar rambut	4 JP																																
10	4.5. Membuat gambar rambut																																	

NO.	KOMPETENSI INTI KOMPETENSI DASAR	JUMLAH JAM	BULAN DAN MINGGU																														KET.
			JULI					AGUSTUS					SEPTEMBER					OKTOBER					NOVEMBER					DESEMBER						
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
11	3.6. Menjelaskan cara menggambar kaki dan jari kaki	3 JP																																
12	4.7. Membuat gambar kaki dan jari																																	
13	3.7. Menjelaskan cara menggambar tangan dan jari	3 JP																																
14	4.8. Membuat gambar tangan dan jari																																	

Klaten, 15 September 2016

Mengetahui
Guru Pembimbing

Guru Mata Pelajaran

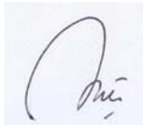

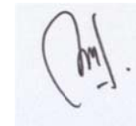

Listianingsih. S.Pd
NIP.19761105 201001 2 005

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

	INSTRUKSI KERJA	Kode Dok.	WK1/PS/FO-002
		Status Revisi	0
	FORMULIR VALIDASI SILABUS	Halaman	1 dari 3
		Tanggal Terbit	1 Juli 2016

FORMULIR VALIDASI SILABUS

NO	LANGKAH-LANGKAH PENGKAJIAN SILABUS	BUKTI	SUDAH	BELUM	BERIKAN ALASANNYA
1	**1. Mengkaji Identitas**				
	a. Apakah identitas satuan pendidikan sudah ditulis?	Foto copy silabus yang sudah direvisi	✓		
	b. Apakah identitas kelas sudah ditulis?		✓		
	2. Mengkaji KI				
	a. Apakah sudah mencantumkan 4 KI?		✓		
	b. Apakah KI sesuai dengan SI?		✓		
	3. Mengkaji Kompetensi Dasar (KD) dan Materi Pembelajaran				
	a. Apakah materi pembelajaran sudah sesuai dengan KD?		✓		
	b. Apakah ada keterkaitan KD dengan materi pembelajaran?		✓		
	c. Apakah sudah mempertimbangkan potensi peserta didik?		✓		
	d. Apakah sudah mempertimbangkan dengan relevansi dan karakteristik daerah?		✓		
	e. Apakah sudah mempertimbangkan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik?		✓		
	f. Apakah sudah mempertimbangkan kebermanfaatan bagi peserta didik?		✓		
	g. Apakah sudah mempertimbangkan struktur keilmuannya?		✓		
	h. Apakah sudah mempertimbangkan aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran?		✓		
	i. Apakah sudah mempertimbangkan relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan?		✓		
	j. Apakah sudah mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia?		✓		
	4. Mengkaji Tema				
	a. Apakah tema sudah relevan dengan materi pembelajaran?		✓		
	b. Apakah tema sudah sesuai dengan perkembangan peserta didik?		✓		
	5. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran				
	a. Apakah sudah berdasarkan kajian bahwa kegiatan pembelajaran yang dipilih bisa membantu guru dapat melaksanakan proses pembelajaran secara professional?		✓		
	b. Apakah sudah berdasarkan kajian bahwa kegiatan pembelajaran yang dipilih sudah memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan peserta didik secara berurutan (TM, PT, KMTT) untuk mencapai kompetensi dasar yang sudah ditentukan?		✓		
	c. Apakah sudah berdasarkan kajian bahwa urutan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran?		✓		

	INSTRUKSI KERJA	Kode Dok.	WK1/PS/FO-002
		Status Revisi	0
	FORMULIR VALIDASI SILABUS	Halaman	2 dari 3
		Tanggal Terbit	1 Juli 2016

NO	LANGKAH-LANGKAH PENGKAJIAN SILABUS	BUKTI	SUDAH	BELUM	BERIKAN ALASANNYA
	d. Apakah sudah berdasarkan kajian bahwa rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal? Mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik, yaitu kegiatan siswa dan materi?		✓		
	e. Apakah sudah mencerminkan tuntutan standar proses yaitu pendekatan *scientific*?		✓		
	6. Menentukan Jenis Penilaian		✓		
	a. Apakah jenis penilaian yang dipilih sudah menilai ketercapaian kompetensi dasar yang telah dirumuskan?		✓		
	b. Apakah jenis penilaian yang dilakukan sudah menggunakan acuan kriteria?		✓		
	c. Apakah penilaian yang digunakan sudah mencerminkan sistem penilaian yang berkelanjutan?		✓		
	d. Apakah hasil penilaian bisa dianalisis untuk menentukan tindak lanjut?		✓		
	e. Apakah jenis penilaian sudah sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran?		✓		
	f. Apakah setiap kompetensi dasar sudah ditetapkan jenis penilaianya		✓		
	g. Apakah penilaian bervareatif?		✓		
	h. Apakah penilaian sudah menggunakan penilaian otentik?				
	7.Menentukan Alokasi Waktu		✓		
	a. Apakah dalam penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar sudah didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar?		✓		
	b. Apakah dalam menentukan alokasi waktu sudah memperhatikan penguasaan kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam?				
	8.Menentukan Sumber Belajar				
	a. Apakah sumber belajar sudah bervariasi dapat berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya?		✓		
	b. Penentuan sumber belajar sudah didasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran?		✓		

	INSTRUKSI KERJA	Kode Dok.	WK1/PS/FO-002
		Status Revisi	0
	FORMULIR VALIDASI SILABUS	Halaman	3 dari 3
		Tanggal Terbit	1 Juli 2016

REKOMENDASI :

.....

.....

.....

.....

.....

Klaten, 15 September 2016
Validator

Listianingsih,S.Pd.
NIP .19761105 201001 2005

SILABUS

SATUAN PENDIDIKAN : SMK NEGERI 3 KLATEN
PAKET KEAHLIAN : TATA BUSANA
MATA PELAJARAN : DESAIN BUSANA
KELAS/ SEMESTER : XI / 3 (GASAL)

KOMPETENSI INTI :

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 Mengembangkan prilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secar
mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

DURASI PEMBELAJARAN : 52 JAM PELAJARAN @ 45 MENIT

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1. Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat			**Mengamati** • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai perkembangan mode busana **Menanya**	**Tugas** • Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan masalah desain busana	**6 JP**	• Modul Mode Busana • Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
manusia 2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur,teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan 2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat 2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat 2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalampembelajaran sehari-hari 3.1. Mendeskripsikan bentuk dasar dan perkembangan mode busana 4.1. Membuat gambar bentuk dasar busana dan perkembangannya	• Mendeskripsikan bentuk dasar busana • Menyebutkan macam-macam bentuk dasar busana • Menjelaskan bentuk dasar busana • Mendeskripsikan perkembangan mode	• Bentuk dasar • Perkembangan mode busana	• Menanyakan hal yang berkaitan dengan bentuk dasar busana • Menanyakan hal yang berkaitan dengan perkembangan mode hingga saat ini. **Eksperimen** • Mendiskusikan tentang pengaruh perkembangan busana dari waktu ke waktu • Membuat gambar bentuk dasar busana **Asosiasi** • Menunjukkan contoh bentuk dasar busana • Menyimpulkan hasil **Komunikasi** • Membuat laporan dan mempresentasikan hasil diskusi dalam bentuk power point.	**Observasi** • Cek list lembar pengamatan kegiatan praktik **Portofolio** • Laporan tertulis kelompok **Tes** • Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	busana • Membuat gambar bentuk dasar busana • Membuat gambar bentuk dasar busana sesuai dengan perkembangan mode					
1.1. Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia 2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur,teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan 2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat 2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat 2.4. Menghargai kerja		• Jenis-jenis busana	**Mengamati** • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai Jenis-jenis busana **Menanya** • Menanyakan hal yang berkaitan dengan klasifikasi jenis-jenis busana berdasarkan ukuran • Menanyakan hal yang berkaitan dengan klasifikasi jenis-jenis busana berdasarkan bentuk **Eksperimen** • Mendiskusikan tentang jenis-jenis busana dari waktu ke waktu • Membuat gambar jenis-jenis busana berdasarkan ukuran dan bentuk	**Tugas** • Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan masalah busana **Observasi** • Cek list lembar pengamatan kegiatan praktik **Portofolio** • Laporan tertulis kelompok **Tes** • Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda	**4 JP**	• Modul fashion Design • Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
individu dan kelompok dalampembelajaran sehari-hari 3.2. Mendeskripsikan jenis-jenis busana 4.2. Membuat gambar jenis-jenis busana	• Mendiskripsikan jenis-jenis busana • Menjelaskan jenis-jenis busana • Membuat gambar jenis-jenis busana		**Asosiasi** • Menunjukkan contoh jenis-busana berdasarkan ukuran dan bentuk • Menyimpulkan hasil **Komunikasi** • Membuat laporan dan mempresentasikan hasil diskusi dalam bentuk power point			
1.1. Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia 2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur,teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan 2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat			**Mengamati** • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai kepala manusia **Menanya** • Menanyakan yang dimaksud dengan bagian kepala dalam menggambar busana • Menanyakan ukuran perbandingan kepala **Eksperimen** • Menggambar kepala sesuai dengan perbandingan dan bentuk **Asosiasi**	**Tugas** • Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan masalah busana **Observasi** • Cek list lembar pengamatan kegiatan praktik **Portofolio** • Laporan tertulis kelompok **Tes** • Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan	**3 JP**	• Modul Desain Busana • Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakanprinsip musyawarah mufakat 2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalampembelajaran sehari-hari 3.3. Menjelaskan cara menggambar kepala 4.3. Membuat gambar kepala	• Menyebutkan macam-macam posisi kepala • Menjelaskan cara menggambar kepala • Membuat gambar kepala	• Gambar kepala	• Menunjukkan contoh gambar kepala dengan berbagai ukuran dan bentuk • Menunjukkan contoh kepala dalam berbagai bentuk • Diskusi kelompok tentang kepala berdasarkan ukuran dan bentuk Menyimpulkan hasil **Komunikasi** • Membuat laporan dan mempresentasikan hasil diskusi dalam bentuk power point	ganda		
1.1. Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia 2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur,teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan 2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam			**Mengamati** • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai kepala manusia **Menanya** • Menanyakan yang dimaksud dengan bagian kepala dalam menggambar busana • Menanyakan ukuran perbandingan kepala **Eksperimen** • Menggambar bagian kepala sesuai dengan perbandingan	**Tugas** • Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan masalah busana **Observasi** • Cek list lembar pengamatan kegiatan praktik **Portofolio** • Laporan tertulis kelompok **Tes** • Tes tertulis bentuk uraian	**4 JP**	• Modul Mode Busana • Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
hidup bermasyarakat 2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat 2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalampembelajaran sehari-hari 3.4. Menjelaskan cara menggambar wajah 4.4. Membuat gambar wajah	• Menyebutkan macam-macam posisi wajah • Menjelaskan cara menggambar wajah • Membuat gambar wajah	• Gambar wajah	**Asosiasi** • Munjukkan contoh gambar kepala dengan berbagai ukuran • Menunjukkan contoh kepala dalam berbagai bentuk • Diskusi kelompok tentang kepala berdasrkan ukuran dan bentuk Menyimpulkan hasil **Komunikasi** • Membuat laporan dan mempresentasikan hasil diskusi dalam bentuk power point	dan/atau pilihan ganda		
1.1. Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia 2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur,teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan 2.2. Menghayati			**Mengamati** • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai gambarrambut **Menanya** • Menanyakan langkah menggambar rambut • Menanyakan warna rambut • Menanyakan gambarrambut **Eksperimen** • Menggambar gambarrambut	**Tugas** • Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan masalah menggambar rambut pada desain busana **Observasi** • Cek list lembar pengamatan kegiatan praktik **Portofolio** • Laporan tertulis	**4 JP**	• Modul Desain Busana • Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat 2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakanprinsip musyawarah mufakat 2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalampembelajaran sehari-hari 3.5. Menjelaskan cara menggambar rambut 4.5. Membuat gambar rambut	• Menyebutkan macam-macam posisi rambut • Menjelaskan cara menggambar rambut • Membuat gambar rambut	• Gambar rambut	pada bagian kepala **Asosiasi** • Mununjukkan contoh gambar rambut gelombang dengan lurus • Mendiskusikan langlah menggambar rambut lurus dan gelombang • Menyimpulkan hasil **Komunikasi** • Membuat laporan dan mempresentasikan hasil diskusi	kelompok **Tes** • Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		
1.1. Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia 2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur,teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan			**Mengamati** • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai kaki manusia **Menanya** • Menanyakan perbandingan kaki manusia dalam menggambar busana **Eksperimen** • Menggambar bagian kaki secara desain busana sesuai dengan perbandingan	**Tugas** • Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan masalah busana **Observasi** • Cek list lembar pengamatan kegiatan praktik **Portofolio** • Laporan tertulis kelompok	**3 JP**	• Modul Desain Busana • Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat 2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakanprinsip musyawarah mufakat 2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalampembelajaran sehari-hari 3.6. Menjelaskan cara menggambar kaki dan jari kaki 4.7. Membuat gambar kaki dan jari	• Menyebutkan macam-macam posisi kaki dan jari kaki • Menjelaskan cara menggambar kaki dan jari kaki • Membuat gambar kaki dan jari kaki	• Kaki dan jari kaki	• Menggambar jari-jari kaki dalam berbagai pose **Asosiasi** • Menunjukkan contoh gambar kaki dalam berbagai pose • Mendiskusikan langkah menggambar kaki dan jari kai • Menyimpulkan hasil **Komunikasi** • Membuat laporan dan mempresentasikan hasil diskusi	**Tes** • Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		
1.1. Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia 2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur,teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan			**Mengamati** • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai tangan dan jari manusia **Menanya** • Menanyakan yang dimaksud dengan bagian tangan dalam menggambar busana • Menanyakan perbandingan tangan sesuai desain busana • Menanyakan langkah	**Tugas** • Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan masalah busana **Observasi** • Cek list lembar pengamatan kegiatan praktik **Portofolio** • Laporan tertulis kelompok	**3 JP**	• Modul Desain Busana • Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
pekerjaan 2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat 2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakanprinsip musyawarah mufakat 2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalampembelajaran sehari-hari	• Menyebutkan macam-macam posisi tangan dan jari tangan • Menjelaskan cara menggambar tangan dan jari tangan • Membuat gambar tangan dan jari tangan	• Menggambar tangan dan jari	menggambar tangan **Eksperimen** • Menggambar tangan sesuai desain busana • Menggambar jari tangan dalam beberapa pose **Asosiasi** • Mununjukkan contoh gambar tangan dalam beberapa pose • Diskusi kelompok tentang menggambar jari tangan dalam beberapa pose • Menyimpulkan hasil **Komunikasi** • Membuat laporan dan mempresentasikan hasil diskusi	**Tes** • Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		
3.7. Menjelaskan cara menggambar tangan dan jari						
4.8. Membuat gambar tangan dan jari						

Keterangan Sumber Belajar :

- Afif Ghuruf Bestari.2011.Menggambar Busana dg Teknik Kering.Klaten: Intan Sejati
- Chotijah, Wisri A Mamdy.1985. Desain Busana untuk SMK.Jakata: Depdikbud.
- Ernawati dkk.2008. Tata Busana I dan II. Jakarta: Direktorat PSMK
- Feftina Herawati.2005. Modul Dasar-dasar Menggambar Busana. Jakarta:Proyek Dikmenjur.
- Goet Puspo.2000. Teknik Menggambar Mode Busana. Yogyakarta: Kanisius
- Heni Rohaeni, Yadi Mulyadi.2013.Menggambar Busana.Bandung:Yrama Widya
- Wasia Rusbani.1985. Pengetahuan Pakaian.Jakarta: Depdikbud.
- Wasia Rusbani.1985.Pengetahuan Busana II.Jakarta:Deddikbud.

Klaten, 06 Juli 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

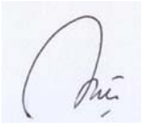

Listianingsih. S.Pd.
NIP. 19761105 201001 2 005

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Desain Busana
Kelas/Semester : XI Tata Busana 3/ 3 (Gasal)
Materi Pokok : Bentuk Dasar dan Perkembangan Mode Busana
Alokasi waktu : 3 X 3 X 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 Mengembangkan prilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.1 Menghayati nilai - nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia.

2.1 Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktifitas sehari -hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.

2.2 Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat.

2.3 Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat.

2.4 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari - hari.

3.1 Mendiskripsikan bentuk dasar dan perkembangan mode busana.

- Mendiskripsikan bentuk dasar busana.

- Menyebutkan macam-macam bentuk dasar busana.

- Menjelaskan bentuk dasar busana.
- Mendiskripsikan perkembangan mode busana

4.1 Membuat gambar bentuk dasar busana dan perkembangannya.

- Membuat gambar bentuk dasar busana
- Membuat gambar bentuk dasar busana sesuai dengan perkembangan mode.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bentuk dasar busana dan perkembangan mode siswa dapat dan terampil:

1. Mendiskripsikan bentuk dasar busana dan perkembangan mode busana.
2. Menyebutkan macam - macam bentuk dasar busana.
3. Menjelaskan bentuk dasar busana.
4. Membuat gambar bentuk dasar busana dan perkembangannya.

D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

Bentuk dasar busana

- Kutang/ tunika
- Pakaian bungkus / Celemek panggul.
- Poncho
- Kaftan
- Celana
- Draperi

Perkembangan mode busana

- Bustier / kamisole dan macam - macam gaun
- Macam-macam rok
- Macam-macam blus dan rok
- Kebaya
- Macam-macam model celana

Praktik membuat gambar perkembangan bentuk dasar busana

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

- Model Pembelajaran : Discovery Learning dan Problem Based Learning
- Pendekatan : Saintifik
- Metode Pembelajaran : Diskusi, Latihan, Presentasi

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
    - Power Point
    - Contoh-contoh gambar
2. Alat/Bahan
    - LCD
    - Pensil 2 B
    - Kertas Gambar
3. Sumber Belajar
    - Ernawati dkk. 2008. Tata Busana Jilid I. Klaten: Direktorat PSMK
    - Wasia Rosbani dkk. 1985. Pengetahuan Pakaian. Jakarta: Depdikbud.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. .Guru memberi salam pembuka 2. Guru meminta siswa untuk mengecek kerapihan diri 3. Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapihan sebagai sebagai wujud kepedulian lingkungan 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu Bentuk Dasar Busana dan perkembangannya	10 menit
Inti	**1. Mengamati** • Guru menunjukkan berbagai gambar macam-macam bentuk dasar busana dan perkembangannya • Guru menunjukkan alat dan bahan untuk menggambar • Guru menyampaikan kriteria penilaian pembuatan gambar yang dikerjakan peserta didik. • Peserta didik mengamati alat dan bahan yang diperlukan untuk menggambar bentuk dasar busana dan perkembangannya. **2. Menanya** • Siswa Menanyakan hal yang berkaitan dengan bentuk dasar busana • Menanyakan hal yang berkaitan dengan	110 menit

	perkembangan mode hingga saat ini. **3.Mengumpulkan Informasi** • Siswa melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai bentuk-bentuk dasar busana dan perkembangannya • Siswa mendiskusikan tentang pengaruh perkembangan busana dari waktu ke waktu dan perkembangannya **4.Menalar/Mengasosiasikan** • Siswa Mendiskusikan tentang pengaruh perkembangan busana dari waktu ke waktu • Siswa Membuat gambar bentuk dasar busana 5.**Mengkomunikasikan** • Siswa membuat dan mempresentasikan hasil diskusi. • Siswa kelompok lain mengajukan pertanyaan pada kelompok yang sedang presentasi. • Siswa mendapatkan penjelasan dari guru tentang materi yang didiskusikan • Siswa mendapat penguatan dan masukan dari hasil diskusi oleh guru.	
Penutup	1. Guru dan siswa menyimpulkan materi bentuk dasar busana dan perkembangannya 2. guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai post tes. 3. Guru menyampaikan rencana materi untuk minggu depan tentang praktik menggambar perkembanagan bentuk dasar busana	15 menit

H. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian
2. Bentuk instrumen dan instrumen

No.	Aspek	Jenis /Bentuk	Instrumen
1.	Sikap	Non tes • Observasi/Pengamatan	Lembar observasi
2.	Pengetahuan	Tes • Tes Tertulis	Lembar soal tertulis

		Non Tes • Penugasan	Lembar Tugas
3.	Keterampilan	Non Tes • Praktik	Lembar Penilaian Praktik

3. Pedoman penskoran (Terlampir)

A. PENILAIAN SIKAP

- Instrumen dengan aspeknya

No.	Nama Peserta didik/Kelompok	Disiplin				Jujur				Tanggung jawab				Santun				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		

RUBRIK PENILAIAN SIKAP:

4 = jika empat indikator terlihat
3 = jika tiga indikator terlihat
2 = jika dua indikator terlihat
1 = jika satu indikator terlihat

INDIKATOR PENILAIAN SIKAP:

Disiplin

1) Tertib mengikuti instruksi
2) Mengerjakan tugas tepat waktu
3) Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
4) Tidak membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif

Jujur

1) Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
2) Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
3) Tidak mencontek atau melihat data/pekerjaan orang lain
4) Mencantumkan sumber belajar dari yang dikutip/dipelajari

Tanggung Jawab

1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
2) Peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
3) Mengajukan usul pemecahan masalah.
4) Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan

Santun

1) Berinteraksi dengan teman secara ramah
2) Berkomunikasi dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan
3) Menggunakan bahasa tubuh yang bersahabat
4) Berlaku sopan

Nilai akhir sikap diperoleh dari modus (skor yang paling sering muncul)

KATEGORI NILAI SIKAP:

a. Sangat baik jika memperoleh nilai akhir 4
b. Baik jika memperoleh nilai akhir 3
c. Cukup jika memperoleh nilai akhir 2
d. Kurang jika memperoleh nilai akhir 1

B. NILAI KETRAMPILAN MEMBUAT BENTUK DASAR BUSANA DAN PERKEMBANGANNYA

No	**Nama Siswa**	**Kreteria / Kesesuain**				
		Bentuk (50)	Ukuran (25)	Kreatifitas (15)	Kerapian (10)	Jumlah (100)
1.						
2.						

Klaten, 22 Juli 2016

Mengetahui :

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

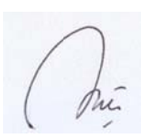

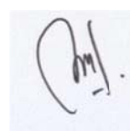

Listianingsih. S.Pd
NIP. 19761105 201001 2 005

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Desain Busana
Kelas/Semester : XI Tata Busana 3/ 3 (Gasal)
Materi Pokok : Jenis-jenis Busana
Alokasi waktu : 3 X 3 X 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 Mengembangkan prilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.1 Menghayati nilai - nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia.

2.1 Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktifitas sehari -hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.

2.2 Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat.

2.3 Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat.

2.4 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari - hari.

3.2 Mendiskripsikan jenis-jenis busana.

- Mendiskripsikan jenis-jenis busana.
- Menjelaskan jenis-jenis busana.

4.2 Membuat gambar jenis-jenis busana

- Membuat gambar jenis-jenis busana

3.3 Mendeskripsikan bagian-bagian busana

- Mendeskripsikan bagian-bagian busana
- Menjelaskan bagian-bagian busana

4.3 Membuat gambar bagian-bagian busana

- Membuat gambar bagian-bagian busana

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari jenis-jenis busana dan bagian-bagian busana siswa dapat dan terampil:

1. Mendiskripsikan jenis-jenis busana.
2. Menjelaskan jenis-jenis busana
3. Mendeskripsikan bagian-bagian busana.
4. Menjelaskan bagian-bagian busana
5. Terampil menggambar bagian-bagian busana

.

D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

a. Jenis-jenis busana

- Busana Anak
- Busana Wanita
- Busana Pria

b. Bagian-bagian busana

- Macam-macam bentuk leher
- Macam-macam kerah
- Macam-macam model lengan
- Macam-macam bentuk saku

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

- Model Pembelajaran : Discovery Learning dan Problem Based Learning
- Pendekatan : Saintifik
- Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya Jawab, Eksperimen Terbimbing

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

i. Media

- Power Point
- Contoh-contoh gambar

ii. Alat/Bahan

- LCD
- Pensil 2 B
- Kertas Gambar

c. Sumber Belajar

- Ernawati dkk. 2008. Tata Busana Jilid II. Klaten: Direktorat PSMK
- Wasia Rosbani dkk. 1985. Pengetahuan Busana II. Jakarta: Depdikbud.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. .Guru memberi salam pembuka 2. Guru meminta siswa untuk mengecek kerapihan diri 3. Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapihan sebagai sebagai wujud kepedulian lingkungan 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu Jenis-jenis busana dan bagian-bagian busana	10 menit
Inti	**.1. Mengamati** • Guru menunjukkan berbagai gambar jenis-jenis busana dan bagian-bagian busana • Siswa Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai Jenis-jenis busana **2.Menanya** • Guru memberi tugas untuk menggali informasi dari berbagai sumber • Siswa menanyakan hal yang berkaitan dengan klasifikasi jenis-jenis busana berdasarkan ukuran	110 menit

	• Siswa menanyakan hal yang berkaitan dengan klasifikasi jenis-jenis busana berdasarkan bentuk **3.Mengumpulkan Informasi** • Siswa melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai jenis-jenis busana dan bagian-bagian busana • Siswa mendiskusikan tentang jenis-jenis busana dan bagian-bagian busana **4.Menalar/Mengasosiasikan** • Siswa membuat laporan hasil diskusi untuk bahan presentasi. **5.Mengkomunikasikan** • Siswa mempresentasikan hasil diskusi. • Siswa kelompok lain mengajukan pertanyaan pada kelompok yang sedang presentasi. • Siswa mendapatkan penjelasan dari guru tentang materi yang didiskusikan • Siswa mendapat penguatan dan masukan dari hasil diskusi oleh guru.	
Penutup	1. Guru dan siswa menyimpulkan materi tentang bentuk – bentuk busana 2. guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai post tes. 3. Guru menyampaikan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	15 menit

H. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian
2. Bentuk instrumen dan instrumen

No.	Aspek	Jenis /Bentuk	Instrumen
1.	Sikap	Non tes • Observasi/Pengamatan	Lembar observasi
2.	Pengetahuan	Tes	Lembar soal tertulis

		• Tes Tertulis Non Tes • Petugasan	Lembar Tugas
3.	Keterampilan	Non Tes • Praktik	Lembar Penilaian Praktik

3. Pedoman penskoran (Terlampir)

A. PENILAIAN SIKAP

- Instrumen dengan aspeknya

No.	Nama Peserta didik/Kelompok	Disiplin				Jujur				Tanggung jawab				Santun				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																		
2.																		
3.																		

RUBRIK PENILAIAN SIKAP:

4 = jika empat indikator terlihat
3 = jika tiga indikator terlihat
2 = jika dua indikator terlihat
1 = jika satu indikator terlihat

INDIKATOR PENILAIAN SIKAP:

Disiplin

1) Tertib mengikuti instruksi
2) Mengerjakan tugas tepat waktu
3) Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
4) Tidak membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif

Jujur

1) Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
2) Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
3) Tidak mencontek atau melihat data/pekerjaan orang lain
4) Mencantumkan sumber belajar dari yang dikutip/dipelajari

Tanggung Jawab

1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
2) Peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
3) Mengajukan usul pemecahan masalah.
4) Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan

Santun

1) Berinteraksi dengan teman secara ramah
2) Berkomunikasi dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan
3) Menggunakan bahasa tubuh yang bersahabat
4) Berlaku sopan

Nilai akhir sikap diperoleh dari modus (skor yang paling sering muncul)

KATEGORI NILAI SIKAP:

a. Sangat baik jika memperoleh nilai akhir 4
b. Baik jika memperoleh nilai akhir 3
c. Cukup jika memperoleh nilai akhir 2
d. Kurang jika memperoleh nilai akhir 1

B. NILAI KETRAMPILAN MEMBUAT BUSANA PESTA

No	**Nama Siswa**	**Kreteria / Kesesuain**				
		Bentuk (50)	Ukuran (25)	Kreatifitas (15)	Kerapian (10)	Jumlah (100)
1.						
2.						

Klaten, 29 Juli 2016

Mengetahui :

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

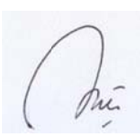

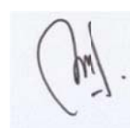

Listianingsih. S.Pd
NIP. 19761105 201001 2 005

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Desain Busana
Kelas/Semester : XI Tata Busana 3/ 3 (Gasal)
Materi Pokok : Membuat gambar kepala, wajah tampak depan, wajah tampak ¾ , wajah tampak sampng, rambut
Alokasi waktu : 3 X 3 X 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 Mengembangkan prilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.1 Menghayati nilai - nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia.

2.1 Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktifitas sehari -hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.

2.2 Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat.

2.3 Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat.

2.4 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari - hari.

3.4 Menjelaskan cara menggambar kepala.

- Menyebutkan macam-macam posisi kepala
- Menjelaskan cara menggambar kepala

3.5 Menjelaskan cara menggambar wajah

- Membuat macam-macam posisi wajah
- Menjelaskan cara menggambar wajah

3.6 Menjelaskan cara menggambar rambut

- Menjelaskan macam-macam model rambut
- Menjelaskan cara menggambar rambut

4.4 Membuat gambar kepala

4.5 Membuat gambar wajah tampak depan, wajah tampak ¾ , wajah tampak samping

4.6 Membuat gambar rambut

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi cara menggambar kepala, wajah dan rambut siswa dapat dan terampil:

1. Menjelaskan macam-macam posisi kepala
2. Menjelaskan cara menggambar kepala
3. Menjelaskan macam-macam posisi wajah
4. Menjelaskan cara menggambar wajah
5. Menjelaskan macam-macam model rambut
6. Menjelaskan cara menggambar rambut
7. Terampil menggambar kepala, wajah dan rambut

D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

1. Menyebutkan macam-macam posisi kepala
2. Menjelaskan cara menggambar kepala
3. Membuat gambar kepala
4. Macam-macam posisi kepala
   - Tampak depan
   - Tampak 3/4
   - Tampak samping
5. Macam-macam posisi wajah
   - Tampak depan

- Tampak 3/4
- Tampak samping

6. Macam-macam model rambut

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

- Model Pembelajaran : Discovery Learning dan Problem Based Learning
- Pendekatan : Saintifik
- Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya Jawab, Eksperimen Terbimbing

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

i. Media

- Card
- Contoh-contoh gambar
- Hand out

ii. Alat/Bahan

- LCD
- Pensil 2 B
- Kertas Gambar

b. Sumber Belajar

- Afif Ghuruf Bestai. 2011. Menggambar Busana dengan Teknik Kering. Klaten: Intan Sejati
- Chotijah, Wisri A. Mamdy. 1985. Desain Busana untuk SMKK/SMTK. Jakarta: Depdikbud
- Ernawati dkk. 2008.Tata Busana Jilid II. Klaten: Direktorat PSMK
- Goet Puspo. 2000. Teknik Menggambar Mode Busana. Yogyakata: Kanisius
- Heni Rohaeni, Yadi Mulyadi.2013.Menggambar Busana.Bandung: Yrama Widya

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. .Guru memberi salam pembuka 2. Guru meminta siswa untuk mengecek kerapihan diri 3. Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapihan sebagai sebagai wujud kepedulian	10 menit

	lingkungan 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu Menggambar kepala, wajah dan rambut 5. Guru menyampaikan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	
Inti	1. **Mengamati** • Guru menunjukkan berbagai gambar kepala, wajah tampak depan, wajah tampak ¾,wajah tampak samping dan rambut dengan berbagai posisi dan model rambut **2. Menanya** • Guru memberi tugas untuk menggali informasi dari berbagai sumber • Guru memberi tugas kepada setiap kelompok berdiskusi tentang bermacam-macam posisi kepala, wajah dan berbagai model rambut • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila mengalami kesulitan **3.Mengumpulkan Informasi** • Siswa melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai macam-macam posisi kepala, wajah dan rambut • Siswa mendiskusikan tentang macam-macam posisi kepala, wajah dan rambut **4.Menalar/Mengasosiasikan** • Siswa Menggambar gambar rambut pada bagian kepala **5.Mengkomunikasikan** • Siswa mempresentasikan hasil diskusi. • Siswa kelompok lain mengajukan pertanyaan pada kelompok yang sedang presentasi. • Siswa mendapatkan penjelasan dari guru tentang materi yang didiskusikan • Siswa mendapat penguatan dan masukan dari hasil diskusi oleh guru.	110 menit
Penutup	1. Guru dan siswa menyimpulkan materi macam-macam posisi kepala, wajah, rambut dan cara menggambarnya 2. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai post tes. 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	15 menit

H. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian
2. Bentuk instrumen dan instrumen

No.	Aspek	Jenis /Bentuk	Instrumen
1.	Sikap	Non tes • Observasi/Pengamatan	Lembar observasi

2.	Pengetahuan	Tes • Tes Tertulis Non Tes • Petugasan	Lembar soal tertulis Lembar Tugas
3.	Keterampilan	Non Tes • Praktik	Lembar Penilaian Praktik

3. Pedoman penskoran (Terlampir)

PENILAIAN SIKAP

- Instrumen dengan aspeknya

No.	Nama Peserta didik/Kelompok	Disiplin				Jujur				Tanggung jawab				Santun				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		

RUBRIK PENILAIAN SIKAP:

4 = jika empat indikator terlihat
3 = jika tiga indikator terlihat
2 = jika dua indikator terlihat
1 = jika satu indikator terlihat

INDIKATOR PENILAIAN SIKAP:

Disiplin

1) Tertib mengikuti instruksi
2) Mengerjakan tugas tepat waktu
3) Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
4) Tidak membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif

Jujur

1) Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
2) Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
3) Tidak mencontek atau melihat data/pekerjaan orang lain
4) Mencantumkan sumber belajar dari yang dikutip/dipelajari

Tanggung Jawab

1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
2) Peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
3) Mengajukan usul pemecahan masalah.
4) Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan

Santun

1) Berinteraksi dengan teman secara ramah
2) Berkomunikasi dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan
3) Menggunakan bahasa tubuh yang bersahabat
4) Berlaku sopan

Nilai akhir sikap diperoleh dari modus (skor yang paling sering muncul)

KATEGORI NILAI SIKAP:

a. Sangat baik jika memperoleh nilai akhir 4
b. Baik jika memperoleh nilai akhir 3
c. Cukup jika memperoleh nilai akhir 2
d. Kurang jika memperoleh nilai akhir 1

A. NILAI KETRAMPILAN MEMBUAT WAJAH TAMPAK DEPAN

No	Nama Siswa	Kreteria / Kesesuain				
		Bentuk (50)	Ukuran (25)	Kreatifitas (15)	Kerapian (10)	Jumlah (100)
1.						
2.						
3						
4.						

B. NILAI KETRAMPILAN MEMBUAT WAJAH TAMPAK ¾

No	Nama Siswa	Kreteria / Kesesuain				
		Bentuk (50)	Ukuran (25)	Kreatifitas (15)	Kerapian (10)	Jumlah (100)
1.						
2.						
3.						
4.						

C. NILAI KETRAMPILAN MEMBUAT WAJAH TAMPAK SAMPING

No	Nama Siswa	Kreteria / Kesesuain				
		Bentuk (50)	Ukuran (25)	Kreatifitas (15)	Kerapian (10)	Jumlah (100)
1.						
2.						

Klaten, 26 Agustus 2016

Mengetahui :

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

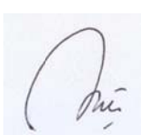

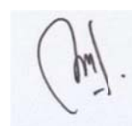

Listianingsih. S.Pd
NIP. 19761105 201001 2 005

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Desain Busana
Kelas/Semester : XI Tata Busana 3/ 3 (Gasal)
Materi Pokok : Membuat gambar kaki dan jari kaki
Membuat gambar tangan dan jari tangan
Alokasi waktu : 3 X 3 X 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 Mengembangkan prilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.1 Menghayati nilai - nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia.

2.1 Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktifitas sehari -hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.

2.2 Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat.

2.3 Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat.

2.4 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari - hari.

3.7 Menjelaskan cara menggambar kaki dan jari kaki

- Menyebutkan macam-macam posisi kaki dan jari kaki

4.7 Membuat gambar kaki dan jari kaki

- Menjelaskan cara menggambar kaki dan jari kaki
- Membuat jari kaki dan jari kaki

3.8 Menjelaskan cara menggambar tangan dan jari tangan

- Menyebutkan macam-macam posisi tangan dan jari tangan

4.8 Membuat gambar tangan dan jari tangan

- Menjelaskan cara menggambar tangan dan jari tangan
- Membuat gambar tangan dan jari tangan

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari cara menggambar kaki dan jari kaki, tangan dan jari tangan siswa dapat dan Terampil :

1. Menjelaskan cara menggambar kaki dan jari kaki
2. Menggambar kaki dan jari kaki
3. Menjelaskan cara menggambar tangan dan jari tangan
4. Menggambar tangan dan jari tangan

D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

a. Cara menggambar kaki dan jari kaki
b. Menggambar kaki dan jari kaki
c. Praktik menggambar kaki dan jari kaki berbagai pose
d. Cara menggambar tangan dan jari tangan
e. Menggambar tangan dan jari tangan
f. Praktik menggambar tangan dan jari tangan berbagai pose

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

- Model Pembelajaran : Problem Based Learning
- Pendekatan : Saintifik
- Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya Jawab, Eksperimen Terbimbing

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

i. Media

- Power Point
- Contoh-contoh gambar
- Hand out

ii. Alat/Bahan

- LCD
- Pensil 2 B
- Kertas Gambar

iii. Sumber Belajar

- Afif Ghuruf Bestari. 2011. Menggambar Busana dengan Teknik Kering. Klaten: Intan Sejati
- Ernawati dkk. 2008.Tata Busana Jilid II. Klaten: Direktorat PSMK
- Goet Puspo. 2000. Teknik Menggambar Mode Busana. Yogyakata: Kanisius
- Heni Rohaeni, Yadi Mulyadi.2013.Menggambar Busana.Bandung: Yrama Widya

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. .Guru memberi salam pembuka 2. Guru meminta siswa untuk mengecek kerapian siswa 3. Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kepedulian lingkungan 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai menggambar kaki dan jari kaki 5. .Guru memotifasi siswa dengan menunjukkkan gambar kaki dan jari kaki	10 menit
Inti	.**1. Mengamati** • Guru menunjukkan alat dan bahan untuk menggambar kaki dan jari kaki • Guru menunjukkan gambar kaki dan jari kaki dengan berbagai pose • Guru menunjukkan gambar tangan dan jari tangan dengan berbagai pose • Guru menunjukkan alat dan bahan untuk menggambar tangan dan jari tangan • Peserta didik mengamati gambar alat dan bahan untuk menggambar tangan dan jari tangan	115 menit

	• Peserta didik mengamati gambar alat dan bahan untuk menggambar kaki dan jari kaki **2.Menanya** • Guru memberi tugas kepada kelompok untuk membuat gambar sesuai kreatifitasnya masing-masing • Guru memberi tugas menentukan alat dan bahan yang diperlukan untuk untuk membuat gambar kaki dan jari kaki • Guru memberi kesempatan untuk bertanya apabila mengalami kesulitan • Siswa mencatat pertanyaan yang timbul saat mengamati gambar dan menanyakan kepada guru **3.Mengumpulkan Informasi** • Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber mengenai gambar kaki dan jari kaki bebagai pose • Tiap-tiap kelompok berdiskusi tentang cara menggambar tangan, jari tangan , kaki dan jari kaki • Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk menggambar tangan, jari tangan, kaki dan jari kaki **4.Menalar/Mengasosiasikan** • Siswa menyusun laporan hasil diskusi kelompok • Siswa praktik menggambar kaki dan jari kaki sesusai kreatifitas masing-masing **5.Mengkomunikasikan** • Siswa mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi dan hasil praktik menggambar tangan, jari tangan, kaki dan jari kaki berbagai pose • Siswa kelompok lain mengajukan pertanyaan pada kelompok yang sedang presentasi. • Siswa mendapatkan penjelasan dari guru tentang materi yang didiskusikan • Siswa mendapat penguatan dan masukan dari hasil diskusi oleh guru. .	
Penutup	1. Guru dan siswa membuat kesimpulan dan evaluasi hasil diskusi dan praktik menggambar tangan, jari tangan, kaki dan jari kaki bebagai pose 2. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan pesan untuk tetap belajar dan menyiapkan materi berikutnya 3. Salam penutup	10 menit

H. Penilaian

1.Jenis/teknik penilaian

2.Bentuk instrumen dan instrumen

No.	Aspek	Jenis /Bentuk	Instrumen
1.	Sikap	Non tes • Observasi/Pengamatan	Lembar observasi
2.	Pengetahuan	Tes • Tes Tertulis	Lembar soal tertulis

		Non Tes • Petugasan	Lembar Tugas
3.	Keterampilan	Non Tes • Praktik	Lembar Penilaian Praktik

3.Pedoman penskoran (Terlampir)

A. PENILAIAN SIKAP

- Instrumen dengan aspeknya

No.	Nama Peserta didik/Kelompok	Disiplin				Jujur				Tanggung jawab				Santun				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		

RUBRIK PENILAIAN SIKAP:

4 = jika empat indikator terlihat
3 = jika tiga indikator terlihat
2 = jika dua indikator terlihat
1 = jika satu indikator terlihat

INDIKATOR PENILAIAN SIKAP:

Disiplin

1. Tertib mengikuti instruksi
2. Mengerjakan tugas tepat waktu
3. Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
4. Tidak membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif

Jujur

1. Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
2. Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
3. Tidak mencontek atau melihat data/pekerjaan orang lain
4. Mencantumkan sumber belajar dari yang dikutip/dipelajari

Tanggung Jawab

1. Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
2. Peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
3. Mengajukan usul pemecahan masalah.
4. Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan

Santun

1. Berinteraksi dengan teman secara ramah
2. Berkomunikasi dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan
3. Menggunakan bahasa tubuh yang bersahabat
4. Berlaku sopan

Nilai akhir sikap diperoleh dari modus (skor yang paling sering muncul)

KATEGORI NILAI SIKAP:

a. Sangat baik jika memperoleh nilai akhir 4
b. Baik jika memperoleh nilai akhir 3

c. Cukup jika memperoleh nilai akhir 2
d. Kurang jika memperoleh nilai akhir 1

Klaten, 09 September 2016

Mengetahui :

Guru Pembimbing

Listianingsih. S.Pd
NIP. 19761105 201001 2 005

Mahasiswa PPL

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

	FORMULIR	Kode Dok.	WK1/PRP/FO-002
	FORMULIR VALIDASI RPP	Status Revisi	0
		Halaman	1 dari 2
		Tanggal Terbit	1 Juli 2016

FORMULIR VALIDASI RPP

NO	LANGKAH-LANGKAH	SUDAH	BELUM
1	**1. Mengisi Kolom Identitas**		
	a. Apakah sudah ditulis satuan pendidikan ?	✓	
	b. Apakah sudah ditulis dengan benar mata pelajaran /tema/sub tema yang akan diajarkan?	✓	
	c. Apakah sudah ditulis dengan benar RPP ini untuk mengajar pada kelas/Semester berapa?	✓	
	d. Apakah sudah ditulis urutan pertemuan dan alokasi waktu ?	✓	
	2. Mencermati Kompetensi Inti (KI)		
	a. Apakah KI yang dipilih sudah sama dengan KI yang terdapat pada silabus?	✓	
	3. **Menentukan Kompetensi Dasar (KD)**		
	a. Apakah KD yang dipilih sudah sama dengan KD yang terdapat pada silabus?	✓	
	4. Menentukan Indikator		
	a. Apakah indikator yang dirumuskan sudah sesuai KD?	✓	
	5. Merumuskan Tujuan Pembelajaran		
	a. Apakah rumusan tujuan pembelajaran sudah menggambarkan indikator yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang akan dilakukan?	✓	
	6. Menentukan Alokasi Waktu		
	a. Apakah dalam menentukan alokasi waktu sudah didasarkan pada perkiraan waktu rerata untuk menguasai satu kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam?	✓	
	7. Menentukan Materi Ajar/pembelajaran		
	a. Apakah dalam menentukan bahan ajar sudah sesuai KI, KD yang terdapat dalam silabus dan indikator yang dirumuskan?	✓	
	8. **Menentukan Metode pembelajaran**		
	a. Apakah dalam menentukan metode pembelajaran sudah berdasarkan pada indikator yang akan dicapai, materi pembelajaran dan sumber belajar yang tersedia?	✓	
	b. Apakah dalam menentukan metode pembelajaran sudah bervariasi sesuai materi pembelajaran, indikator yang akan dicapai dan karakter peserta didik?	✓	
	9. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran		
	a. Apakah pada kegiatan awal sudah memotivasi peserta didik?	✓	
	b. Apakah pada kegiatan awal sudah berisi tentang apersepsi siswa tentang apa yang telah dipelajari sebelumnya?	✓	
	c. Apakah pada kegiatan awal menjelaskan tujuan atau KD yang akan dicapai?	✓	
	d. Apakah pada kegiatan inti, sudah menggunakan pendekatan saintifik?	✓	
	e. Apakah pada kegiatan penutup, sudah berisi tentang	✓	

	FORMULIR	Kode Dok.	WK1/PRP/FO-002
	FORMULIR VALIDASI RPP	Status Revisi	0
		Halaman	2 dari 2
		Tanggal Terbit	1 Juli 2016

NO	LANGKAH-LANGKAH	SUDAH	BELUM
	penyimpulan kegiatan yang telah dilakukan, evaluasi formatif, maupun pemberian tugas untuk dikerjakan siswa?		
	10. Menentukan alat/bahan/sumber bahan ajar		
	a. Apakah dalam menentukan alat/bahan/sumber bahan ajar sudah didasarkan pada standar KI,KD, serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi?	✓	
	b. Apakah dalam menentukan sumber bahan ajar itu sudah bervariasi dan tidak hanya satu macam sumber bahan ajar saja ?	✓	
	11. Menentukan penilaian		
	a. Apakah jenis penilaian dan instrumen yang digunakan sudah tepat untuk menilai ketercapaian indikator?	✓	
	b. Apakah instrumen penilaian sudah mencakup 3 aspek kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan)?	✓	
	c. Apakah sudah dibuat pedoman penskorannya?	✓	

REKOMENDASI :

.....

.....

.....

Klaten, 15 September 2016
Validator

Listianingsih, S.Pd
NIP. 19761105 201001 2005

	FORMULIR	Kode Dok.	WK1/PPP/FO-001
		Status Revisi	1
	JURNAL PEMBELAJARAN	Halaman	1 dari 1
		Tanggal Terbit	1 Juli 2016

JURNAL PEMBELAJARAN
SMK NEGERI 3 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Paket Keahlian : Tata Busana
Mata Pelajaran : Desain Busana
Tahun Pelajaran : 2016 / 2017
Semester : 3

Pertemuan	Tanggal	Uraian	Ket.	Ttd/nama siswa
1.	27 Juli 2016	Mempelajri ttg bentuk dasar dan Prkmbngan	Nihil	
2.	29 Juli 2016	Materi ttg perjlnan Fashion dri Masa ke Masa	Madya(i)	
3.	05 Agus 2016	Jenis - Jenis busana dan membuat jnis " Busana	Nihil	
4.	12 Agus 2016	Memplari definisi busana Pesta	Nihil	
5.	19 Agus 2016	Bentuk " tubuh dan karakteristik lagan tubuh	mei (i)	
6.	26 Agus 2016	Menggambar wajah tampak depan	Nihil	
7.	02 Sep 2016	Menggambar wajah tampak 3/4	Nihil	

Klaten, 15 September 2016
Guru Mata Pelajaran

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM . 15513247002

	FORMULIR	Kode Dok	WK1/PPP/FO-002
		Status Revisi	0
	DAFTAR HADIR SISWA	Halaman	1 dari 1
		Tanggal Terbit	1 Juli 2016

DAFTAR HADIR SISWA

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Desain Busana
Kelas / Semester : XI Busana 3 / 3
Tahun Pelajaran : 2016 / 2017

NO	NIS	NAMA SISWA	PERTEMUAN																JUMLAH		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	S	I	A
			TANGGAL																		
			25/7	26/7	5/8	8/8	19/8	22/8	29/8	6/9											
1	8942	ALICH ILMAWATI																			
2	8943	ALIFIA LUTHFI NURUL HIDAYAH																			
3	8944	ANANDA ISMA BINTI NURJANAH																			
4	8945	ANNISA CINDY AFRISA																			
5	8946	ANNISA FITRIANA DEWI																			
6	8947	ARIFFAH USWATUNKHASSANAH																			
7	8948	AYU ROSANA																			
8	8949	DUNIATI																			
9	8950	DYAH OKTAVIYANI																			
10	8951	FRISCA																			
11	8952	HASNA UMITA MAWADAH								HARI OLAHRAGA											
12	8953	IIS ARDANINGGAR																			
13	8954	IKHA ERRI RUSLIANA																			
14	8955	INEZ AMALIA KUSUMA																			
15	8956	INTAN RAHAYU PRASETIA																			
16	8957	ISMAWATI SULISTYONINGSIH																			
17	8958	JANIK NIRWANA																			
18	8959	KIKI APRIAWATI																			
19	8960	MEGA FITRI HANDAYANI																			
20	8961	MEI SUSANTI																			
21	8962	MUZAY YANAH																			
22	8963	NADYA CHAJJIYAH CHOIRUNNISA																			
23	8965	NOVITASARI TRI SETYANINGSIH																			
24	8966	RATNA YULIYANDARI																			
25	8967	RISTA WULANDARI																			
26	8968	RIZKA SAFITRI																			
27	8969	RIZKY WIDIASTUTI																			
28	8970	ROSAMEGA EG CAHYANI																			
29	8971	TIKA RIZKY AFRIYANI																			
30	8972	TISYIA FATIHA AZZAHRA																			
31	8973	YANI SETYANINGSIH																			
32	8974	YENNI																			
33	8975	ZULAIKHA																			

Klaten, 21 Juli 2016

Guru Mata Pelajaran

Listianingsih. S.Pd
NIP. 19761105 201001 2 005

Mahasiswa

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM 15513247002

	FORMULIR	Kode Dok.	WK1/PRP/FO-004
		Status Revisi	0
	DAFTAR NILAI	Halaman	55 dari 2
		Tanggal Terbit	1 Juli 2015

LEMBAR PENILAIAN SIKAP

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten

Mata Pelajaran : Desain Busana

Kelas/Semester : X Busana 3 / Gasal

Tahun Pelajaran : 2016/2017

NO	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN			
		JUJUR	DISIPLIN	TANGGUNG JAWAB	SANTUN
1	ALICH ILMAWATI	3	2	2	1
2	ALIFIA LUTHFI HIDAYAH	2	1	2	1
3	ANANDA ISMA BINTI NURJANAH	3	2	2	2
4	ANNISA CINDY AFRISA	3	2	2	1
5	ANNISA FITRIANA DEWI	2	2	2	2
6	ARIFFAH USWATUNKHASSANAH	3	1	2	4
7	AYU ROSANA	3	2	2	2
8	DUNIATI	3	2	2	2
9	DYAH OKTAVIYANI	3	2	2	2
10	FRISCA	3	2	2	2
11	HASNA UMITA MAWADAH	3	1	2	4
12	IIS ARDANINGGAR	3	1	2	4
13	IKHA ERRI RUSLIANA	3	1	2	4
14	INEZ AMALIA KUSUMA	2	2	3	2
15	INTAN RAHAYU PRASETIA	3	2	2	2
16	ISMAWATI SULISTYONINGSIH	2	2	3	2
17	JANIK NIRWANA	3	2	3	2
18	KIKI APRIAWATI	3	2	2	4
19	MEGA FITRI HANDAYANI	3	2	2	4
20	MEI SUSANTI	3	2	4	2
21	MUZAY YANAH	2	2	4	2
22	NADYA CHAJJIYAH CHOIRUNNISA	3	2	4	2
23	NOVITASARI TRI SETYANINGSIH	3	2	4	2
24	RATNA YULIYANDARI	3	1	1	4
25	RISTA WULANDARI	3	2	1	2
26	RIZKA SAFITRI	3	1	4	4
27	RIZKY WIDIASTUTI	2	1	2	2
28	ROSAMEGA EG CAHYANI	3	2	2	2
29	TIKA RIZKY AFRIYANI	3	2	4	2
30	TISYIA FATIHA AZZAHAR	2	2	4	2
31	YANI SETYANINGSIH	3	2	4	2
32	YENNI	3	2	4	2
33	ZULAIKHA	3	2	4	2

Klaten, 5 september 2016

Mahasiswa PPL

Normaliya Rizan Islamiyati

NIM. 1551324700

	FORMULIR	Kode Dok.	WK1/PRP/FO-004
		Status Revisi	0
	DAFTAR NILAI	Halaman	1 dari 5
		Tanggal Terbit	1 Juli 2015

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten

Mata Pelajaran : Desain Busana

Kelas/Semester : XI Tata Busana 3 / Gasal

Tahun Pelajaran : 2016/ 2017

Tugas : Membuat Bentuk Dasar Busana dan Perkembangannya

No	Nama Siswa	Kriteria / Kesesuaian				
		Bentuk (50)	Ukuran (25)	Kreatifitas (15)	Kerapian (10)	Jumlah (100)
1	ALICH ILMAWATI	40	20	10	10	80
2	ALIFIA LUTHFI NURUL HIDAYAH	30	17	14	10	71
3	ANANDA ISMA BINTI NURJANAH	40	25	15	10	90
4	ANNISA CINDY AFRISA	39	24	15	10	88
5	ANNISA FITRIANA DEWI	30	17	14	10	71
6	ARIFFAH USWATUNKHASSANAH	30	16	14	10	70
7	AYU ROSANA	29	15	10	10	64
8	DUNIATI	31	16	13	10	70
9	DYAH OKTAVIYANI	30	16	15	10	71
10	FRISCA	30	17	15	10	72
11	HASNA UMITA MAWADAH	30	17	14	10	71
12	IIS ARDANINGGAR	30	17	15	10	72
13	IKHA ERRI RUSLIANA	30	18	13	10	71
14	INEZ AMALIA KUSUMA	45	25	15	10	95
15	INTAN RAHAYU PRASETIA	45	24	15	10	94
16	ISMAWATI SULISTYONINGSIH	33	18	15	10	76
17	JANIK NIRWANA	30	16	14	10	70
18	KIKI APRIAWATI	30	17	13	10	70
19	MEGA FITRI HANDAYANI	35	16	11	10	72
20	MEI SUSANTI	39	23	14	5	81
21	MUZAY YANAH	40	25	15	10	90
22	NADYA CHAJJIYAH CHOIRUNNISA	25	15	10	10	60
23	NOVITASARI TRI SETYANINGSIH	35	20	15	10	80
24	RATNA YULIYANDARI	32	18	15	10	75
25	RISTA WULANDARI	32	17	13	10	72
26	RIZKA SAFITRI	30	16	14	10	70
27	RIZKY WIDIASTUTI	32	18	15	10	75
28	ROSAMEGA EG CAHYANI	35	28	15	10	78
29	TIKA RIZKY AFRIYANI	30	17	13	10	70
30	TISYIA FATIHA AZZAHRA	30	17	15	10	72
31	YANI SETYANINGSIH	30	18	12	10	70
32	YENNI	40	20	15	10	85
33	ZULAIKHA	35	19	15	10	79

Klaten, 5 september 2016

Mahasiswa PPL

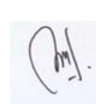

Normaliya Rizan Islamiyati

NIM. 15513247002

	FORMULIR	Kode Dok.	WK1/PRP/FO-004
		Status Revisi	0
	DAFTAR NILAI	Halaman	1 dari 5
		Tanggal Terbit	1 Juli 2015

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten

Mata Pelajaran : Desain Busana

Kelas/Semester : XI Tata Busana 3 / Gasal

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Tugas : Membuat Busana Pesta

No	Nama Siswa	Kriteria / Kesesuaian			
		Bentuk (50)	Kreatifitas (40)	Kerapian (10)	Jumlah (100)
1	ALICH ILMAWATI	40	28	10	78
2	ALIFIA LUTHFI NURUL HIDAYAH	27	33	10	70
3	ANANDA ISMA BINTI NURJANAH	40	35	10	85
4	ANNISA CINDY AFRISA	40	32	10	82
5	ANNISA FITRIANA DEWI	30	32	10	72
6	ARIFFAH USWATUNKHASSANAH	30	32	10	72
7	AYU ROSANA	27	33	10	70
8	DUNIATI	28	32	10	70
9	DYAH OKTAVIYANI	29	40	10	79
10	FRISCA	32	29	10	71
11	HASNA UMITA MAWADAH	28	32	10	70
12	IIS ARDANINGGAR	28	32	10	70
13	IKHA ERRI RUSLIANA	28	32	10	70
14	INEZ AMALIA KUSUMA	40	35	10	85
15	INTAN RAHAYU PRASETIA	38	29	10	77
16	ISMAWATI SULISTYONINGSIH	42	35	10	87
17	JANIK NIRWANA	30	30	10	70
18	KIKI APRIAWATI	40	35	10	85
19	MEGA FITRI HANDAYANI	29	33	10	72
20	MEI SUSANTI	35	40	10	85
21	MUZAY YANAH	40	40	10	90
22	NADYA CHAJJIYAH CHOIRUNNISA	27	33	10	70
23	NOVITASARI TRI SETYANINGSIH	27	33	10	70
24	RATNA YULIYANDARI	50	40	10	100
25	RISTA WULANDARI	40	32	10	82
26	RIZKA SAFITRI	28	32	10	70
27	RIZKY WIDIASTUTI	30	30	10	70
28	ROSAMEGA EG CAHYANI	29	29	10	68
29	TIKA RIZKY AFRIYANI	30	30	10	70
30	TISYIA FATIHA AZZAHRA	40	34	10	84
31	YANI SETYANINGSIH	30	30	10	70
32	YENNI	35	30	10	75
33	ZULAIKHA	40	39	10	89

Klaten, 5 september 2016

Mahasiswa PPL

Normaliya Rizan Islamiyati

NIM. 15513247002

	FORMULIR	Kode Dok.	WK1/PRP/FO-004
		Status Revisi	0
	DAFTAR NILAI	Halaman	1 dari 5
		Tanggal Terbit	1 Juli 2015

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Mata Pelajaran : Desain Busana
Kelas/Semester : XI Tata Busana 3 / Gasal
Tahun Pelajaran : 2016/2017
Tugas : Membuat Wajah Tampak Depan

No	Nama Siswa	Kriteria / Kesesuaian			
		Bentuk (50)	Ukuran (45)	Kerapian (5)	Jumlah 100)
1	ALICH ILMAWATI	30	36	5	71
2	ALIFIA LUTHFI NURUL HIDAYAH	30	36	4	70
3	ANANDA ISMA BINTI NURJANAH	40	40	5	85
4	ANNISA CINDY AFRISA	40	35	5	80
5	ANNISA FITRIANA DEWI	39	40	5	84
6	ARIFFAH USWATUNKHASSANAH	40	40	4	84
7	AYU ROSANA	39	30	5	74
8	DUNIATI	39	35	5	79
9	DYAH OKTAVIYANI	32	33	5	70
10	FRISCA	33	32	5	70
11	HASNA UMITA MAWADAH	32	33	5	70
12	IIS ARDANINGGAR	33	32	5	70
13	IKHA ERRI RUSLIANA	39	35	5	79
14	INEZ AMALIA KUSUMA	30	35	5	70
15	INTAN RAHAYU PRASETIA	39	35	5	79
16	ISMAWATI SULISTYONINGSIH	40	40	5	85
17	JANIK NIRWANA	38	35	5	78
18	KIKI APRIAWATI	33	34	4	71
19	MEGA FITRI HANDAYANI	35	33	3	71
20	MEI SUSANTI	33	33	5	71
21	MUZAY YANAH	38	40	5	83
22	NADYA CHAJJIYAH CHOIRUNNISA	35	40	5	80
23	NOVITASARI TRI SETYANINGSIH	35	30	5	70
24	RATNA YULIYANDARI	48	45	5	98
25	RISTA WULANDARI	35	35	5	75
26	RIZKA SAFITRI	35	30	3	68
27	RIZKY WIDIASTUTI	30	35	5	70
28	ROSAMEGA EG CAHYANI	35	39	5	79
29	TIKA RIZKY AFRIYANI	38	35	5	78
30	TISYIA FATIHA AZZAHRA	37	33	3	73
31	YANI SETYANINGSIH	35	30	5	70
32	YENNI	42	30	5	77
33	ZULAIKHA	40	40	5	85

Klaten, 5 september 2016

Mahasiswa PPL

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

	FORMULIR	Kode Dok.	WK1/PRP/FO-004
		Status Revisi	0
	DAFTAR NILAI	Halaman	1 dari 5
		Tanggal Terbit	1 Juli 2015

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten

Mata Pelajaran : Desain Busana

Kelas/Semester : XI Tata Busana 3 / Gasal

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Tugas : Membuat Wajah Tampak ¾

No	Nama Siswa	Kriteria / Kesesuaian				
		Bentuk (45)	Ukuran (40)	Kreatifitas (10)	Kerapian (5)	Jumlah (100)
1	ALICH ILMAWATI	38	33	10	5	86
2	ALIFIA LUTHFI NURUL HIDAYAH	38	35	10	5	88
3	ANANDA ISMA BINTI NURJANAH	40	35	10	3	88
4	ANNISA CINDY AFRISA	35	34	10	3	82
5	ANNISA FITRIANA DEWI	28	32	9	5	74
6	ARIFFAH USWATUNKHASSANAH	39	34	10	5	88
7	AYU ROSANA	34	32	10	4	80
8	DUNIATI	30	30	10	5	75
9	DYAH OKTAVIYANI	30	30	8	3	71
10	FRISCA	31	30	8	3	72
11	HASNA UMITA MAWADAH	30	30	10	5	75
12	IIS ARDANINGGAR	29	30	8	4	71
13	IKHA ERRI RUSLIANA	32	29	8	5	74
14	INEZ AMALIA KUSUMA	31	30	10	4	75
15	INTAN RAHAYU PRASETIA	30	29	8	4	71
16	ISMAWATI SULISTYONINGSIH	30	29	8	4	71
17	JANIK NIRWANA	29	29	7	5	70
18	KIKI APRIAWATI	29	29	7	5	70
19	MEGA FITRI HANDAYANI	30	30	10	5	75
20	MEI SUSANTI	29	29	7	5	70
21	MUZAY YANAH	31	30	10	4	75
22	NADYA CHAJJIYAH CHOIRUNNISA	29	29	10	5	73
23	NOVITASARI TRI SETYANINGSIH	28	29	10	5	72
24	RATNA YULIYANDARI	35	32	10	4	81
25	RISTA WULANDARI	29	29	10	5	73
26	RIZKA SAFITRI	27	29	8	4	68
27	RIZKY WIDIASTUTI	28	28	9	5	70
28	ROSAMEGA EG CAHYANI	30	35	10	5	80
29	TIKA RIZKY AFRIYANI	29	28	9	5	71
30	TISYIA FATIHA AZZAHRA	30	29	8	4	71
31	YANI SETYANINGSIH	26	26	8	5	65
32	YENNI	32	31	10	5	78
33	ZULAIKHA	35	34	10	5	84

Klaten, 5 september 2016

Mahasiswa PPL

Normaliya Rizan Islamiyati

NIM. 15513247002

	FORMULIR	Kode Dok.	WK1/PRP/FO-004
		Status Revisi	0
	DAFTAR NILAI	Halaman	1 dari 5
		Tanggal Terbit	1 Juli 2015

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten

Mata Pelajaran : Desain Busana

Kelas/Semester : XI Tata Busana 3 / Gasal

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Tugas : Membuat Wajah Tampak Samping

No	Nama Siswa	Kriteria / Kesesuaian				
		Bentuk (45)	Ukuran (40)	Kreatifitas (10)	Kerapian (5)	Jumlah (100)
1	ALICH ILMAWATI	43	40	10	5	98
2	ALIFIA LUTHFI NURUL HIDAYAH	39	39	10	5	93
3	ANANDA ISMA BINTI NURJANAH	40	40	10	5	95
4	ANNISA CINDY AFRISA	40	38	10	5	93
5	ANNISA FITRIANA DEWI	37	39	8	5	89
6	ARIFFAH USWATUNKHASSANAH	35	36	9	5	85
7	AYU ROSANA	40	30	10	5	85
8	DUNIATI	33	33	9	5	80
9	DYAH OKTAVIYANI	29	30	10	5	74
10	FRISCA	29	31	9	5	74
11	HASNA UMITA MAWADAH	37	30	10	5	82
12	IIS ARDANINGGAR	29	30	10	5	74
13	IKHA ERRI RUSLIANA	30	29	10	5	74
14	INEZ AMALIA KUSUMA	35	33	10	5	83
15	INTAN RAHAYU PRASETIA	29	29	9	5	72
16	ISMAWATI SULISTYONINGSIH	31	33	9	3	76
17	JANIK NIRWANA	29	29	9	5	72
18	KIKI APRIAWATI	33	31	10	5	79
19	MEGA FITRI HANDAYANI	28	28	9	5	70
20	MEI SUSANTI	33	31	10	4	78
21	MUZAY YANAH	29	29	10	5	73
22	NADYA CHAJJIYAH CHOIRUNNISA	32	30	9	5	76
23	NOVITASARI TRI SETYANINGSIH	30	32	9	4	75
24	RATNA YULIYANDARI	35	33	10	4	82
25	RISTA WULANDARI	30	29	9	5	73
26	RIZKA SAFITRI	29	27	9	5	70
27	RIZKY WIDIASTUTI	29	29	9	5	72
28	ROSAMEGA EG CAHYANI	29	29	9	5	72
29	TIKA RIZKY AFRIYANI	34	34	10	5	83
30	TISYIA FATIHA AZZAHRA	28	29	9	5	71
31	YANI SETYANINGSIH	29	27	9	5	70
32	YENNI	32	30	10	5	77
33	ZULAIKHA	33	34	10	5	82

Klaten, 5 september 2016

Mahasiswa PPL

Normaliya Rizan Islamiyati

NIM. 15513247002

DAFTAR BUKU PEGANGAN DAN SUMBER BELAJAR GURU DAN SISWA

Nama Guru : Normaliya Rizan Islamiyati

Mata Pelajaran : Desain Busana

Kelas : XI Busana 3

Tahun Pelajaran : 2016 / 2017

A. BUKU PEGANGAN DAN SUMBER BELAJAR GURU

1. Buku Wajib

No	Judul Buku	Pengarang	Penerbit	Tahun	Keterangan

2. Buku Pegangan, Buku Pengayaan

No	Judul Buku	Pengarang	Penerbit	Tahun	Keterangan
1.	Pengetahuan Pakaian	Ny Wasia Roesbani.	DEPDIKBUD. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.	1984	
2	Disain Busana Untuk SMK	Dra. Chodiyah, Dra Wisri A Mamdy	DEPDIKBUD. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan	1982	
3	Tata Busana Jilid 1	Errawat, dkk	Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan DEPDIKNAS.	2008	
4	Tata Busana Jilid 2	Errawat, dkk	Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan DEPDIKNAS.	2008	

3. Sumber Belajar dan Referensi Lain

No	Jenis Sumber Belajar/ Referensi Lain	Keterangan

B. BUKU PEGANGAN DAN SUMBER BELAJAR SISWA

1. Buku Wajib

No	Judul Buku	Pengarang	Penerbit	Tahun	Keterangan

2. Sumber Belajar dan Referensi Lain

No	Jenis Sumber Belajar/ Referensi Lain	Keterangan

Klaten, 15 September 2016

Guru Pembimbing

Listianingsih. S.Pd
NIP. 19761105 201001 2 005

Mahasiswa PPL

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

HANDOUT

Nama Sekolah : SMK N 3 KLATEN
Program/Paket Keahlian : Tata Busana
Kelas/Semester : XI / Gasal
Standar Kompetensi : Disain Busana
Kompetensi dasar : Memahami Tentang Bentuk Dasar Busana
Perkembangan Mode Busa
Alokasi waktu : 3jam @45menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mendiskripsikan sejarah busana
2. Siswa dapat menjelaskan macam-macam bentuk dasar busana
3. Siswa dapat mengembangkan mode busana

B. Materi Ajar

1. Sejarah Busana

Pada prinsipnya busana yang ada di masyarakat dunia dewasa ini merupakan pengembangan dari bentuk dasar busana pada peradaban Barat. Akan tetapi, sebenarnya asal mula busana Barat pun ada sumbangan yang tubuh dari tiga akar budaya tercakup busanaya, yaitu dari Yunani kuno, Romawi, dan dunia Nasrani (Drs. Moh. Alim Zaman,M.Pd,2001:2).

Pada zaman prasejarah, manusia belum mengenal cara berbusana sebagaimana yang telihat dewasa ini. Manusia hanya berpikir bagaimana melindungi badan dari pengaruh alam sekitar, seperti gigitan serangga, pengaruh udara, cuaca atau iklim dan benda-benda lainnya yang berbahaya. Manusia di zaman prasejarah yang menurut ceritanya berbulu menjadi menipis, sehinga merasa perlu untuk melindungi badannya. Soerjono Soekanto,SH,Ma (1975) mengatakan : ”Di dalam menghadapi alam sekelilingnya seperti udara yang dingin, alam yang kejam dan sebagainya,

Upaya yang dilakukan manusia berbeda-beda, sesuai dengan kondisi alam sekitarnya. Di daerah panas mereka menutup tubuhnya dengan kulit kayu yang direndam terlebih dahulu, lalu dipukul-pukul dan dikeringkan, dengan daun-daunan yang kering, atau serat daun-daunan. Bagi mereka yang berada di daerah yang dingin, menutup tubuhnya dengan kulit binatang buruannya, terutama binatang-binatang yang berbulu tebal seperti domba. Kulit binatang tersebut dibersihakan dulu dari daging dan lemak-lemak yang menempel, lalu kulit itu dikeringkan atau diperhalus lagi dengan lemak. Semua jenis pakaian itu pun dibuat tanpa menngunakan teknik menjahit sedikitpun.

Ada pula diantara mereka yang tidak mengenakan kulit kayu dan daun-daunan kering atau kulit binatang, tetapi hanya mengenakan rantai dari kerang atau manik-manik dan biji-bijian yang disusun sedemikian rupa. Untaian kerang, manik-manik atau biji-bijian itu dikenakan pada bagaian badannya, seperti dikalungkan di leher, diikat di pinggang, dilingkarkan di pergelangan tangan dan kaki. Juga ada diantaranya yang menyusun untaian gigi, taring binatang dan manusia untuk dikenakan di bagian leher atau pergelangan tangan dan kaki.

Fungsi busana pada saat itu berbeda antara masyarakat yang berada di daerah panas dan di daerah dingin. Di daerah panas berfungsi penutup tubuh dan hiasan itu berfungsi sebagai penutup bagian vital karena rasa malu, menjaga diri dari gangguan binatang buas dan roh jahat, menunjukan kekuatan, keberanian, selalu diharmoti dan juga sebagaian perhiasan (dengan untaian kerang, manik-manik, biji-bijian, gigi, atau taring). Untuk orang-orang primitif yang berada di daerah dingin penutup tubuh berfungsi melindung badan dari udara dingin, menjaga diri dari gigitan serangga atau

binatang-binatang kecil. Bagi mereka yang tinggal di daerah panas, busana berfungsi untuk menghias diri atau sebagai perhiasan, karena rasa malu, manjaga dari ganguan binatang buas dan roh jahat, menunjukkan kekuatan dan keberanian, dan agar selalu dihormati.

Dalam perkembangan peradaban manusia, pakaian sudah menjadi salah satu kebutuhan yang paling utama. Pakaian digunakan sebagai ”pengaman” tubuh dari cuaca panas dan dingin. Bahkan pakaian juga kerap menjadi simbol status, jabatan, dan profesi seseorang. Dalam perkembangannya, manusia purba mulai mengenal teknik menjahit, meski bukan seperti yang dikenal sekarang ini. Alat yang digunakan pun masih sangat sederhana. Masih mengandalkan alat yang menyerupai jarum yang dibuat dari batu, tulang, dan gading.

2. Macam-Macam Bentuk Dasar Busana

a) Celemek panggul dipakai dengan cara mengingakat atau membelitkannya kulit kayu yang sudah dipukul-pukul dan dikeringkan sekitar pinggang dan panggul, dan dapat pula sampai menutupi lutut.

b) Poncho yaitu selembar bahan kulit binatang, atau kulit pohon kayu dan daun-daunan yang diberi lubang bagian tengahnya untuk dapat masuk kepala. Panjangnya bermacam-macam, ada yang sampai di bahu, dan apabila lubang diperbesar, maka akan menutupi bagian bawah saja, yaitu mulai dari pinggang sampai panggul, atau dari pinggang sampai lutut atau sampai bawah lutut. Berdasarkan bentuk poncho itu dapat dibedakan :
   - Poncho bahu, yaitu poncho yang menutup bahu dan bagian badan atas atau terus sampai ke bawah. Bentuk poncho bahu biasanya dipakai oleh suku Indian penduduk asli Amerika.

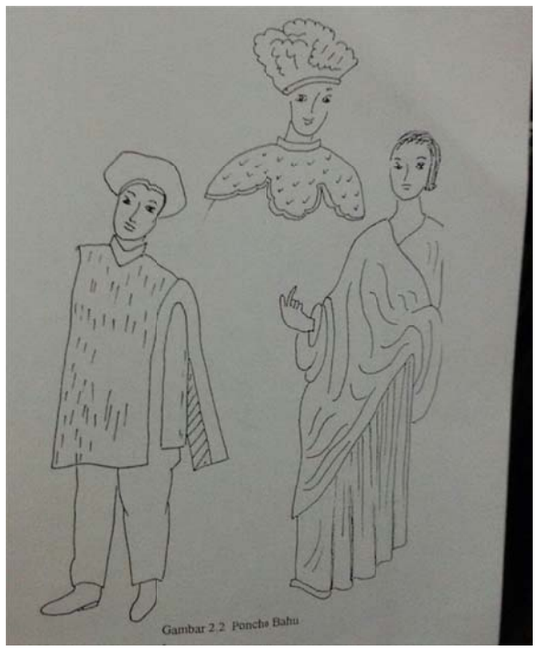

Gambar 2.2 Poncho Bahu

- Poncho panggul, yaitu poncho yang menutupi bagian panggul sampai ke bawah, sedangkan bagian badan atasnya terbuka. Panjang poncho ada yang menutupi bagian panggul atas saja dan ada pula yang panjangnya hampir ke mata kaki.

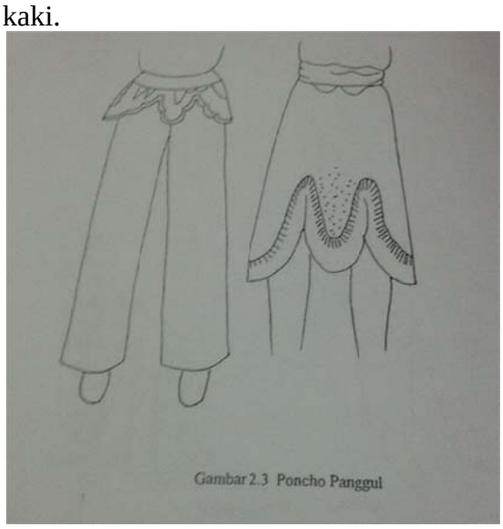

Gambar 2.3 Poncho Panggul

Pekembangan bentuk poncho dapat terlihat pada bentuk busana yang dimasukkan dari atas atau dari kepala, sedangkan perkembangan bentuk celemek panggul dapat terlihat pada bentuk busana yang dililitkan atau dibungkuskan pada bagian badan. Dari perkembangan kedua bentuk busana ini, muncul empat prinsip bentuk dasar busana, yaitu : busana bungkus, kutang, kaftan, dan celana .

1.Busana Bungkus

Bentuk dasar busana bungkus terdiri dari selembar bahan yang terlepas berbentuk persegi empat panjang, yang dipakai dengan cara dibungkuskan atau dibelit-belitkan sekeliling badan dari mulai dada ke bawah atau dari pinggang ke bawah. Busana bungkus ini umumnya tidak dijahit, tetapi bukan bearti kebudayaan bangsa yang memakainya masih rendah. Walaupun jarum jahit sudah ada, tetapi busana bungkus ini masih dari bahan terlepas yang dibelitkan atau didrapirkan langsung ke tubuh pemakai.

Dari berbagai cara pemakaian busana bungkus pada setiap daerah atau bangsa dari bentuk busana bungkus menghasilkan berbagai bentuk yang dinamakan berbagai macam, antara lain :

a. Himation, yaitu bentuk busana bungkus yang biasa dipakai oleh ahli filosofi atau orang terkemuka di Yunani kuno. Busana bungkus ini panjangnya terdiri atas 12 atau 15 kaki, yang terbuat dari bahan wol atau lenan putih yang seluruh bidangnya disulam. Dapat dipakai tanpa busana lainnya atau dipakai di atas *chiton* atau dipakai dengan mantel. Bentuk busana yang hampir menyerupai *himation* yaitu *pallium* yang biasa dipakai di atas *toga* oleh kaum pria di Roma pada abad kedua.

Gambar 2.4 *Himation*

b. Chlamys, yaitu busana yang menyerupai *himation*, yang berbentuk longgar yang biasa dipakai oleh kaum pria Yunanii kuno.

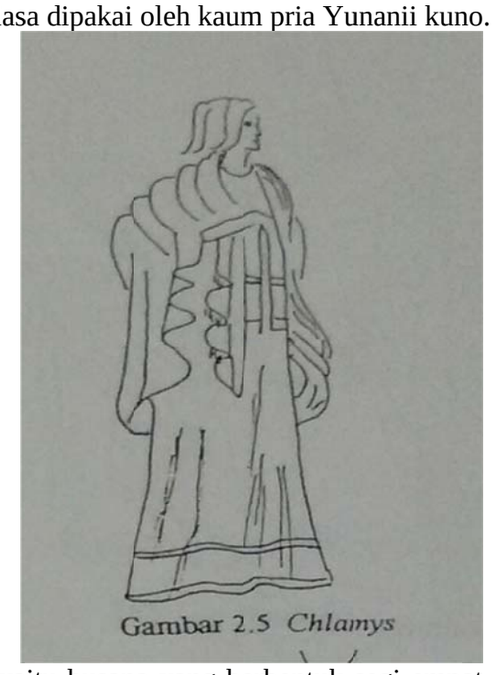

Gambar 2.5 *Chlamys*

c. *Mantel/Shawl*, yaitu busana yang berbentuk segi empat panjang (bentuk dasar busana bungkus) yang didrapirkan pada badan dalam bentuk A simetris, seperti diselelmpangkan pada satu bahu atau digantungkan melalui kedua bahu, dan pada dada sebelah kanan disemat dengan bros, sehingga akan terlihat bentuk lipit-lipit. Pada kedua ujungnya dan pinggiran mantel diberi jumbai-jumbai.

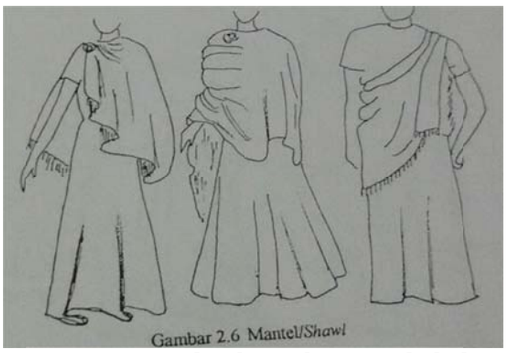
Gambar 2.6 Mantel/Shawl

d. *Toga*, yaitu busana resmi yang dipakai sebagi tanda kehormatan di zaman Republik dan kerajaan di Roma. *Toga* ini juga bermacam jenis, yaitu antara lain toga palla ialah yang dipakai saat berkabung, *toga trabea* ialah *toga* yang menyerupai cape bayi.

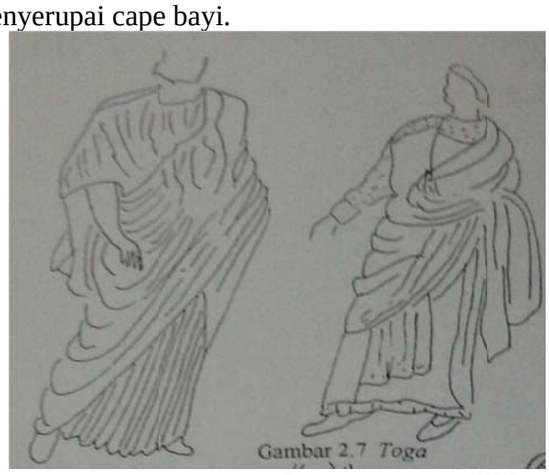
Gambar 2.7 *Toga*

e. *Palla*,yaitu busana wanita Roma di zaman Republik dan kerajaan. Dipakai sebagai busana luar, yaitu di atas *tunica atau stola*. Pemakaiannya di sebelah kiri disemat dengan peniti atau bros.


Gambar 2.8 *Palla*

f. *Paladamentum*, sagum dan abolla, ialah semacam jas militer di zaman prasejarah.

Gambar 2.9 *Paludamentum*

g. *Chitton,* busana pria Yunani Kuno yang mirip dengan tunik di Asia. Bahan chiton biasanya terbuat dari bahan wol, lenan dan rami yang diberi sulaman dengan benang berwarna dan benang emas sebagai pengaruh tenunan Persia

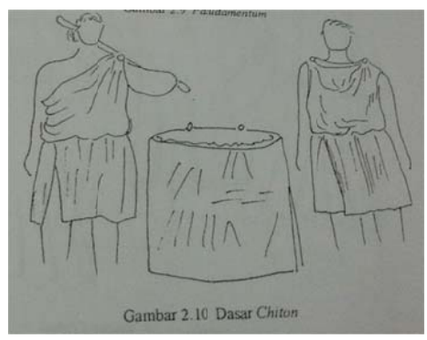

Gambar 2.10 Dasar *Chiton*

h. *Peplos dan haenos,* yaitu busana wanita Yunani Kuno yang bentuk dasarnya sama dengan chiton, ada yang dibuat panjang dan ada yang pendek. Pada bagian bahu ada lipit-lipit yang ditahan dengan peniti dan ada kalanya pada pinggang juga dibuat lipit-lipit sehingga terlihat seperti blus. Peplos dari Athena memakai ikat pinggang yang diikat di atas lipit-lipit di pinggang.

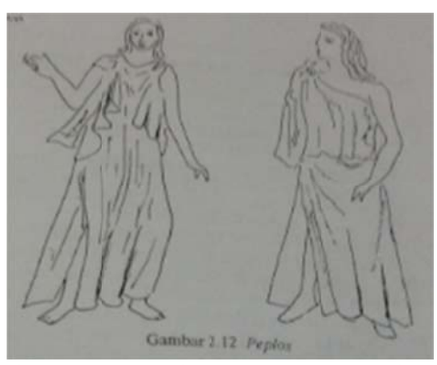

Gambar 2.12 *Peplos*

i. *Cape atau cape,* yaitu busana paling luar pada pakaian pria di Byzantium yang berbentuk mantel yang diikat pada bahu atau leher dan diberi hiasan bros.

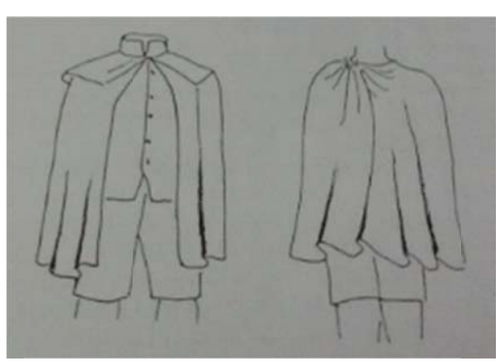

2. Kutang

Bentuk dasar kutang merupakan bentuk pakaian yang tertua, bahkan sebelum orang mengenal adanya kain lembaran yang berupa tenunan, orang sudah mengenal bentuk pakaian ini. Bentuk kutang menyerupai silinder atau pipa tabung yang berasal dari kulit kayu yang dipukul-pukul sedekimian rupa sehingga kulit tersebut terlepas dari batangnya dan dipakai untuk menutupi tubuh dari bawah ketiak sampai yang di inginkan

a) Tunik

Tunik atau disebut juga tunika merupakan salah satu bentuk busana kutang yang dikenal pada zaman prasejarah. Pemakaiannya dari bawah buah dada sampai mata kaki yang diberi dua buah tali/ban ke bahu

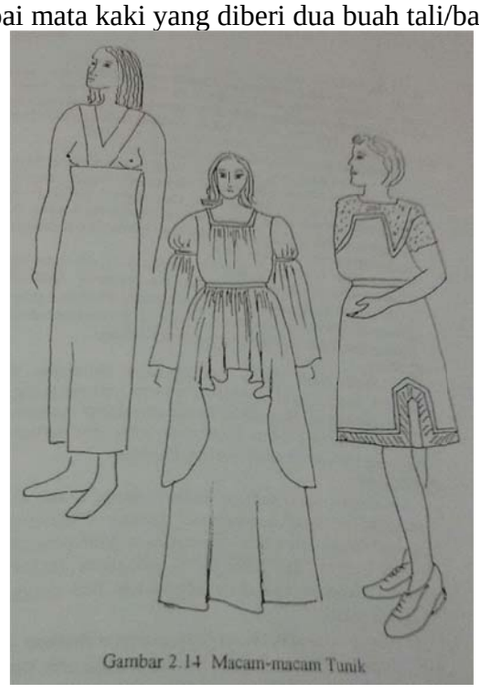

Gambar 2.14 Macam-macam Tunik

b) Kandys

Kandys merupakan busana yang berasal dari bentuk kutang yang dipakai oleh pria Hebran di Asia kecil pada zaman prasejarah. Busana ini longgar dengan lipit-lipit pada sisi sebelah kanan dan lengannya berbentuk sayap.

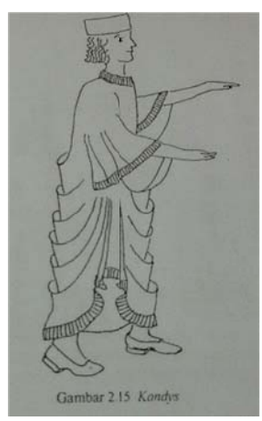

Gambar 2.15 *Kandys*

c) Kalasiris

Kalasiris yaitu busana wanita Mesir zaman prasejarah. Kalasiris berbentuk dasar kutang, panjangnya sampai mata kaki, longgar dan lurus, adakalanya memakai ikat pinggang dan lengan setali. Kalasiris kadang-kadang dipakai bersamamantel dan cape yang berbentuk syaal sebagai tambahan.

Gambar 2.15 Kalasiris

d) Kolobus

Kolobus dikenal di Yunani kuno tahun 510-336 sebelum masehi. Busana ini berebntuk kemeja yang mempunyai lengan panjang suai,dan sisinya terbuak seperti *chiton.* Bentuk busana ini menunjukkan pengaruh busana Persia yang masih berbudayaan rendah menurut pandangan beberapa orang saat ini.

Gambar 2.16 *Kolobus*

e) Stola

Stola ialah tunika yang pendek berlengan pendek setali, mempunyai garis leher bundar, pas pinggang tanpa ikat pinggang. Busana ini biasa dilengkapi dengan jubah yang berbentuk toga kecil atau yang dinamakan palla. Busana ini yaitu busana wanita Romawi.

Gambar 2.17 *Stola*

3. Bentuk kaftan

Bentuk kaftan merupakan perkembangan dari bentuk dasar kutang atau tunika yang dipotong bagian-bagian tengah muka sehingga terdapat belahan pada bagian depan pakaian. Orang-orang Babylonia telah lama menggunakan sebagai penutup badan bagian atas. Bentuk kaftan yang asli masih dipakai oleh petani di Mesir. Di Indonesia dikenal dengan nama kebaya, di jepang dikenal dengan kimono dan di negara-negara Timur Tengah dikenal dengan jubah. Busana kaftan berbentuk baju panjang yang longgar, sisi lurus, berlengan panjang dan ada belahan pada tengah muka. Dengan kata lain bentuk kaftan

memiliki ciri khas, mempunyai belahan di sepanjang tengah muka dan memakai lengan. Belahan ini ada kalanya disemat dengan peniti dan ada juga yang dibiarkan lepas (tidak disemat).

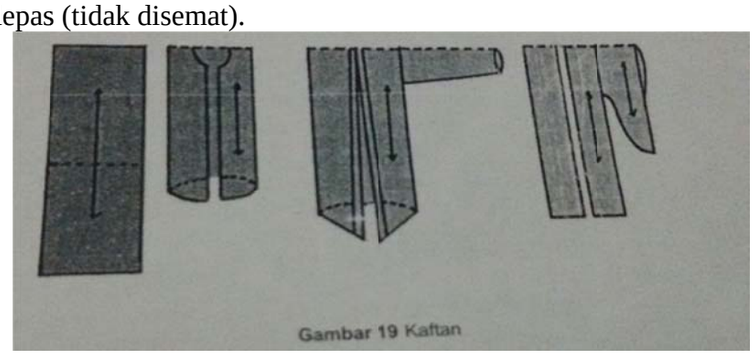

Gambar 19 Kaftan

4. Celana

Celana merupakan bagian busana yang berfungsi untuk menutupi tubuh bagian bawah, mulai dari pinggang, pinggul dan kedua kaki. Bentuk dasar celana dibuat dari bahan berbentuk segi empat yang dilipat dua mengikuti panjang kain dan bagian lipatan tersebut digunting dan dijahit pada kedua sisinya. Untuk lobang kaki sampai paha dibuat guntingan pada bagian tengahnya yang kemudian dijahit, sehingga ada lobang untuk kaki. Pada bagian pinggang dibuat lajur untuk memasukkan tali sebagai penahan celana pada pinggang. Celana seperti ini masih banyak ditemui dan dipakai oleh wanita di Aceh.

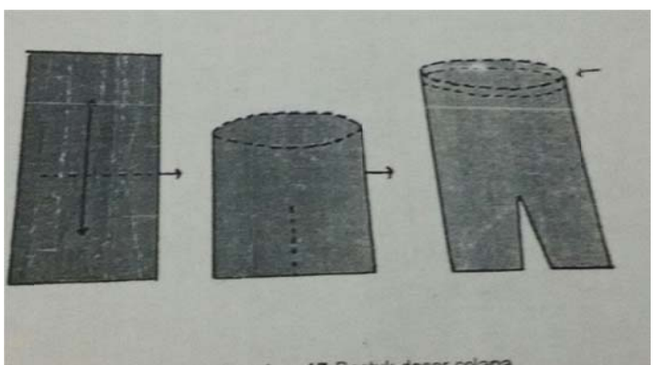

Gambar 17 Bentuk dasar celana

Bentuk ini muncul untuk melengkapi pakaian kaftan yang biasnya dibuat menutupi seluruh tubuh, sehingga timbul ide untuk memisahkan busana bawah dan atas. Busana atas disebut tunik dan bawah dikenal dengan rok. Dari rok inilah dirubah menjadi celana yang diberi lobang untuk memasukkan kaki. Celana biasa dipakai oleh wanita dan laki-laki seperti Albania, Persia, Tiongkok, Tunisia, dan Arab Saudi.

Bentuk celana bermacam-macam, ada yang longgar seperti celana perempuan Turki dan ada yang sempit seperti celana kuli di Jepang. Pada abad ke-18 muncul yang panjangnya sampai lutut yang dikenal dengan culotte.pada akhir abad ke-18 perkembangan bentuk celana dipengaruhip\oleh budaya barat sehingga muncul celana pantaloons, yaitu celana panjang yang sampai mata kaki.

Gambar 18 Macam-macam bentuk celana

HANDOUT

Nama Sekolah	: SMK N 3 KLATEN
Program/Paket Keahlian	: Tata Busana
Kelas/Semester	: XI Busana 3 / Gasal
Standar Kompetensi	: Jenis-jenis Busana
Kompetensi dasar	: Membuat gambar wajah
Alokasi waktu	: 3jam @40menit

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mendiskripsikan pengertian bentuk wajah dan karakter seseorang
2. Siswa dapat mendiskripsikan bagian-bagian tubuh
3. Siswa dapat menggambar bagian-bagian tubuh

D. Materi Ajar

Macam-macam bentuk wajah dan karakter seseorang

1.Bentuk Wajah Bulat

Bentuk wajah yang pertama adalah bentuk wajah bulat, pemilik wajah bulat digambarkan sebagai pribadi yang cukup sensitif, mereka peduli terhadap orang lain dan bisa dibilang cukup dermawan. Pemilik wajah bulat akan terlihat imut. Wanita atau Pria yang memiliki wajah bulat dipercaya sangat ramah dan mudah bersosialisasi, kelembutan sifatnya membuat orang lain merasa nyaman saat berada didekat orang-orang ini. Pemilik wajah bulat sangat cocok bila bekerja sebagai publik relation atau pekerjaan lain yang membutuhkan kontak dengan banyak orang. Wajah bulat sering juga di kenal dengan sebutan Wajah Air.

2.Bentuk Wajah Oval

Tipe wajah oval, patut berbangga hati, karena wajah oval di percaya sangat lembut perasaannya, bijaksana dan populer dikalangan teman-temannya. Aura karismatik (berwibawa) menempel lekat pada pemilik wajah oval. Wanita atau pria dengan bentuk wajah oval juga merupakan orang yang cerdas, ia pandai menyelesaikan masalah dan juga berdedikasi tinggi.

Kelebihan lain yang dimiliki wajah tipe ini adalah kepandaiannya berbicara, kemampuan komunikasinya membuat pemiliki wajah oval menjadi pusat perhatian di lingkungannyua. Wajah oval juga tipe pekerja keras, ia bisa menghabisakan banyak waktu dan tenaga untuk menggapai keinginannya. Wajah logam sering dikenal juga dengan sebutan Wajah Logam

3.Bentuk Wajah Oblong

Bentuk wajah oblong adalah bentuk wajah yang menyerupai bentuk wajah persegi panjang, namun pada bagian ujung (sudut) membulat. Karakter bentuk wajah oblong digambarkan sebagai seseorang yang mempunyai sifat praktis, menyukai metode-metode dalam mengerjakan semua hal.

Sisi positif dari wajah tipe ini adalah sangat kreatif, ia menyukai hal-hal baru yang di ciptakannya sendiri. Umumnya si wajah oval juga mempunyai kemampuan spiritual yang kuat.

4.Bentuk Wajah Diamond (Berlian)

Disebut diamond atau berlian karena memang tipe wajah ini mempunyi ciri wajah yang berbentuk seperti belian, dengan enam sudutnya dan pada bagian atas lebih lebar. Wanita atau pria yang terlahit dengan bentuk wajah diamond dipercaya memiliki

kepribadian yang tegas dan kuat. Bila mempunyai cita-cita ia akan berusaha keras untuk mewujudkannya.

Namun disisi lain wajah berlian adalah tipe orang yang perfeksionis, ia akan merasa gelisah jika hal-hal yang dilakukannya tidak berjalan sesuai rencananya. Hal kurang baik lainnya adalah cenderung tempramental, emosinya yang tinggi seringkali membuat orang ini dianggap aneh oleh rekan-rekannya. Selain itu wajah berlian juga sukar untuk di tebak, karakternya yang unik ini menjadikan ia disegani oleh lawan bisnisnya.

5.Bentuk Wajah Segitiga

Tidak jauh berbeda dengan wajah berlian, pemilik wajah segitiga juga tergolong orang yang cukup termpramental, emosinya yang meluap-luap seringkali membuatnya tampak galak. Namun pemilik wajah segitiga juga mempunyai perasan sensitif, bahkan ia akan mudah merasa depresi saat menghadapi masalah.

Sisi positif dari wajah segitiga adalah kreatifitasnya yang tinggi, pemikiirannya yang original membuatnya tampak menarik dihadapan rekan-rekannya. Orang-orang timur sana sering menyebut bentuk wajah ini dengan sebutan bentuk Wajah Api

6.Bentuk Wajah Segitiga Terbalik

Untuk orang yang mempuyai bentuk wajah segitiga terbalik, Selain mempunyai daya ingat yang tajam, pemilik wajah tipe ini adalah seorang yang praktis dan berfikir cepat. Ia sangat menghargai komitment dan ketulusan.

Orang yang terlahir dengan bentuk wajah segitiga terbalik juga sangat mencintai kebebasan, ia paling tidak suka jika keinginannya dikekang atau di tentang oleh orang lain. Mungkin di mata orang lain , ia akan tampak ambisius.

7.Bentuk Wajah Pir

Pemilik wajah pir adalah orang yang sangat ramah, sikapnya yang hangat terhadap orang lain, menjadikan pemilik wajah ini di sukai oleh banyak orang. wajah tipe ini butuh banyak motivasi dari orang lain.

8.Bentuk Wajah Persegi

Pengambil tindakan dan cepat menyelesaikan pekerjaan, itulah gambaran dari karakter bentuk wajah persegi, sikapnya yang tegas dan disiplin membuat pemiliki wajah tipe ini tampak kaku dihadapan rekan-rekannya.

Wajah persegi juga mempunyai bakat kepemimpinan yang baik, mempunyai jiwa persaingan yang kuat, ia pantang menyerah dan mempunyai tekad yang sangat kuat. Namun ada satu sisi yang kurang baik dari wajah persegi, yaitu ia cenderung keras kepala dan susah untuk menerima nasehat orang lain. Wajah persegi sering juga dikenal dengan sebutan Wajah Tanah.

9.Bentuk Wajah Persegi Panjang

Wajah persegi panjang menggambarkan karakter orang yang ambisius, ia juga analitik dan tipe pekerja keras. ia tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah.

Selain ambisius wajah persegi panjang juga seorang yang cerdas, ia adalah pengambil keputusan yang baik, dan pandai mengontol diri saat menghadapi masalah. Tipe ini sangat berbakat untuk menjadi seorang pemimpin.

Gambar Bentuk Wajah Manusia

Menggambar Bagian – Bagian Tubuh

Bagian- bagian tubuh yang digambar meliputi wajah dan bagian-bagiannya, tangan, serta kaki. Adapun cara menggambar bagian-bagian tubuh dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Wajah

Pada umumnya wajah digambar dengan bentuk oval karena bentuk ini dianggap oleh masyarakat awam lebih manarik dibandingkan dengan wajah bentuk bulat, segi empat, atau segitiga. Walaupun pada kenyataannya, seorang *fashion model* lebih banyak yang memiliki wajah dengan tulang rahang serta pipi menonjol dengan karakter bentuk wajah yang unik dan bukan oval.

Dalam menggambar wajah untuk bidang *fashion,* jelaslah harus disesuaikan dengan tren yang sedang berlaku. Selain itu, juga perlu dipahami tentang ekspresi wajah karena hal tersebut akan memengaruhi penampilan desain secara keseluruhan.

Ekspresi wajah biasanya disesuaikan dengan tema desain. Contohnya, gambar desain busana kasual untuk remaja ditampilkan dengan wajah ekspresi yang anngun atau bahkan dingin,

Untuk menggambar wahjah ditentukan sebagai berikut :

- Tinggi kepala dibagi 4
- ¼ bagian atas merupakan batas pertumbuhan rambut
- Letak mata di tengah – tengah tinggi kepal, kelopak mata atas menempel pada garis tengah, dengan lebar mata 1/5 dari lebar kepala
- Hidung pada garis ¾ dengan lebar jarak antara mata bagian dalam
- Letak bibir antara hidung dan dagu dengan lebar jarak antara kedua bola mata bagian dalam
- Letak telinga sejajar dengan mata, panjangnya sampai batas hidung
- Letak alis di atas mata dengan jarak setinggi mata

Wajah terdiri atas bagian-bagian, yaitu mata, hidung, mulut, teliga, alis, dan dilegkapi dengan rambut pada kepala. Berikut ini akan dibahas serta digambarkan bagian-bagian wajah yang meliputi mata dan alis, hidung, bibir, teliga, serta rambut.

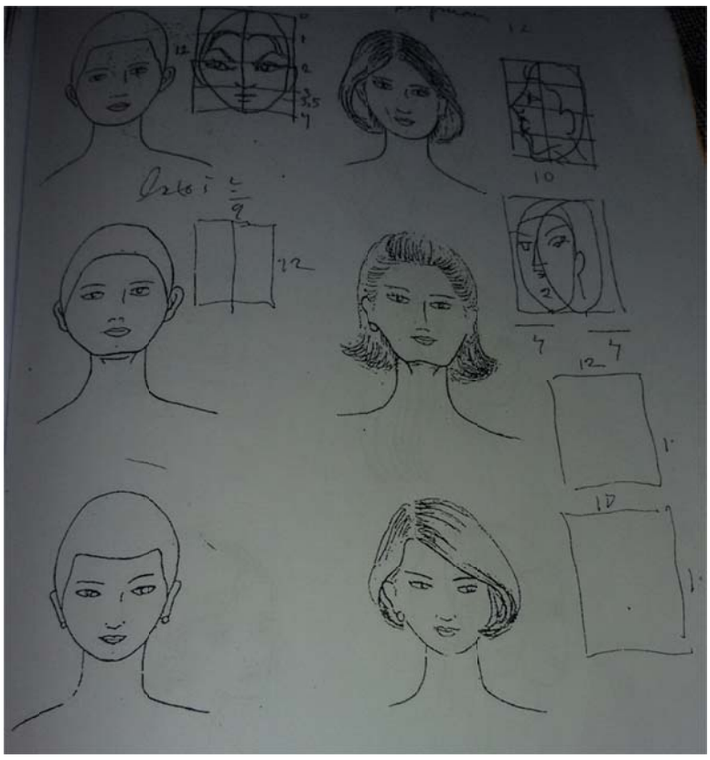

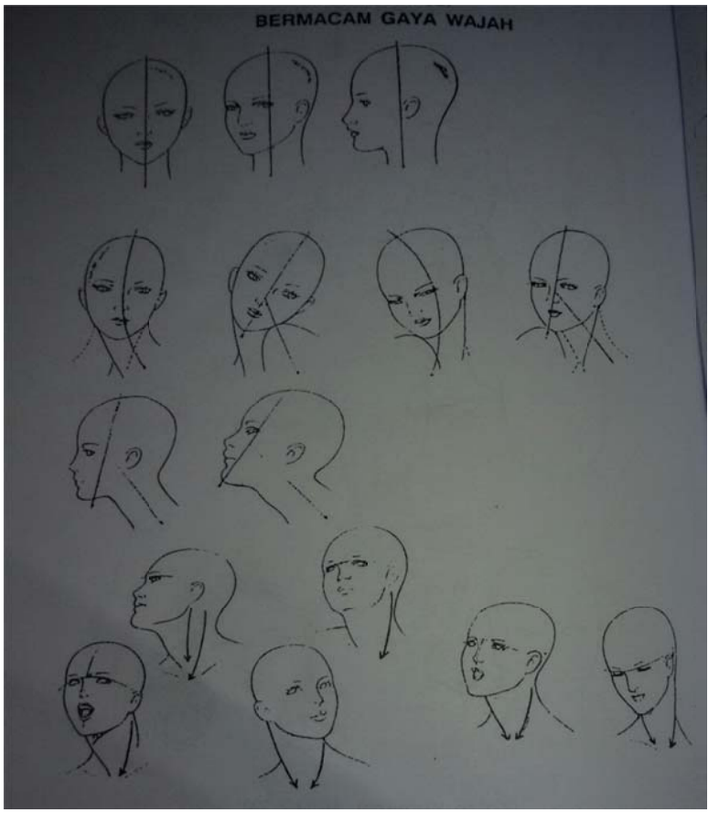
BERMACAM GAYA WAJAH

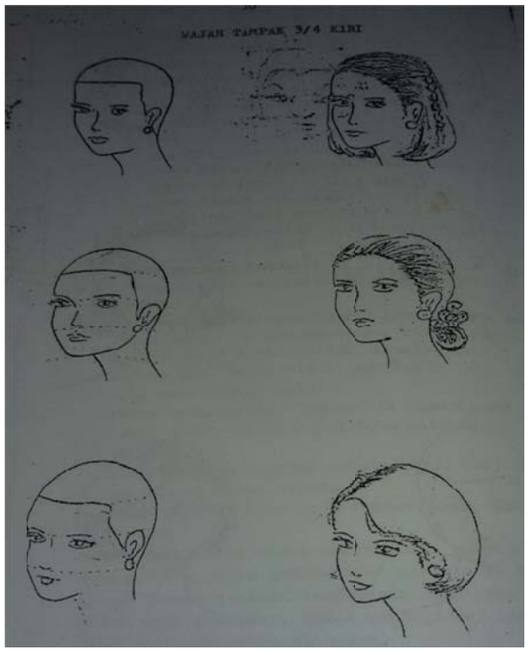
WAJAH TAMPAK 3/4 KIRI

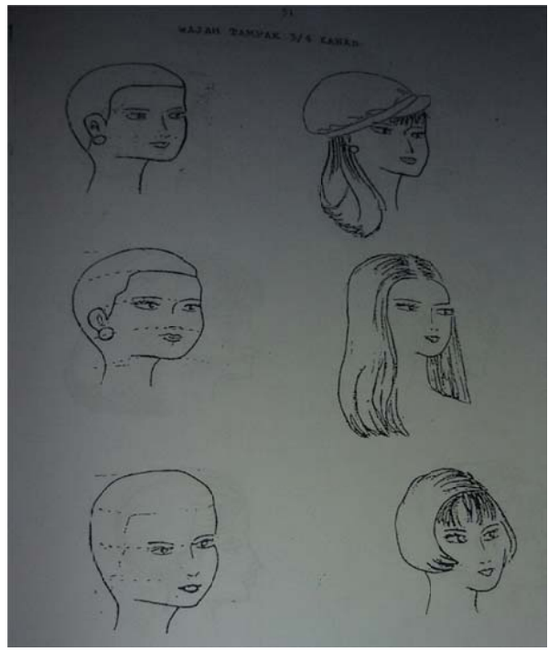
WAJAH TAMPAK 3/4 KANAN

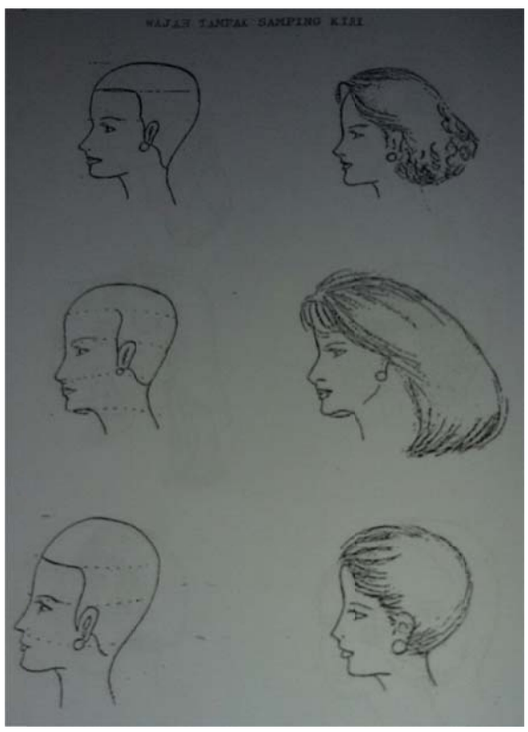
WAJAH TAMPAK SAMPING KIRI

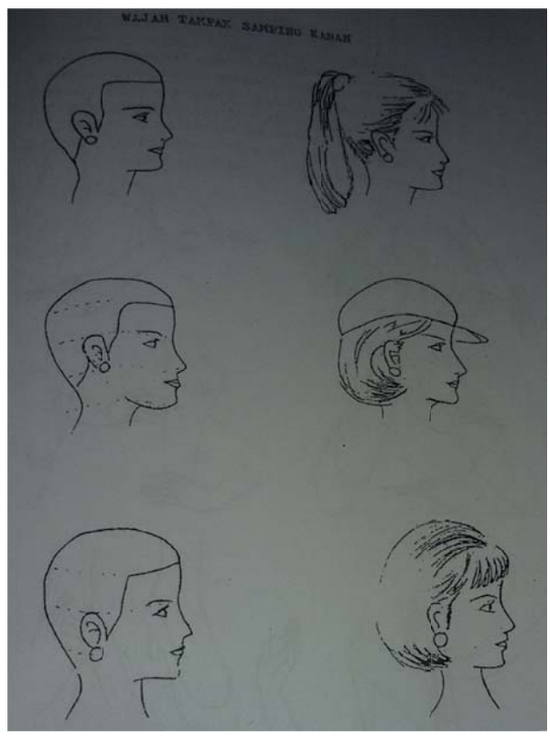
WAJAH TAMPAK SAMPING KANAN

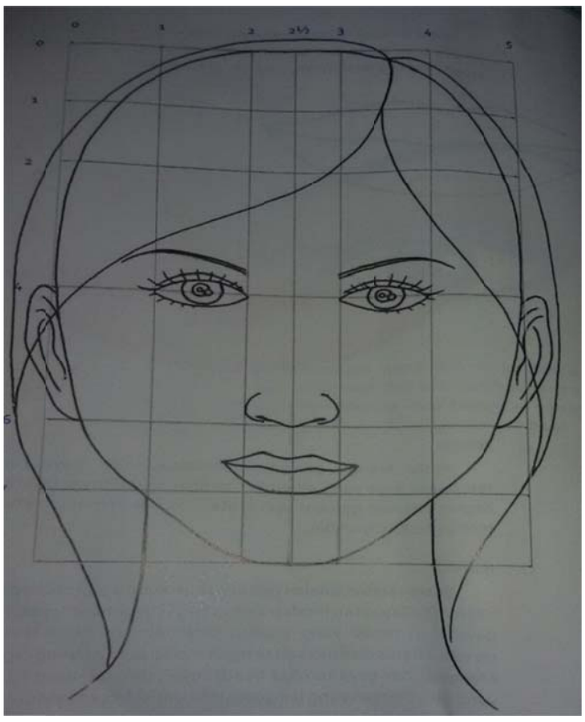

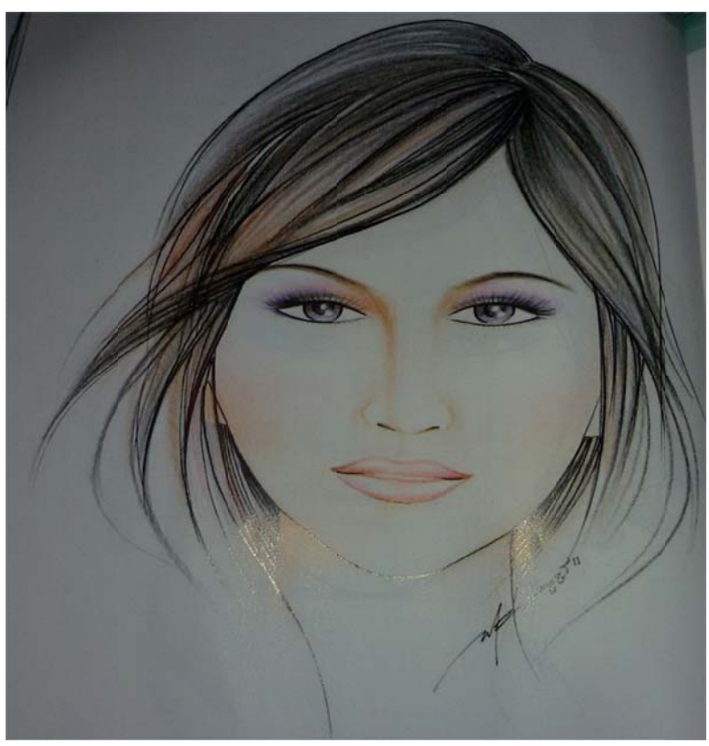

1) Mata dan Alis

Mata diperkirakan letaknya di tengah antara puncak kepala dan dagu. Bentuk mata seperti buah kenari, sedangkan lebar mata diperkirakan lebih kurang 1/5 bagian jarak antara telinga kanan dan kiri. Mata yang dilihat dari arah depan terlihat seluruhnya dan alis dibuat di atas mata dengan ujung alis runcing.

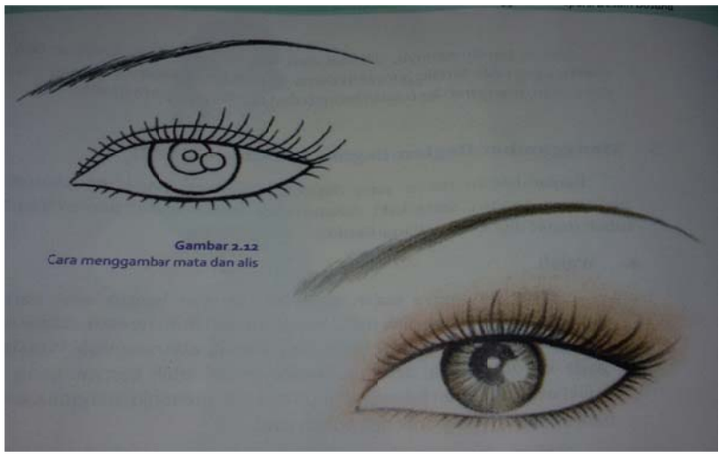

2) Hidung

Hidung terletak antara mata dan bibir. Bentuk hidung disesuaikan dengan arah wajah. Sebaiknya, tingkat kemancungan hidung ditentukan oleh *shading* atau

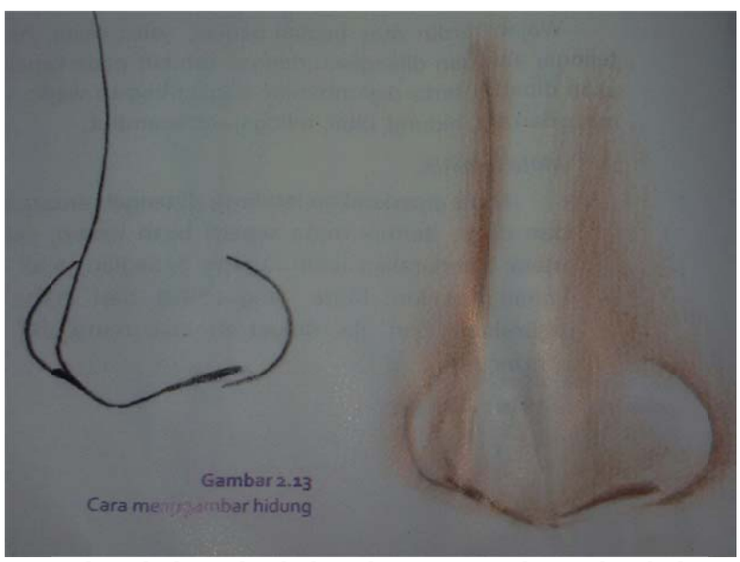

bayangan tulang hidung dan bukan di garis tegas kanan kiri hidung secara tebal.

3) Bibir

Bibir terletak dibawah hidung atau antara hidung dan dagu. Bentuk bibir digambar sesuai dengan ekspresi yang diinginkan, seperti sedang tersenyum,

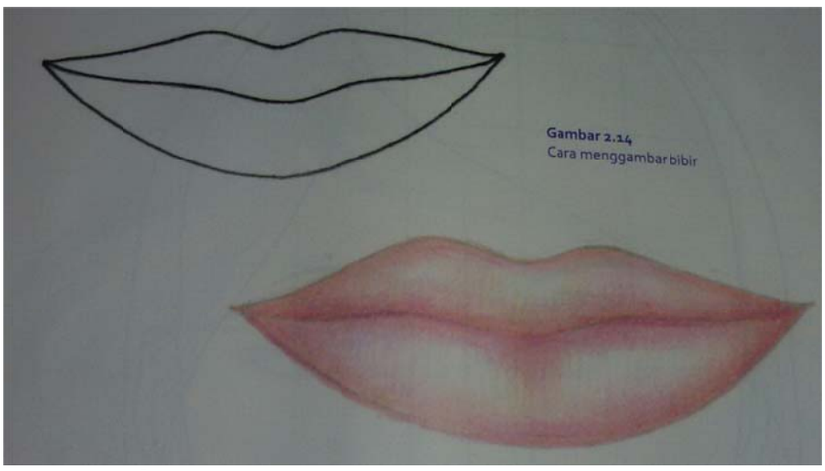

angkuh, atau sensual.

4) Telinga

Posisi telinga adakalanya tertutup oleh gaya rambut, tetapi ada juga yang digambar terlihat seluruhnya. Disarankan, bagaimanapun gambar gaya atau model rambut, sebaiknya telinga tetap digambar.

5) Rambut

Batas rambut adalah pertengahan antara puncak kepala dan alis mata. Gaya atau model rambut dapat digambar sesuai dengan gaya atau mode yang sedang berkembang. Akan tetapi, hal tersebut disesuaikan dengan model yang digambar. Menggambar gaya rambut hendaknya tidak sama antara desain yang satu dengan yang lain, misalnya untuk busana kasual dengan busana *evening*.

b. Tangan

Tangan terdiri atas lengan, siku, pergelangan tangan, telapak tangan, dan jari-jari tangan. Dalam menggambar tangan perlu diperhatikan arah lengan yang digambar. Tentunya arah tersebut disesuaikan dengan posisi tubuh, gaya, atau pose figure yang digambar. Gambar bahu atau pangkal lengan dibuat agak membulat. Gambar lengan dari siku ke ujung tangan dibuat agak melengkung dan peregelangan tangan dibuat ramping atau mengecil serta gambar telapak tangan dan jari disesuaikan dengan arah telapak tangan. Kunci utama menggambar tangan telapak pada posisi jari yang lentik. Sebaiknya tidak menggambar jari dan telapak tangan terlalu kecil, tetapi meruncing.

Untuk menggambar tangan yang harus di ingat ialah persendian yang menunjukkan gerak dan bentuk dimana otot membesar. Sebelum menggambar tangan secara keseluruhan terlebih dahulu kita menggambar telapak tangan. Dalam gambar memperlihatkan sikap dan gerak tangan baik kiri maupun kanan.

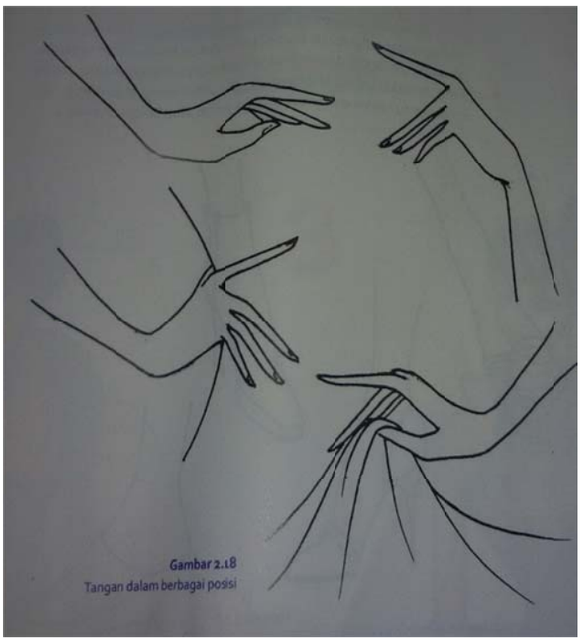

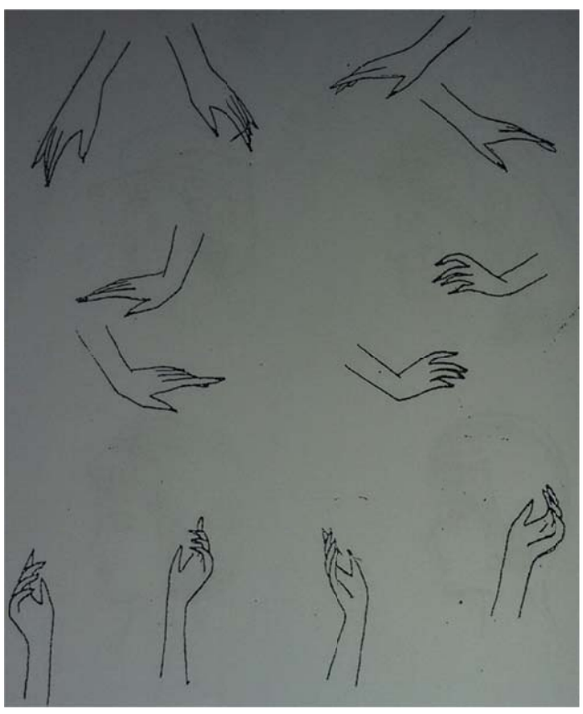

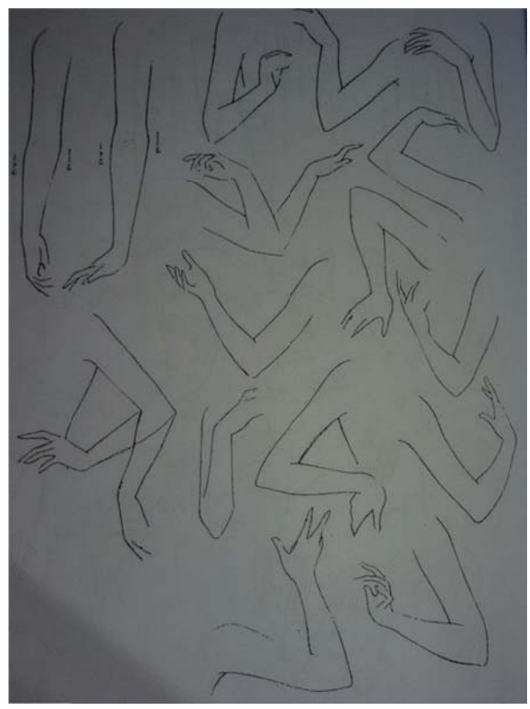

c.Kaki

Kaki merupakan bagian penopang tubuh yang terdiri atas paha, lutut, betis, dan telapak kaki. Besar kaki tergantung pada perbandingan tubuh yang akan dibuat. Ukuran kaki manusia sesungguhnya berbeda dengan anatomi untuk model desain busana. Secara umum ukuran kaki dapat diperkirakan sebagai berikut.

1) Paha terbesar terletak pada bagaian atas. Ukuran lebih kurang setengah lebar panggul. Paha akan mengecil ke bawah sampai mendekati lutut.
2) Lutut lebih kecil dibanding paha

3) Betis digambar agak melengkung dan sedikit lebih besar daripada lutut kemudian mengecil hingga pertengahan antara lutut dan mata kai.

Seperti halnya dengan menggambar tangan, menggambar kaki haruslah diperhatikan pila persendian otot serta sikap tubuh. Dalam gambar memperhatikan berbagai gerakan kaki yang dilihat dari depan, samping dan miring.

Berikut ini merupakan gambar kaki dilihat dari beberapa arah. Menggambar telapak kaki mutlak didahulukan sebelum menggambar alas kakinya. Untuk desain busana adakalanya menggunakan sepatu yang memakai hak tinggi seperti sepatu untuk pesta atau untuk kerja serta sepatu hak rendah untuk busana santai atau busana rumah.

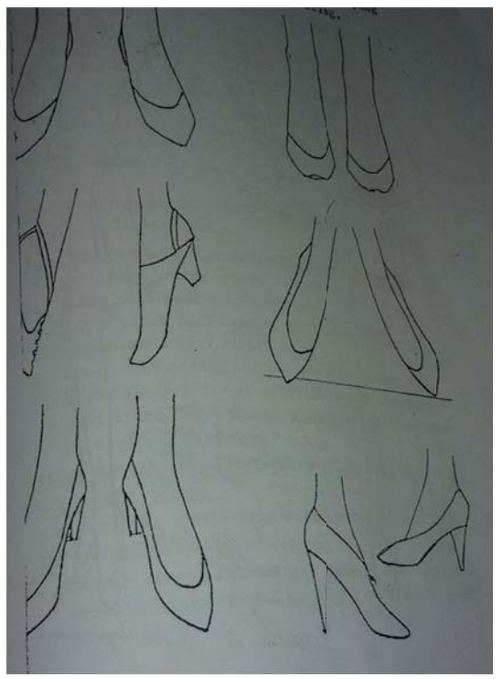

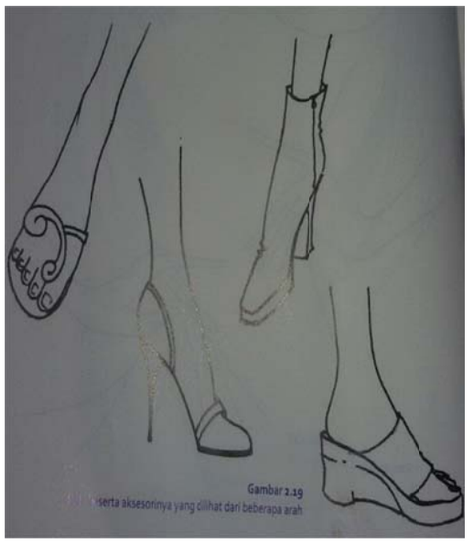

Gambar 2.19
serta aksesorinya yang dilihat dari beberapa arah

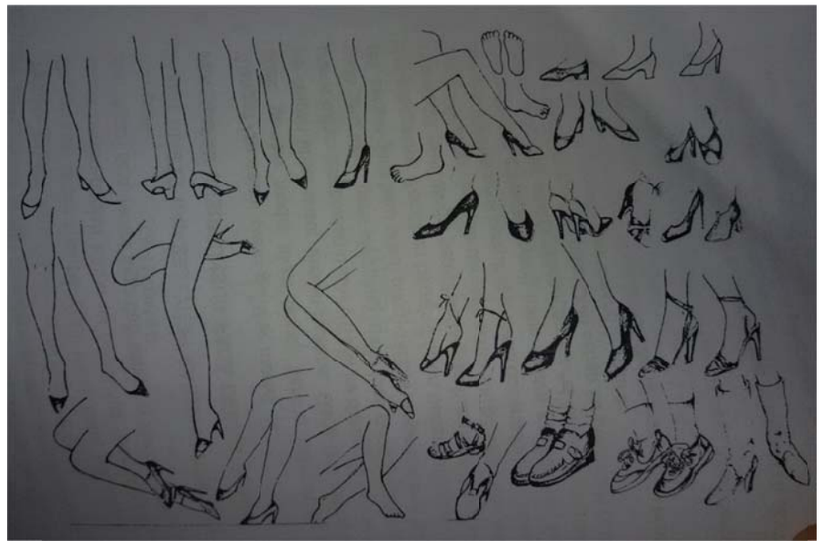

HANDOUT DESAIN BUSANA

Mata Pelajaran : Desain Busana
Kelas/ Semester : XI / Genap
Materi Pokok : Membuat Gambar Kepala

A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Setelah mencari informasi dan berdiskusi, siswa akan dapat :

- Melalui observasi dan diskusi, peserta didik mampu menggali informasi macam-macam posisi kepala (posisi dari depan, posisi dari samping dan posisi miring)
- Melalui demonstrasi dan tanya jawab, peserta didik mampu menggali informasi cara menggambar kepala (posisi dari depan, posisi dari samping dan posisi miring)

Setelah mencoba, peserta didik akan dapat :

- Melalui eksperimen terbimbing, peserta didik terampil membuat gambar kepala dari beberapa posisi (posisi dari depan, posisi dari samping dan posisi miring)

B. Materi

Kepala merupakan bagian dari tubuh manusia yang terdiri dari wajah dan rambut. Dalam menggambar bagian kepala, wajah merupakan aspek yang paling kompleks. Wajah terdiri terdiri dari bagian-bagian yaitu mata, hidung, mulut, telinga, alis dan dilengkapi dengan rambut pada kepala.

Beberapa macam posisi kepala yang dapat digambar diantaranya posisi kepala dari depan, posisi kepala dari samping dan posisi kepala miring/ menyamping. Perbandingan lebar kepala dalam menggambar gambar kepala adalah:

- Lebar kepala 2/3 tinggi kepala untuk menggambar kepala dilihat dari depan
- Lebar kepala 5/6 tinggi kepala, jika kepala dilihat dari samping
- Lebar kepala 3/4 tinggi kepala jika letak kepala miring

Untuk menggambar posisi dari depan, posisi dari samping dan posisi miring ada beberapa langkah yang dapat dikerjakan, diantaranya :

1. Posisi Kepala dilihat dari Depan

Posisi Kepala dilihat dari depan adalah posisi kepala yang dilihat berhadapan dengan orang yang melihat. Langkah-langkah menggambar kepala terlihat dari depan adalah :

- Membuat persegi dengan lebar 2/3 tinggi kepala x tinggi kepala
- Titik A-C dibagi 4 bagian
- Titik A-A_2 = C-C_2 dibagi 2 bagian
- Titik A-D dibagi 5 bagian
- Titik A_1-D_1 dibagi 2 bagian
- Membuat bentuk rahang melalui titik B ke titik C1 dan titik E ke titik F1
- Membuat bentuk kepala melalui titik B ke titik A1 dan titik E ke titik D1
- Selanjutnya Membentuk leher

POSISI KEPALA DARI DEPAN

2/3 x Tinggi Kepala

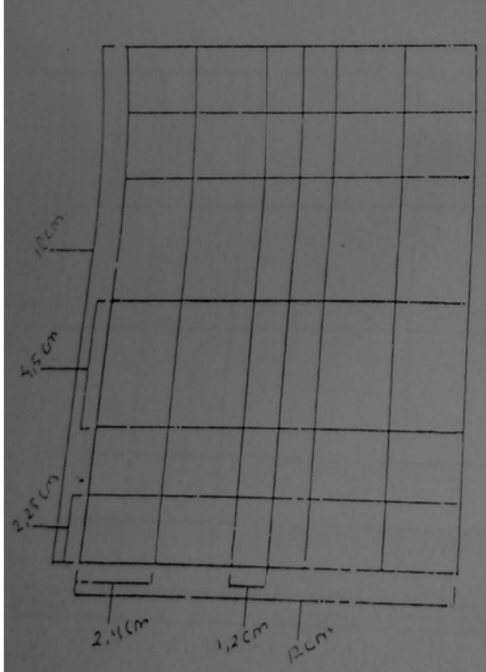

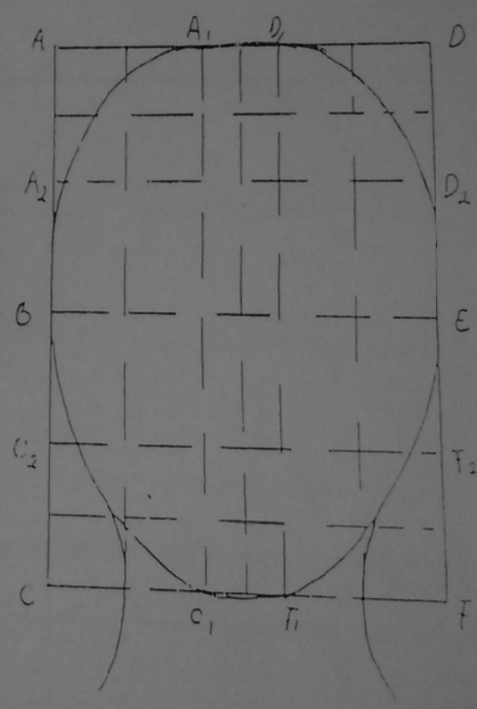

2. Posisi Kepala dilihat dari Samping

Posisi Kepala dilihat dari Samping adalah posisi kepala orang yang melihat menghadap disamping orang yang dilihat. Langkah untuk menggambar gambar kepala dengan posisi menyamping adalah:

- Membuat persegi dengan lebar ~~2/4~~ 5/6 tinggi kepala x tinggi kepala
- Titik A-D dibagi 5 bagian
- Titik A-A_3 dibagi 2 bagian
- Titik A-C dibagi 4 bagian
- Titik B_1-C dibagi 2 bagian
- Membuat garis muka dari titik B_2 melalui garis C_1 mendekati titik C_2 dan C_3
- Membentuk rahang dari titik C_3 menuju ke titik G
- Membentuk telinga dari titik G ke G_1
- Membentuk garis kepala dari titik B_2 melalui A_1-D_2-E dan mendekati F1 untuk membuat leher

POSISI KEPALA DARI SAMPING

5/6 x Tinggi Kepala

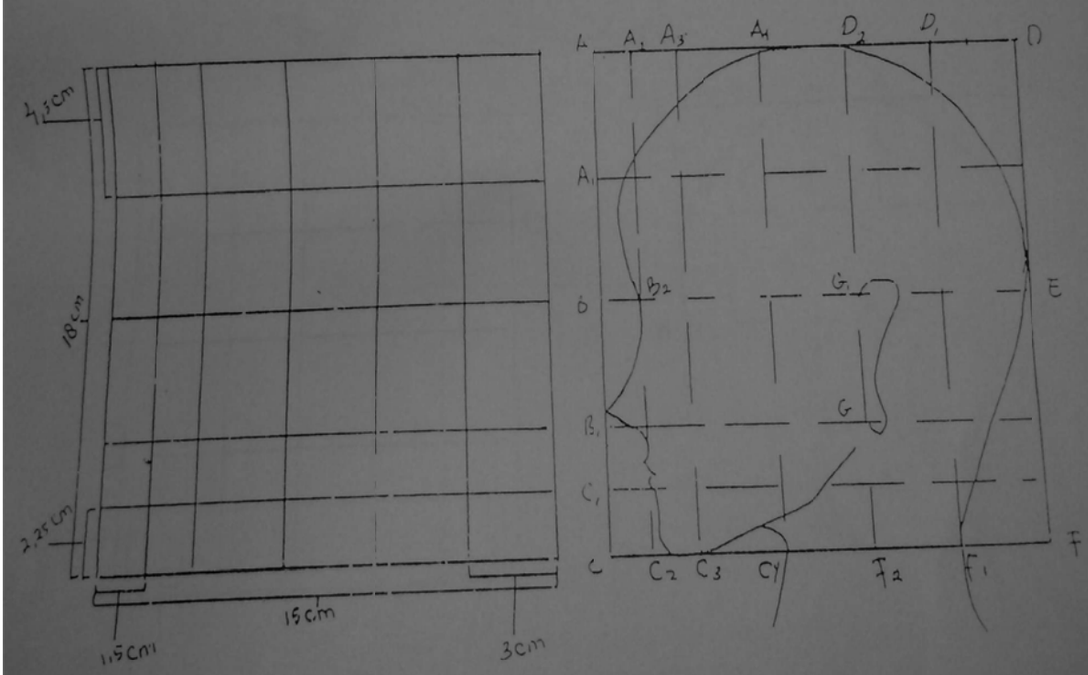

3. Posisi Kepala miring

Posisi Kepala miring adalah posisi kepala agak menyamping namn tidak benar-benar terlihat menyamping. Langkah untuk menggambar gambar kepala posisi miring adalah:

- Membuat persegi dengan lebar ~~5/6~~ 3/4 tinggi kepala x tinggi kepala
- Titik A-D dibagi 5 bagian
- Titik A-A_2 dibagi 2 bagian
- TitikA-C dibagi 4 bagian
- Titik B_1-C dibagi 2 bagian
- Membentuk garis muka dari garis B melalui garis B_1 ke titik C_1-C_2
- Membentuk rahang dari titik C_2 menuju titik G
- Membentuk telinga dari titik G ke G_1
- Membentuk garis kepala melalui garis B menuju titik A_3-D_1 ke titik E
- Membentuk garis leher dari titik E ke titik F_2

POSISI KEPALA MIRING

3/4 x Tinggi Kepala

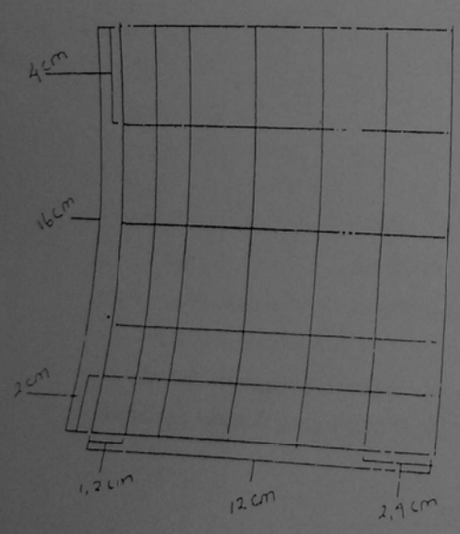

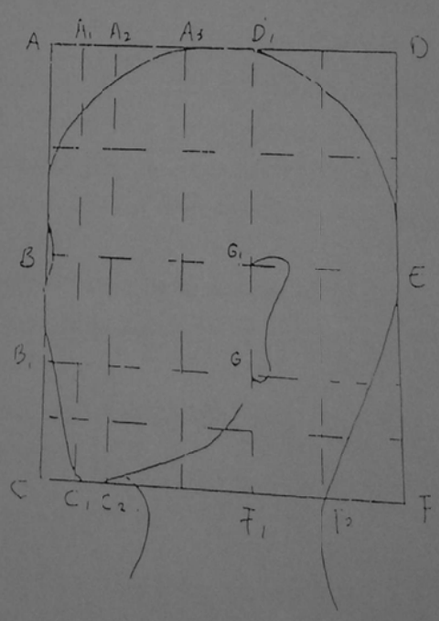

POSISI WAJAH DARI DEPAN

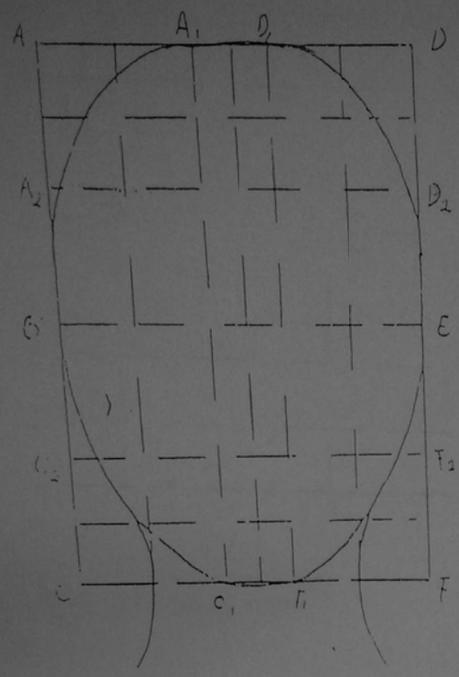

POSISI WAJAH DARI DEPAN

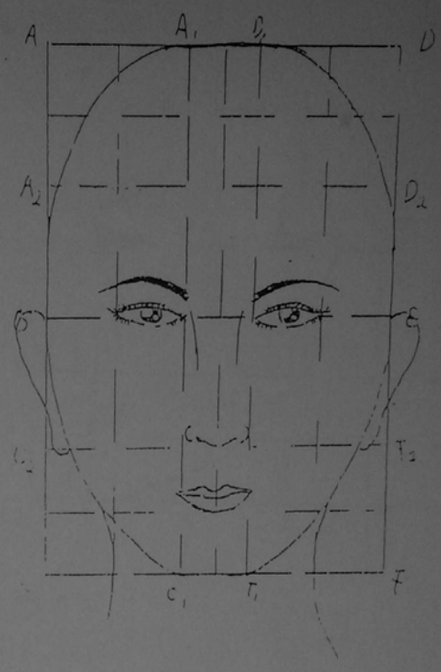

POSISI WAJAH MENENGADAH DARI DEPAN

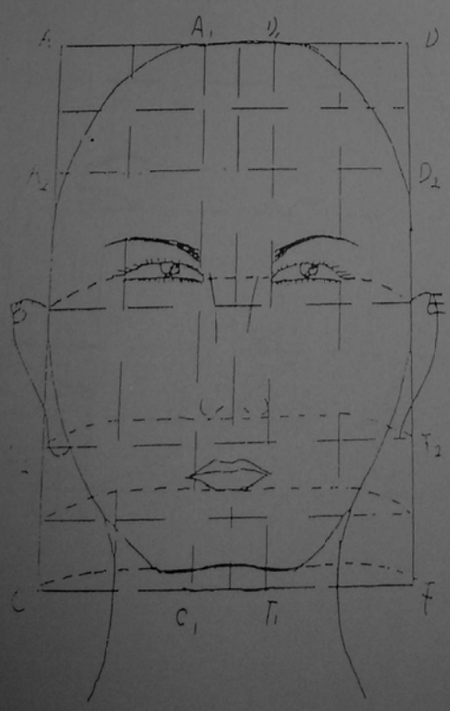

POSISI WAJAH MENUNDUK DARI DEPAN

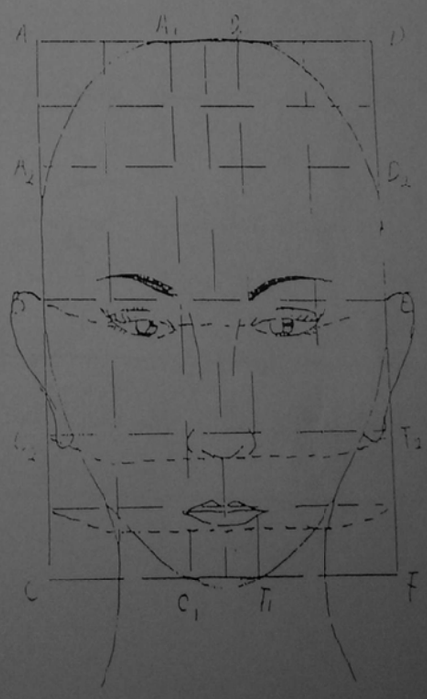

POSISI WAJAH DARI SAMPING

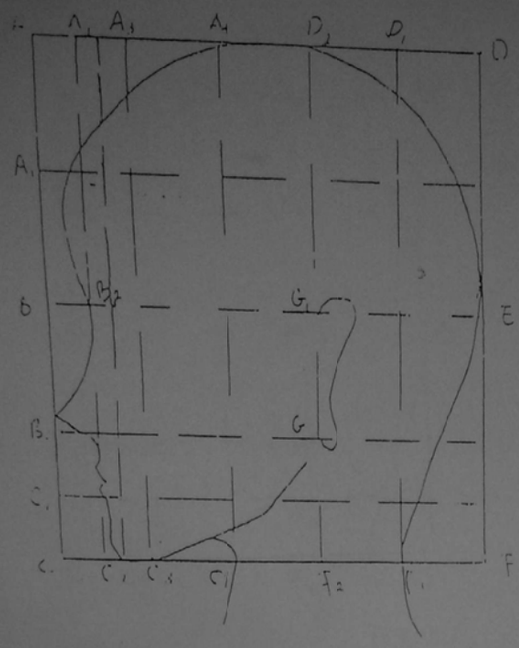

POSISI WAJAH KEDEPAN DARI SAMPING

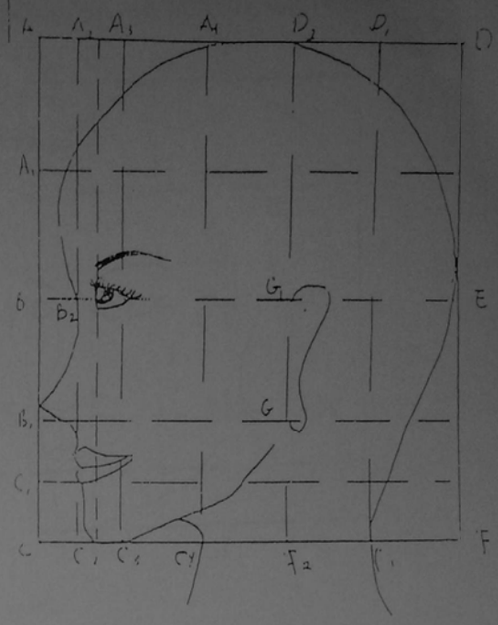

POSISI WAJAH MENENGADAH DARI SAMPING

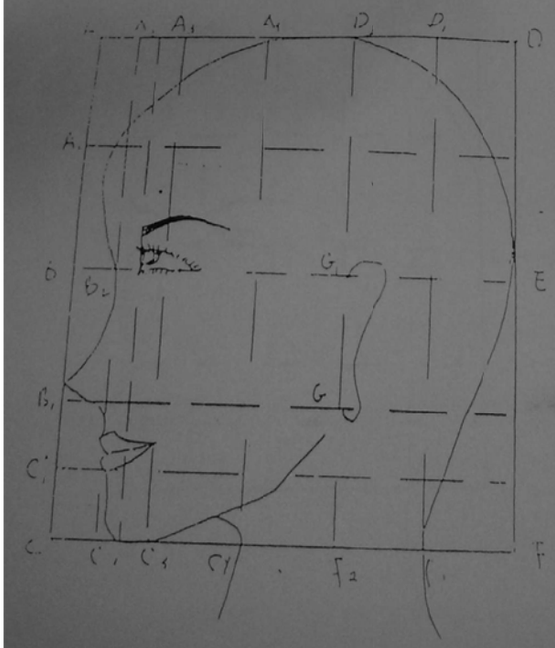

POSISI WAJAH MENUNDUK DARI SAMPING

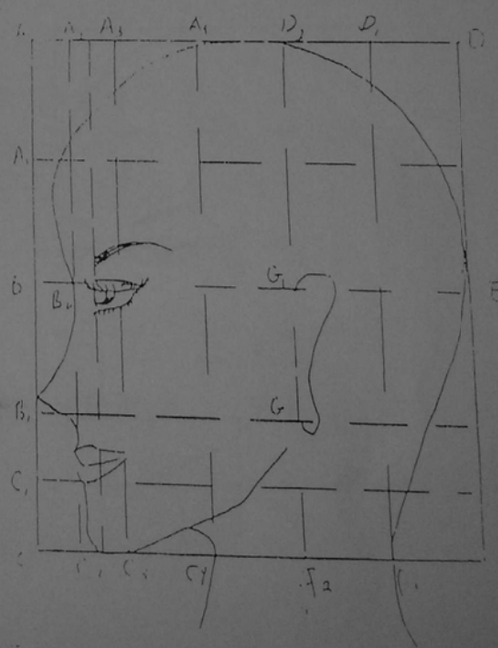

POSISI WAJAH MIRING

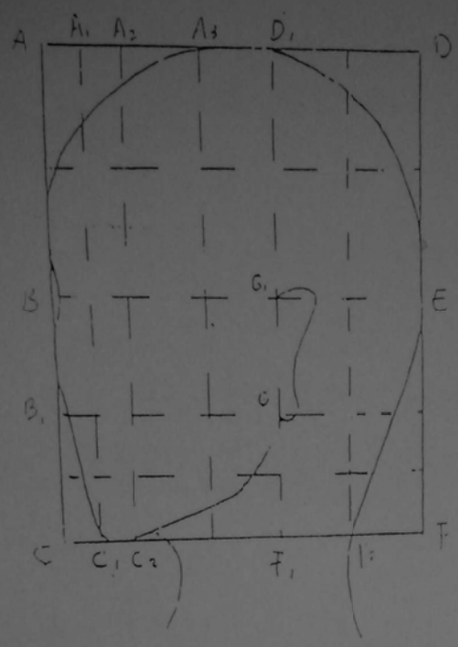

POSISI WAJAH MIRING KEDEPAN

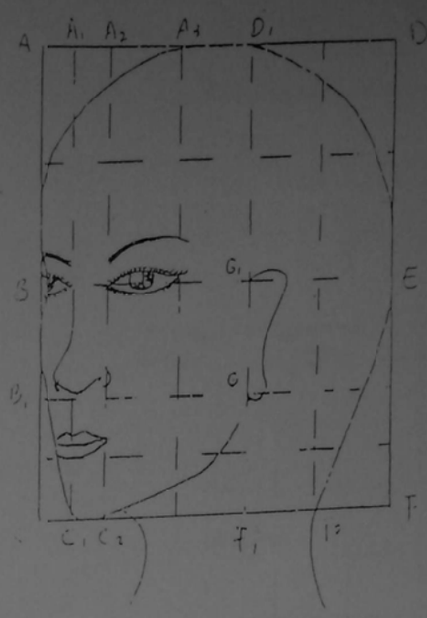

POSISI WAJAH MIRING MENENGADAH

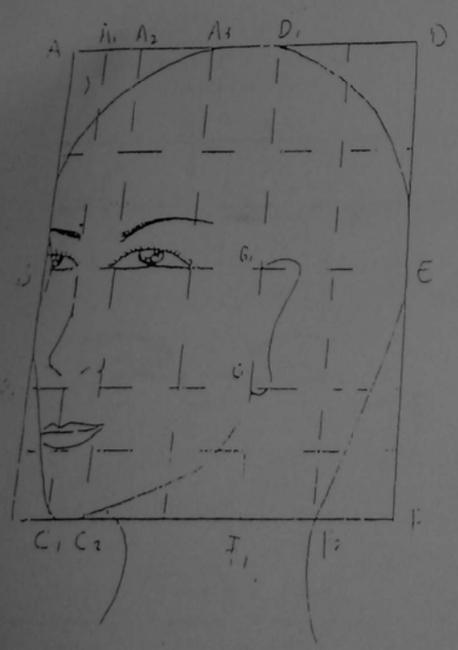

POSISI WAJAH MIRING MENUNDUK

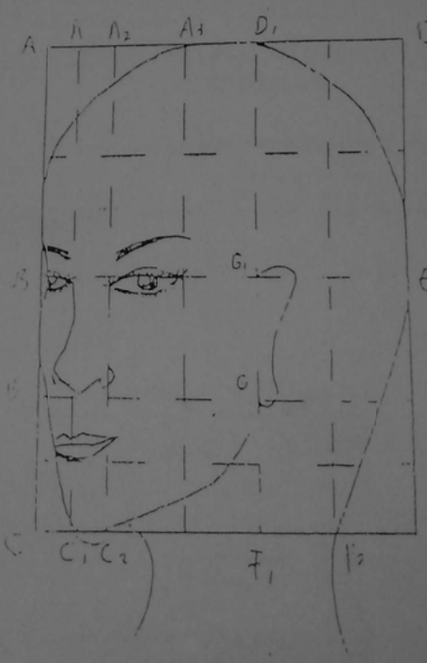

HANDOUT DESAIN BUSANA

Mata Pelajaran : Desain Busana
Kelas/ Semester : XI / Gasal
Materi Pokok : Membuat Gambar Kaki dan Jari Kaki serta Tangan dan Jari Tangan

---

A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Setelah mencari informasi dan berdiskusi, siswa akan dapat :

- Melalui observasi, peserta didik mampu menggali informasi macam-macam posisi kaki dan jari kaki (dari depan, belakang, menunduk dan menengadah) serta pose kaki (standar, feminine dan maskulin)
- Melalui demonstrasi dan tanya jawab, peserta didik mampu menggali informasi cara menggambar posisi kaki dan jari kaki (dari depan, belakang, menunduk dan menengadah) serta pose kaki (standar, feminine dan maskulin)
- Melalui observasi, peserta didik mampu menggali informasi macam-macam posisi tangan dan jari tangan (dari depan, belakang, menunduk dan menengadah) serta pose tangan (standar, feminine dan maskulin)
- Melalui demonstrasi dan tanya jawab, peserta didik mampu menggali informasi cara menggambar posisi tangan dan jari tangan (dari depan, belakang, menunduk dan menengadah) serta pose tangan (standar, feminine dan maskulin)

Setelah mencoba, peserta didik akan dapat :

- Melalui eksperimen terbimbing, peserta didik terampil membuat gambar posisi kaki dan jari kaki (dari depan, belakang, menunduk dan menengadah) serta pose kaki (standar, feminine dan maskulin)

  Melalui eksperimen terbimbing, peserta didik terampil membuat gambar posisi tangan dan jari tangan (dari depan, belakang, menunduk dan menengadah) serta pose tangan (standar, feminine dan maskulin)

B. Materi

Kaki dan Jari Kaki

Kaki merupakan bagian penopang tubuh yang terdiri atas paha, lutut, betis, dan telapak kaki. Besar kaki tergantung pada perbandingan tubuh yang akan dibuat. Ukuran kaki manusia sesungguhnya berbeda dengan anatomi untuk model desain busana. Secara umum ukuran kaki dapat diperkirakan sebagai berikut :

1. Paha terbesar terletak pada bagian atas. Ukurannya lebih kurang setengah lebar panggul. Paha akan mengecil ke bawah sampai mendekati lutut.
2. Lutut lebih kecil dibandingkan paha

3. Betis digambar agak melengkung dan sedikit lebih besar daripada lutut kemudian mengecil hingga pertengahan antara lutut dan mata kaki.

Untuk desain busana ada kalanya menggunakan sepatu yang memakai hak tinggi seperti sepatu untuk pesta / untuk kerja serta sepatu hak rendah untuk busana santai/ busana rumah.

Dalam menggambar proporsi kaki dan jari kaki, hal yang perlu diperhatikan adalah menentukan pose kaki dan jari kaki yang akan digambar. Dalam membuat posisi kaki dan jari kaki, harus disesuaikan dengan gerak anatomi tubuh manusia. Selain itu jarak dan besar kaki harus dipertimbangkan agar obyek yang digambar terlihat proporsional dan bagus. Macam-macam posisi kaki dan jari kaki dibagi menjadi :

1. Posisi kaki dan jari kaki tampak depan
2. Posisi kaki dan jari kaki tampak belakang
3. Posisi kaki dan jari kaki tampak samping
4. Posisi kaki dan jari kaki tampak miring

Sedangkan, pose kaki dan jari kaki dapat dibedakan menjadi 3 macam berdasarkan gerak anatomi tubuh manusia antara lain :

1. Pose kaki standar

   Pose kaki dan jari kaki standar merupakan pose kaki dan jari kaki dalam desain busana yang digunakan untuk busana kerja, busana ready to wear, maupun busana sehari-hari. Ciri-ciri pose standar ini adalah kaki berpose biasa, tidak terlalu tertutup ataupun terbuka.

2. Pose kaki feminine

   Pose kaki dan jari kaki feminine merupakan pose kaki dan jari kaki yang dalam desain busana digunakan ketika menggunakan busana pesta, kebaya dan busana daerah. Pose ini biasanya memiliki karakteristik kaki sedikit terbuka.

3. Pose kaki maskulin

   Pose kaki dan jari kaki maskulin adalah pose kaki dimana dalam desain busana digunakan ketika seseorang memakai busana casual, busana dengan style ekstrim seperti harajuku, punk, under grow serta busana-busana dengan karakter maskulin. Karakter pose kaki maskulin ini biasanya jarak kaki ekstrim (terbuka) serta posisi kaki menjadi tumpuan.

Langkah menggambar kaki dan jari kaki yaitu :

1. Untuk membuat gambar kaki dan jari kaki yang dilakukan pertama adalah menentukan *pose kaki dan jari kaki*. Pose tersebut dibuat berdasarkan gerak anatomi tubuh pada bagian atas sehingga *lock* secara keseluruhan akan tampak harmoni.
2. Setelah menentukan pose kaki, langkah selanjutnya adalah membuat garis pola dasar bentuk kaki dengan membuat perbandingan ukuran kaki 3:1, dengan cara :

- Titik A-B = 15 cm
- Titik A-E = B-E = A-B:2
- Titik I-G = I-B = G-B:2
- Titik A-C = 5 cm
- Titik A-K = C-K = A-C:2
- Titik A-K^1 = K-K^1 = A-K:2
- Titik K-K^2 = C-K^2 = K-C:2
- Membuat mata kaki melalui titik K^1 dan K^2
- Membuat punggung kaki garis jari kelingking dari K^1 melalui G sampai titik I
- Membuat punggung kaki garis ibu jari dari K^2 melalui titik H turun ke titik J sampai pertengahan garis J-D, bagian jari telunjuk menempel pada garis L-I.
- Membuat jari-jari pada ruang I-J-B-D

LANGKAH MEMBUAT KAKI
3:1

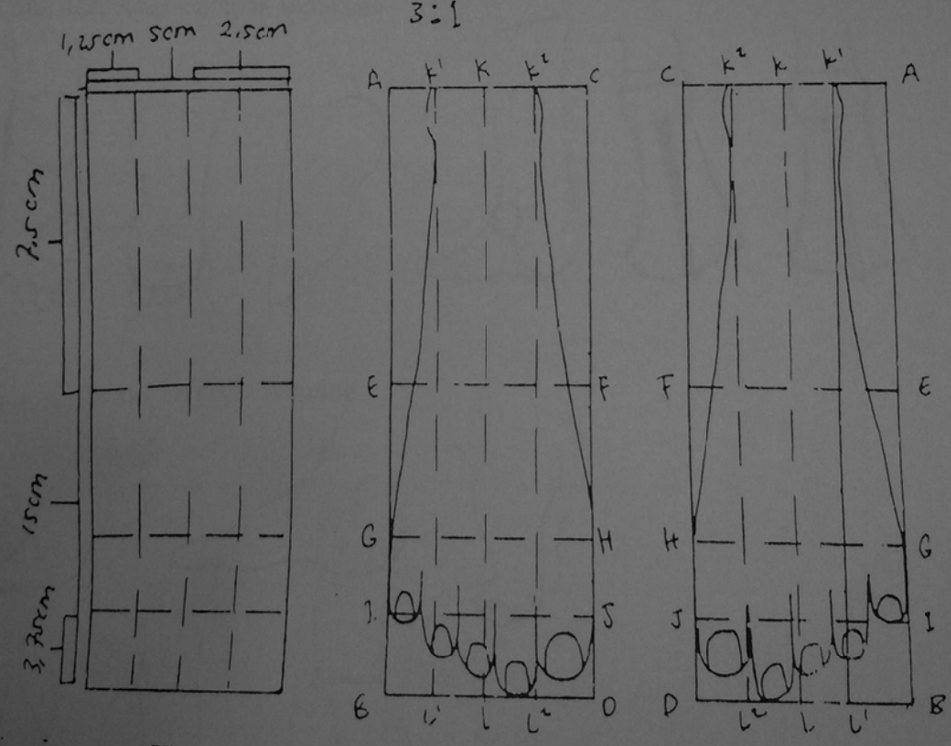

Macam-Macam Posisi ~~Tangan~~ Kaki

1. Kaki dan Jari Kaki Tampak Depan

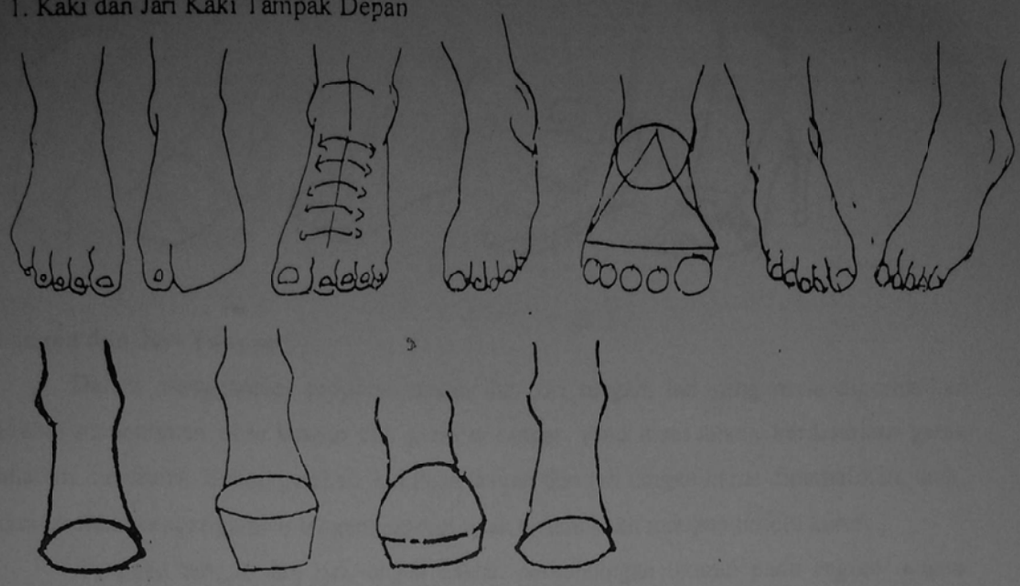

2. Kaki dan Jari Kaki Tampak Belakang

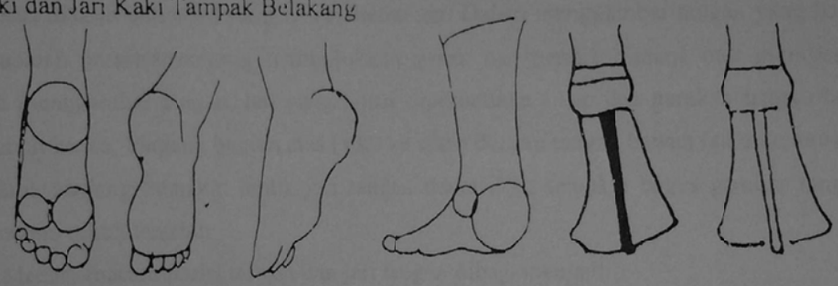

2. Kaki dan Jari Kaki Tampak Samping

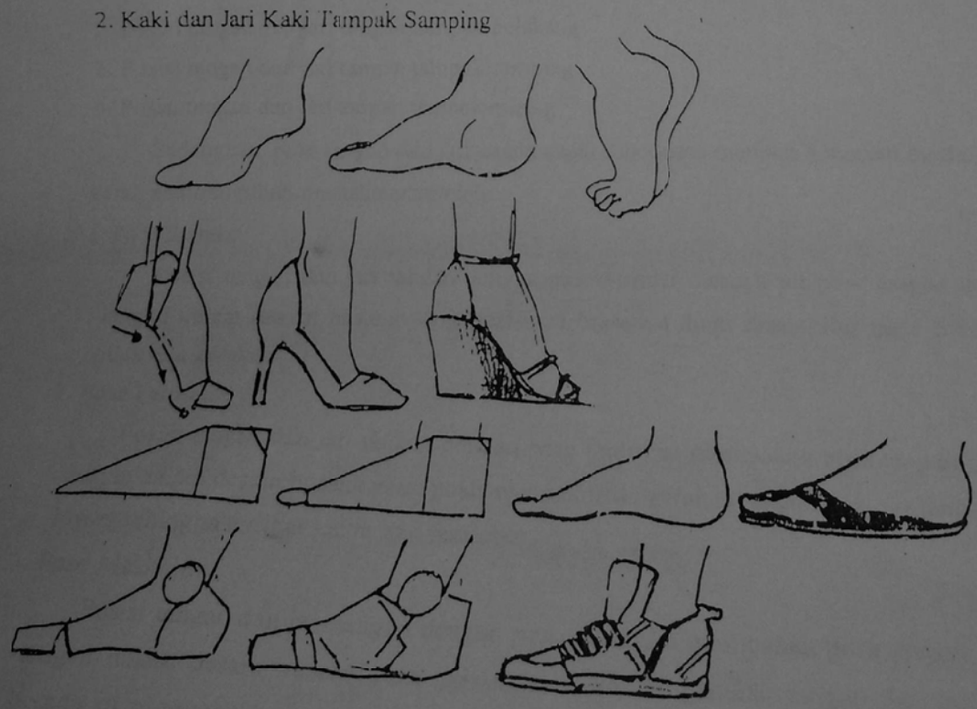

2. Kaki dan Jari Kaki Tampak Miring

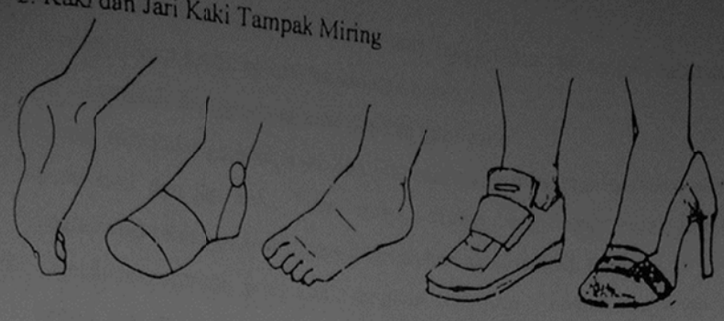

Tangan dan Jari Tangan

Dalam menggambar proporsi tangan dan jari tangan, hal yang perlu diperhatikan adalah menentukan pose tangan dan gerakan tangan yang disesuaikan berdasarkan gerak anatomi tubuhnya. Setiap gerakan dan pose tangan dan jari tangan harus diperhatikan jarak, dan ukurannya agar gambar tangan tersebut tidak terlalu kaku maupun terlalu kurus.

Proporsi tangan dan jari tangan adalah perbandingan ukuran pada bagian tangan berdasarkan ukuran dan pose yang telah ditentukan. Dalam menggambar tangan yang harus diingat adalah persendian yang menunjukkan gerak dan bentuk dimana otot membesar. Sebelum menggambar tangan, hal yang harus diperhatikan sikap dan gerakan tangan baik kiri maupun kanan. Panjang bagian atas (siku ke siku) dengan tangan bawah (siku ke bawah) harus sama panjang Semakin lentik jari tangan maka akan semakin bagus gambar tangan pada anatomi tubuh tersebut.

Macam-macam posisi tangan dan jari tangan dibagi menjadi :

1. Posisi tangan dan jari tangan tampak depan
2. Posisi tangan dan jari tangan tampak belakang
3. Posisi tangan dan jari tangan tampak samping
4. Posisi tangan dan jari tangan tampak miring

Sedangkan, pose tangan dan jari angan dapat dibedakan menjadi 3 macam berdasarkan gerak anatomi tubuh manusia antara lain :

1. Pose Standar

Posisi tangan dan jari tangan dengan pose standar merupakan pose tangan dan jari tangan dalam desain busana yang posisinya biasanya diam disunping garis tubuh dan tidak ada gerakan.

2. Pose Feminine

Posisi tangan dan jari tangan dengan pose feminine merupakan pose tangan dan jari tangan dalam desain busana yang posisinya memiliki gerakan tangan dan jari tangan yang luwes sehingga terlihat lentik dan feminine.

3. Pose Maskulin

Posisi tangan dan jari tangan dengan pose maskulin merupakan pose tangan dan jari tangan dalam desain busana yang posisinya memiliki gerakan tangan dan jari tangan berada di pinggang baik kanan, kiri atau kedua tangannya, posisi jari-jarinta biasanya

dalam kondisi menggenggam. Gerakan tangan dan jari tangan terlihat kaku sehingga menimbulkan kesan kelaki-lakian atau maskulin.

Langkah menggambar kaki dan jari kaki yaitu :

1. Untuk membuat gambar kaki dan jari kaki yang dilakukan pertama adalah menentukan pose kaki dan jari kaki. Pose tersebut dibuat berdasarkan gerak anatomi tubuh pada bagian atas sehingga *look* secara keseluruhan akan tampak harmoni.
2. Setelah menentukan pose kaki, langkah selanjutnya adalah membuat garis pola dasar bentuk kaki dengan membuat perbandingan ukuran kaki 2:1, dengan cara :
   - Titik A-B = 15 cm
   - Titik A-B:3
   - Titik A-e^1 = e^1-e^2 = e^2-B
   - Titik A-C = 7,5 cm
   - Titik A-C: 3
   - Titik A-a^1 = a^1-c^1 = c^1-C
   - Membuat pergelangan tangan bagian dalam dari titik a^1-E-b^1
   - Membuat pergelangan tangan bagian luar dari titik c^1 melalui aris f^1-F-f^2
   - Membuat jari-jari

LANGKAH MEMBUAT TANGAN
2:1

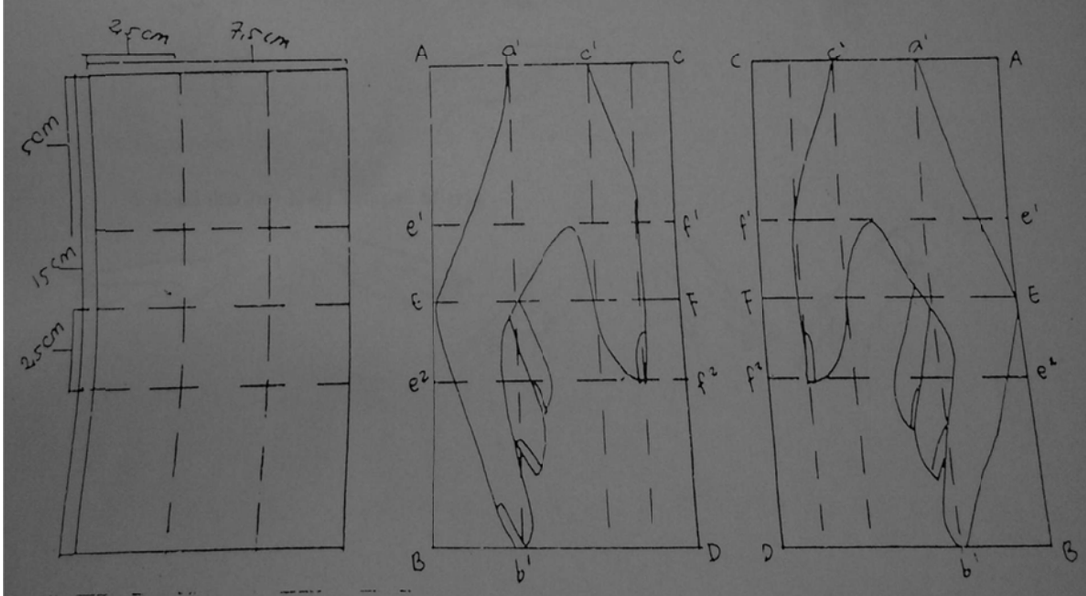

Macam-Macam Posisi Tangan dan Kaki sesuai Pose Tubuh

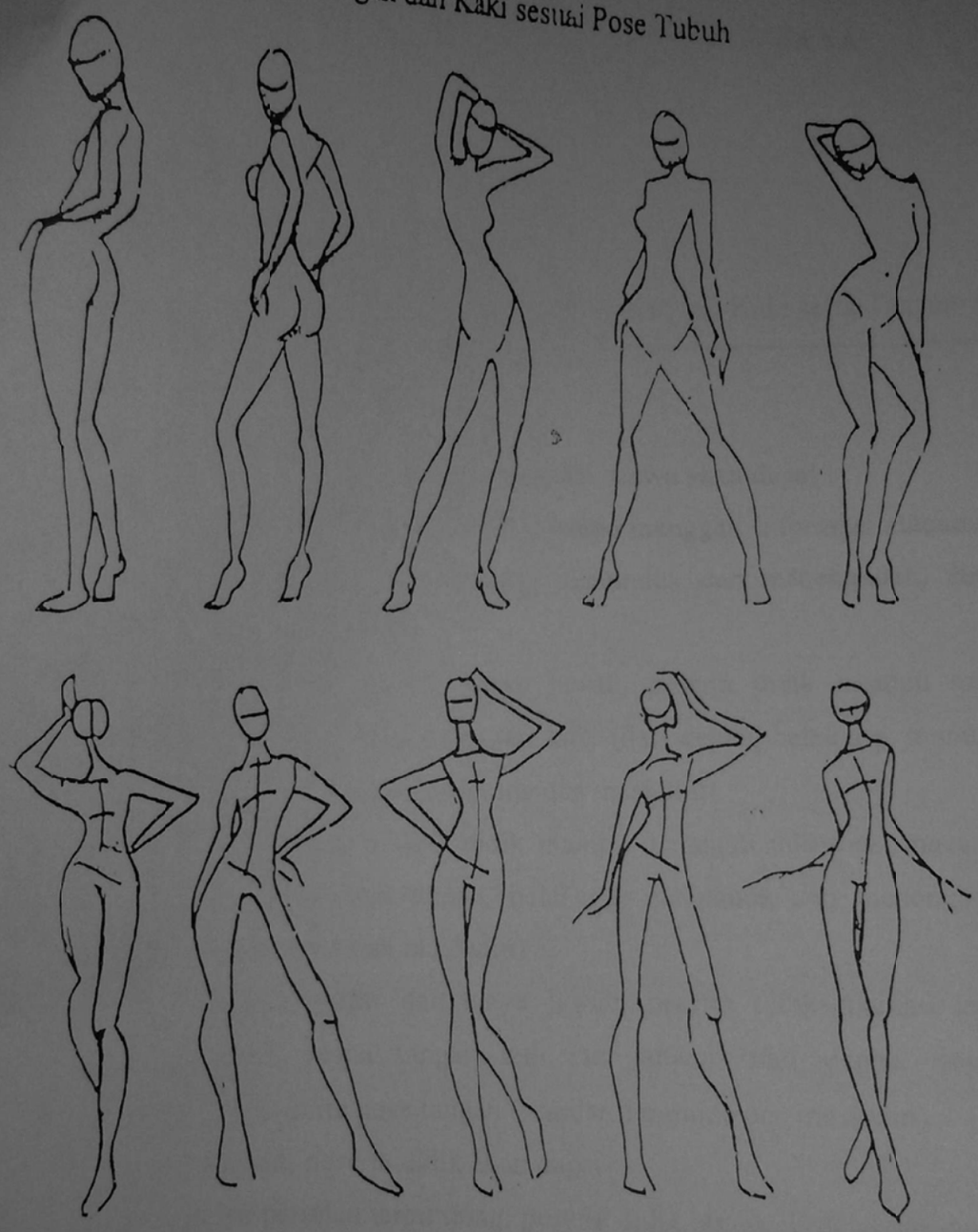

Bagian – Bagian Tubuh

Oleh : Normaliya Rizan Islamiyati

Bagian – bagian Tubuh

A. Wajah

Pada umumnya wajah digambar dengan bentuk oval karena bentuk ini dianggap oleh masyarakat awam lebih manarik dibandingkan dengan wajah bentuk bulat, segi empat, atau segitiga. Walaupun pada kenyataannya, seorang *fashion model* lebih banyak yang memiliki wajah dengan tulang rahang serta pipi menonjol dengan karakter bentuk wajah yang unik dan bukan oval.

Dalam menggambar wajah untuk bidang *fashion,* jelaslah harus disesuaikan dengan tren yang sedang berlaku. Selain itu, juga perlu dipahami tentang ekspresi wajah karena hal tersebut akan memengaruhi penampilan desain secara keseluruhan. Ekspresi wajah biasanya disesuaikan dengan tema desain. Contohnya, gambar desain busana kasual untuk remaja ditampilkan dengan wajah ekspresi yang anngun atau bahkan dingin,

Macam – Macam Gaya Wajah

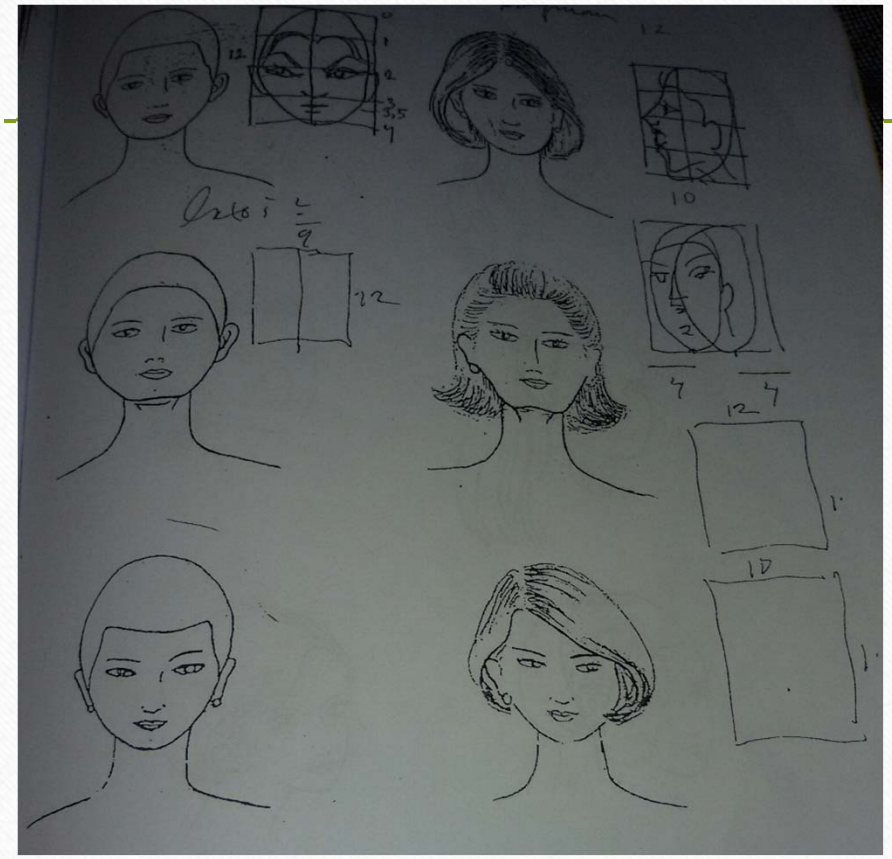

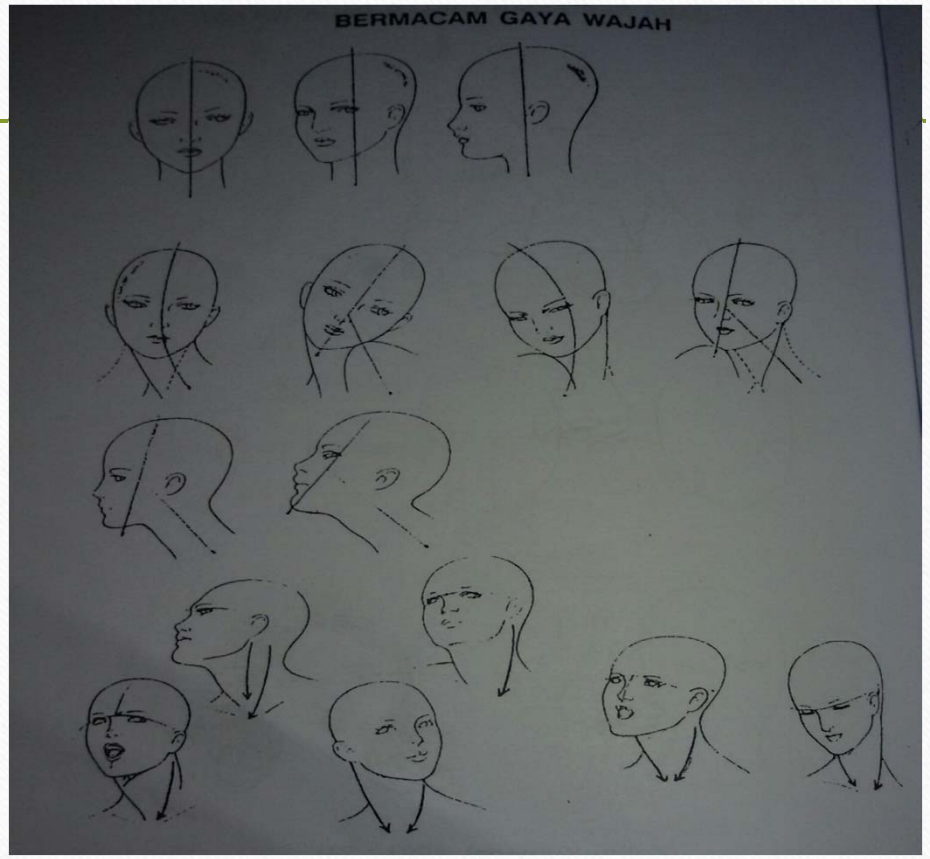

Wajah Tampak ¾ Kiri & Kanan

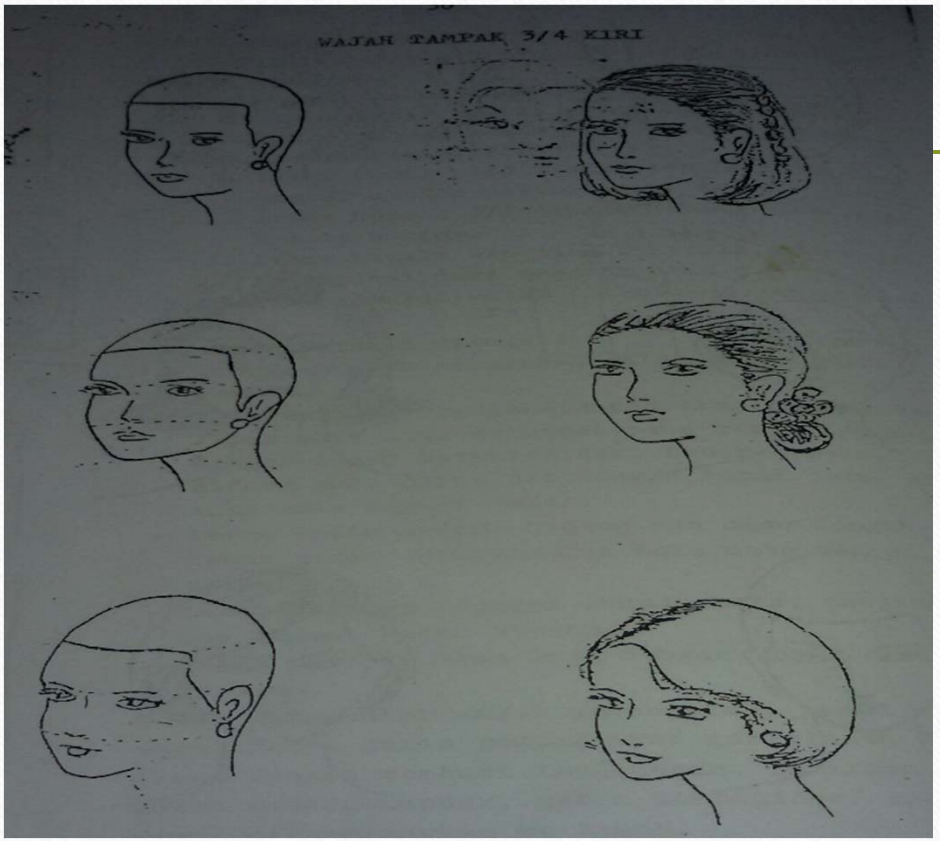

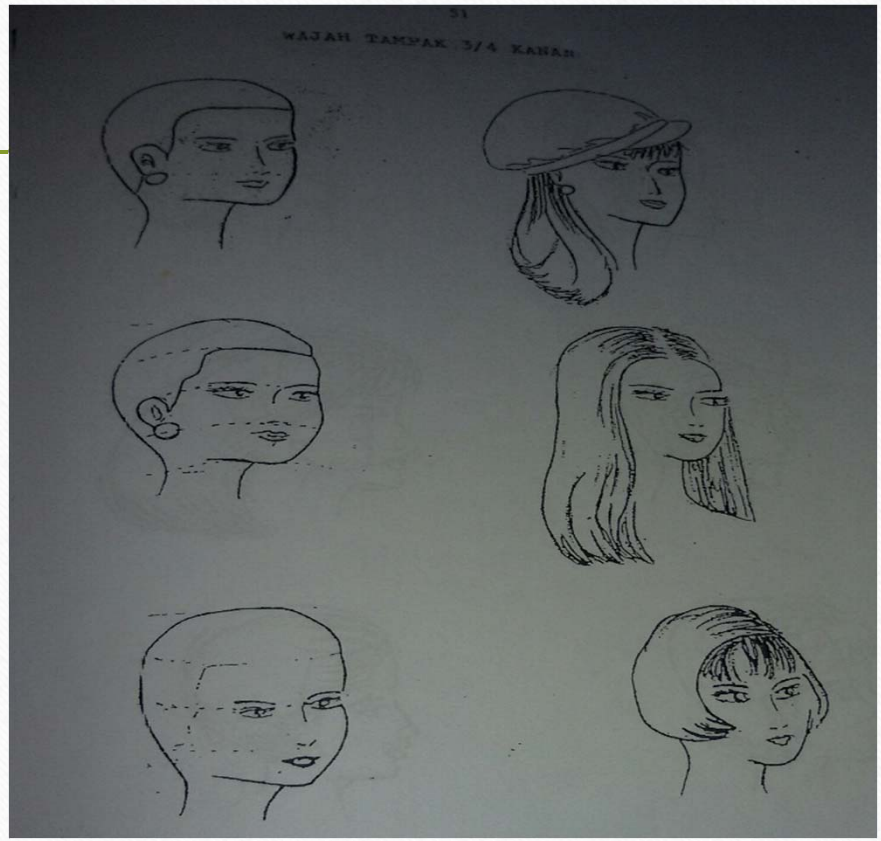

Wajah Tampak Samping Kiri & Kanan

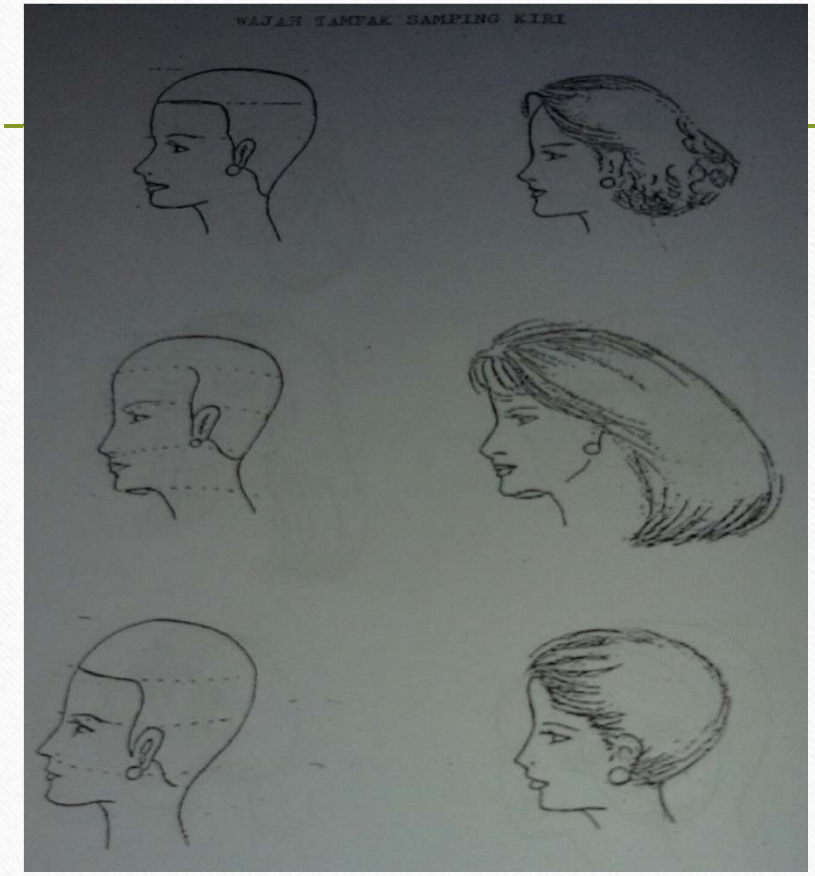

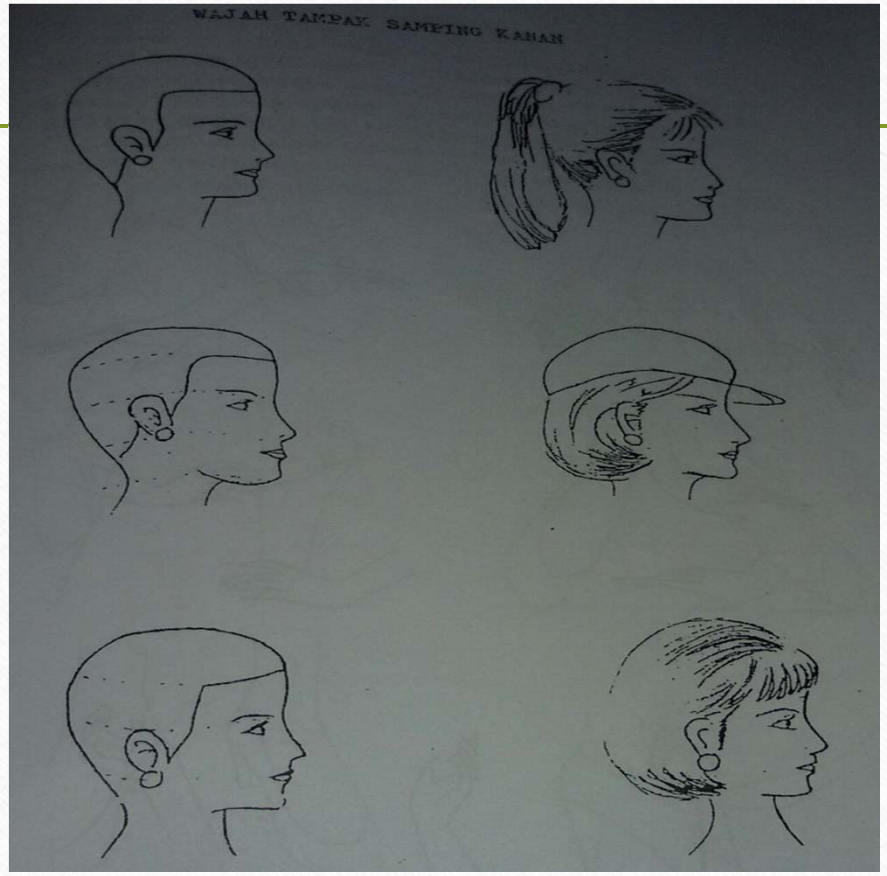

Wajah Tampak Depan

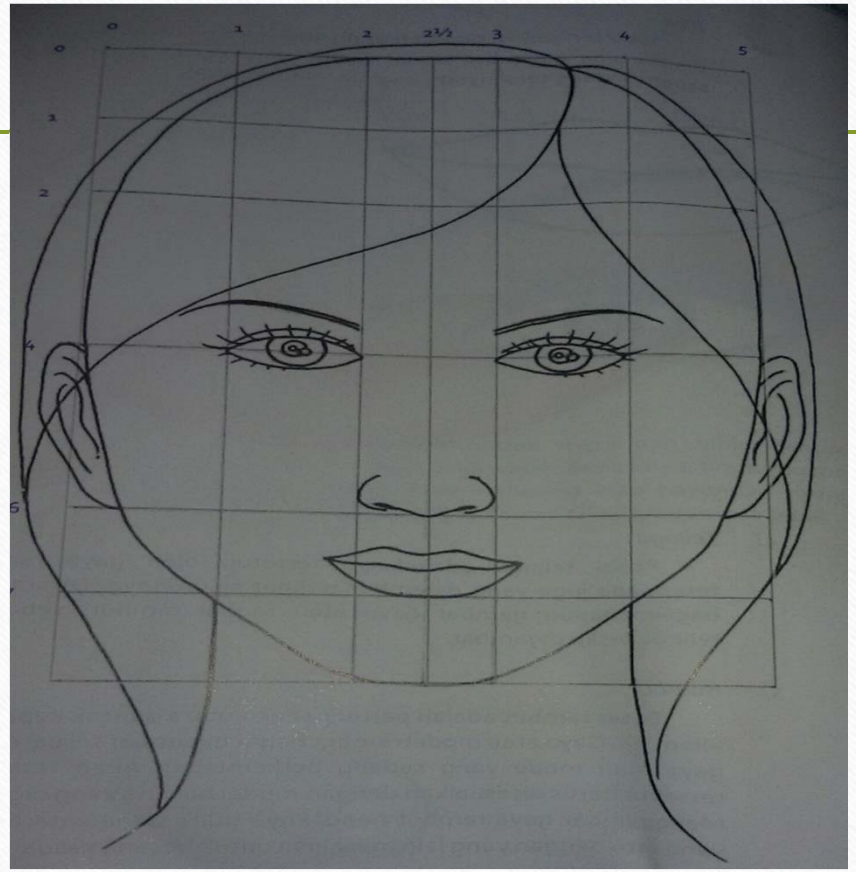

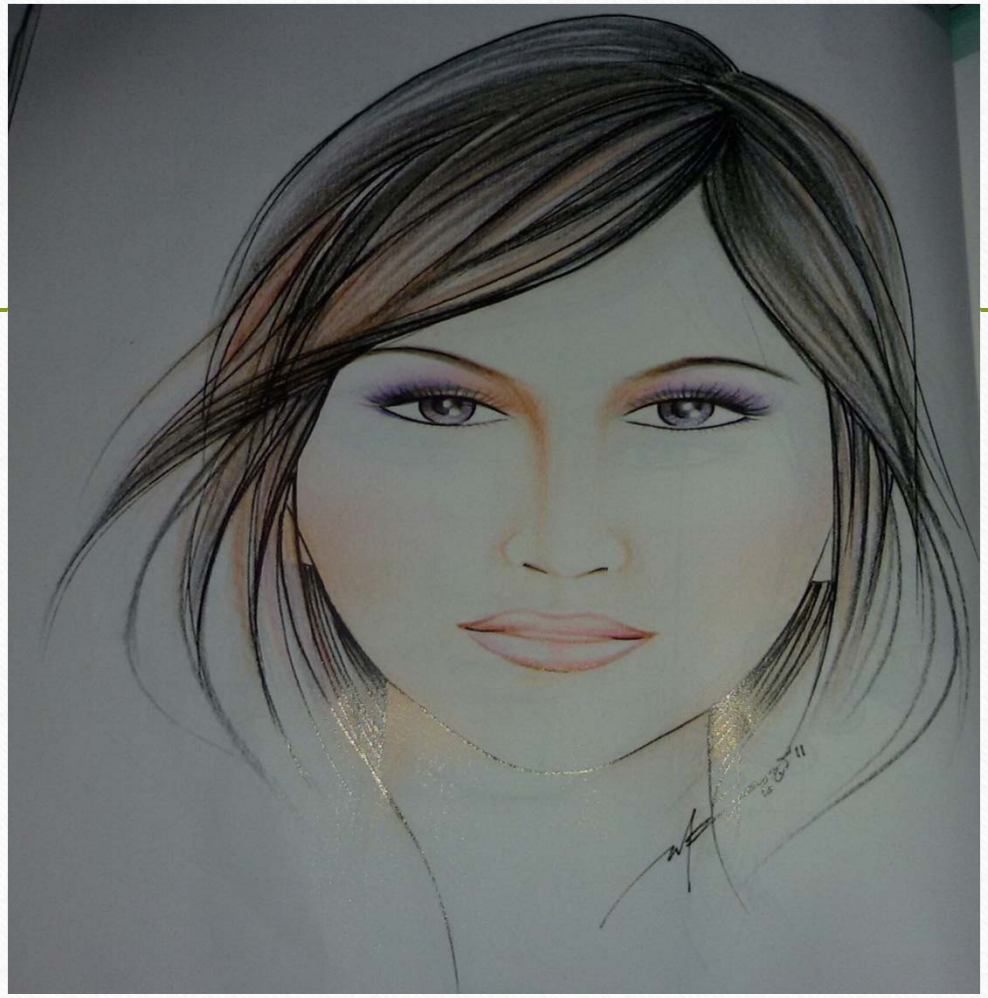

Wajah terdiri atas bagian-bagian, yaitu mata, hidung, mulut, teliga, alis, dan lilegkapi dengan rambut pada kepala. Berikut ini akan dibahas serta digambarkan bagian-bagian wajah yang meliputi mata dan alis, hidung, bibir, teliga, serta rambut.

. Mata dan Alis

Mata diperkirakan letaknya di tengah antara puncak kepala dan dagu. Bentuk mata seperti buah kenari, sedangkan lebar mata diperkirakan lebih kurang 1/5 bagian jarak antara telinga kanan dan kiri. Mata yang dilihat dari arah depan terlihat seluruhnya dan alis dibuat di atas mata dengan ujung alis runcing.

Mata dan Alis

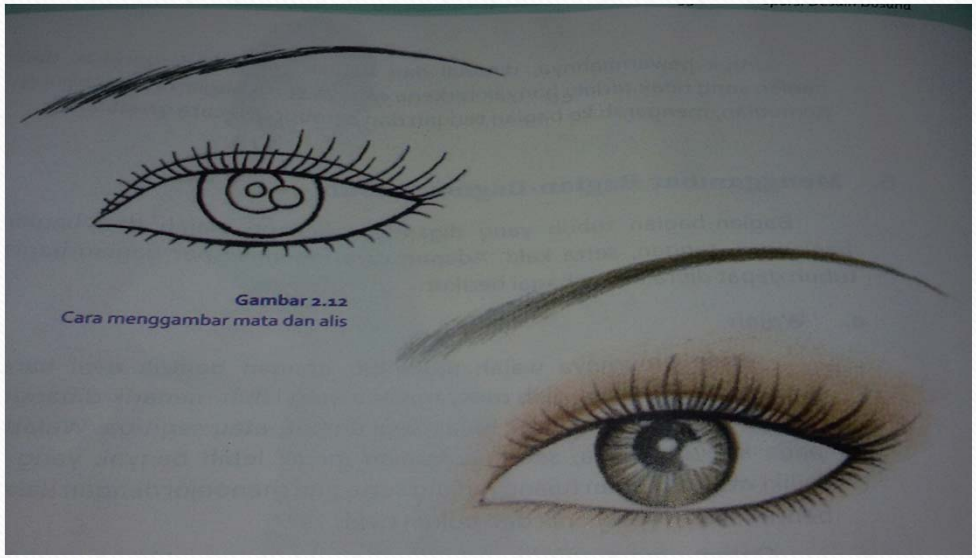

2. Hidung

Hidung terletak antara mata dan bibir. Bentuk hidung disesuaikan dengan arah wajah. Sebaiknya, tingkat kemancungan hidung ditentukan oleh *shading* atau bayangan tulang hidung dan bukan di garis tegas kanan kiri hidung secara tebal

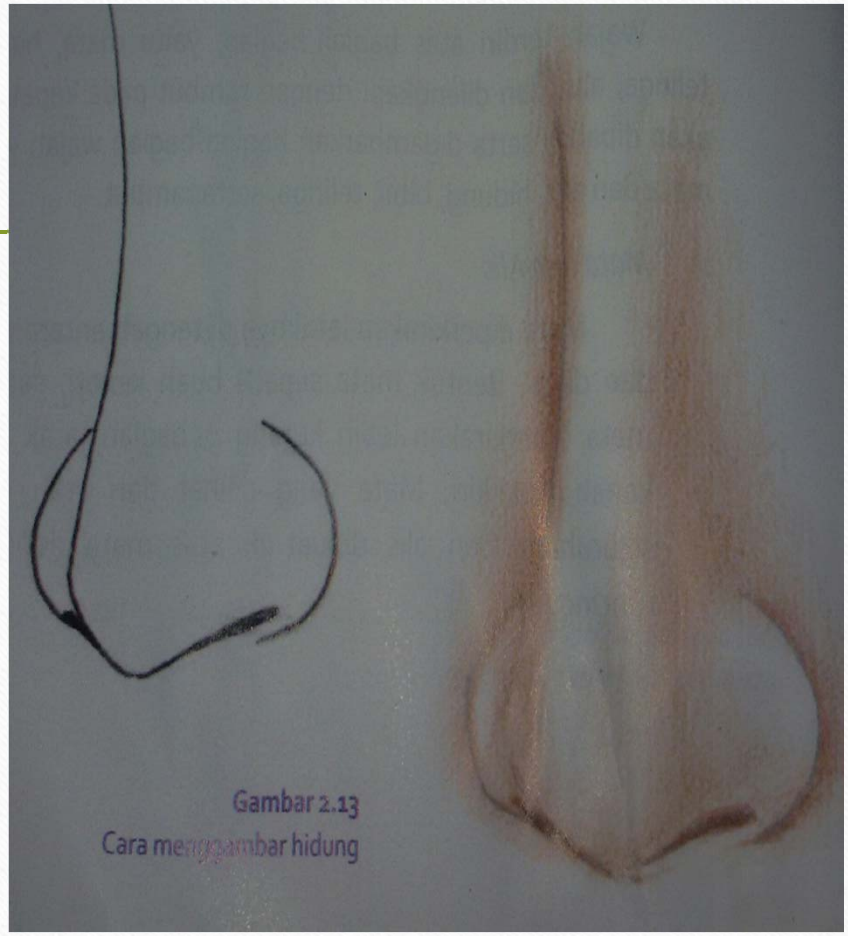

3. Bibir

Bibir terletak dibawah hidung atau antara hidung dan dagu. Bentuk bibir digambar sesuai dengan ekspresi yang diinginkan, seperti sedang tersenyum, angkuh, atau sensual.

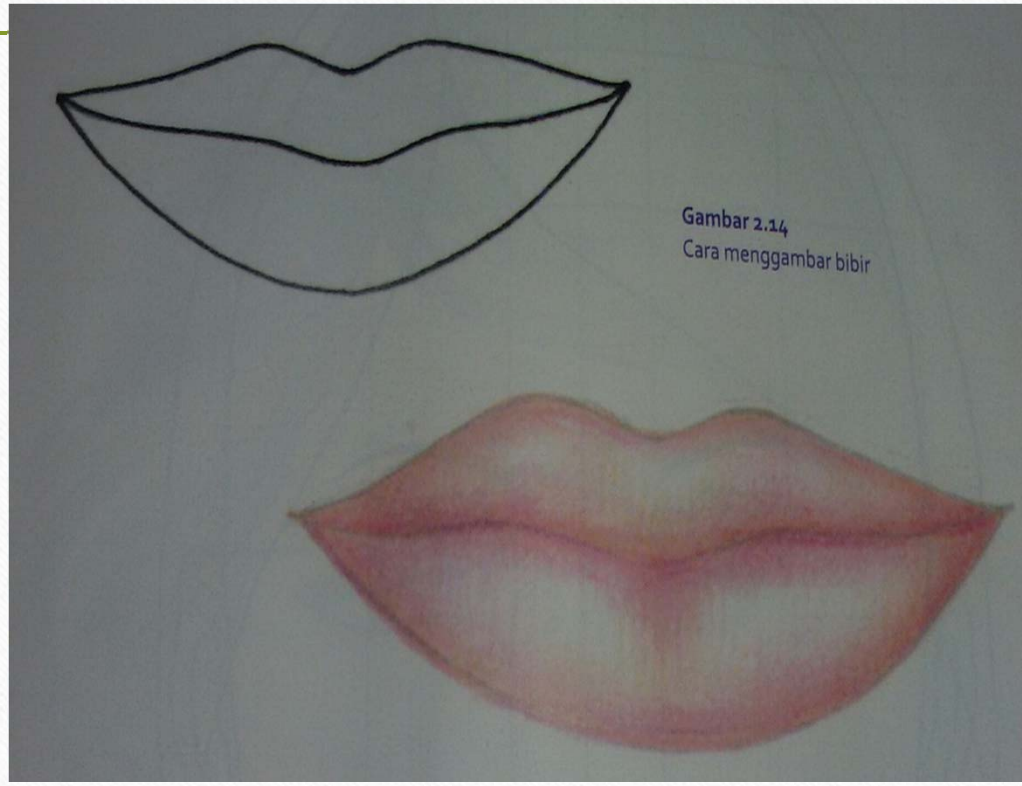

4. Telinga

Posisi telinga adakalanya tertutup oleh gaya rambut, tetapi ada juga yang digambar terlihat seluruhnya. Disarankan, bagaimanapun gambar gaya atau model rambut, sebaiknya telinga tetap digambar.

5. Rambut

Batas rambut adalah pertengahan antara puncak kepala dan alis mata. Gaya atau model rambut dapat digambar sesuai dengan gaya atau mode yang sedang berkembang. Akan tetapi, hal tersebut disesuaikan dengan model yang digambar. Menggambar gaya rambut hendaknya tidak sama antara desain yang satu dengan yang lain, misalnya untuk busana kasual dengan busana *evening*.

. Tangan

Tangan terdiri atas lengan, siku, pergelangan tangan, telapak tangan, dan jari-jari tangan. Dalam menggambar tangan perlu diperhatikan arah lengan yang digambar. Tentunya arah tersebut disesuaikan dengan posisi tubuh, gaya, atau pose figure yang digambar. Gambar bahu atau pangkal lengan dibuat agak membulat. Gambar lengan dari siku ke ujung tangan dibuat agak melengkung dan peregelangan tangan dibuat ramping atau mengecil serta gambar telapak tangan dan jari disesuaikan dengan arah telapak tangan. Kunci utama menggambar tangan telapak pada posisi jari yang lentik. Sebaiknya tidak menggambar jari dan telapak tangan terlalu kecil, tetapi meruncing.

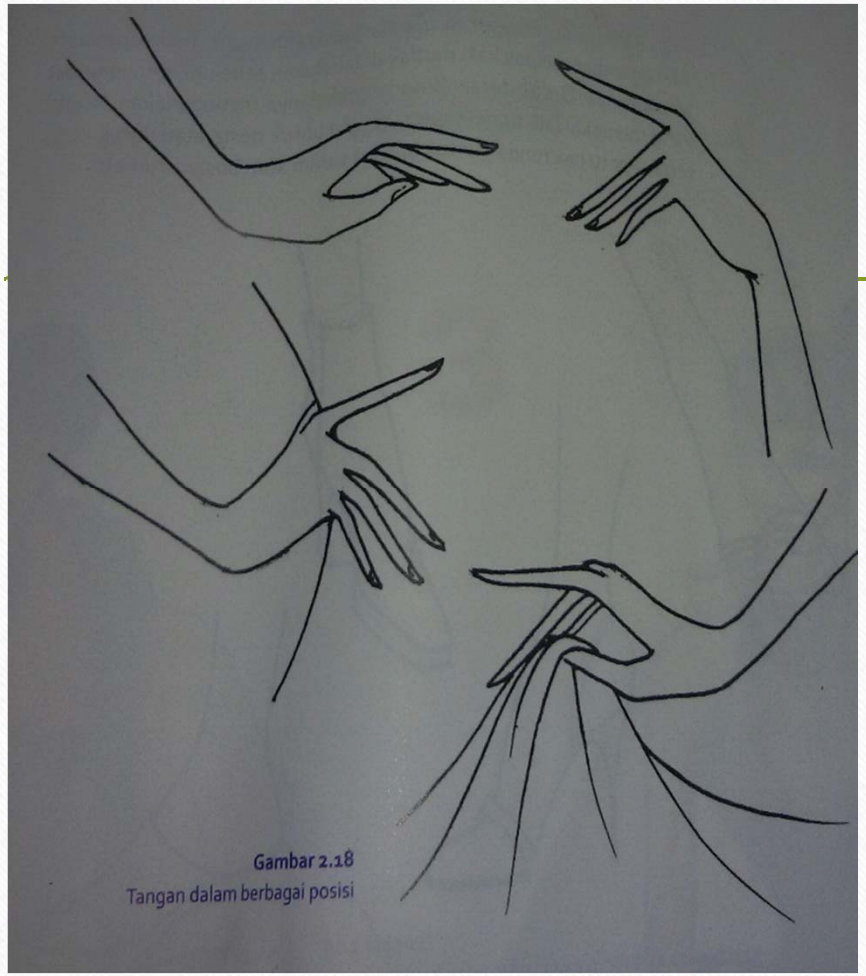

Gambar 2.18
Tangan dalam berbagai posisi

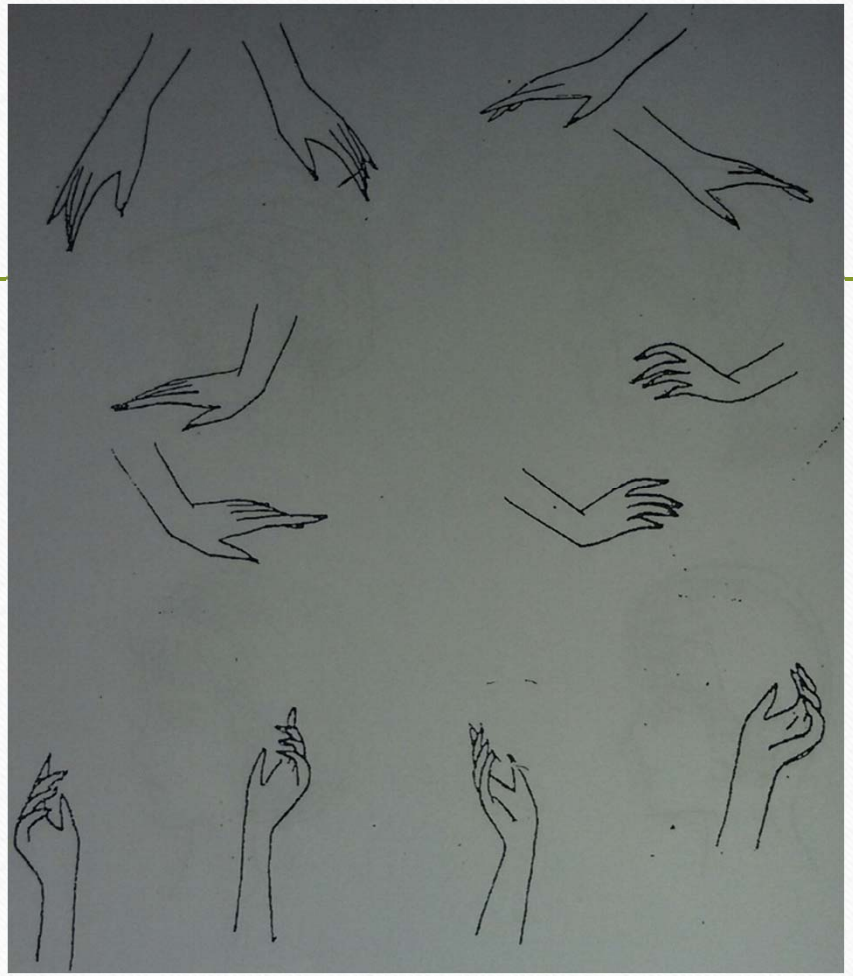

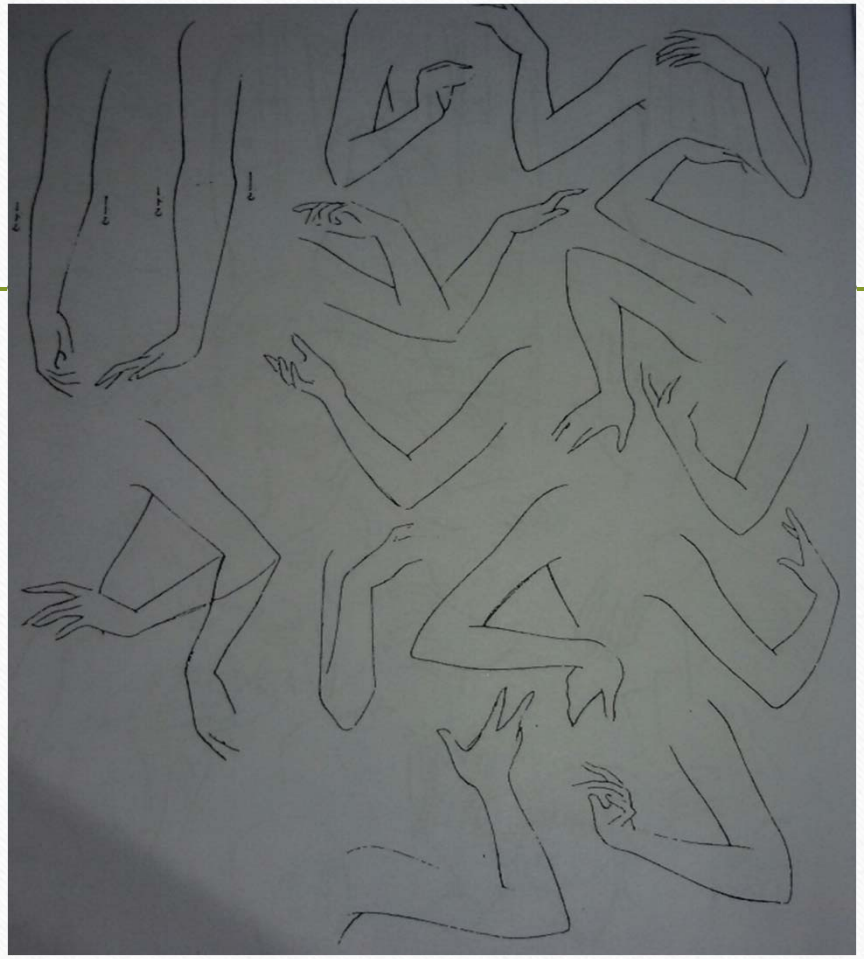

C. Kaki

Kaki merupakan bagian penopang tubuh yang terdiri atas paha, lutut, betis, dan telapak kaki. Besar kaki tergantung pada perbandingan tubuh yang akan dibuat. Ukuran kaki manusia sesungguhnya berbeda dengan anatomi untuk model desain busana. Secara umum ukuran kaki dapat diperkirakan sebagai berikut.

- Paha terbesar terletak pada bagaian atas. Ukuran lebih kurang setengah lebar panggul. Paha akan mengecil ke bawah sampai mendekati lutut.
- Lutut lebih kecil dibanding paha
- Betis digambar agak melengkung dan sedikit lebih besar daripada lutut kemudian mengecil hingga pertengahan antara lutut dan mata kaki

Seperti halnya dengan menggambar tangan, menggambar kaki haruslah diperhatikan pila persendian otot serta sikap tubuh. Dalam gambar memperhatikan berbagai gerakan kaki yang dilihat dari depan, samping dan miring.

Berikut ini merupakan gambar kaki dilihat dari beberapa arah. Menggambar telapak kaki mutlak didahulukan sebelum menggambar alas kakinya. Untuk desain busana adakalanya menggunakan sepatu yang memakai hak tinggi seperti sepatu untuk pesta atau untuk kerja serta sepatu hak rendah untuk busana santai atau busana rumah.

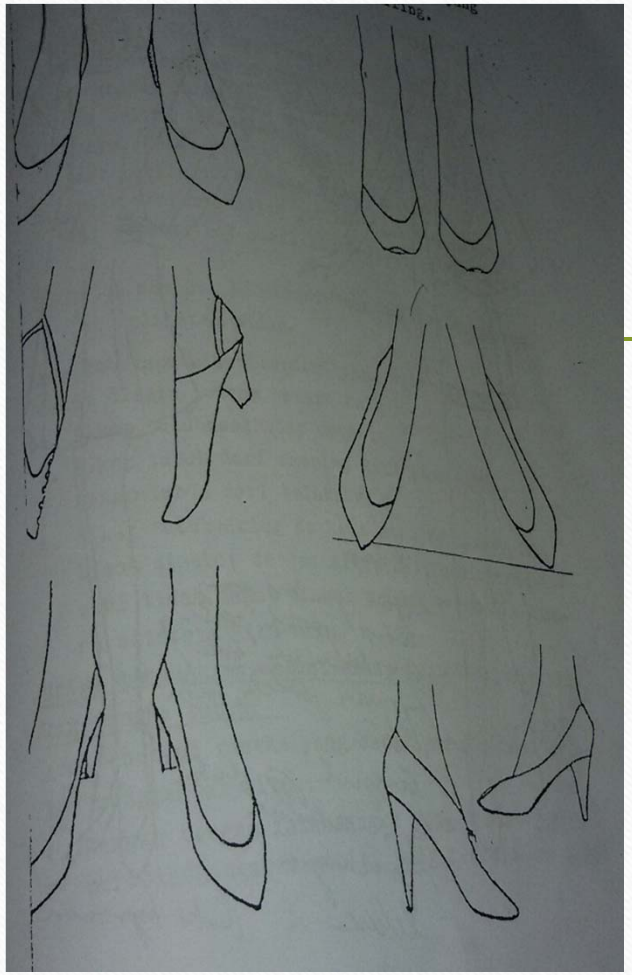

TERIMAKASIH

DOKUMENTASI